



**PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH, *SELF ESTEEM*,
DAN *SOCIAL SUPPORT* GURU TERHADAP EFEKTIVITAS
MADRASAH ALIYAH SWASTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

DISERTASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Doktor
Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

IFFAH POHAN

NIM : DMP. 17185

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Su



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



@Hidajata
milik UIN Sufha
jambi

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jln. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
Fax. (0741) 60548 e-mail : ppsainsts@yahoo.com

PERSE TUJUAN PROMOTOR UNTUK UJIAN SIDANG TERBUKA DISERTASI

Promotor I

Prof. Dr. F. Mukhtar Latif, M.Pd
Jambi, 29 Maret 2023

Promotor II

Prof. Dr. Risnita, M.Pd
Jambi, 29 Maret 2023

Mengetahui,
Wakil direktur

Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A
Jambi, 29 Maret 2023

Nama : Iffah Pohan

NIM : DMP. 17.185

Judul : * Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah, *SelfEsteem* dan *SocialSupport*
Guru terhadap Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jln. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
Fax. (0741) 60548 e-mail : ppsialnsts@yahoo.com

Jambi, Maret 2023

Nama Promotor : Prof. Dr. H. Mukhtar Latif, M.Pd

Nama Co-Promotor : Prof. Dr. Risnita, M.Pd

Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi
Jln. Arif Rahman Hakim
Telanaipura Jambi

kepada Yth.
Bapak Direktur
Pascasarjana UIN STS Jambi
di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Disertasi saudari Iffah Pohan, NIM DMP.17.185 dengan judul "Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah, *Self Esteem* dan *Social Support* Guru terhadap Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat" telah dapat diajukan untuk Ujian Sidang Terbuka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor (S3) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Promotor


Prof. Dr. H. Mukhtar Latif, M.Pd

Co-Promotor


Prof. Dr. Risnita, M.Pd

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Unangan
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

@Pascasarjana UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Su



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jln. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
Fax. (0741) 60548 e-mail : ppsiainsts@yahoo.com

PENGESAHAN PERBAIKAN DISERTASI

Disertasi dengan judul " Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah, *Selfesteem* dan *Social Support* Guru terhadap Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat" yang diujikan di ruang sidang Pascasarjana UIN SulthaThaha Saifuddin Jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2023
Jam : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Ujian Tertutup Disertasi (Aplikasi Zoom) Online
Nama : Ifah Pohan
NIM : DMP. 17.185

Judul : " Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah, *SelfEsteem* dan *SocialSupport* Guru terhadap Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat".

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk Ujian Sidang Terbuka dalam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

| No | Nama | Tanda tangan | Tanggal |
|----|--|--------------|---------------|
| 1 | Prof.Dr.H.Ahmad Syukri,SS., M,Ag (Ketua Sidang) | | 30 / 3 / 2022 |
| 2 | Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd (Sekretaris) | | 30 / 3 / 2023 |
| 3 | Prof. Dr. H. Mukhtar Latif, M.Pd (Promotor) | | 30 / 3 / 2023 |
| 4 | Prof. Dr. Risnita, M.Pd (co-Promotor) | | 29 / 3 / 2023 |
| 5 | Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd (Penguji) | | 26 / 3 / 2023 |
| 6 | Prof. Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd (Penguji) | | 30 / 3 / 2023 |
| 7 | Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd (Penguji) | | 30 / 3 / 2023 |



@Himpunan Milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jln. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
Fax. (0741) 60548 e-mail : ppsiainsts@yahoo.com

PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : iffah Pohan
NIM : DMP. 17.185
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 04 Mei 1982
Program Studi : S3 Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jln. Asahan, Rt 37, Rw 01, Ds. Purwasari, Kec. Pelepat
Jlir, Kab. Bungo, Provinsi Jambi.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya disertasi yang berjudul : " Pengaruh komunikasi kepala Madrasah, *Self Esteem* dan *Social Support* Guru terhadap Efektifitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebut sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui disertasi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 29 Maret 2023



Iffah Pohan

Iffah Pohan
DMP. 17.185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, dan mendistribusikan dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha

State Islamic University of S



MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

9. Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

PERSEMBAHAN

Disertasi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibundaku tercinta, Almh Dra. Hj. Radas
2. Ayahandaku yang terhormat, alm Drs. Rustam Pohan, MA
3. Ibunda mertua tercinta Hj. Sulimah
4. Ayahda mertua yang terhormat H.Mukidi, S.Pd
5. Suami tercinta Dr.Muklisin, SHI.MH
6. Anak-anak tersayang, M. Ghafarul affan, dan Imam Asy Syahid, dan Miftakhul Husna Iskandar
7. Temen-temen S3 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN STS Jambi angkatan 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



ABSTRAK

Iffah Pohan, “Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah, *Self Esteem* dan *Social Support* Guru terhadap Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat”.

Disertasi. Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru terhadap efektivitas Madrasah Aliyah Swasta. Kegunaan penelitian ini untuk memperkaya paradigma keilmuan di bidang manajemen pendidikan islam khususnya kajian perilaku organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat. Sampel penelitian ini berjumlah 126 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Kuesioner dengan skala Likert yang digunakan sebagai instrumen. Data dianalisis dengan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh langsung komunikasi kepala madrasah terhadap efektivitas madrasah dengan koefisien jalur sebesar 0,7358, dengan kontribusi sebesar 73,58%. 2) Pengaruh langsung *Self Esteem* terhadap efektivitas madrasah dengan koefisien jalur sebesar 0.8597, dengan kontribusi 85,97%. 3) Pengaruh komunikasi langsung positif terhadap *Social Support* guru dengan koefisien jalur sebesar 0,33, dengan kontribusi 33%. 4) Pengaruh *self esteem* langsung positif terhadap *social support* guru dengan koefisien jalur sebesar 0.4834, dengan kontribusi 48,34%. 5) Pengaruh *social support* guru langsung positif terhadap efektivitas madrasah dengan koefisien jalur sebesar 0,2178, dengan kontribusi 21,78%. 6) Pengaruh langsung komunikasi dan *self esteem* terhadap efektivitas madrasah secara simultan 0,39 dengan kontribusi 39%. 7) Pengaruh langsung komunikasi, *self esteem* terhadap *social support* guru secara bersama sebesar 0,9694 dengan kontribusi 96,94%. 8) Pengaruh secara tidak langsung antara komunikasi terhadap efektivitas madrasahs melalui *social support* dengan koefisien jalur sebesar 0.6487, dengan kontribusi sebesar 64,87%. 9) Pengaruh *self esteem* tidak langsung terhadap efektivitas madrasah, *social support* guru dengan koefisien jalur sebesar 0.801, dengan kontribusi 80,1%. 10) Pengaruh langsung komunikasi, *self esteem*, dan *social support* guru terhadap efektivitas secara bersama sebesar 0,864 dengan kontribusi 86,4% . Kesimpulan penelitian ini adalah komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru berpengaruh terhadap efektivitas Madrasah Aliyah Swasta. Implikasinya semakin lancar komunikasi kepala madrasah, dengan *self esteem* yang positif tiap guru, serta adanya *social support* antara guru yang baik maka semakin berpengaruh terhadap efektivitas Madrasah Aliyah Swasta.

Kata kunci : Komunikasi Kepala Madrasah, *self esteem*, dan *social support*, efektivitas madrasah

ABSTRACT

Iffah Pohan, "The Influence of Madrasa Principal's Communication, *Self-Esteem* and Teacher *Social Support* on the Effectiveness of Private Madrasa Aliya in West Sumatra Province".

Dissertation. Management of Islamic Education, Postgraduate at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023.

This study aims to determine the influence of madrasa principal communication, *self-esteem* and teacher *social support* on the effectiveness of Private Madrasa Aliya (Islamic Senior High School). The purpose of this research is to enrich the scientific paradigm in the field of Islamic education management, especially the study of organizational behavior. This research is a quantitative research with survey method. The population of this study were all private Madrasa Aliya teachers in West Sumatra Province. The sample of this study amounted to 126 people who were taken using *total sampling* technique. A questionnaire with a Likert scale was used as an instrument. Data were analyzed by *path analysis*. The results of the analysis show that: 1) The direct influence of the madrasa principal's communication on the effectiveness of the madrasa with a path coefficient of 0.7358, with a contribution of 73.58%. 2) The direct effect of *Self-Esteem* on the effectiveness of the madrasa with a path coefficient of 0.8597, with a contribution of 85,97%. 3) The effect of positive direct communication on teacher *Social Support* with a path coefficient of 0.33, with a contribution of 33%. 4) The direct positive effect of *self-esteem* on teacher *social support* with a path coefficient of 0.4834, with a contribution of 84,34%. 5) The influence of teacher *social support* is directly positive on the effectiveness of the madrasa with a path coefficient of 0.2178, with a contribution of 21,78%. 6) The direct effect of communication and *self-esteem* on the effectiveness of madrasas simultaneously is 0,39, with a contribution of 39%. 7) The direct effect of communication, *self-esteem* on the *social support* of teachers together is 0,9694 with a contribution of 96,94%. 8) The indirect effect of communication on the effectiveness of madrasas through *social support* with a path coefficient of 0.6487, with a contribution of 64,87%. 9) Indirect influence of *self-esteem* on the effectiveness of madrasas, teacher *social support* with a path coefficient of 0.801, with a contribution of 80,1%. 10) The direct effect of communication, *self-esteem*, and *social support* of teachers on joint effectiveness is 0,864 with a contribution of 86,4%. The conclusion of this study is that the principal's communication, *self-esteem* and teacher *social support* affect the effectiveness of Private Madrasa Aliya. The implication is that the smoother the communication between the principal of the madrasa, with positive *self-esteem* for each teacher, as well as the existence of *social support* between good teachers, the more influential it is on the effectiveness of private Madrasa Aliya.

Keywords : Madrasa principal's communication, *self-esteem*, and *social support*, madrasa effectiveness



تجريد

إفاه بوهان, "تأثير رئيس قسم الاتصال بالمدرسة, واحترام الذات والدعم الاجتماعي للمعلمين على فعالية المدرسة العليا الخاصة في مقاطعة سومطرة الغربية".

أطروحة. إدارة التربية الإسلامية, الدراسات العليا في جامعة سلطا طها سيفالدين جامبي, 2022
تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الاتصال الرئيسي للمدرسة واحترام الذات والدعم الاجتماعي للمعلم على فعالية المدرسة العليا الخاصة. يهدف هذا البحث إلى إثراء النموذج العلمي في مجال إدارة التربية الإسلامية, وخاصة دراسة السلوك التنظيمي. هذا البحث هو بحث كمي مع طريقة المسع. كان مجتمع هذه الدراسة جميعا معلمي مدرسة عليا خاصة في مقاطعة غرب سومطرة. بلغت عينة هذه الدراسة 126 شخصا تم أخذهم باستخدام تقنية أخذ العينات الكلية. تم استخدام استبيان بمقياس ليكرت كأداة. تم تحليل البيانات عن طريق تحليل المسار. تظهر نتائج التحليل ما يلي: (1) التأثير المباشر لاتصال مدير المدرسة على فاعلية المدرسة بمعامل مسار 0,7358 بمساهمة 73,58%. (2) التأثير المباشر لتقدير الذات على فاعلية المدرسة بمعامل مسار 0,8597 بمساهمة 85,97%. (3) التأثير الإيجابي المباشر على الدعم الاجتماعي للمعلم بمعامل مسار 0,33 بمساهمة 33%. (4) التأثير الإيجابي المباشر لتقدير الذات على المساندة 0,4834 بمساهمة 48,34%. (5) التأثير الدعم الاجتماعي للمعلم بشكل مباشر على فعالية المدرسة بمعامل مسار 0,2178 بمساهمة 21,78%. (6) التأثير المباشر للتواصل وتقدير الذات على فعالية المدارس في نفس الوقت هو 0,39 بمساهمة 39%. (7) التأثير المباشر للتواصل وتقدير الذات على الدعم الاجتماعي للمعلمين معا هو 0,9694 بمساهمة 96,94%. (8) التأثير غير المباشر للاتصال على فعالية المدارس من خلال الدعم الاجتماعي بمعامل مسار 0,6487 بمساهمة 64,87%. (9) لا يؤثر تقدير الذات بشكل مباشر على فعالية المدارس, الدعم الاجتماعي للمعلم بمعامل مسار 0,801 بمساهمة 80,1%. (10) التأثير المباشر للتواصل وتقدير الذات والدعم الاجتماعي للمعلمين على الفعالية المشتركة هو 0,864 بمساهمة 86,4%. واستنتاج هذه الدراسة هو أن تواصل المدير واحترام الذات والدعم الاجتماعي للمعلم يؤثر على فعالية المدرسة العليا الخاصة. المعنى الضمني هو أنه كلما كان التواصل أكثر سلاسة بين مدير المدرسة مع احترام الذات الإيجابي لكل معام, فضلا عن وجود دعم اجتماعي بين المعلمين الجيدين, كلما زاد تأثيره على فعالية المدرسة العليا الخاصة.

الكلمة المفتاحية: التواصل الرئيسي للمدرسة, تقدير الذات, الدعم الاجتماعي, فعالية المدرسة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini dengan lancar. Sholawat dan salam, peneliti kirimkan buat junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya Islam.

Disertasi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Doktor (S3) dalam Program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulisan Disertasi ini, dilandasi beberapa kajian literatur yang berhubungan dengan pengaruh komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru terhadap efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat. Disertasi ini ditulis berdasarkan kepada penelitian lapangan dalam kurun waktu dua tahun, yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah di Provinsi Sumatera Barat. Dengan judul Disertasi : **“Pengaruh komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru terhadap efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat”**.

Selama proses penyelesaian Disertasi ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Su’aidi Asy’ari, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS.M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi.



3. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag, MA, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mukhtar Latif, M.Pd dan Ibu Prof. Dr. Risnita, M.Pd, selaku Promotor I dan Promotor II.
5. Bapak Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam S3 UIN STS Jambi.
6. Bapak dan ibu Dosen Pascasarjana UIN STS Jambi.
7. Bapak dan ibu Staf Pascasarjana UIN STS Jambi.
8. Semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Disertasi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri, bagi para praktisi pendidikan khususnya bidang kajian manajemen pendidikan Islam serta dapat dijadikan salah satu rujukan bagi peneliti lainnya mengenai komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru terhadap efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Sumatera Barat.

Jambi, Februari 2023

Penulis

IFFAH POHAN

NIM. DMP. 17185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR LOGO | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| TRANSLITERASI | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 19 |
| C. Pembatasan Masalah | 20 |
| D. Rumusan Masalah | 21 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 22 |
| BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS | |
| PENELITIAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN..... | 24 |
| A. Landasan Teori | 24 |
| 1. Efektivitas (X4) | 24 |
| 2. Komunikasi (X1)..... | 30 |

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



| | |
|----------------------------------|----|
| 3. Self Esteem(X2) | 68 |
| 4. Sosial Support (X3) | 78 |
| B. Kerangka berfikir | 86 |
| C. Hipotesis penelitian | 94 |
| D. Penelitian yang relevan | 95 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN102

| | |
|---------------------------------------|-----|
| A. Pendekatan Penelitian | 102 |
| B. Populasi dan Sampel | 103 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 106 |
| D. Pengembangan Instrumen | 117 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 131 |
| F. Teknik Analisis Data | 132 |
| G. Hipotesis Statistik | 140 |
| H. Rencana dan Waktu Penelitian | 142 |

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN 144

| | |
|--|-----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 144 |
| B. Hasil Penelitian | 158 |
| 1. Deskripsi data penelitian | 158 |
| a. Variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X1)..... | 159 |
| b. Variabel Self Esteem (X2) | 162 |
| c. Variabel Social Support (X3) | 165 |
| d. Variabel Efektivitas Madrasah (X4) | 167 |
| C. Pengujian persyaratan analisis Data | 170 |
| D. Pengujian hipotesis | 217 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian | 237 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN257

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 257 |
| B. Implikasi | 259 |
| C. Saran | 271 |
| D. Penutup | 273 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



| | |
|-------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 274 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 278 |
| CURICULUM VITAE | 279 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 1.1 | Data Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang telah terakreditasi A..... | 10 |
| Tabel 3.1 | Populasi Penelitian..... | 104 |
| Tabel 3.2 | Sampel Penelitian..... | 106 |
| Tabel 3.3 | Kaitan Angka Capaian, Kategori, dan Skor..... | 109 |
| Tabel 3.4 | Ringkasan Pemberian Skor Jawaban Responden..... | 132 |
| Tabel 3.5 | Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Madrasah..... | 111 |
| Tabel 3.6 | Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Kepala Madrasah..... | 117 |
| Tabel 3.7 | Kisi-kisi Instrumen <i>Self Esteem</i> | 122 |
| Tabel 3.8 | Kisi-kisi Instrumen <i>Social Support</i> | 127 |
| Tabel 3.9 | Standar Penilaian Untuk Validitas..... | 135 |
| Tabel 3.10 | Standar Penilaian Untuk Reliabilitas..... | 136 |
| Tabel 3.11 | Koefisien Korelasi..... | 212 |
| Tabel 3.12 | Waktu Penelitian..... | 143 |
| Tabel 4.1 | Data Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan MAS Perguruan Ar-Risalah Tahun 2020/2021..... | 147 |
| Tabel 4.2 | Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang..... | 154 |
| Tabel 4.3 | Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X1)..... | 161 |
| Tabel 4.4 | Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Esteem</i> (X2)..... | 164 |
| Tabel 4.5 | Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Social Support</i> Guru (X3)..... | 166 |
| Tabel 4.6 | Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Madrasah (X4)..... | 169 |



| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 4.7 | Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat Variabel Efektivitas Madrasah (X4)..... | 173 |
| Tabel 4.8 | Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat Variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X1)... | 175 |
| Tabel 4.9 | Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat Variabel <i>Self Esteem</i> (X2)..... | 177 |
| Tabel 4.10 | Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat Variabel <i>Social Support</i> (X3)..... | 179 |
| Tabel 4.11 | Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas..... | 180 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Homogenitas Varians Data Komunikasi Kepala Madrasah (X1) dengan Efektivitas Madrasah (X4)..... | 182 |
| Tabel 4.13 | Hasil Analisis Uji Homogenitas Efektivitas Madrasah (X4) atas Komunikasi Kepala Madrasah (X1) dengan SPSS..... | 183 |
| Tabel 4.14 | Hasil Uji Homogenitas varians data <i>Self Esteem</i> (X2) dengan Efektivitas (X4)..... | 185 |
| Tabel 4.15 | Hasil Analisis Uji Homogenitas Efektivitas Madrasah (X4) atas <i>Self esteem</i> (X2) dengan SPSS..... | 186 |
| Tabel 4.16 | Hasil Uji Homogenitas varians data <i>social support</i> (X3) dengan Efektivitas Madrasah (X4)..... | 187 |
| Tabel 4.17 | Hasil Analisis Uji Homogenitas <i>Social support</i> (X3) atas Efektivitas Madrasah (X4) dengan SPSS..... | 188 |
| Tabel 4.18 | Hasil Uji Homogenitas varians data Komunikasi Kepala Madrasah (X1) dengan <i>social support</i> (X3)..... | 190 |
| Tabel 4.19 | Hasil Analisis Uji Homogenitas Sosial support (X3) atas komunikasi Madrasah (X1) dengan SPSS..... | 190 |
| Tabel 4.20 | Hasil Uji Homogenitas varians data <i>Self Esteem</i> (X2) dengan <i>Social Support</i> (X3)..... | 192 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 4.21 | Hasil Analisis Uji Homogenitas <i>Social Support</i> (X3) atas Self Esteem (X2) dengan SPSS..... | 193 |
| Tabel 4.22 | Hasil Uji Homogenitas varian data Komunikasi Kepala Madrasah (X1) dengan self esteem (X2)..... | 195 |
| Tabel 4.23 | Hasil Analisis Uji Homogenitas self esteem (X2) atas komunikasi kepala Madrasah (X1) dengan SPSS..... | 195 |
| Tabel 4.25 | Rangkuman Uji Homogenitas | 196 |
| Tabel 4.26 | Tabel Anava | 199 |
| Tabel 4.27 | Uji linearitas variabel efektifitas madrasah (X4) dengan potensi karyawan (X1) | 200 |
| Tabel 4.28 | Tabel Anava | 203 |
| Tabel 4.29 | Uji variabel self esteem (X2) dengan efektivitas madrasah (X4)..... | 204 |
| Tabel 4.30 | Tabel Anava | 206 |
| Tabel 4.31 | Uji linearitas variabel <i>Sosial Support</i> (X3) dengan Efektivitas Madrasah (X4) | 207 |
| Tabel 4.32 | Tabel Anava | 210 |
| Tabel 4.33 | Uji linearitas variabel <i>Social Support</i> (X3) dengan Komunikasi Kepala Madrasah (X1) | 211 |
| Tabel 4.34 | Tabel Anava | 214 |
| Tabel 4.35 | Uji linearitas variabel <i>Social support</i> (X3) dengan <i>self esteem</i> (X2) | 214 |
| Tabel 4.36 | Tabel Anava | 217 |
| Tabel 4.37 | Uji linearitas variabel <i>self esteem</i> (X2) dengan Komunikasi Kepala Madrasah (X1) | 218 |
| Tabel 4.38 | Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Pengaruh Langsung dan Koefisien Nilai Signifikan | 219 |



Tabel 4.39 Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Pengaruh Tidak Langsung dan Koefisien Nilai Signifikansi219

Tabel 4.40 Hasil Analisis Jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X1) dengan Efektivitas Madrasah (X4)222

Tabel 4.41 Hasil Analisis Jalur antara variabel *Self Esteem* (X2) dengan efektivitas madrasah (X4)223

Tabel 4.42 Hasil analisis jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X1) dan *Self Esteem* (X2) terhadap Efektivitas Madrasah (X4)225

Tabel 4.43 Hasil Analisis Jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X1) dengan *social support* (X3)227

Tabel 4.44 Hasil Analisis Jalur Antara Variabel *Self Esteem* (X2) dengan *Social support* (X3)229

Tabel 4.45 Hasil Analisis Jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X1) dan *Self Esteem* (X2) terhadap *Social Support* (X3)231

Tabel 4.46 Hasil Analisis Jalur antara variabel *Social Support* (X3) dengan Efektivitas Madrasah (X4)233

Tabel 4.47 Hasil Analisis Jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X1) *Self Esteem* (X2) dan *Social Support* (X3) terhadap Efektivitas Madrasah (X4)235

Tabel 4.48 Rekapitulasi hasil pengujian hipotesis penelitian..... 238

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|-----|
| Gambar 2.1 | A Heuristics Model Thomas Packard | 29 |
| Gambar 2.2 | Kerangka Berfikir | 94 |
| Gambar 3.1 | Konstelasi Pengaruh antar Variabel | 103 |
| Gambar 3.2 | Asumsi Skala Interval untuk Skala Likert | 109 |
| Gambar 3.3 | Sub Struktur 1 | 137 |
| Gambar 3.4 | Sub Struktur 2 | 138 |
| Gambar 3.5 | Sub Struktur 3 | 138 |
| Gambar 4.1 | Histogram Komunikasi Kepala Madrasah (X1 | 162 |
| Gambar 4.2 | Histogram <i>Self Esteem</i> (X2) | 165 |
| Gambar 4.3 | Histogram <i>Social Support</i> (X3) | 168 |
| Gambar 4.4 | Histogram Efektivitas Madrasah (X4) | 170 |
| Gambar 4.5 | Diagram Jalur Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah (X1) <i>Self Esteem</i> (X2) <i>Social Support</i> guru (X3) terhadap Efektivitas Eadrasah (X4) | 219 |
| Gambar 4.6 | Gambar hasil sub struktur 1 | 221 |
| Gambar 4.7 | Gambar hasil sub struktur 2 | 226 |
| Gambar 4.8 | Gambar hasil sub struktur 3 | 232 |
| Gambar 4.9 | Diagram Jalur Komunikasi Kepala Madrasah (X1) <i>Self Esteem</i> (X2) <i>Social Support</i> Guru (X3) terhadap Efektivitas Madrasah (X4) | 238 |
| Gambar 5.1 | A Heuristics Model Thomas Packard | 271 |
| Gambar 5.2 | Hasil Penelitian Model Teori Kepala Madarrasah, <i>Self Esteem</i> , dan <i>Social Support</i> Guru | 272 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat di lihat pada halaman berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | Be |
| ت | Ta | t | Te |
| ث | Tsa | Ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ha |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J



| | | | |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambingnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | A | A |
| إ | Kasrah | I | I |
| أ | Ḍammah | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambingnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|--------------|-------------|---------|
| أِي | Fathahdanya | Ai | A dan I |
| أُو | Fathahdanwau | Au | A dan U |

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J



Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harkat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|------------------|--|-----------------|---------------------|
| اَ...اِ | <i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i> | ā | A dan garis di atas |
| اِ...اِي | <i>Kasrah dan ya</i> | ī | I dan garis di atas |
| اُ...اِي | <i>Dammah dan wau</i> | ū | U dan garis di atas |

Contoh :

- مَاتَ : *māta*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qila*
- يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha (h).contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-اتفāl*
- الْمَدِينَةُ الْقَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
- الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitanda *syaddah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Contoh :

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-haqq</i> |
| الْحَجُّ | : <i>al-hajj</i> |
| نُعْمٌ | : <i>nu"ima</i> |
| عَدُوٌّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh :

| | |
|-----------|--------------------------------------|
| عَلِيٌّ | : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly) |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby) |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *aliflamma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

| | |
|---------------|---|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam penulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murŪna</i> |
| النَّوْءُ | : <i>al-nau'</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang lain.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



: syai'un

: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qurān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilā al-Qur'ān

Al-Sunnahqabl al-tadwin

Al-'Ibārāt bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang di dahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditrasliterasitan pah uruf hamzah. Contoh :

بِئِنَّالله *Dinullāh*

بِالله *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-ja *lālah*, ditrasliterasi dengan huruf (t). contoh :

هُم فِيرَحْمَةِالله *Hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan



huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama apa dipermulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks mau pun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh :

Wamā Muhammadun illārasul

Inna awwal abaitin wudi'alinnāsilallazi bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadānal-laziunzilafih al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Hak Cipta Diinindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia hidup di dunia ini memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik kearah kedewasaan¹. Sementara itu, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara².

Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pelajaran. Selama proses pembelajaran, setidaknya terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Pendidikan memegang peran yang besar terhadap harkat manusia, memaksimalkan potensi manusia atau memanusiakan manusia, sehingga bermartabat dan mempunyai moral yang baik, dapat mempergunakan rasio, nafs dan roh secara seimbang. Manusia yang manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain di muka bumi ini, mereka saling tolong menolong, peduli nasib sesama, saling menghargai dan

¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Mega mall, 2012), 16.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 4301).

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J



Be kerja sama untuk kebaikan. Pendidikan juga mengangkat martabat, derajat, kecerdasan, dan potensi anak manusia menjadi manusia yang mampu memanfaatkan kemampuan (potensi) yang dimilikinya masing-masing³.

Pendidikan juga merupakan upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan pendidikan merupakan faktor penting yang harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah karena wibawa suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 memuat cita-cita pendidikan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu harkat dan martabat seluruh warga negara dapat terwujud melalui sekolah sebagai suatu lembaga sosial dan pendidikan.

Sejalan dengan tantangan di era globalisasi ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan adalah salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusianya (SDM). Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi signifikan dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya⁴.

Madrasah Aliyah Swasta sebagai lembaga pendidikan Islam formal telah terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, oleh sebab itu Madrasah Aliyah Swasta yang bermutu mutlak diperlukan. Madrasah Aliyah Swasta menjadi tumpuan utama masyarakat muslim dalam menyalurkan minat dan bakat bidang pendidikan untuk mencerdaskan masyarakat. Madrasah Aliyah Swasta dapat menjadi salah satu indikator

³Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), 2.
⁴ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: PT Bumi Aksara:1990),12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



tingkat kemajuan bangsa Indonesia. Kemajuan bangsa dapat diukur dari tingkat pendidikan Madrasah Aliyah Swasta yang mayoritas penduduknya Muslim. Bangsa Indonesia dapat dikatakan sudah maju jika di dalamnya terdapat sistem pendidikan Madrasah Aliyah Swasta yang sudah dikelola dengan baik sesuai cita-cita bangsa dan menghasilkan lulusan yang menguasai bidang ilmu yang menjadi inti kurikulumnya⁵.

Menurut bank dunia kualitas pendidikan Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan. Kepala perwakilan bank dunia untuk Indonesia Rodrigo Chaves mengatakan kualitas pendidikan yang rendah tercermin dari peringkat Indonesia yang masih berada di posisi tertinggi dari negara-negara tetangga. Indikator peringkat kualitas pendidikan ini tercermin dalam jumlah kasus buta huruf. Misalnya 55% dari anak usia 15 tahun di Indonesia secara fungsional buta huruf, dibandingkan kurang dari 10% di Vietnam. Bank dunia melihat perlu ada perluasan akses pendidikan yang lebih merata dan sesuai dengan standar pendidikan internasional, baik secara kurikulum maupun praktek. Menanggapi ini, Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani Indrawati mengatakan memang kualitas pendidikan di tanah air masih menjadi tantangan bagi pemerintah. Padahal dana untuk pendidikan mencapai RP. 44 triliun sekitar 20% dari total belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018. Menurutnya kualitas pendidikan menjadi tantangan di berbagai negara adalah persoalan manajemen dan efektivitas belajar anak di sekolah, begitu juga dengan kurikulum⁶.

Tercapainya tujuan pendidikan salah satunya bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan

⁵Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011),146.

⁶Yuli Yana Fauzi, Bank Dunia: Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah, <http://student.cnnindonesia.com/-hidup/20180607113429/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>, Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Seorang pejabat yang professional dalam sekolah yang bertugas mengatur semua sumber dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Proses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang tercermin dalam pribadi pimpinan, termasuk pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah.

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan ini tentu dilandasi dengan tujuan yang hendak dicapai. Akhir dari tujuan manusia di dunia ini adalah dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT, apapun yang dilakukan adalah dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Firman Allah dalam Surat Azzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Q.S Azzariyat, 51: 56)*⁷

Dalam ayat ini digambarkan bahwa manusia hendaknya mempunyai tujuan dalam hidupnya. Adapun tujuan tersebut disandarkan dalam rangka beribadah kepada Allah untuk mendapatkan ridho-Nya. Segolongan Mufassir berpendapat bahwa makna ayat ini adalah supaya mereka

⁷Ahmad Mustafa AL-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Jus 27*, Terjemahan Bahrun Abu Bakar, dkk (Semarang: Thoha Putra, 1993),19-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



tur duk kepada-Ku, dan merendahkan diri, yakni bahwa setiap makhluk dari jin atau manusia tunduk keputusan Allah, patuh kepada kehendak-Nya, dan menuruti apa yang telah Dia takdirkan atasnya⁸.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan di dalam pasal 21 ayat 1 Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990 bahwa “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”⁹.

Namun banyak faktor penghambat tercapainya kualitas keprofesionalan kepemimpinan kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, serta banyak faktor penghambat lainnya yang menghambat tumbuhnya kepala sekolah yang profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mengimplikasikan rendahnya produktifitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses, output dan outcome).

Menurut Wirawan sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus efektif dan efisien, untuk itu kepala sekolah harus: (1) berfikir strategik, (2) menciptakan perubahan, (3) mengembangkan kurikulum, (4) mengembangkan proses pembelajaran, (5) mengembangkan budaya dan iklim, (6) mengembangkan sumber daya manusia, (7) menciptakan sistem manajemen akuntabel, (8) memimpin penelitian pendidikan, (9) melaksanakan hubungan dinas terkait, (10) melaksanakan hubungan masyarakat¹⁰.

⁸Ahmad, *terjemah*, 24.
⁹UUD 1945 : Pasal 12 ayat 1 Tahun 1990
¹⁰Wirawan, *Kepemimpinan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 552-554.



Dalam hal kepemimpinan Allah SWT berfirman dalam surat Al-anbiya' ayat 73 :

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۗ ۷۳

Artinya : *kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah¹¹.*

Dalam tafsir Almaragi dijelaskan bahwa Allah swt menjadikan para imam yang menyeru manusia kepada agama Allah ta'ala dan kepada segala kebaikan dengan izin Allah. Allah mewahyukan kepada mereka kerjakan segala ketaatan dan meninggalkan segala perkara yang diharamkan, mereka shalat, keluarkan zakat, mereka orang yang khusyu', tidak sombong dan tidak enggan untuk taat dan beribadah kepada Allah, tidak pula terdetik dalam hati mereka niat untuk taat dan beribadah kepada selain-Nya.

Dari ayat di atas diketahui bahwa seorang pemimpin haruslah beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, membimbing bawahannya sesuai petunjuk Allah, mengerjakan kebaikan, shalat, zakat dan mengerjakan perbuatan yang baik-baik dan mereka tidak mensyarikatkan Allah swt dengan sesuatupun.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Salah satunya adalah dengan menjalin komunikasi dengan bawahannya secara baik.

Apabila dalam jaringan komunikasi formal berlangsung dengan baik di antara pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan berpengaruh

¹¹Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi juz 18, Op.Cit., 227.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



besar dalam menjembatani terciptanya peningkatan produktivitas kerja karyawan di dalam tersebut. Akan tetapi, apabila komunikasi terhambat sering menyebabkan ketidakpuasan anggota terhadap informasi yang diperlukan. Ketidakharmonisan komunikasi ini, dapat menimbulkan implikasi yang kurang baik, yang akan berpengaruh pada efektivitas .

Dalam hal ini Allah berfirman bahwa dalam berkomunikasi hendaknya lemah lembut terdapat dalam Alqur'an surat Ali-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya : *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Q.S Ali Imran, 3: 159)¹².*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi dengan orang lain hendaknya dengan lemah lembut penuh kasih sayang, tidak kasar dan keras, memaafkan, bermusyawarah dan bertawakkal. Sebagai seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh para guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, bersikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia harus mampu membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan

¹²Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 4, Op. Cit.*, 191-192.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambai
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Di samping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif¹³.

Dalam draf Kurikulum 2013 Pendidikan Nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab¹⁴.

Kebutuhan akan *self esteem*, menurut Branden (1981), melekat pada karakteristik alamiah kita. Tapi, kita tidak dilahirkan dengan pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Kita harus mencarinya sendiri. Sebagai sesuatu yang sifatnya alamiah, *self esteem* merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh pada proses berfikir, emosi, keinginan, nilai-nilai dan tujuan kita. Brandon menyebut *self esteem* sebagai kunci yang sangat penting untuk mengenal perilaku seseorang. Ada banyak pengertian mengenai *self esteem*. Wells dan Marwell (dalam Mruk, 2006) menyebutkan empat tipe pengertian *self esteem*. *Pertama*, *self esteem* dipandang sebagai sikap. Seperti sikap-sikap yang lainnya

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), 34.
¹⁴ Depdikbud, *Draf Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan), 40.



Self esteem menunjuk pada suatu objek tertentu yang melibatkan reaksi kognitif, emosi dan perilaku, baik positif maupun negative. *Kedua, self esteem* dipandang sebagai perbandingan antara *ideal self* dan *real self*.

Kita akan memiliki *self esteem* yang tinggi jika, *real self* kita mendekati *ideal self* kita, dan begitu sebaliknya. Defenisi yang disampaikan oleh William James tampaknya termasuk pada tipe ini. *Ketiga, self esteem* dianggap sebagai respon psikologi seseorang terhadap dirinya sendiri, lebih dari sekedar sikap. Dan yang *terakhir, self esteem* dipahami sebagai komponen dari kepribadian atau *self system* seseorang.

Allah swt memerintahkan hamba-Nya agar istiqomah dalam banyak ayat, salah satunya Allah berfirman dalam surat Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ۱۱۲

Artinya: *maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*¹⁵

Salah satu bentuk istiqomah adalah apabila seseorang mengerjakan suatu pekerjaan, ia melaksanakannya dengan sebaik-baiknya, karena Allah swt mencintai amalan yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya dan juga Allah swt sangat mencintai amal ibadah yang dikerjakan terus menerus, walaupun sedikit.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُ حَتَّى تَمَلُّوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دُوومَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ

Artinya: *sesungguhnya amalan yang paling disukai Allah, adalah amalan yang dikerjakan secara terus menerus meskipun sedikit.* (HR. Muslim 1302)¹⁶.

Dari ayat dan hadits di atas dapat diketahui bahwa komitmen dalam mengerjakan tugas suatu hal yang sangat penting sehingga Allah swt mencintai orang yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Berikut ini

¹⁵Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi juz 12, Op. Cit., 176.*

¹⁶Lidwa Pustaka Software, *Kitab 9 Imam Hadits, Hadits Muslim No. 1302*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:



Disajikan data Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang telah terakreditasi A, diambil dari wilayah bagian Timur, Tengah, dan Barat. Nama-nama MAS yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang terakreditasi A secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang telah terakreditasi A¹⁷

| No | Kota/kabupaten | Nama sekolah | Akreditasi | Jumlah Guru |
|----|---------------------|--------------------------------|------------|-------------|
| 1 | Agam | 1. MAS Hamka Maninjau | A | 26 |
| | | 2. MAS Sumatera Thawalib | A | 30 |
| | | 3. MAS PPM Dinniyah Pasiar | A | 43 |
| | | 4. MAS TI Candung | A | 50 |
| | | 5. MAS MTI Pasir | A | 59 |
| 2 | Lima puluh kota | MAS Al-Kautsar Muhammadiyah | A | 40 |
| 3 | Pasaman | MAS Nurul Hidayah Simatorkis | A | 19 |
| 4 | Dharmasraya | MAS Darussalam | A | 30 |
| 5 | Pasaman barat | MAS Adlaniyah | A | 23 |
| 6 | Kota padang | MAS Perguruan Islam Ar-Risalah | A | 35 |
| 7 | Kota padang panjang | 1. MAS KMI Dinniyah putri | A | 28 |
| | | 2. MA-KUI Thawalib Putri | A | 30 |
| 8 | Kota bukittinggi | MAS Muhammad Nadhis | A | 29 |

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah MAS yang ada di Provinsi Sumatera Barat berjumlah sebanyak 113 madrasah yang tersebar dalam lima level akreditasi. Dimana MAS yang

¹⁷Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaj



telah terakreditasi A di Provinsi Sumatera Barat berjumlah sebanyak delapan (7,1%) madrasah, sedangkan jumlah MAS yang terakreditasi B berjumlah 54 (47,7%) madrasah, adapun MAS yang terakreditasi C berjumlah 48 (42,5%), jumlah MAS Terakreditasi E berjumlah dua (1,8%) madrasah, sedangkan MAS yang Tidak Terakreditasi berjumlah satu (0,9%) madrasah.

Jumlah MAS di provinsi Sumatera Barat sebanyak 113 madrasah tersebut, tersebar di delapan belas kabupaten kota. Dari 113 madrasah, terdapat tiga madrasah yang telah menunjukkan sebuah tendensi keunggulan terkait jalannya efektivitas madrasah. Adapun MAS tersebut adalah: 1) MAS Ar-Risalah Padang, 2) MAS Thawalib Padang Panjang dan 3) MAS MTI PASIA Agam. Penjelasan terkait dengan keunggulan ketiga MAS di Provinsi Sumatera Barat dalam efektivitas madrasah dapat dilihat dalam keterangan dibawah ini.

1. Hasil Grandtour Efektivitas MAS Ar-Risalah Padang

MAS Ar-Risalah beralamat di Kecamatan Koto Tengah kota Padang. Jika kita lihat dari peta geografis Sumatera Barat, posisi MAS Ar-Risalah berada di tengah Provinsi Sumatera Barat. Di bawah ini akan dijelaskan hasil grandtour yang peneliti lakukan pada tanggal 17 dan 20 Desember 2018 terkait efektivitas madrasahny.

- a. Jika dilihat dari variabel efektivitas madrasah, indikator iklim madrasah Ar-Risalah Padang dapat ditemukan: 1) Ekspektasi siswa baru yang tinggi, dilihat dari Jumlah pendaftar calon siswa baru dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berasal dari berbagai provinsi selain dari Sumatera Barat, diantaranya adalah: Jambi, Riau, Palembang, Bengkulu, Sumatera Utara bahkan dari luar negeri seperti Malaysia, Thailand¹⁸. 2) Sikap guru yang positif, dapat dilihat dari sebanyak 33% guru MAS Ar-Risalah berasal

¹⁸ A, Wakil Kepala MAS Ar-Risalah Padang, *Wawancara*, di Padang, Tanggal 17 Desember 2019

dari lulusan luar negeri dengan gelar Lc¹⁹.c. Pemberian beasiswa GNOTA kepada siswa kurang mampu dari LDS Ar-Risalah²⁰.3)Sistem penghargaan dalam bentuk Umroh dan beasiswa bagi guru yang berprestasi untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan reward berupa uang lima juta rupiah tiap tahun²¹.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
 - c. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha
- b. Dari indikator kepemimpinan yang kuat ditemukan sebagai berikut: 1) Kepsek selalu melakukan kontrol terhadap kinerja guru agar tercapai tujuan.²²2) Kepsek merespon semua hal yang disampaikan guru selama itu baik untuk mencapai tujuan Madrasah 3) Kerjasama dalam dan luar negeri mulai dari level madrasah sampai kepada perguruan tinggi dalam hal: pendidikan, penerimaan peserta didik baru, beasiswa, dan waqaf.
 - c. Bentuk sosialisasi visi misi Ar-Risalah dilakukan melalui tiga teknik, diantaranya adalah: 1) Media social: Facebook, Instagram, Whatsup, Website, Twitter, Tiktok, Telegram, Youtube, Snap.id. 2) Audio Visual: Ar-Risalah TV, Padang TV, Sumbar TV, Minang TV, Radio BASS FM. 3) Visual: Baleho, Spanduk, Banner, Brosur²³.
 - d. Prestasi dan lulusan ditemukan sebagai berikut: 1) Prestasi akademik siswa MAS Ar-Risalah selalu ada dan meningkat ditiap tahunnya, bahkn sampai internasional. 2) Prestasi siswa non akademik cukup meningkat seperti tahfiz bahkan hingga internasional. 3) MAS Ar-Risalah berhasil menempati peringkat ke-2 Madrasah Swasta Terbaik UTBK 2020²⁴, Selanjutnya lulusan MAS Ar-Risalah yang hafiz 30 Juz

¹⁹ Dokumentasi MAS Ar-Risalah “Data Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan MAS Perguruan Ar-Risalah.

²⁰ Humaspiar, “LDS AR RISALAH Serahkan Beasiswa GNOTA “, <https://arrisalah.sch.id/2018/07/30/lds-ar-risalah-serahkan-beasiswa-gnota/>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2018.

²¹ A, Wakil Kepala MAS Ar-Risalah Padang, *Wawancara*, di Padang, Tanggal 17 Desember 2019

²² Wakil, *Wawancara*,

²³ Dokumentasi Ar-Risalah

²⁴ Admin, MA AR RISALAH PERINGKAT 2 MADRASAH SWASTA TERBAIK UTBK 2020 <https://arrisalah.sch.id/2021/06/03/ma-ar-risalah-peringkat-2-madrasah-swasta-terbaik-utbk-2020/>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2022



mendapatkan Beasiswa di Timur Tengah (Al-Azhar dan Maroko). 4) Jumlahlulusan MAS Ar-Risalah yang melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi yaitu: 1) Perguruan Tinggi Luar Negeri%, PTN 51,4 %, PTS 19,6%, sehingga jumlah lulusan yang masuk perguruan tinggia adalah 84%. Adapun perguruan Tinggi Luarc Negeri yang menjadi sasaran tempat untuk melanjutkan Study bagi Alumni adalah: Al-Azhar University, International Islamic University Malaysia, Nanjing University, Fatani University, International University of Africa, Islamic International University of Madihan²⁵.

e. Indikator pendayagunaan sarana dilihat dari: 1) Masjid sebagai pusat kegiatan siswa, terutama di sholat lima waktu senantiasa berjamaah. Masjid di MAS Ar-Risalah digunakan tidak hanya untuk tempat sholat 5 waktu berjamaah siswa namun juga untuk, majelis ilmu, sebagai markas kegiatan organisasi intrasekolah (contohnya BES-AR/osis madrasah), tempat membina karakter dan kepribadian seorang muslim siswa MAS. Hari Jumat masjid putra sudah dipakai untuk sholat jumat. 2) Perpustakaan sebagai pusat literasi siswa, memiliki koleksi buku yang bervariasi baik berbahasa Arab, Inggris, Thailand, Melayu. 3) Laboratorium komputer sebagai pusat teknologi dan informasi siswa selalu aktif dan digunakan sisiwa secara optimal untuk sarana belajar serta memperoleh informati terkini.

2. Hasil Grandtour Efektivitas MAS Thawalib Padang Panjang

MAS Thawalib Padang Panjang beralamat diKampung Jambak Padang Panjang. Jika kita lihat dari peta geografis Sumatera Barat, posisi MAS MTI PASIA berada di Barat Provinsi Sumatera Timur. Di bawah ini akan dijelaskan hasil grandtour yang peneliti lakukan pada tanggal 17 dan 20 Desember 2018 terkait efektivitas madrasahny.

Jika dilihat dari variabel efektivitas madrasah, maka indikator iklim madrasah Thawalib Padang Panjang ditemukan:

²⁵ Brosur Mas Ar Risalah



1) Ekspektasi siswa baru yang tinggi, dilihat dari Jumlah pendaftar calon siswa baru dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berasal dari berbagai provinsi selain dari Sumatera Barat, diantaranya adalah: Jumlah peminat selalu meningkat yang ingin sekolah di MAS Thawalib Padang Panjang dan berasal dari berbagai provinsi selain SUMBAR, Jambi, Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J

- 2) Sistem Penghargaan, dimana MAS Thawalib Padang Panjang memiliki program khusus terkait pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi, yaitu Siswa dihargai dengan pemberian hadiah atau reward saat berprestasi seperti pemberian beasiswa.
- 3) Sistem penghargaan di MAS Thawalib Padang Panjang juga diberikan kepada para gurunya yaitu bagi guru yang berprestasi mendapatkan tunjangan guru.

Jika dilihat dari variabel efektivitas madrasah, maka indikator kepemimpinan yang kuat di madrasah Thawalib Padang Panjang ditemukan:

- a. Controlling, dilihat dari sistem controlling di madrasah Thawalib Padang Panjang maka dapat ditemukan Kepala sekolah selalu melakukan control terhadap kinerja dan proses belajar mengajar dengan baik agar berjalan sesuai tujuan.
- b. Responsive, dilihat dari responsive dimana dapat ditemukan bahwa Kepsek selalu memberikan tanggapan semua persoalan yang dihadapi guru saat memunaikan tugas mereka masing-masing.
- c. Kerjasama, dilihat dari sistem Kerjasama dimana Kepsek dapat bekerjasama dengan semua guru agar tercapai tujuan Madrasah dengan efektif.



1. Sosialisasi Visi dan misi, dilihat dari penyampaian visi dan misi pada Madrasah Thawalib Padang Panjangmaka Kepsek selalu mensosialisasikan visi dan misi Madrasah saat Rapat bersama dewan guru di tiap Tahunnya.

Jika dilihat dari variabel efektivitas madrasah,maka indikator Prestasi dan kelulusan siswa di madrasah Thawalib Padang Panjang ditemukan:

- a) Prestasi Akademik, kalau dilihat dari indikator Prestasi Akademik, maka akan dijumpai Siswa berprestasi di bidang pengetahuan umum di bidang cerdas cermat dan mencapai nilai ujian akhir tertinggi di tingkat kabupaten.
- b) Prestasi Non Akademik, kalau dilihat dari indikator Prestasi Non Akademik, maka Siswa sering berprestasi hingga tingkat nasional, terutama di bidang agama dan Bahasa asing seperti Bahasa Arab, MTQ, membaca kitab dan lain sebagainya.
- c) Kelulusan Siswa, kalau dilihat dari indikator Kelulusan Siswa, maka dapat dilihat siswa di Madrasah Thawalib Padang Panjang lulus 100 %, baik yang siswa laki-laki dan juga siswa yang perempuan.
- d) Lanjut Perguruan Tinggi, kalau dilihat dari indikator Lanjut perguruan tinggi maka Sebaran alumni sudah banyak berkiprah di berbagai bidang seperti, PNS, POLRI, TNI, Dosen, Pengacara, Hakim Pengadilan Agama.

Jika dilihat dari variabel efektivitas madrasah,maka indikator Pendayagunaan sarana dan prasarana di madrasah Thawalib Padang Panjang ditemukan:

- a. Pendayagunaan sarana masjid, kalau dilihat dari idikator Pendayagunaan sarana masjid maka, dimana terlihat Masjid



sebagai pusat kegiatan para siswa, terutama di sholat lima waktu senantiasa berjamaah.

- b. Pendayagunaan perpustakaan, kalau dilihat dari indikator Pendayagunaan perpustakaan, maka dapat terlihat bahwa Perpustakaan sebagai pusat literasi siswa selalu ramai dikunjungi dan digunakan siswa.
- c. Pendayagunaan laboratorium, kalau dilihat dari Pendayagunaan laboratorium, maka dapat ditemukan bahwa Laboratorium dan labor IPA sebagai pusat teknologi dan informasi siswa selalu aktif dan digunakan siswa secara optimal untuk sarana belajar serta memperoleh informasi terkini dan tempat belajar.

3. Hasil Grandtour Efektivitas MAS MTI PASIA AGAM

MAS MTI PASIA yang beralamat di jalan Lapangan Pitalo Pasia Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Jika kita lihat dari peta geografis Sumatera Barat, posisi MAS MTI PASIA berada di Barat Provinsi Sumatera Barat. Di bawah ini akan dijelaskan hasil grandtour yang peneliti lakukan pada tanggal 17 dan 20 Desember 2018 terkait efektivitas madrasah.

Jika dilihat dari variabel efektivitas madrasah, maka indikator iklim madrasah yang kondusif di madrasah MAS MTI PASIA ditemukan:

1. Ekspektasi siswa yang tinggi, maka dapat ditemukan bahwa Jumlah pendaftar calon siswa baru dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berasal dari berbagai provinsi selain dari Sumatera Barat, diantaranya adalah: Jambi, Riau, Bengkulu²⁶.

²⁶ D, Kepala MAS MTI PASIA AGAM, *Wawancara*, di Agam, Tanggal 17 Desember 2019.



2. Sikap guru yang positif, maka dapat ditemukan bahwa di MAS MTI PASIA adalah Guru selalu ramah terhadap siswa.

3. Sistem penghargaan, maka dapat ditemukan bahwa di MAS MTI PASIA adalah Siswa dihargai dengan pemberian hadiah atau reward saat berprestasi.

Sementara jika dilihat dari variabel efektivitas madrasah, maka indikator Kepemimpinan yang kuat di madrasah MAS MTI PASIA ditemukan:

1. Controlling, maka dapat dilihat bahwa di MAS MTI PASIA Kepala sekolah selalu melakukan control terhadap kinerja dan proses belajar mengajar dengan baik agar berjalan sesuai tujuan.
2. Responsive, maka dapat dilihat bahwa Kepsek selalu memberikan tanggapan semua persoalan yang dihadapi guru saat memunaikan tugas mereka masing-masing.
3. Kerjasama, maka dapat dilihat bahwa di MAS MTI PASIA bahwa Kepsek dapat bekerjasama dengan semua guru agar tercapai tujuan Madrasah dengan efektif.
4. Sosialisasi visi misi, maka dapat dilihat di MAS MTI PASIA bahwa Kepsek selalu mensosialisasikan visi dan misi Madrasah saat Rapat bersama dewan guru di setiap tahunnya.

Sementara jika dilihat dari variabel efektivitas madrasah, maka indikator Prestasi dan Kelulusan Siswa di madrasah MAS MTI PASIA ditemukan:

1. Prestasi akademik, maka dapat dilihat bahwa Prestasi akademik siswa selalu ada dan meningkat di tiap tahunnya, bahkan sampai internasional.
2. Prestasi non akademik, maka dapat dilihat bahwa Prestasi siswa non akademik cukup meningkat seperti tahfiz bahkan hingga internasional.



kelulusan siswa, maka dapat dilihat di MAS MTI PASIA bahwa siswa lulus semuanya 100 % baik yang laki-laki dan yang perempuan.

4.Lanjut perguruan tinggi, bahwa dapat dilihat di MAS MTI PASIA bahwa Sebaran alumni dari universitas Negeri, hingga universitas luar negeri seperti Al-Azhar University, International Islamic University Malaysia, Nanjing University, Fatani University, International University of Africa, Islamic International University of Madihan, Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gajah Mada (UGM), dan UNAND Padang.

Sementara jika dilihat dari variabel efektivitas madrasah,maka indikator Pendayagunaan sarana dan prasarana di madrasah MAS MTI PASIA ditemukan:

- 1.Pendayagunaan sarana masjid, maka dapat dilihat bahwa Masjid sebagai pusat kegiatan siswa, terutama di sholat lima waktu senantiasa berjamaah.
- 2.Pendayagunaan perpustakaan, maka dapat dilihat bahwa Perpustakaan sebagai pusat literasi siswa selalu ramai dikunjungi dan digunakan oleh para siswa
- 3.Pendayagunaan labor computer, maka dapat dilihat bahwa Labor computer yang ada di MAS MTI PASI digubakan sebagai pusat teknologi dan informasi siswa selalu aktif dan digunakan siswa secara optimal untuk sarana belajar serta memperoleh informati terkini.

Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada pertimbangan area yaitu wilayah sampel penelitian, yaitu wilayah bagian tengah kota Padang, wilayah bagian timur di wakili Kota Padang Panjang, wilayah bagian barat



mewakili kabupaten Agam, maka sekolah yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Swasta yang memperoleh nilai A mewakili masing-masing area yaitu MAS TI Pasir Agam, MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang dan MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang. Yang jadi sampel adalah kepala sekolah dan guru-guru, yang berjumlah 60 MAS TI Pasir Agam, 30 MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang dan 36 MAS Perguruan Islam Ar-Risalah, jadi berjumlah 126 orang.

Melihat kepada data grandtour di atas maka bisa disimpulkan bahwa ketiga MAS di atas menjadikan indikator komunikasi, *self esteem*, *social support*. Lingkungan yang kondusif, oleh karena itu berdasarkan pemikiran di atas peneliti perlu mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel tersebut di atas dalam meningkatkan efektivitas MAS agar nantinya bisa menjadi role model bagi MAS yang masih terdominasi oleh cukup baik dan baik.

Berdasarkan data di atas maka peneliti perlu melakukan kajian ilmiah, seberapa pengaruh masing-masing variabel terhadap meningkatnya efektivitas MAS yang ada di SUMBAR dengan judul "**Pengaruh komunikasi kepala Madrasah, *self esteem* dan *social support* guru terhadap efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat,**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas madrasah menurut Thomas Packard dilihat dari faktor keorganisasian(lingkungan, struktur, komunikasi, pengambilan keputusan), atribut staff dan demografi (kemampuan, komitmen, *self esteem* / harga diri, keragaman), kultur (*social support*/dukungan social), inovasi, berorientasi pada outcome, penekanan pada *reward*, orientasi tim, ketegasan)²⁷. adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

²⁷ Thomas Packard, *Leadership and Performance in Human Service Organization*, (San Francisco: Jossey Bass,2009),p.145.



Minat siswa terhadap ketiga MAS ini sangat tinggi karena efektivitas madrasah.

2. MAS sering berprestasi terhadap lomba-lomba akademik maupun non akademik, ditingkat daerah, nasional maupun Internasional.
3. Kepala sekolah selalu melakukan kontrol, secara konsisten dan berkesinambungan.
4. Memiliki lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri favorit, maupun luar negeri serta lulusan yang telah bekerja di instansi pemerintah maupun swasta.
5. Optimalnya pemberdayaan sarana dan prasarana masjid, perpustakaan, dan laboratorium komputermadrasah sebagai salah satu tempat yang sangat berguna untuk menunjang pembelajaran umum maupun keislaman.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan dan meluasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu pada; pengaruh komunikasi Kepala Madrasah, *self esteem* dan *social support* guru terhadap efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat.

1. Jika dilihat faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas madrasah ada beberapa hal, dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu, pengetahuan sarana dan prasarana peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor – faktor yang diduga memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap efektivitas madrasah, yaitu komunikasi kepala madrasah, *self esteem*, dan *social support* guru terhadap efektivitas di Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat.
2. Pemilihan lokasi pada penelitian iniberdasarkan pada pertimbangan area yaitu wilayah sampel penelitian, yaitu wilayah bagian tengah kota Padang, wilayah bagian timur di wakili Kota Padang Panjang, wilayah bagian barat diwakili kabupaten Agam, maka sekolah yang

menjadi objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Swasta yang memperoleh nilai A mewakili masing-masing area yaitu MAS TI Pasir Agam, MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang dan MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.

Adapun yang menjadi sampel di tiap madrasah adalah kepala madrasah beserta semua guru dari kelas sepuluh sampai dua belas Madrasah Aliyah Swasta Provinsi SUMBAR.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka untuk dapat memudahkan penelitian dilapangan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi kepala madrasah (X1) berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah (X4).
2. Apakah *self esteem*(X2) berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah (X4).
3. Apakah komunikasi kepala madrasah (X1) berpengaruh langsung terhadap *social support*(X3) guru.
4. Apakah *self esteem*(X2) berpengaruh langsung terhadap *social support*(X3) guru.
5. Apakah *social support* guru (X3) berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah (X4).
6. Apakah komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem*(X2) secara simultan berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah (X4).
7. Apakah komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem*(X2) secara simultan berpengaruh langsung terhadap *social support* guru (X3).
8. Apakah komunikasi kepala madrasah (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas madrasah (X4) melalui *social support* guru (X3).
9. Apakah *self esteem*(X2), berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas (X4) melalui *social support* guru (X3).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Apakah komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem*(X2), dan *social support* guru (X3) secara simultan berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah(X4).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian untuk memberikan kontribusi:

- Pengaruh langsung komunikasi kepala madrasah (X1) terhadap efektivitas madrasah (X4).
- Pengaruh langsung *self esteem* (X2) terhadap efektivitas madrasah (X4).
- Pengaruh langsung komunikasi kepala madrasah (X1) terhadap *social support* (X3) guru.
- Pengaruh langsung *self esteem* (X2) terhadap *social support* (X3) guru.
- Pengaruh langsung *social support* guru (X3) terhadap efektivitas madrasah (X4).
- Pengaruh langsung komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem* (X2) secara simultan terhadap efektivitas madrasah (X4).
- Pengaruh langsung komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem* (X2) secara simultan terhadap *social support* guru (X3).
- Pengaruh tidak langsung komunikasi kepala madrasah (X1) terhadap efektivitas madrasah (X4) melalui *social support* guru (X3).
- Pengaruh tidak langsung *self esteem* (X2), terhadap efektivitas (X4) melalui *social support* guru (X3).
- Pengaruh langsung komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem* (X2), dan *social support* guru (X3) secara simultan terhadap efektivitas madrasah(X4).

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya



keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya kajian efektivitas madrasah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

1. Pemerintah khususnya Kantor Kementerian Agama untuk menjadikan ketiga MAS yang menjadi sampel ini sebagai MAS model bagi MAS lainnya.
 2. Sebagai bahan masukan kepada Kepala Madrasah lain agar memperhatikan tentang pentingnya komunikasi yang baik kepada semua guru
 3. Sebagai bahan masukan kepada guru – guru MAS agar memiliki *self esteem* yang positif dan diantara para guru dalam bergaul di lingkungan supaya selalu memberikan *social support* terhadap sesama rekan maupun bawahan.
 4. Sebagai salah satu bahan bagi peneliti berikutnya yang relevan di waktu yang akan datang.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN, DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Madrasah

a. Pengertian Efektivitas Madrasah

Efektivitas Madrasah memiliki dua konsep diantaranya efektivitas dan Madrasah. Efektivitas berasal dari kata efektif, dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti ada akibatnya, pengaruhnya dapat membawa hasil, berhasil guna²⁸. Sedangkan Madrasah Aliyah Swasta berarti: sekolah agama²⁹. Madrasah Aliyah Swasta menyatakan jati dirinya sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Madrasah Aliyah Swasta memuat seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, ditambah dengan mata pelajaran ciri keislamannya, yaitu Qur'an hadits, akidah akhlak, fiqh, sejarah dan peradaban Islam dan bahasa Arab³⁰.

Efektivitas adalah tingkatan pencapaian atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstitusi strategi, minat pengevaluasi dan tingkat kehidupan³¹. Akan mengemukakan keefektifan adalah kondisi yang menunjukkan sejauhmana sebuah mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai.³²

Efektivitas sekolah adalah sejauh mana tujuan atau sasaran yang ditetapkan dari program sekolah tercapai. (*School effectiveness is the extent to which the set goals or objectives of a school programme are*

²⁸Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya abditama, 2001), 129.

²⁹Dessy, *Ibid.*, 267.

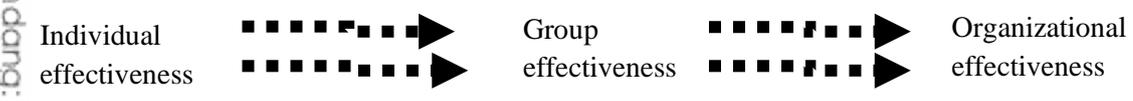
³⁰Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 105.

³¹Stephen P. Robbins, *Teori, Struktur, Desain dan Aplikasi*, terjemahan Jusuf Udaya (Jakarta: Arcan, 2014), 85.

³²Dessy, *Ibid.*, 70.

...accomplished)³³. Efektivitas sekolah menunjukkan adanya proses perencanaan berbagai sumber dan metode yang diarahkan pada terjadinya pembelajaran di sekolah secara optimal. Efektivitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang ditetapkan yaitu memiliki kompetensi.

Gibson et.al. mengemukakan bahwa efektivitas dapat tercapai apabila efektivitas individu dan efektivitas kelompok tercapai, karena terdiri dari individu dan kelompok. Oleh karena itu efektivitas terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Hubungan antara efektivitas individu, kelompok dan terlihat dari gambar berikut:



Apabila kita dikaitkan dengan ajaran Islam berkaitan dengan efektivitas adalah pencapaian tujuan penciptaan manusia untuk mengabdikan kepada Allah swt. Segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang harus berorientasi kepada pencapaian kebahagiaan di akhirat. Firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran : ayat 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ۗ ١٨٥

Artinya: tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

Dari ayat di atas dapat diambil hikmah bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk mendapatkan kebahagiaan diakhirat. Pemahaman tentang

³³Akinola Oluwatoyin Bolanle, Principal's Leadership Skills and School Effectiveness: The Case of South Western Nigeria, dalam *World Journal of Education*, Vol. 3, No. 5, 2013.



Madrasah Aliyah Swasta yang efektif terlebih dahulu perlu memahami Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem. Hal ini penting karena konsep Madrasah Aliyah Swasta efektif terkait erat dan tak terpisahkan dengan pemahaman secara komprehensif mengenai Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri atas komponen input, proses dan output/outcome.

Indikator efektivitas sekolah menurut Mulyasa adalah: (1) indikator input: meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen, (2) indikator proses, meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik. (3) indikator output: meliputi hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan, (4) indikator out-come, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan dan pendapatan.³⁴

Sekolah-sekolah efektif yang berhasil meningkatkan prestasinya banyak dipengaruhi oleh adanya visi yang sama antara sekolah, guru, staf, peserta didik, dan masyarakat. Melalui rapat dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah mengkomunikasikan visi sekolah secara terbuka dan mendiskusikannya sampai matang, sehingga hasil pemikiran bersama ini disesuaikan dengan pedoman dan informasi aktual.³⁵

Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas terhadap masa depan sekolah yang mereka inginkan. Kepala sekolah menerjemahkan visi ini ke dalam tujuan sekolah dan harapan-harapan guru, siswa dan

³⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 84-85.

³⁵E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 25.



Administrative dengan memantapkan iklim sekolahnya yang mendukung kemajuan menuju tujuan dan harapan tersebut.

Efektivitas manajemen berbasis sekolah sebagaimana efektivitas pendidikan pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output, tidak hanya output atau hasil, serta harus mencerminkan hubungan timbal balik antara manajemen berbasis sekolah dan lingkungan sekitarnya. Adapun berdasarkan dimensi waktu, efektivitas manajemen berbasis sekolah dapat diamanati dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Menurut Bolanle parameter untuk mengukur efektivitas sekolah meliputi tingkat disiplin sekolah, iklim sekolah, kinerja guru dan jumlah siswa-siswi yang berhasil lulus dari sekolah mereka dengan memperoleh ijazah. (*The parameters for measuring the effectiveness of a secondary school include the level of discipline tone of the school. School climate, teachers performance and the number of students who successfully pass their school leaving certificate examinations*)³⁶.

Ciri – ciri suatu sekolah yang efektif menurut Supardi yaitu: (1) Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik, (2) Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah, (3) Ekspektasi guru dan staf tinggi, (4) ada kerjasama kemitraan antara sekolah dengan stakeholder, seperti orangtua, lembaga lain serta masyarakat, (6) Kemajuan siswa sering dimonitor³⁷.

Menurut Mulyasaindikator efektivitas madrasah adalah: (1) Indikator input: meliputi, karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen, (2) dan alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik, (3) Indikator output: meliputi hasil-hasil dalam

³⁶Akinola Oluwatoyin Bolanle, Principals Leadership Skills and School Effectiveness: The Case of South Western Nigeria,dalam *World Journal of Education*, Vol. 3, No. 5, 2013

³⁷ Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 15.

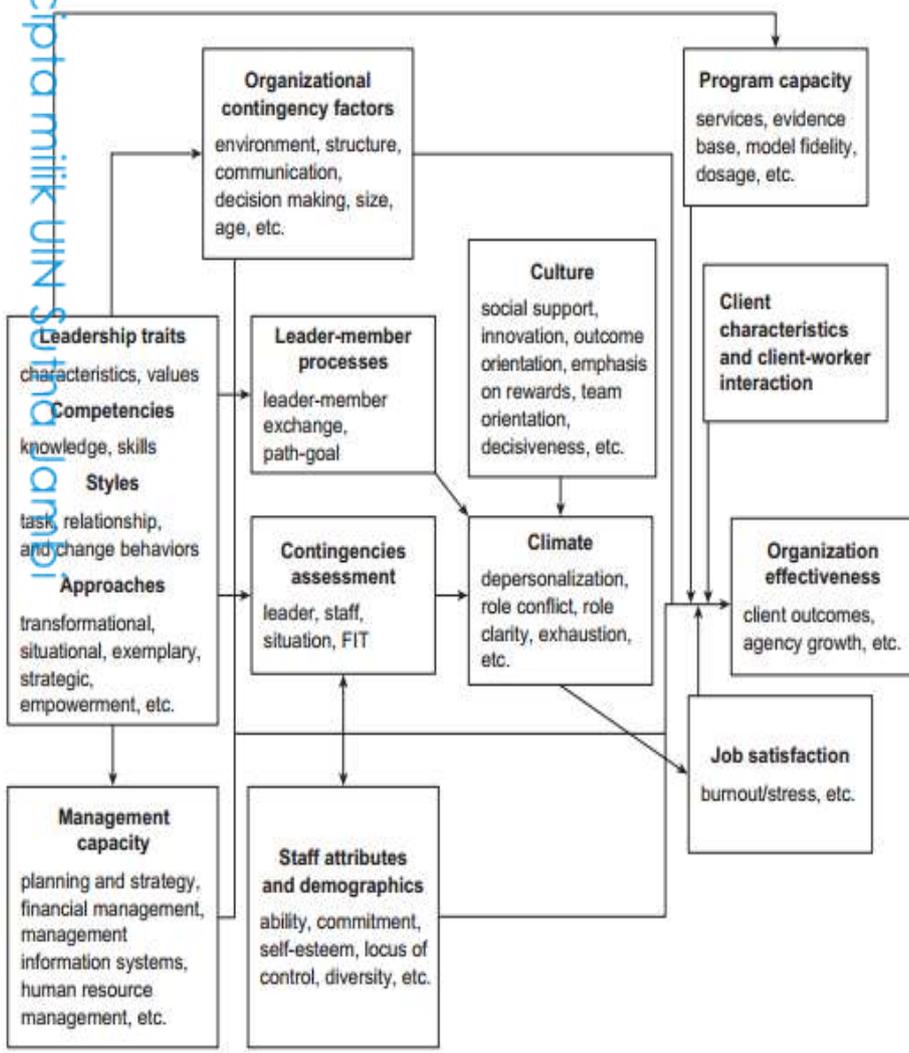
... untuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, prestasi belajar, dan perubahan sikap, serta keadilan dan kesamaan, (4) Indikator outcome, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan dan pendapatan³⁸.

Berdasarkan laporan word bank tentang pengalaman dan melakukan *Educational Quality Improvement Program* di Kamboja, mengidentifikasi empat kelompok karakteristik sekolah efektif, yaitu: (1) *supporting inputs* yang meliputi dukungan orangtua dan masyarakat, lingkungan belajar yang sehat, dukungan yang efektif dari sistem pendidikan, serta kelengkapan buku dan sumber belajar yang memadai, (2) *Enabling condition* yang meliputi kepemimpinan yang efektif, tenaga guru yang kompeten, fleksibilitas dan otonomi serta waktu di sekolah yang lama, (3) *School climate* yang meliputi harapan siswa yang tinggi, sikap guru yang positif, keteraturan dan disiplin, kurikulum yang terorganisasi, sistem reward dan insentif bagi siswa dan guru, serta tuntutan waktu belajar yang tinggi, dan (4) *Teaching-learning process* yang meliputi: strategi mengajar yang bervariasi, bekerja rumah sering, penilaian dan umpan balik dan partisipasi (kehadiran, penyelesaian studi, kelanjutan studi) siswa³⁹.

Menurut Syaiful Sagala komponen karakteristik suatu sekolah yang memiliki efektivitas dilihat dari manajemen, kepemimpinan, komitmen, lingkungan strategis, harapan, iklim sekolah dan peran pemerintah. Pada penelitian ini yang menjadi model kerangka teori dan menghubungkan keseluruhan variabel dalam penelitian ini yakni menggunakan model Thomas Packard. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas selaras dengan kajian penelitian ini adalah sifat-sifat kepemimpinan, komunikasi dan komitmen. Hal ini sejalan dengan peran kepemimpinan

³⁸ E. Mulyasa, *Manajemen berbasis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 84-85.

³⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung, Refika Aditama, 2010), 78.



(bertanggung jawab mengelola lembaga), komunikasi (sebagai lingkup arus informasi), guru (bertanggung jawab dengan pengajaran).

Gambar 2.1: A Heuristics Model from Thomas Packard, The Handbook of Human Services Management

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa efektivitas dipengaruhi banyak faktor yang mempengaruhi secara garis besarnya dilihat dari kepemimpinan, kapasitas manajemen, faktor kean, proses kepemimpinan dan bawahan, penilai, atribut staf dan demografi, budaya,

program, interaksi kerja, iklim dan kepuasan kerja.⁴⁰ Sementara menurut Mullins yang mempengaruhi efektivitas adalah kepemimpinan, hubungan dalam kelompok, sistem dan struktur, motivasi kerja, lingkungan fisik, ekonomi dan teknologi.⁴¹

Berdasarkan paparan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disintesis yang dimaksud efektivitas Madrasah Aliyah Swasta adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta. Indikator efektivitas Madrasah Aliyah Swasta dalam penelitian ini adalah: (1) Iklim madrasah (2) kepemimpinan (3) Proses belajar mengajar (4) Prestasi dan kelulusan siswa (5) Pendayagunaan sarana

2. Komunikasi
a. Pengertian komunikasi

Sebagai makhluk sosial tentunya dalam kehidupan kita akan selalu berhubungan dengan oranglain. Interaksi antar sesama manusia tentu membutuhkan komunikasi sebagai sarana agar terjadi kefahaman yang baik antar dua atau lebih orang. Komunikasi memiliki peran yang penting di dalamnya. Komunikasi adalah pertukaran informasi antara *sender* dan *receiver*, dan menarik kesimpulan sebagai persepsi tentang makna sesuatu antara kelompok individual yang terlibat. Komunikasi adalah proses dengan dimana orang, kelompok atau sebagai *the sender* mengirimkan beberapa tipe informasi sebagai *the message* kepada orang, kelompok atau lain sebagai *the receiver*.

Komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut Onong Uchjana Effendi kata komunikasi memiliki arti yaitu: Berasal dari perkataan

⁴⁰Thomas Packard, *Leadership and Performance in Human Services Organizations*, (San Francisco: Jossey Bass, 2014), p. 145
⁴¹Laurie J. Mullins, *Management & Organizational Behaviour* (London: Pearson, 2010), 776.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



Bahasa latin *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).

Menurut Katz dan Robert Khan, dua ahli psikologi sosial dari pusat Riset survei Universitas Michigan, komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem social atau organisasi. Jadi komunikasi menjadi sebagai suatu proses penyampaian informasi dan pengertian satu orang ke orang lain. Komunikasi pada hakikatnya adalah merupakan proses penyampaian informasi dari suatu pihak baik individu, kelompok, atau sebagai *sender* kepada pihak lain sebagai *receiver* untuk memahami dan terbuka peluang memberikan respon balik kepada *sender*.

b. Fungsi komunikasi

Komunikasi dalam mempunyai empat fungsi, yaitu:

1. Kontrol

Komunikasi bertindak mengontrol perilaku anggota dalam beberapa cara mempunyai beberapa hirarki kewenangan dan pedoman formal yang harus diikuti pekerja. Ketika pekerja dipanggil untuk berkomunikasi berkaitan dengan pekerjaan tentang keluhan pada atasan langsungnya, mengikuti deskripsi tugas, atau tunduk dengan kebijakan, komunikasi bekerja sebagai fungsi control.

2. Motivasi

Komunikasi memperkuat motivasi dengan klarifikasi pada pekerja apa yang harus mereka kerjakan, seberapa baik mereka melakukan, dan bagaimana memperbaiki apabila di bawah standar. Pembentukan tujuan spesifik, umpan balik progress terhadap tujuan, dan reward atas perilaku yang di harapkan, semua menstimulasi motivasi dan memerlukan komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Unddng:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

3. Ekspresi Emosi

Komunikasi dalam kelompok adalah mekanisme fundamental dengan mana anggota menunjukkan kepuasan dan frustrasi mereka. Karena itu komunikasi memberikan ekspresi perasaan emosional dan pemenuhan kebutuhan sosial.

4. Informasi

Komunikasi juga memfasilitasi pengambilan keputusan dengan mengirimkan data untuk mengidentifikasi dan evaluasi pilihan alternatif.

c. Model komunikasi

Model komunikasi menjelaskan bagaimana jalannya proses komunikasi, bagaimana komunikasi mengalir melalui saluran komunikasi dari *sender* sebagai pengirim kepada *receiver*, sebagai penerima.

1. Proses komunikasi

Secara umum, tahapan proses komunikasi dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. *Sender*, adalah individu, kelompok atau yang menginginkan menyampaikan pesan kepada individu, kelompok atau lain, yaitu *receiver*.
- b. *Encoding*, adalah menerjemahkan pemikiran tentang apa yang ingin disampaikan kedalam kode atau bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Ini membentuk dasar dari *message* atau pesan. Kemudian perlu memilih saluran yang dipergunakan untuk membagikan pesan
- c. *Message*, adalah pesan yang merupakan informasi yang ingin disampaikan *sender* ke *receiver*.

Channel atau medium, merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Variasi saluran komunikasi sangat banyak dan berjenjang tingkat kekuatannya.

Decoding, memecahkan sandi, merupakan proses menginterpretasikan dan membuat masuk akal suatu pesan yang diterima *receiver*.

Receiver, adalah orang, kelompok, atau kepada siapa pesan dimaksudkan untuk diterima. Kemudian *receiver* menciptakan arti dari pesan yang diterimanya.

Noise, merupakan sesuatu yang mengganggu terhadap penyampaian dan pemahaman terhadap pesan. Ini dapat memengaruhi setiap bagian dari proses komunikasi. Merupakan faktor yang dapat mendistorsi kejelasan pesan pada setiap titik selama proses komunikasi.

Feedback, merupakan pengetahuan tentang dampak pesan pada *receiver* dan menimbulkan reaksi *receiver* disampaikan kepada *sender*.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Proses Komunikasi

Adapun faktor yang memengaruhi efektivitas proses komunikasi adalah:

a. *Communicator Issue*

Communicator perlu *encode*, mensandi dan menginterpretasikan pesan, dan aktivitas ini bisa menjadi sumber masalah komunikasi. Interpretasi *receiver* mungkin saja bisa salah, karena mungkin memiliki kekurangan kompetensi komunikasi. *Sender* telah memilih cara alternatif mengkomunikasikan gagasan yang memerlukan tim bekerja lebih cepat. *Receiver* yang tidak terampil dalam mendengarkan, menyimak, mungkin salah menginterpretasikan pesan atau salah semuanya.

b. *Noise*

e. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J

Suara dapat mengganggu dalam penyampaian pesan dari *sender* kepada *receiver*. Tentu saja ini sangat tergantung pada kondisi lingkungan kerja dimana komunikasi terjadi. *Sender* mungkin harus berbicara lebih keras, sedang *receiver* harus mendengarkan dengan lebih hati-hati.

c. **Information Richness**

Kekayaan atau kesempurnaan informasi, menunjukkan jumlah dan kedalaman informasi yang dikirimkan dalam pesan. Pesan yang dikirimkan melalui saluran tatap muka mempunyai tingkat *Information Richness* tingkat tertinggi karena *sender* dapat menyampaikan arti atau makna tidak hanya melalui kata, tetapi juga bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan juga nada suara. Tatap muka yang memungkinkan memverifikasi dan memastikan pesan mereka diterima dan diinterpretasikan dengan benar.

d. **Network structure**

Struk jaringan menunjukkan pola komunikasi yang terjadi secara regular di antara masing-masing anggota tim. Pola jaringan komunikasi dapat dijelaskan dalam bentuk sentralisasi atau desentralisasi dimana komunikasi dalam jaringan mengalir melalui beberapa anggota lainnya. Semakin komunikasi mengalir melalui lebih sedikit anggota tim, semakin tinggi tingkat sentralisasi.

3. **Pengaruh Pada Efektivitas Encoding dan Decoding**

Pengaruh pada efektivitas encoding dan decoding menekankan bahwa efektivitas komunikasi tergantung pada sender dan receiver untuk secara efisien dan akurat *encode*, member sandi dan *decode*, memecahkan sandi informasi.⁴² Terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas proses *encode* dan *decode*, yaitu:

- a. Kemampuan dan motivasi *sender* dan *receiver* berkomunikasi melalui saluran komunikasi. Sebagian orang berkomunikasi lebih baik

⁴²Steven L, Mc Shane dan Mary Ann Von Glinow, *Organizational Behavior*, (London, McGraw-Hill, 2008), 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



melalui pembicaraan tatap muka dan lebih suka menggunakan saluran komunikasi.

- b. Suatu tingkatan dimana kedua belah pihak memiliki buku kode-kamus symbol, bahasa, gerak isyarat, corak khas, dan alat lain yang digunakan untuk menyampaikan informasi
- c. Tingkatan dimana kedua pihak mempunyai model mental bersama tentang konteks topik
- d. Pengalaman sender dalam mengkomunikasikan pesan. Karena orang menjadi lebih terbiasa dengan masalahnya, mereka mengembangkan bahasa yang lebih efisien dan lebih bersemangat untuk menjelaskan subjek.

4. Komunikasi Interpersonal

Kualitas komunikasi interpersonal dalam adalah sangat penting.

Orang dengan keterampilan komunikasi baik membantu kelompok membuat lebih banyak keputusan inovatif dan dipromosikan lebih sering daripada individu dengan kemampuan kurang berkembang. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi spesifik dinamakan *communication competence*, kompetensi komunikasi.⁴³ *communication competence* ini menjadi payung bagi kemampuan dan keterampilan komunikasi, terdiri dari lima unsure, yaitu:

- a. **Assertiveness.** Ketegasan dalam komunikasi dilakukan dengan mendorong kuat tanpa menyerang, mengizinkan orang lain memengaruhi hasil, eksperif dan peningkatan diri tanpa memaksa pada orang lain.
- b. **Aggressiveness.** Agresifitas dalam komunikasi dilakukan dengan mengambil keuntungan dari orang lain, ekspresif dan peningkatan diri atas beban orang lain.
- c. **Nonassertiveness.** Ketidak tegasan dalam komunikasi dilakukan dengan mendorong orang lain mengambil keuntungan dari kita, dengan mencegah dan ingkar diri.

⁴³Kreitner, *Management*, (Boston, Houghton Mifflin Harcourt.2009), 408.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Nonverbal communication. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi dimana pesan disampaikan tanpa kata tertulis atau ucapan. Termasuk didalamnya penggunaan waktu dan tempat, jarak antara orang dalam percakapan, pengaturan tempat duduk, okasi dan furniture kantor.

e. **Active listening.** Listening atau menyimak menyangkut lebih dari sekedar *hearing* atau mendengar. Mendengar adalah komponen fisik dari listening. Listening adalah suatu proses secara aktif memecahkan sandi dan menginterpretasikan pesan verbal.

Sedangkan dalam buku *Organizational Behavior*, lebih melihat komunikasi interpersonal dalam caranya sebagaimana komunikasi dapat dilakukan melalui:⁴⁴

1. **Oral communication.** Komunikasi lisan merupakan sarana utama untuk menyampaikan pesan. Bentuknya dapat berupa pidato, diskusi individual atau kelompok, dan desus-desus informasi atau selentingan. Keuntungan informasi lisan adalah dalam kecepatan dan umpan balik. Kita dapat menyampaikan berita secara verbal dan menerima respon dalam waktu minimal. Sedangkan kerugiannya terletak pada apabila berita disampaikan melalui sejumlah orang, maka semakin banyak orang akan semakin besar potensi distorsi.
2. **Written communication.** Komunikasi tertulis dilakukan melalui memo, surat, fax, email, instant messaging, organizational periodicals, peringatan pada papan pengumuman, dan cara lain yang disampaikan melalui kata tertulis atau symbol. Keuntungan komunikasi tertulis karena *tangible* dan *ferifyable*. ketika tercetak baik *sender* maupun *receiver* mempunyai catatan komunikasi dan beritanya dapat disimpan dalam waktu tidak terbatas. Tetapi komunikasi tertulis mempunyai kekurangan karena lebih memakan waktu. Apa yang dapat dikatakan dalam 15 menit mungkin

⁴⁴Stephen P Robbins dan A. Judge, *Organizational Behavior 15 eddition*, (New Jersey : Pearson Education, inc, 2010), 380.

memerlukan waktu satu jam untuk menulis. Disamping itu kelemahan lain adalah kurangnya mekanisme umpan balik.

3. **Nonverbal communication.** Dalam penyampaian pesan secara verbal, sering diikuti dengan pesan nonverbal. Tetapi komponen nonverbal dapat pula berdiri sendiri. Ujudnya dapat berupa pandangan sekilas, tatapan, senyuman, mengerutkan dahi, atau gerakan tubuh. Diskusi tidak menunjukkan komunikasi lengkap apabila tidak diikuti komunikasi nonverbal, termasuk gerakan badan, intonasi atau penekanan pada kata, ekspresi wajah, dan jarak fisi antar *sender* dengan *receiver*.

5. Komunikasi

Komunikasi menurut Robbins dan Judge terjadi dalam bentuk:⁴⁵

1. Formal Small-Group Network

Jaringan formal untuk kelompok kecil dapat berupa:

- a. *The Chain*, secara kaku mengikuti rantai komando formal. Jaringan ini dapat ditemukan dalam saluran komunikasi dengan tiga tingkatan yang kaku.
- b. *The Whell*, mengandalkan pada figure sentral untuk bertindak sebagai saluran untuk semua komunikasi kelompok. Jaringan ini dapat ditemukan dalam tim dengan pemimpin yang kuat.
- c. *The All Channel*, merupakan jaringan yang mengijinkan semua anggota secara aktif saling melakukan komunikasi.
- d. *The Circle dan Y*, merupakan struktur yang berada diantara ekstrem dalam bentuk tingkat sentralisasi.

2. The Grapevine

Grapevine atau selentingan adalah jaringan tidak terstruktur dan informal ditemukan dalam hubungan sosial dari pada bagan atau deskripsi tugas. Selentingan menyampaikan semua informasi dengan cepat ke semua arah di seluruh. Selentingan bekerja melalui jaringan sosial informal, sehingga menjadi lebih aktif dimana pekerja

⁴⁵Stephen, *Organizational*, 380.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambia
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



mempunyai latar belakang sama dan dapat berkomunikasi dengan mudah.

Selentingan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan atau manfaat selentingan adalah:

- a. Pekerja mendasarkan pada selentingan apabila informasi tidak tersedia melalui saluran formal
- b. Cerita tentang dan symbol lain dari budaya dikomunikasikan
- c. Interaksi sosial membebaskan dari kegelisahan, hal ini menjelaskan mengapa desas desus paling aktif selama terjadi ketidak pastian
- d. Selentingan berhubungan dengan dorongan untuk mengikat

Namun disisi lain, kekurangan dari selentingan adalah:

- a. Seringkali terjadi distorsi sehingga meningkatkan kegelisahan pekerja
- b. Pekerja mengembangkan sikap lebih negative terhadap ketika manajemen lebih lambat dari pada selentingan dalam mengkomunikasikan informasi.

3. **Electronic Communications**

a. **Formal Communication Channels**

Saluran komunikasi formal mengikuti rantai komando atau struktur komunikasi. Pesan dikomunikasikan pada saluran formal dipandang sebagai resmi dan dikirimkan melalui saluran vertical, horizontal, dan eksternal.

1. Komunikasi Vertical

Komunikasi vertical merupakan aliran informasi antara orang pada tingkat yang berbeda. Distorsi komunikasi lebih mungkin terjadi apabila informasi diteruskan melalui beberapa tingkat. Komunikasi vertical bersifat *upward communication* atau *dawnward communication*. *Upward communication* komunikasi keatas bersifat pengiriman pesan kepada seseorang pada tingkat yang lebih tinggi. Pekerja biasanya mengkomunikasikan informasi keatas tentang diri



mereka, masalah dengan rekan kerja, praktik, dan kebijaksanaan yang tidak mereka pahami atau tidak sukai, dan hasil yang telah maupun tidak tercapai. *Dawnward communication*, komunikasi kebawah terjadi ketika seseorang yang pada tingkat yang lebih tinggi dalam mengirimkan informasi atau pesan pada seseorang pada tingkat yang lebih rendah. Manager pada umumnya memberikan lima tipe informasi melalui komunikasi kebawah: strategi/tujuan, instruksi pekerjaan, rasionalitas pekerjaan, kebijaksanaan dan praktik onal, dan umpan balik kinerja.

2. Komunikasi Horizontal

Komunikasi jenis ini mengalir antara rekan sekerja dan diantara unit kerja yang berbeda, dan untuk itu diperlukan koordinasi. Selama komunikasi kesamping, pekerja berbagi informasi dan praktek terbaik, mengkoordinasi aktivitas pekerjaan dan skedul, menyelesaikan masalah, menawarkan nasehat dan coaching, dan menyelesaikan masalah.

3. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah aliran informasi dua arah, antara pekerja dan berbagai *stakeholder* di luar .Eksternal *stakeholder* termasuk pelanggan, pemasok, pemegang dan seterusnya. Banyak informasi membentuk departemen formal seperti hubungan public dan masyarakat dan seterusnya. Banyak membentuk department forma, seperti hubungan public atau masyarakat untuk mengkoordinasikan komunikasi eksternal.

b. Informal Communication Channel

Komunikasi informal menyangkut:

1. *Grapevine*. Merupakan system komunikasi tidak resmi dari informal dan mencakup semua tipe media komunikasi. Orang yang secara konsisten meneruskan selentingan informasi kepada orang lain dinamakan *iaison individuals*. Kebaikannya mereka yang menggunakan selentingan untuk meningkatkan kekuasaan dan status merekadinamakan *organizationa moles*.
2. *Management by waking around*. Menyangkut manajer berjalan berkeliling dan secara informa berbicara pada orang dari semua



departemen dan tingkatan. Ini merupakan cara yang efektif berkomunikasi karena pekerja lebih menyukai mendapat informasi.

c. Hambatan komunikasi

Berbagai hambatan dalam komunikasi tersebut dapat dibahas seperti dibawah ini:

1. **Filtering.** Menunjukkan bahwa sender secara sengaja memanipulasi informasi sehingga receiver yang melihat lebih *favourable*. Manajer yang memberitahu atasan apa yang dia rasakan apa yang ingin didengar pemimpin. Dengan kata lain, sender menyaring pesan yang disampaikan hanya yang menyenangkan atasan.
2. **Selective perception.** Receiver dalam proses komunikasi secara selektif melihat dan mendengar berdasarkan pada kebutuhan, pengalaman, latar belakang dan karakteristik personal lainnya. Receiver memilih pesan yang diterima hanya diperlukan atau menguntungkannya.
3. **Information overload.** Individu mempunyai kapasitas terbatas untuk memproses data. Apabila informasi yang harus kita kerjakan melebihi kapasitas memproses, hasilnya adalah *information overload*. *Information overload* adalah suatu kondisi dimana volume informasi yang diterima melebihi kapasitas orang untuk memprosesnya. Pekerjaan mempunyai *information processing capacity*, jumlah informasi yang dapat mereka proses dalam satuan waktu tetap. Sedangkan pekerjaan mempunyai *Informationload* bervariasi, sebagai jumlah informasi yang harus diproses per satuan waktu.
4. **Emotions.** Kita dapat menginterpretasikan pesan yang sama secara berbeda. Emosi yang ekstrem seperti kegirangan atau depresi mungkin menghalangi komunikasi yang efektif. Dalam hal ini, kita cenderung paling mengesampingkan rasionalitas kita dan proses pemikiran objektif dan mensubsitusi pertimbangan emosional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau perbaikan naskah dan/atau tujuan-tujuan lainnya yang bersifat non komersial.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha

Language. ketika kita melakukan komunikasi dengan bahasa yang sama, kata berarti berbeda bagi orang yang berbeda. Umur dan konteks merupakan faktor terbesar yang memengaruhi perbedaan tersebut.

Silence. Adaah mudah untuk mengabaikan silence atau kekurangan komunikasi dengan tepat karena didefenisikan oleh ketiadaan informasi. Apabila pekerja diam berarti manajer tentang masalah penting juga mengalami stress psikologis.

Communication apprehension. diperkirakan 5-20 persen penduduk menderita pelemahan pengertian komunikasi atau kegelisahan sosial. Orang ini mengalami ketegangan yang tidak semestinya dan kegeisahan dalam komunikasi lisan, komunikasi tertulis atau keduanya. Mereka sangat sulit berbicara dengan orang lain secara tatap muka atau menjadi sangat cemas ketika harus menggunakan telepon dan sebaliknya mengandalkan pada memo atau fa meskipun teepan akan lebih cepat dan ebih sesuai.

8. **Gender Differences.** Pembicaraan cenderung dipergunakan oleh pria untuk menekankan status, sedang wanita cenderung menggunakan untuk menciptakan hubungan. Kecenderungan ini memang tidak dapat diterapkan pada setiap orang,. Bagi banyak pria, percakapan sebagai alat untuk memelihara kebebasan dan menjaga status dala hierarki sosial. Bagi wanita, percakapan adalah negosiasi untuk kedekatan dimana seorang bisa berusaha mencari konfirmasi dan dukungan.

9. **Politically Correct Communication.** Erarti menjadi tidak ofensif dimana makna dan penyederhanaan hilang atau kebebasan berekspresi dirintangi.

10. **Personal Barriers.** Menunjukkan bahwa setiap atribut individual yang menghindari komunikasi. Terdapat Sembilan masalah yang dapat menimbulkan mis- komunikasi:

a. Variable keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif

6. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



b. Variasi dalam bagaimana informasi diproses dan diinterpretasikan.

Variasi dalam kepercayaan interpersonal

Streotype dan prasangka

Besarnya ego

Buruknya keterampilan menyimak

Kecenderungan alamiah mengevaluasi pesan orang lain

Ketidak mampuan menyimak dengan pemahaman

Komunikasi nonverbal

11. **Physical Barriers**, hambatan fisik adapat berupa suara, waktu, tempat, dan lainnya lagi, seperti perbedaan zonz waktu, gangguan saluran telepon, jarak dari orang lain, dan computer rusak.

12. **Semantic Barriers**, merupakan hambatan oleh penggunaan kata yang tidak jelas atau ambigu.

d. **Komunikasi Organisasi**

Kehidupan manusia di muka bumi tidak akan lepas dari aktivitas komunikasi, sebab komunikasi adalah bagian integral dari system dan tatanan kehidupan sosial bermasyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari, sejak bangun tidur sampai dengan tidur lagi. Berbagai cara dilakukan untuk berkomunikasi dengan sesama, ada yang langsung bertatap muka, ada pula yang memerlukan alat untuk berkomunikasi.

Komunikasi sudah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari. Kita semua juga pastinya menyadari betapa susahya hidup kita jika tidak mampu berkomunikasi dengan baik. seseorang yang bernama Hellen Keller yang terlahir pada tahun 1880 di negara bagian Alaska, USA. Pada usia 19 bulan, dia menjadi buta dan tuli karena suatu penyakit. Sebab ketulian itu juga membuat dia tidak mampu berbicara. Sungguh hidupnya begitu menderita. Kebutaan matanya menyebabkan dia tidak mampu mengetahui satupun informasi, begitupula telinganya yang tuli juga tidak dapat mendengar segala macam informasi. Selanjutnya dia juga tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



tidak mampu mengirimkan informasi dengan suaranya sebab miskinnya informasi yang dia ketahui karena buta dan tuli. Tidak ada output yang dapat ia kirimkan karena di dalam proses komunikasi, input dan output komunikasi sangatlah penting.

Salah satu prinsip komunikasi adalah setiap perilaku mempunyai potensi informasi. Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang pada saat penyampaian pesan baik itu berupa verbal maupun itu non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Selain itu, perilaku komunikasi diartikan juga sebagai suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya.⁴⁶

Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan menjadi kebiasaan pelakunya. Hasil dari perilaku komunikasi tersebut yang mensyaratkan seseorang untuk mendapatkan titik temu tindakannya. Perilaku komunikasi akan menampilkan teknik dan keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya, dalam hal ini dapat diterapkan pada pengaturan teknik komunikasinya baik secara verbal maupun secara non verbal.

Tampilan perilaku komunikasi ditunjukkan melalui kompetensi komunikasi, keterampilan komunikasi dan konsistensi komunikasi. Kompetensi komunikasi merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara tepat dan efektif dengan orang lain dalam penyampaian atau pertukaran pesan secara verbal dan non-verbal dengan menggunakan media tertentu, menghasilkan efek dan umpan balik yang diinginkan dalam proses interaksi tersebut.

Kompetensi komunikasi mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan perilaku nonverbal, misalnya gerakan tubuh dan postur. Selain itu, menekankan bahwa salah satu keterampilan utama yang penting dalam literatur komunikasi adalah perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi

⁴⁶Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



tidak dapat dipandang sebagai suatu ekosistem yang mencakup berbagai aspek yang diamati dan tidak diamati. Aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku komunikator meliputi daftar keterampilan komunikasi yang dapat di kategorikan: pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dalam penerapan perilaku komunikasi terutama pimpinan yang terdapat ruang bagi public untuk member perhatian. Selanjutnya, public akan member *Assesment* atau penilaian terhadap performa perilaku komunikasi pemimpin tersebut. Rangkaian *assessment* atau penilaian public mencirikan atau menunjukkan gambaran citra public terhadap segala bentuk perilaku komunikasi pemimpin.

Berbagai citra publik yang terbentuk memotivasi public untuk mengekspresikan segala ekspektasi terhadap segala kinerja atau perilaku komunikasi pemimpin selanjutnya. Ekspektasi public di defenisikan sebagai gambaran yang masyarakat atau sebagian besar orang harapkan terhadap segala bentuk perilaku pemimpin yang bertolak belakang dengan realita yang ada saat ini.

Keberhasilan seorang pimpinan berhubungan erat dengan komunikasi. Sebab, dengan meningkatkan atau mengembangkan komunikasi maka suatu dapat meningkatkan kinerja. Banyak elemen-elemen universal yang membuat suatu ideal, elemen-elemen itu dapat digunakan untuk mengubah suatu yang berfungsi baik memilih hal-hal yang baik meliputi hal-hal tersebut. Semua elemen tersebut berhubungan dengan keinginan mencapai hasil atau kinerja. Berkaitan dengan masalah tersebut, bahwa: "*managerial effectiveness cannot be improves without examining the manager individual communication knowledges and skilland his or her alities to work with groups*". Disini dapat dipahami bahwa aktivitas manajerial yang dijalankan oleh manajer memerlukan adanya komunikasi. Sebab, evektifitas manajerial tidak dapat ditingkatkan tanpa didukung pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki manajer sebab dengan berkomunikasi yang baik dia akan dapat bekerjasama dengan kelompok.



1. Hambatan Komunikasi

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai hambatan, kata lain yang dapat digunakan adalah gangguan komunikasi (*noise*). Percetakan huruf yang saling bertindihan dalam suatu majalah atau surat kabar akan menjadi gangguan bagi pembacanya. Kata-kata yang diucapkan secara tidak tepat oleh penyiar akan mengganggu komunikasi dengan pendengarnya. Namun demikian, pada hakikatnya kebanyakan dari *noise* yang timbul, bukan berasal dari sumber atau salurannya, melainkan dari penerimanya.

Manusia sebagai komunikator memiliki kecenderungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, meremehkan, salah menafsirkan, atau tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang diterimanya dari komunikator. Pada umumnya sebuah komunikasi dikontrol oleh komunikator. Apabila seorang guru sedang mengajar di sebuah kelas, maka ia yang menentukan apa yang harus atau tidak harus disampaikan. Komunikator sebagai sumber dengan mudah dapat mengontrol apa yang diucapkan atau disampaikan, tetapi komunikator tidak dapat mengontrol apa yang didengarkan atau apa yang sedang dipikirkan oleh audiensnya.

Noise atau gangguan yang berasal dari komunikator atau audience akan sangat besar apabila pesan yang disampaikan kontroversial, tetapi sebaliknya pesan akan diterima relative jelas apabila pesan itu sederhana dan tidak bertele-tele. Adapun beberapa hambatan yang seringkali terjadi pada proses alur komunikasi di dalam sebuah komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Hambatan dari proses komunikasi terdiri dari beberapa permasalahan:
 - a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.
 - b. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga menimbulkan arti lebih



dari satu, symbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

c. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi karena penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio, dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.

d. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.

e. Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian saat menerima pesan/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru, dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

f. Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan *interpretative*. hambatan tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

2. *Hambatan fisik*, mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca, gangguan alat komunikasi dan lain-lain, misalya gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi, dan lain sebagainya.

3. *Hambatan semantic*; penyebabnya factor pemahaman bahasa dan penggunaan istilah tertentu. Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti yang berbeda, tidakjelas atau berbelit-belit antara [emberi pesan dan penerima pesan.

4. *Hambatan psikologis dan sosial* kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya perbedaan nilai-nilai dan harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan. Sehingga menimbulkan emosi diatas pemikiran-pemikiran dari sipengirim maupun si penerima pesan yang hendak disampaikan.

5. *Hambatan manusiawi*; terjadi karena adanya faktor, emosi dan prasangka pribadi, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan, alat-alat panca indera seseorang, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe

2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IIN Sutha J



Hambatan-hambatan dalam komunikasi harus kita hindari demi mencapai komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif terjadi apabila adanya aliran informasi dua arah dalam hal ini adalah pemberi dan penerima informasi tidak terjadi perbedaan pendapat sehingga sehingga menghasilkan respon sesuai yang diinginkan. Komunikasi yang efektif juga bergantung pada kontibuitas. Komunikasi yang terlalu sering atau bahkan sedikit dapat menimbulkan munculnya sikap apatis.

Beberapa hal yang harus diprhatikan dalam menciptakan suatu komunikasi yang efektif adalah sebagai berikut:

1. **Ketahui Mitra Bicara**

Seseorang dapat mengetahui mitra bicaranya dalam berkomunikasi, dapat memilih kata-kata yang tepat dalam menyampaikan informasi atau pikirannya, bahasa yang dipakai juga harus seuai dengan pendengarnya.

2. **Dipahami oleh Mitra Bicara**

Pengetahuan mitra bicara juga harus diperhatikan. Informasi yang disampaikan mungkin saja bukan hal yang baru bagi mitra yang diajak bicara, tetapi apabila penyampaian informasi dengan menggunakan istilah yang tidak dimengerti oleh mitra, maka informasi yang disampaikan itu bisa saja tidak dipahami.

3. **Ketahui Tujuan**

Tujuan seseorang dalam berkomunikasi sangat menentukan cara penyampaian informasi. Kejelasan tujuan dalam berkominikasi harus diketahui sebelum seseorang berkomunikasi.

4. **Perhatikan Konteks**

Konteks disini bisa saja suatu keadaan atau lingkungan pada saat berkomunikasi. Konteks pada saat komunikasi sangat berperan untuk memperjelas informasi yang disampaikan.

Ada tiga aspek penting dalam membangun komunikasi yang efektif dalam suatu, antara lain sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Aspek Kejelasan

Komunikasi berupa bahasa, pesan, dan informasi yang akan disampaikan harus bersifat jelas terbuka agar maksud dan tujuan dapat terlaksanakan sesuai dengan aturan dan prinsip sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.

2. Aspek muatan

Rencana strategi bisnis dan program atau perusahaan yang disampaikan harus berisi dan berkesinambungan dan tidak bersifat sementara sehingga program dan strategi perusahaan dapat berjalan dengan baik

3. Aspek konteks

Bahasa dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan situasi dan lingkungan tempat kerja. Ketika menyampaikan informasi tanpa melihat konteks permasalahan yang dihadapi perusahaan atau hal ini akan memicu perbedaan pendapat sehingga menimbulkan munculnya konflik dan strategi bisnis tidak berjalan dengan baik⁴⁷.

f. Komunikasi Antar Pribadi

a. Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi, yaitu merupakan terjalinnya komunikasi yang terjadi melalui komunikasi secara person atau perorangan dengan perorangan. Dalam hal ini kita dapat melihat perbedaan komunikasi non-antarpribadi dan komunikasi antarpribadi berdasarkan tingkatan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi guna mengetahui apakah komunikasi itu bersifat non-antarpribadi atau pribadi. Menurut mereka terdapat tiga tingkatan analisis dalam melakukan prediksi, yaitu kultural, sosiologis dan psikologis.

b. Analisis Pada Tingkat Kultural

Kultur yang dimaksud disini merupakan keseluruhan kerangka kerja komunikasi: kata-kata, tindakan-tindakan, postur, gerak isyarat, nada

⁴⁷ Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen komunikasi*,(Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2019), 57-87.



suara, ekspresi wajah, penggunaan waktu, ruang dan materi dan cara ia bekerja, bermain, bercinta dan mempertahankan diri. Kesemuanya itu dan selebihnya merupakan sistem-sistem komunikasi yang lengkap dengan makna-makna yang hanya dapat dibaca secara tepat apabila seseorang akrab dengan perilaku dalam konteks sejarah, sosial dan kultural.

1. Analisis Pada Tingkat Sosiologis

Analisis pada tingkat sosiologis merupakan prediksi komunikator tentang reaksi penerima atau *receiver* terhadap pesan-pesan yang ia sampaikan didasarkan pada keanggotaan penerima di dalam kelompok sosial tertentu. Keanggotaan kelompok merupakan golongan orang-orang yang memiliki karakteristik tertentu yang sama apakah atas kemauannya sendiri atau karena beberapa criteria yang dikenakan oleh yang melakukan prediksi.

Seseorang dapat menjadi anggota dari sebuah kelompok karena ia setuju dengan nilai-nilai yang ada di dalam kelompok tersebut, sedangkan lainnya ia tolak. Apabila kita mendasarkan prediksi kita pada reaksi-reaksi pada orang-orang tersebut semata-mata pada keanggotaan tertentu, maka kita akan kehilangan target komunikasi pada target yang lebih luas.

2. Analisis Pada Tingkat Psikologis

Analisis pada tingkat psikologis merupakan prediksi mengenai reaksi pihak lain atau penerima terhadap perilaku komunikasi kita didasarkan pada analisis dari pengalaman-pengalaman belajar individual yang unik. Dua orang yang sering berinteraksi dan mendasarkan prediksinya mengenai satu sama lain terutama data psikologis secara khusus menegaskan bahwa mengenal satu sama lain secara individu. Penegasan ini berarti bahwa mereka setelah mendapatkan pengertian di dalam karakteristik yang unik mengenai kepribadian satu sama lain.

Prediksi yang akurat pada tingkat psikologis tidak mudah dilakukan. Hal ini harus dilakukan berdasarkan pengalaman langsung dengan individu, bukan dari kesan-kesan yang digeneralisasi dari hasil kontak dengan orang lain. rintangan lainnya dalam melakukan prediksi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



komunikator terletak pada kecendrungan untuk melihat pihak lain untuk melihat pola-pola yang telah kita pelajari. Apabila prediksi pada tingkat psikologis didasarkan pada pola-pola semacam itu, maka seringkali salah.

g. Perbedaan Pokok Antara Komunikasi Non Antar Pribadi dan Komunikasi Antar Pribadi

Apabila prediksi mengenai hasil komunikasi terutama didasarkan pada tingkat analisis kultural dan sosiologis, maka komunikator terlibat dalam komunikasi non antarpribadi. Apabila prediksi terutama didasarkan pada tingkat analisis psikologis, maka komunikator terlibat dalam komunikasi antarpribadi. Pada tingkat non-antarpribadi yaitu kultural dan sosiologis, prediksi mengenai hasil-hasil komunikasi dapat disamakan dengan generalisasi rangsangan atau *stimulus generalization*. Sebagai kebalikannya, pada tingkat antarpribadi prediksi dengan dasar psikologis tentang hasil komunikasi dapat disamakan dengan perbedaan rangsangan atau *stimulus discrimination*.

h. Implikasi Selanjutnya Tentang Konsep-Konsep Komunikasi Antarpribadi

Pada pertama kali orang bertemu jarang sekali mereka membuat prediksi terhadap satu sama lain dengan data psikologis. Bukan hanya mereka segan untuk membuat prediksi semacam itu, tetapi juga sering kali sebagai hal yang tidak mungkin. Kebanyakan orang tidak bersedia melakukan komunikasi antarpribadi selama pertemuan awal. Alasan lain orang memilih mendasarkan prediksi awalnya pada data kultural dan sosiologis, karena pada tingkat analisis ini seringkali tersedia informasi yang diperlukan.

i. Hubungan Komunikasi Non-Antarpribadi

1) Hubungan Komunikasi pada Tingkat Kultural

Umumnya hubungan komunikasi pada tingkat kultural bertindak sebagai batu loncatan ke hubungan tingkat sosiologis. Hubungan tingkat kultural berlaku singkat. Dalam hubungan tingkat kultural kita



mendasarkan prediksi komunikasi kita pada pengetahuan yang diperoleh dari kultur secara keseluruhan. Pengetahuan kita tentang budaya memungkinkan kita untuk melakukan prediksi mengenai ucapan. Ucapan atau kata-kata dari seseorang yang baru saja kita bertemu. Ironi pula bisa menjadi pegangan bagi kita bagaimana cara bicara kita kepadanya. Dua orang berkomunikasi untuk pertama kalinya memerlukan dasar yang sama. Bila mampu untuk melibatkan diri dalam percakapan bersama dan mampu mengantisipasi perilaku pihak lain atau mitra bicara kita memungkinkan untuk melakukan transaksi lebih lanjut.

2) Hubungan Komunikasi pada Tingkat Sosiologis

Hubungan ini mirip dengan hubungan pada tingkat kultural kecuali, orang-mendasarkan prediksinya terutama pada keanggotaan kelompok pihak yang diprediksi. Ada dua macam hubungan tingkat sosiologis yaitu formal dan informal. Hubungan sosiologis formal biasanya memberikan ruang lingkup mengenai alternatif-alternatif komunikasi dan alternatif ini biasanya secara hati-hati diperinci bagi para komunikator.

Hubungan sosiologis yang informal meliputi kurang lebih sama dengan yang formal tetapi pada tingkat yang lebih rendah atau lebih longgar. Cara orang berhubungan dengan yang lainnya telah ditentukan lebih dahulu tetapi tidak seketat yang formal.

3) Hubungan Komunikasi AntarPribadi

Pada hubungan komunikasi antar pribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba mengerti bagaimana pihak lainnya bertindak sebagai individu, tidak seperti pada hubungan kultural dan sosiologis. Rentangan perilaku komunikasi yang dibolehkan menjadi sangat berbeda dibandingkan dengan rentangan perilaku komunikasi yang dibolehkan pada situasi non-antarpribadi. Pilihan pribadi dapat secara bebas dilaksanakan dalam pengembangan hubungan.

Dalam hal ini komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang terutama diatur oleh norma relasional atau *relational norm*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Komunikasi ini biasanya terjadi dalam kelompok yang sangat kecil. Sedangkan menurut definisi yang lainnya menyatakan, komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dan menciptakan makna. Lebih lanjut ia menjelaskan sebagai berikut: Pertama, komunikasi antarpribadi sebagai proses. Proses merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi berulang kali. Kedua, komunikasi antarpribadi bergantung pada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. Dengan demikian komunikasi antarpribadi tidak tergantung pada apa yang dikatakan atau apa yang dilakukan. Ketiga, melalui kita menciptakan atau mengelola hubungan kita. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi.

Dalam hal ini komunikasi antar pribadi dapat dijelaskan dalam karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi. Ada delapan karakteristik di dalam komunikasi antarpribadi yaitu:

- a. Melibatkan Paling Sedikit Dua Orang
Menurut Weaver, komunikasi antarpribadi melibatkan tidak lebih dari dua individu yang dinamakan *a dyad*. Jumlah dua individu bukanlah jumlah yang sembarangan. Jumlah tersebut dianggap sebagai kelompok terkecil.
- b. Adanya Umpan Balik atau Feedback
Komunikasi antarpribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik merupakan suatu pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara.
- c. Tidak Harus Tatap Muka.
Komunikasi antarpribadi tidak harus tatap muka. Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting.
- d. Tidak harus bertujuan.

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Misalnya, kita dapat mengetahui karena keseleo lidah bahwa orang tersebut telah berbohong kepada kita. Kita bisa saja mengetahui bahwa seseorang di dekat kita begitu gelisah dan gugup.

e. Menghasilkan Beberapa Pengaruh Atau Effect

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki pengaruh.

f. Tidak Harus Melibatkan atau Menggunakan Kata-Kata

Bahwa kita dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi nonverbal. Pesan-pesan nonverbal memiliki makna yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kata-kata,

g. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat di mana pertemuan komunikasi terjadi termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apayang dikatakan.

Konteks meliputi:

- 1) Jasmaniah. Konteks jasmaniah meliputi lokasi, kondisi lingkungan seperti suhu udara, pencahayaan, tingkat kebisingan, jarak, pengaturan tempat dan waktu.
- 2) Sosial. Konteks Sosial merupakan bentuk hubungan yang sudah ada diantara para partisipan. Apakah komunikasi terjadi atau mengambil tempat di antara anggota keluarga, teman-teman, kenalan-kenalan, mitra kerja atau orang asing dapat mempengaruhi bagaimana pesan-pesan itu dimengerti.
- 3) Historis. Konteks historis merupakan latar belakang yang diperoleh melalui peristiwa komunikasi sebelumnya antara para partisipan.
- 4) Psikologis. Konteks psikologis meliputi suasana hati dan perasaan dimana setiap orang membawakannya kepada pertemuan antar pribadi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



5) Keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi. Konteks kultural meliputi keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap, makna, hierarki sosial, agama, pemikiran mengenai waktu dan peran dari partisipan.

h. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau noise.

Kegaduhan atau noise ialah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan atau noise dapat bersifat eksternal, internal dan sematik.

1) Kegaduhan eksternal, berupa penglihatan-penglihatan, suara-suara, rangsangan-rangsangan lainnya di dalam lingkungan yang menarik perhatian orang jauh dari apa yang dikatakan.

2) Kegaduhan internal, berupa pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan yang bersaing untuk mendapatkan perhatian dan mengganggu proses komunikasi.

3) Kegaduhan semantik, adalah gangguan yang ditimbulkan oleh lambing-lambang tertentu yang menarik perhatian orang jauh dari apa yang dikatakan.

4) **Membandingkan Hubungan Komunikasi Non Antar Pribadi dan Komunikasi Antar Pribadi**

a. **Pembentukan Peraturan-Peraturan yang Mengatur Hubungan**

Pada hubungan komunikasi non-antarpribadi kebanyakan peraturan-peraturan dibuat oleh sekelompok orang dikenakan pada pihak lain. Peraturan-peraturan tersebut telah disusun secara historis dan memang sudah disiapkan sejak awal berdirinya. Pada hubungan komunikasi antarpribadi situasinya adalah sangat berbeda. Tidak seorangpun tidak juga kelompok manusia yang secara langsung mempengaruhi peraturan-peraturan yang telah ada. Para komunikator dengan bebas menentukan pola-pola yang cocok untuk kebutuhan mereka.

b. **Kriteria untuk Menentukan Hubungan**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J

Kriteria untuk menentukan hubungan adalah faktor-faktor yang menentukan posisi para komunikator dalam hubungan satu sama lain. Pada hubungan-hubungan komunikasi non-antarpribadi, kriteria ini umumnya ditentukan oleh tujuan-tujuan kelompok dimana individu itu berada. Kriteria untuk menentukan posisi dalam hubungan antarpribadi adalah sangat berbeda. Misalnya tidak peduli sahabat adalah seorang manajer yang cakap, tetapi yang diutamakan kemampuannya untuk dapat membantu masalah-masalah pribadi atasan atau dapat menyesuaikan perilaku atasan.

c. **Tingkat Pilihan Individual di dalam Hubungan**

Bila dibandingkan pada hubungan komunikasi antarpribadi pilihan atau selera pribadi pada hubungan non-antarpribadi relatif terbatas. Pada hubungan non-antarpribadi, pernyataan individual tidak diberi kesempatan karena dapat mengganggu stabilitas hubungan. Penekanannya terletak pada persamaan bagaimana orang dapat mengikuti dan menaati peraturan-peraturan terdahulu yang sudah ada. Sebaliknya, pada hubungan antarpribadi penekanannya terletak pada pernyataan atau pendapat yang berbeda-beda dari individu. Tidak hanya kebebasan pribadi diterima tapi juga didorong dan dikembangkan.

Mengenai masalah hubungan komunikasi non-antarpribadi dan komunikasi antarpribadi peraturan yang mengaturnya dapat dijelaskan didalam *Human Communication: Concepts, Principles and Skills* menyebutnya sebagai norma atau *norm*. Park mengartikan atau mendefenisikan norma sebagai sejumlah harapan-harapan bersama secara timbal balik mengenai bagaimana interaksi tertentu seharusnya berlangsung yaitu mengharapkan bagaimana orang lain berperilaku. Menurutnya ada tiga macam norma, yaitu norma kultural atau norma masyarakat dan norma ini dikenakan kepada setiap anggota masyarakat sejak kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



Norma yang kedua disebut norma kelompok. Terdapat di kerja, perkumpulan, dan di institusi seperti sekolah atau perguruan tinggi. Sedangkan norma yang ketiga dinamakan norma relasional atau *relational norm*, yaitu yang berlaku hanya pada anggota-anggota dari suatu hubungan yang spesifik sifatnya. Menurut Parks, beberapa hal yang membedakan komunikasi antarpribadi dari komunikasi non-antarpribadi. Pertama, norma atau aturannya terutama ditentukan oleh orang-orang tertentu di dalam hubungan tertentu. Kedua, komunikasi lebih bersifat pribadi. Kepribadian para partisipan menjadi kepedulian utama. Ketiga, norma yang mengatur komunikasi lebih fleksibel daripada norma-norma yang mengatur komunikasi non-antarpribadi. Keempat, norma-norma relasional dari komunikasi antarpribadi tidak harus menyesuaikan dengan norma-norma kultural atau kelompok.

Pengendalian Konflik atau *conflict resolution* terjadi apabila dua atau lebih pihak yang bersaing mencapai penyelesaian tentang alokasi beberapa sumber yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial. Penyelesaiannya dinilai secara relatif adil oleh pihak yang bersaing. Nyatanya situasi semacam ini mengharuskan komunikator menerima sesuatu kurang dari apa yang seharusnya. Dalam hal ini *forced compliance* bisa digunakan sebagai alat untuk mengendalikan konflik.

- 1) Penyelesaian Konflik Melalui Pendekatan Non-Antar Pribadi
Penyelesaian konflik melalui pendekatan non-antarpribadi lebih menekankan adanya perbedaan status. Pihak-pihak yang berselisih berbeda dalam hal kedudukan formal dengan peran yang jelas dan status yang berbeda. Misalnya, konflik antara dosen dan mahasiswa mengenai nilai yang buruk. Ini merupakan analisis komunikasi non-antarpribadi.
- 2) Penyelesaian Konflik Melalui Pendekatan Antarpribadi

Dengan menggunakan strategi komunikasi antarpribadi, makan konflik bisa diselesaikan dengan adanya toleransi dan keterbukaan untuk mencari sebab-sebab terjadinya konflik dan berakhir dengan penyelesaian atau *win win solution*. Tetapi dengan syarat pihak yang merasa memiliki *forced compliance* tidak akan menggunakannya dalam konflik tersebut karena akan berakhir dengan penundaan dan bukan penyelesaian konflik.

Ini bisa terjadi bila sahabat ingin pergi ke dua tempat dalam waktu yang bersamaan. Karena keduanya merupakan sahabat yang saling mengerti watak dan pribadi satu sama lain, maka dalam hubungan komunikasi antarpribadi dituntut adanya toleransi dan keterbukaan satu sama lain.

Konteks sosial dengan mana kita berkomunikasi dengan orang lain merupakan sumber informasi yang agak berbeda dibandingkan dengan tiga sumber sebelumnya yang telah dibicarakan, konteks sosial mempengaruhi macam-macam informasi yang diperoleh tentang orang lain dan cara-cara kita mempersepsikan informasi. Konteks-konteks tertentu memerlukan dan mengutamakan perilaku-perilaku sosial tertentu, dan kita cenderung memandang perilaku-perilaku ini dari sudut pandang nilai-nilai yang berhubungan erat dengan konteks-konteks ini perilaku yang kita lihat dan cara kita menafsirkannya merupakan bagian artefak mengenai konteks sosial khusus.

Konteks sosial bertindak sebagai sumber informasi mengenai seseorang. Konteks sosial memilih pola-pola perilaku tertentu dari partisipan. Situasi berbeda memberikan imbalan berbeda dan memerlukan strategi kendali yang berbeda. Pada tingkat tertentu, manusia merasakan dirinya dalam situasi yang berbeda, perilakunya akan tampil berdimensi banyak atau multidimensional. Dalam hal tertentu bahwa konteks tertentu perlu untuk satu kumpulan perilaku, seringkali tidak dapat digunakan untuk kumpulan perilaku lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Oleh karena itu konteks memberikan kita informasi dan membatasi jumlah informasi yang tersedia.

Konteks sosial dapat mempengaruhi pengembangan hubungan pribadi. Kecuali memiliki bermacam-macam informasi tertentu yang dapat digunakan bagi tujuan-tujuan pragmatis dan evaluative, struktur konteks sosial dapat juga menambah probabilitas pengembangan hubungan tertentu. Beberapa konteks sosial misalnya diorientasikan kepada persaingan. Dalam situasi bersaing dimana beberapa sumber langka dan diinginkan seperti nilai, status, uang atau cinta dapat diperoleh hanya oleh sejumlah kecil manusia, kepercayaan, keterbukaan dan sifat menolong dikurangi. Maka adalah lazim perilaku-perilaku komunikasi mengambil pola kecurigaan, ketidakpercayaan, kehati-hatian⁴⁸.

d. Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Komunikasi

Rata-rata seorang individu harus mendengar informasi baru sebanyak tujuh kali sebelum ia benar-benar mengerti. Dengan fakta ini dan hambatan-hambatan komunikasi, yang dapat dilakukan oleh manajer agar menjadi komunikator yang lebih efektif adalah:

1. Menggunakan Umpan Balik

Banyak permasalahan komunikasi dapat langsung dihubungkan dengan kesalahpahaman dan ketidakakuratan. Permasalahan ini tidak mungkin terjadi jika manajer mendapatkan umpan balik, baik verbal maupun non verbal. Seorang manajer dapat mengajukan pertanyaan mengenai sebuah pesan untuk menentukan pesan itu dapat diterima dan dipahami sebagaimana dimaksud. Atau manajer dapat meminta penerima untuk mengemukakan kembali pesan itu dengan kata-katanya sendiri. Jika manajer mendengar sebagaimana dimaksud, pemahaman dan akurasi seharusnya meningkat. Umpan balik pun lebih tajam, komentar umum dapat

⁴⁸ Muhammad Budyatna, dkk. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 60-62.

membuat manajer merasakan reaksi penerima terhadap sebuah pesan.

Umpan balik tidak harus secara verbal. Misalnya seorang manajer penjualan mengirim surat elektronik tentang informasi laporan penjualan bulanan yang baru, di mana semua perwakilan penjualan harus melengkapinya, namun beberapa diantara merek tidak menyerahkannya kembali, manajer penjualan telah menerima umpan balik yang menyarankan bahwa ia perlu mengklarifikasi komunikasi awal. Demikian pula, para manajer dapat mencari isyarat-isyarat nonverbal untuk mengetahui apakah seseorang memahami pesan atau tidak.

2. Menyederhanakan Bahasa

Karena bahasa dapat menjadi penghalang, para manajer harus mempertimbangkan kepada siapa pesan tersebut diarahkan dan menyesuaikan bahasa untuk individu-individu tersebut. Ingatlah bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai jika pesan tersebut dapat diterima dan dipahami. ini berarti, sebagai contoh, administrator rumah sakit selalu mencoba untuk berkomunikasi dengan jelas, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang disesuaikan untuk kelompok karyawan yang berbeda. Pesan untuk staf bedah harus dibedakan dengan yang digunakan untuk karyawan kantor. Jargon dapat memfasilitasi pemahaman jika digunakan dalam satu kelompok yang mengetahui apa artinya, tetapi bisa menimbulkan masalah jika digunakan pada orang-orang yang tidak mengerti.

3. Menyimak dengan Aktif

Ketika seseorang berbicara, kita mendengar. Tetapi sering kita tidak menyimak. Menyimak adalah pencarian makna secara aktif, sedangkan mendengar adalah pasif. Dalam menyimak, penerima juga ikut berupaya dalam komunikasi. Kebanyakan dari kita adalah pendengar yang buruk. Karena hal itu adalah sulit dan kebanyakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

dari kita lebih ingin menjadi pembicara. Menyimak ternyata seringkali lebih melelahkan daripada berbicara. Tidak seperti mendengar, menyimak dengan aktif, yang artinya menyimak untuk mendapatkan makna yang menyeluruh tanpa lebih dulu membuat penilaian dan interpretasi menurut konsentrasi yang total. Rata-rata orang biasanya berbicara sekitar 125-200 kata permenit. Namun rata-rata penyimak dapat memahami sampai dengan 400 kata per menit. Perbedaan ini meninggalkan banyaknya waktu berfikir yang tak terpakai dan memberikan peluang bagi pikiran untuk mengembara.

Menyimak dengan aktif diperkuat dengan cara mengembangkan empati terhadap pengirim, yaitu dengan menempatkan diri anda pada posisi pengirim. Karena pengirim berbeda dalam sikap, minat, kebutuhan dan harapan empati mempermudah pemahaman isi pesan yang sebenarnya. Pendengar yang berempati menyimpan penilaian pada isi pesan dan mendengarkan dengan cermat apa yang dikatakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemamuan seseorang untuk mendapatkan makna yang menyeluruh dari suatu komunikasi tanpa mendistorsinya dengan penilaian dan interpretasi yang prematur.

4. Membatasi emosi

Akan sangat naif mengasumsikan bahwa manajer selalu berkomunikasi dengan cara yang rasional. Kita tahu bahwa emosi dapat menutupi dan mendistorsi komunikasi. Seorang manajer yang kesal tentang suatu masalah cenderung salah mengartikan pesan yang masuk dan gagal mengomunikasikan pesan yang dikeluarkannya dengan jelas dan akurat. Yang harus dilakukan adalah menenangkan diri dan mengendalikan emosi sebelum berkomunikasi.

Memperhatikan isyarat non verbal. Tindakan berbicara lebih keras daripada kata-kata. Sehingga penting untuk memperhatikan tindakan-tindakan sejalan dan memperkuat kata-kata yang kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



gunakan. Seorang komunikator yang efektif memperhatikan isyarat-isyarat non verbalnya untuk memastikan bahwa isyarat-isyarat itu menyampaikan pesan yang dikehendaki.

e. **Definisi Komunikasi Organisasi**

Komunikasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu , bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, dapat diartikan sebagai kelompok dari kelompok-kelompok. Komunikasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk selentingan dan gosip. Suatu pemahaman tentang komunikasi manajerial tidaklah mungkin tanpa melihat komunikasi. Dalam bagian ini, kita akan melihat beberapa aspek penting dalam komunikasi, termasuk komunikasi formal, pola-pola aliran komunikasi, serta jaringan komunikasi formal dan informal.

f. **Komunikasi Formal Versus Informal**

Komunikasi dalam sebuah organisasi digambarkan sebagai formal maupun informal. Komunikasi formal mengacu pada komunikasi yang berlangsung dalam aturan-aturan kerja yang ditetapkan. Sebagai contoh, ketika seorang manajer meminta karyawannya untuk menyelesaikan sebuah tugas, itu adalah komunikasi formal, sama seperti karyawan mengomunikasikan suatu masalah kepada manajernya.

Komunikasi informal adalah komunikasi yang tidak didefinisikan dalam hierarki struktur. Ketika karyawan saling berbincang di ruang makan siang, saat bertemu dilorong, atau saat mereka sedang berolahraga menggunakan fasilitas kesehatan perusahaan, itu adalah komunikasi informal. Para karyawan membentuk persahabatan dan saling



ke komunikasi. Sistem komunikasi informal memenuhi dua tujuan di dalam: (1) Memungkinkan karyawan memenuhi kebutuhan mereka akan interaksi sosial, dan (2) Meningkatkan kinerja dengan menciptakan saluran komunikasi alternative, yang seringkali lebih cepat dan lebih efisien.

g. Arah Aliran Komunikasi

1. Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*). Setiap pagi dan sering beberapa kali dalam sehari, para manajer difasilitasi pengiriman paket UPS mengumpulkan para pekerja untuk pertemuan wajib yang masing-masing berakhir tepat 3 menit. Selama 180 detik itu, para manajer menyampaikan berita-berita perusahaan dan informasi lokal seperti kondisi lalu lintas atau keluhan pelanggan. Kemudian setiap pertemuan berakhir dengan petunjuk keselamatan. Pertemuan 3 menit ini telah terbukti sukses sehingga sebagian besar karyawan UPS menggunakan ide tersebut. Ini adalah komunikasi kebawah, yaitu setiap komunikasi yang mengalir dari manajer kepada karyawan. Komunikasi ini digunakan untuk memberikan informasi, arahan, koordinasi dan mengevaluasi para karyawan. Ketika para manajer menetapkan tujuan kepada para karyawannya, mereka menggunakan komunikasi kebawah. Para manajer juga menggunakan komunikasi kebawah ketika mereka memberikan deskripsi pekerjaan, menginformasikan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur, menunjukkan masalah-masalah yang memerlukan perhatian, atau mengevaluasi kinerja para karyawan. Komunikasi ke bawah dapat dilakukan pada setiap metode komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Komunikasi ke atas (*Upward Communication*)

Para manajer mengandalkan karyawannya untuk mendapatkan informasi. Sebagai contoh, laporan-laporan diberikan

kepada para manajer untuk menginformasikan kemajuan terhadap tujuan atau untuk mendapatkan masalah. Komunikasi ke atas adalah komunikasi yang mengalir dari para karyawan kepada para manajer. Hal ini membuat para manajer menyadari apa yang dirasakan karyawan terhadap pekerjaannya, terhadap rekan kerjanya dan terhadap secara keseluruhan. Para manajer juga dapat mengandalkan komunikasi ke atas untuk ide-ide tentang bagaimana meningkatkan sesuatu. Beberapa contoh komunikasi ke atas meliputi laporan-laporan kinerja yang disiapkan oleh para karyawan, pesan-pesan karyawan pada kotak saran, survey sikap karyawan, prosedur keluhan, diskusi antara manajer dan para karyawan, serta sesi kelompok informal di mana karyawan memiliki kesempatan untuk mendiskusikan masalah-masalah dengan manajer atau perwakilannya atau manajemen tingkat atas.

Seberapa banyak komunikasi keatas digunakan tergantung pada budaya. Jika para manajer telah menciptakan iklim kepercayaan dan rasa hormat dan menggunakan keputusan yang partisipatif atau pemberdayaan, akan ada banyak komunikasi yang mengarah ke atas di mana karyawan memberikan masukan terhadap keputusan. Dalam lingkungan yang lebih terstruktur dan bersifat otoriter, komunikasi yang mengarah ke atas masih dilakukan, tetapi terbatas.

3. Komunikasi Kesamping (*Lateral Communication*)

Komunikasi yang terjadi diantara para karyawan pada tingkatan yang sama disebut komunikasi kesamping. Dalam lingkungan yang dinamis saat ini, komunikasi horizontal sering diperlukan untuk menghemat waktu dan memfasilitasi koordinasi. Tim lintas fungsional, sebagai contoh, sangat bergantung pada bentuk interaksi komunikasi ini. Namun, konflik dapat terjadi jika para karyawan tidak memberitahu para manajernya tentang keputusan yang telah mereka buat atau tindakan yang telah mereka ambil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Komunikasi diagonal (*Diagonal Communication*)

Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang melintasi wilayah kerja dan tingkatan. Ketika seorang analis kredit berkomunikasi secara langsung dengan manajer pemasaran regional tentang permasalahan pelanggan dengan departemen yang berbeda dan tingkatan yang berbeda, itu adalah komunikasi regional. Di banyak, setiap karyawan dapat berkomunikasi dengan karyawan lain melalui surat elektronik, terlepas dari wilayah kerja atau tingkatan, bahkan dengan para manajer tingkat atas. Di banyak, CEO telah mengadopsi kebijakan “kotak masuk terbuka” untuk surat elektronik. Sebagai contoh, Colin Clark, pengendali audit untuk Somerfield, peritel makanan dari Inggris, memperkirakan bahwa ia telah menerima 70.000 surat elektronik eksternal setiap minggunya. Sedangkan Henry McKinnell, JR, mantan CEO Pfizer, mengatakan bahwa sekitar 75 surat elektronik internal yang ia terima setiap hari adalah “sebuah cara berkomunikasi yang tanpanya tidak akan saya miliki.” Namun, komunikasi diagonal juga berpotensi untuk menciptakan masalah jika para karyawan tidak memberikan informasi kepada para manajernya.

h. Jaringan Komunikasi

Aliran komunikasi secara vertical dan horizontal dapat dikombinasikan ke dalam berbagai pola yang disebut dengan jaringan komunikasi.

1) Jenis-jenis Jaringan Komunikasi

Dalam sebuah jaringan rantai, komunikasi mengalir menurut rantai komando formal, baik ke bawah maupun ke atas. Sebuah jaringan roda mewakili komunikasi yang mengalir antara pemimpin yang kuat dengan identitas yang jelas dan anggota lainnya dalam suatu kelompok kerja atau tim. Pemimpin berfungsi sebagai pusat kegiatan yang dilalui oleh setiap komunikasi yang dilakukan. Terakhir, pada jaringan semua saluran, komunikasi mengalir dengan bebas diantara semua anggota kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sumha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sumha J



le ja. Jenis jaringan yang anda gunakan tergantung pada tujuan anda. Efektivitas masing-masing jaringan berdasarkan empat kriteria: kecepatan, ketepatan, probabilitas munculnya seorang pemimpin, dan pentingnya kepuasan anggota. Sebuah pengamatan segera menjadi jelas. tidak ada satu pun jaringan yang terbaik untuk semua situasi.⁴⁹

2) Fungsi Komunikasi

(a) Fungsi Pertama : Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan penggunaanya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi juga memungkinkan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain melalui komunikasi.

Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasipun turut menentukan, memelihara,

⁴⁹ Stephen P Robbins, dkk. *Manajemen*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016), 85-90.

mengembangkan atau mewariskan budaya. Benar kata Edward T. Hall bahwa “budaya adalah komunikasi” dan “komunikasi adalah budaya”.

Pada satu sisi, komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horisontal, dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal, dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pada sisi lain, budaya menetapkan norma-norma (komunikasi) yang dianggap sesuai untuk suatu kelompok, misalnya “laki-laki tidak gampang menangis, tidak bermain boneka”, “jangan makan dengan tangan kiri”, “jangan melawan orang tua”, “duduklah dengan sopan”, “jangan menatap mata atasan”, “bersikaplah ramah kepada tamu”, “jangan membicarakan kebesaran dunia di dalam masjid”, dan sebagainya. Budaya ini bahkan mempengaruhi kita setelah kita mati. Pengurusan orang yang meninggal apakah mayatnya dikafani atau dalam peti mati, setelah itu apakah ada tahlilan atau tidak, juga bergantung pada norma-norma budaya yang berlaku pada komunitas kita.

Kemampuan manusia berkomunikasi menjadikan mereka “pengikat waktu” (*time-binder*). Pengikatan waktu merujuk pada kemampuan manusia untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi dan dari budaya ke budaya. Manusia tidak perlu memulai setiap generasi sebagai generasi yang baru. Mereka mampu mengambil pengetahuan masa lalu, mengujinya berdasarkan fakta-fakta mutakhir dan meramalkan masa depan. Pengikatan waktu ini jelas merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan bentuk lain kehidupan. Dengan kehidupan tersebut, manusia mampu mengendalikan dan mengubah lingkungan mereka.

Kita dapat memperkirakan nilai-nilai yang dianut orang-orang berdasarkan kelompok-kelompok yang mereka masuki. Sebagian kesulitan komunikasi berasal dari fakta bahwa kelompok-kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

budaya atau subkultural-subkultural dalam suatu budaya mempunyai perangkat norma berlainan. Misalnya, terdapat perbedaan dalam norma-norma komunikasi antara kaum militer dan kaum sipil, kaum abangan dengan kaum santri, dan bahkan antara generasi tua dengan generasi muda.

Oleh karena fakta atau ransangan komunikasi yang sama mungkin dipersepsi secara berbeda oleh kelompok-kelompok berbeda kultur atau subkultur, kesalahpahaman hampir tidak dapat dihindari. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa berbeda itu buruk. Kematangan dalam budaya ditandai dengan toleransi atas perbedaan. Mengutuk orang lain karena mereka berbeda adalah tanda kebebalan dan kecongkakan. Komunikasi yang lancar dalam organisasi akan membuat pengaruh positif terhadap keberlangsungan organisasi dalam pencapaian tujuan bersama. Apabila tidak ada komunikasi yang dibangun oleh seorang pemimpin atau terllu sentimennya bawahan terhadap pimpinan sering menjadi hambatan dalam membangun kinerja dan prestasi organisasi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan mencapai tujuan dan sasaran bersama apabila ada komunikasi yang baik dan lancar. Karena saat berkomunikasi itulah terjadinya pertukaran informasi dan saling melengkapi agar saling mendukung untuk sukses bersama.

Indikator komunikasi kepala madrasah berdasarkan paparan teori sebelumnya dapat disintesakan bahwa yang dimaksud komunikasi kepala madrasah adalah proses berbagi pemikiran, ide dan perasaan antara kepala madrasah dengan para guru satu dengan yang lainnya, dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dalam madrasah Aliyah swasta. Diantara indikator komunikasi organisasi dalam penelitian ini adalah: (1) Media komunikasi yaitu terdiri dari lisan, tulisan dan elektronik. (2) Arus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

komunikasi yaitu terdiri dari komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi kesamping (3) Iklim komunikasi yaitu terdiri dari kepercayaan dan kejujuran, keterbukaan membuat keputusan bersama. (4) Efek kolunikasi yaitu sebagai berikut motivasi kerja, meningkat aturan kerja berjalan dengan baik, informasi mudah.

3. Persepsi Diri (Self Esteem)

a. Memahami Diri Sendiri (self)

Salah satu yang membedakan manusia dengan binatang adalah kemampuan manusia di dalam melakukan pemahaman dan refleksi terhadap dirinya sendiri. Manusia mampu melihat dan menyelami kedalam dirinya sendiri. Ia mampu mengambil jarak dari dirinya sendiri, menyadari apa saja yang dilakukannya, berfikir dan mengevaluasi kelebihan serta kekurangan dirinya. Tidak heran jika kemudian kita menemukan fakta ada orang yang menyukai atau membenci dirinya sendiri; menerima atau menolak dirinya sendiri; memuji atau memaki dirinya sendiri.

Pemahaman terhadap kemampuan kita di dalam melakukan refleksi diri ini penting di dalam memahami perilaku manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini : "tidak mungkin dapat memahami kompleksitas perilaku manusia tanpa merujuk kepada kemampuannya berfikir tentang dirinya sendiri". Pemahaman terhadap diri sendiri juga penting di dalam penilaian sosial dan perilaku sosial. Bagaimana kita memahami diri kita sendiri berpengaruh terhadap bagaimana kita memahami dan memperlakukan orang lain. Orang yang memahami dirinya sebagai orang yang kurang beruntung dan tidak memiliki sesuatu untuk dibanggakan akan lebih membutuhkan persetujuan sosial dan lebih sensitif terhadap bentuk-bentuk penolakan sosial daripada orang yang memahami dirinya sebagai orang yang mempunyai banyak kelebihan. Krueger, Alicke, dan Dunning mengatakan, "Sejarah hidup seseorang, keinginan, selera, tujuan, keyakinan dan pandangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



terhadap diri sendiri, seperti halnya keadaan emosional, fisik, dan lingkungan berpengaruh pada bagaimana ia memandang orang lain”.

Self sudah lama menjadi bahasan serius dari filsafat. Bahasan mengenai *self* bisa ditemukan pada karya-karya filsuf klasik seperti Plato ataupun Aristoteles (428-347 SM). Keduanya disebut-sebut sebagai orang yang pertama kali melakukan pembahan intelektual mengenai *self*. Banyak para tokoh juga menyebut adanya bukti bahwa di dunia Timur sebenarnya sudah lebih awal membicarakan *self* tersebut. Seperti dalam *Upanishade* yang ditulis di India sebelum tahun 600 SM, dan filsafat Gautama Buddha pada tahun 563-483 SM.

Perkembangan berikutnya, bahasan mengenai *self* ditemukan pada konteks religiusitas dan teologis. Pesan-pesan religius, termasuk dalam islam, banyak mengandung bahsan mengenai *self* seperti Descartes, Locke, Hume, Leibnitz, Berkeley, dan Kant. Bahasan yang cukup detail mengenai *self* dalam perspektif psikologi pertama kali disampaikan oleh William James pada tahun 1890-an. James meletakkan konsep dasar untuk memahami *self* dan sekaligus menekankan arti penting penelitian mengenai *self* untuk memahami perilaku manusia.

Ada banyak pengertian mengenai *self*. Para pakar dalam bidang social dan perilaku memahamiself dan unsur-unsurnya. *Pertama*, self dipandang sebagai *total person*. *Self* dianggap identik dengan orang. Namun menurut Olson, pengertian ini bukanlah yang dimaksud dalam psikologi. Dalam psikologi, *self* tidak sama dengan orang, tapi setiap orang mempunyai *self*. *Kedua*, *self* dipandang sebagai kepribadian Wucklund dan Eckert dan Tesser memandang *self* sebagai keseluruhan atau sebagian dari kepribadian seseorang. Dalam hal ini, *self* justru merupakan sesuatu yang mengkan dan menyatukan *traits* dan kekuatan dari kepribadian. Jadi *self* lebih luas daripada kepribadian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Ketiga, *self* dipandang sebagai subjek yang mengalami (*as experiencing subject*). Pandangan William James yang membagi *self* mejadi dua, yaitu *self* sebagai subjek (*self as-knower*) dan *self* sebagai objek (*self-as known*) termasuk pada kategori ini. Keempat, *self* dipandang sebagai *executive agent*. Yaitu, *self* sebagai pengambil keputusan dan *doer* yang meregulasi perilaku seseorang. Yang terakhir, *self* dipandang sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri. *Self* diartikan sebagai persepsi, pikiran, dan perasaan terhadap diri sendiri.

1. **Self Esteem**

Self esteem dikenal dalam Bahasa kita adalah penghargaan diri atau harga diri. *Self esteem* menurut Coopersmith merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu. Manusia sebagai suatu individu yang notabennya adalah makhluk social dimana saling membutuhkan orang lain dalam kehidupan. Dalam kehidupannya manusia ingin dihargai dan menghargai. Begitu juga individu disamping dihargai manusia lain, juga terlebih dahulu menghargai dirinya sendiri.

Kebutuhan akan *self esteem*, melekat pada karakteristik alamiah kita. Tapi, kita tidak dilahirkan dengan pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Kita harus mencarinya sendiri. Sebagai sesuatu yang sifatnya alamiah, *self esteem* merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh pada proses berfikir, emosi, keinginan, nilai-nilai dan tujuan kita. Brandon menyebut *self esteem* sebagai kunci yang sangat penting untuk mengenal perilaku seseorang. Ada banyak pengertian mengenai *self esteem*. Definisi yang lain menyebutkan empat tipe pengertian *self esteem*. Pertama, *self esteem* dipandang sebagai sikap. Seperti sikap-sikap yang lainnya *self esteem* menunjuk pada suatu objek tertentu yang melibatkan reaksi kognitif, emosi dan perilaku, baik positif maupun negative. Kedua, *self esteem* dipandang sebagai perbandingan antara *ideal self* dan *real self*. Kita akan memiliki *self esteem* yang tinggi jika, *real self* kita mendekati *ideal self* kita, dan begitu sebaliknya.



Defenidisi yang disampaikan oleh William James tampaknya termasuk pada tipe ini. *Ketiga*, *self esteem* dianggap sebagai respon psikologi seseorang terhadap dirinya sendiri, lebih dari sekedar sikap. Dan yang *terakhir*, *self esteem* dipahami sebagai komponen dari kepribadian atau *self system* seseorang.

Berbeda dengan Wells dan Marwell, Mruk menyebutkan tiga klasifikasi di dalam mendefenisikan *self esteem*. **Pertama**, *self esteem* dipandang sebagai suatu kompetensi (*self esteem as competence*). Dalam hal ini, *self esteem* dihubung-hubungkan dengan kemampuan, kesuksesan dan kompetensi. William James, Adler dan Crocker termasuk tokoh-tokoh dalam kategori ini. Menurut mereka *self esteem* seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kesuksesan objektif yang dimilikinya. **Kedua**, *self esteem* dipandang sebagai perasaan berharga (*self esteem as worthiness*). Tokoh-tokoh yang termasuk kategori ini antara lain Morris Rosenberg, Seymour Epstein, dan Baumeister. **Ketiga**, *self esteem* dipandang sebagai suatu kompetensi dan perasaan berharga. Walaupun cukup kompleks, *two factor theory* atau *dual model of self esteem* dari Branden cukup komprehensif. *Self esteem* merupakan kecendrungan seseorang untuk merasa mampu di dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga. Dengan kata lain *self esteem* merupakan integrasi dari kepercayaan pada diri sendiri (*self confidence*) dan penghargaan pada diri sendiri (*self respect*). Oleh karena itu, ada dua aspek dari *self esteem* yaitu, memiliki *sense of personal efficacy* dan *sense of personal worth*.

Yang dimaksud *self-efficacy*, adalah; 1) keyakinan terhadap fungsi otak, dan kemampuannya dalam berfikir, menilai, memilih dan mengambil suatu keputusan; 2) keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta nyata; 3) secara kognitif percaya pada diri sendiri- *cognitive self trust*; 4) secara kognitif mandiri- *cognitive self-reliance*. Dan yang dimaksud *self respect* adalah: 1)menjamin nilai-nilai yang diyakininya; 2) mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



harga; 3) merasa nyaman di dalam menyatakan pikiran, keinginan dan kebutuhan; 4) perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.

Self esteem juga dipahami sebagai evaluasi terhadap konsep diri kita. Konsep diri merupakan kumpulan keyakinan mengenai atribut-atribut yang kita miliki. Evaluasi kita terhadap konsep diri tersebut tidaklah sama. Sebagian dari kita merasa suka, bangga dan puas dengan konsep dirinya, sebagian lagi justru sebaliknya. Evaluasi terhadap konsep diri tersebut disebut *self esteem*. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara konsep diri (*perceived self*) dengan *ideal self*. Jika konsep diri dinilai lebih baik dibanding *ideal self*, maka harga diri kita cenderung tinggi, sebaliknya jika konsep diri dinilai lebih buruk dibanding *ideal self*, maka harga diri kita cenderung rendah.

Konsep diri merupakan hasil persepsi yang cenderung subjektif dan personal. *Ideal self* pun sama, merupakan hasil persepsi. Oleh karena itu tinggi rendahnya harga diri tidak tergantung realitas objek seseorang seperti cantik, pintar, kaya atau karakteristik positif lainnya. Tinggi rendahnya harga diri lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi. Maka, dua orang yang memiliki kecantikan yang sama, boleh jadi memiliki harga diri yang berbeda.

Konsep diri merupakan suatu totalitas yang kompleks. Konsep diri terdiri dari beragam atribut yang boleh jadi sebagian bersifat positif dan sebagian lagi bersifat negatif. Kita mungkin saja memiliki evaluasi positif terhadap karakteristik fisik, tapi tidak terhadap integritas moral. Atau kita mungkin saja memiliki evaluasi positif terhadap kemampuan bahasa, tapi negatif terhadap kemampuan kinestetik. Maka, hasil perbandingan konsep diri dan *ideal self* tersebut tidak tunggal, bisa beragam tergantung atribut konsep diri yang mana yang dibandingkan.

Self esteem menurut Santrock adalah dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri. *Self esteem* juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Hampir setiap individu berusaha mempunyai konsep diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



positif, tetapi banyak individu mempunyai evaluasi positif tentang diri mereka dari pada orang lain. *Self evaluation* kebanyakan di defenisikan oleh tiga konsep: *Self esteem*, *Self efficacy*, dan *locus of control*.

Sedangkan Kreitner dan Kinicki, memperkenalkan konsep yang terdiri dari *Self esteem*, *Self efficacy*, *locus of control*, dan *Self Monitoring*.

Self esteem, adalah suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global *self evaluation*. Individu dengan *Self esteem* tinggi kurang dipengaruhi oleh individu lain, cenderung tetap melakukan dari pada kegagalan, dan berpikir lebih rasional. *Self esteem* menurut aspek diri spesifik (misalnya, murid yang baik, sopir yang baik, orang tua yang baik) memprediksi pemikiran dan perilaku yang spesifik, mengingat *Self esteem* menyeluruh orang memperkirakan hanya kumpulan pikiran dan perilaku.

Islam memiliki pandangan tentang bagaimana sebaiknya seorang muslim dalam memandang dirinya terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang”. (QS. Al Hujurat : 12).

Dalam ayat tersebut, Allah melarang kaum muslimin untuk mencari-cari kesalahan orang lain. Dan mengajurkan untuk selalu berprasangka baik atau berpikir positif. Dimulai dengan positif pada diri dan lingkungan, akan berdampak baik untuk banyak hal.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Ketika berbicara tentang berpikir positif, dalam Islam harus dimulai dengan berpikir baik tentang Tuhan itu sendiri. Terdapat hadis dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam di mana dia mengatakan bahwa Allah berfirman,
"Aku sesuai dengan persangkaan hamba pada-Ku." (HR. Bukhari dan Muslim).

Berpikir positif dalam Islam juga memiliki dampak positif. Berpikir positif, dan perasaan yang positif baik untuk kehidupan manusia.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Al Baqarah: 216).

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): " Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al Baqarah: 286).



Dalam hal ini menurut pendapat Kreitner dan Kinicki menyebutkan adanya enam pilar dari *Self esteem* yaitu:

1. *Live Consciously*. Menjadi aktif dan sepenuhnya terikat pada apa yang dikerjakan dan dengan siapa kita berinteraksi. Ciri orang seperti ini adalah selalu bersedia bekerja dengan penuh kesadaran dalam berinteraksi dengan orang lain.
2. *Be self accepting*. Jangan terlalu menginginkan terhadap pertimbangan atau kritik terhadap pemikiran dan tindakan kita. Orang dalam kategori ini cenderung mudah menerima pendapat dan gagasan dari orang lain.
3. *Take personal responsibility*. Mengambil tanggung jawab penuh terhadap keputusan dan tindakan sepanjang perjalanan hidup. Merupakan ciri yang selayaknya dimiliki pemimpin, termasuk menerima tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan bawahannya.
4. *Be self assertive*. Bersikap tegas dan bersedia mempertahankan keyakinan apabila berinteraksi dengan orang lain, daripada membelokkan pada keinginan mereka untuk diterima atau disukai. Ketegasan juga merupakan ciri yang diperlukan seorang pemimpin.
5. *Live purposefully*. Mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas dan rencana realistis untuk mencapainya untuk menciptakan perasaan mempunyai control terhadap kehidupan kita.
6. *Have personal integrity*. Mempunyai integritas pribadi dengan bertindak jujur pada kata-kata dan nilai-nilai. Orang yang memiliki integritas akan melakukan apa yang mereka katakan. Integritas merupakan nilai kunci bagi keberhasilan suatu.

Usaha individu untuk memahami dirinya sendiri disebut konsep diri (*self-concept*) dalam teori kepribadian. Diri merupakan produk yang unik dari banyak bagian yang berinteraksi dan



ini mungkin dianggap sebagai kepribadian dilihat dari dalam. Diri/self secara khusus relevan dengan penghargaan diri (*self-esteem*) yang dikenal luas dan memunculkan berbagai variabel diri (*self-variable*) seperti inteligensi, emosi, optimisme, dan terutama efikasi, yang semuanya relevan dengan bidang perilaku.

Penghargaan diri berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menilai diri dan citra diri. Orang dengan penghargaan diri lebih tinggi memiliki sikap, perasaan, dan kepuasan hidup yang positif dan tidak terlalu cemas, putus asa, dan depresi. Penghargaan diri dapat dibedakan menurut jenis kelamin dan ras. Dalam ukuran standar penghargaan diri global, nilai pria sedikit lebih tinggi daripada perempuan.

Penghargaan diri tinggi dapat menjadi hal yang baik jika karakteristik manusia lainnya, misal kreativitas, inteligensi, dan daya tahan. Penghargaan diri dipelihara dan disalurkan dalam cara yang konstruktif dan etis. Penghargaan diri dapat menjadi antisosial dan destruktif. Penghargaan diri memiliki implikasi yang jelas pada perilaku. Penghargaan diri pada disebut *organization-based self-esteem* (OBSE), yang didefinisikan sebagai penilaian diri yang dimiliki individu sebagai anggota yang bertindak dalam konteks. Orang dengan nilai OBSE tinggi memandang dirinya secara positif, dan meta-analisis terbaru menemukan hubungan positif yang signifikan antara OBSE dengan kinerja dan kepuasan kerja. Studi terdahulu mengindikasikan bahwa penghargaan diri memainkan peranan cukup penting dalam wilayah seperti respons emosi dan perilaku dan stress anggota. Jika penghargaan diri rendah dan tidak percaya dengan kemampuan berpikir, maka mungkin ada ketakutan dalam mengambil keputusan, lemah dalam negosiasi dan keahlian interpersonal, serta menjadi malas atau tidak dapat berubah.

Islam mempunyai resep tersendiri untuk meningkatkan harga



diri pengikutnya. Islam mengajarkan bahwa sesuatu yang sifatnya duniawi atau duniawi tidak pantas dijadikan sebagai sumber kebanggaan (QS As-Syuro [42]:36), seperti warna kulit, kekayaan, jabatan, diri fisik dan lain-lain. Kekayaan dan jiwa menurut Islam, bukanlah kekayaan yang mahal. (QS Al-Hujurat [49]:15). Menurut Islam, sesuatu yang mesti menjadi kebanggaan kita adalah sesuatu yang abadi yaitu iman, akhlak dan takwa (QS Al-Baqarah [2]:212; Al-Imron [3]:139). *Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa* (QS Al-Hujurat [49]:13).⁵⁰

Penghargaan diri lebih global, namun cirinya relatif tetap. Variabel diri seperti efikasi diri, lebih bersifat situasional dan tergantung pada konteks tertentu. Terdapat sedikit keraguan bahwa penghargaan diri memainkan peran penting dalam kepribadian seseorang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Self esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya baik penilaian secara positif maupun secara negatif yang akan berpengaruh terhadap tingkahlaku, sikap dan emosi individu tersebut.

1. Aspek-aspek Self Esteem

Aspek- aspek *self esteem* menurut Rosenberg sebagai berikut:

- a. Rosenberg memulai dengan menunjukkan bahwa pemahaan harga diri sebagai fenomena atau sikap diciptakan dengan kekuatan sosial dan kebudayaan.
- b. *Self esteem* merupakan sikap yang menyangkut keberhargaan individu sebagai seorang yang dilihat sebagai sebuah variabel yang sangat penting dalam tingkahlaku.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Self Esteem

⁵⁰Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 43-68.

Menurut Coopersmith menyatakan bahwa self esteem terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi self esteem individu berasal dari lingkungan internal dan dari lingkungan eksternal. Lingkungan internal meliputi jenis kelamin, inteligensi, dan kondisi fisik individu. Sedangkan lingkungan eksternal meliputi : lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Menurut Ghufron faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah:

a. Faktor Internal

1) Faktor Jenis Kelamin

Wanita selalu merasa self esteemnya rendah dari pada pria, seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi.

2) Inteligensi

Berkaitan erat dengan prestasi akademik, karena pengukuran inteligensi berdasarkan kemampuan akademik individu. Individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada yang memiliki harga diri yang rendah, individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung memiliki inteligensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

3) Kondisi Fisik

Adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri individu. Individu dengan kondisi fisik yang menarik, cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Peran keluarga sangat menentukan perkembangan harga diri anak. Berlaku adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik dengan demokratis akan membuat anak mendapatkan harga diri yang tinggi. Orangtua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

2) Lingkungan Sosial

Pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

3) Karakteristik Individu Berdasarkan Harga Diri

Menurut Rosenberg karakteristik individu diklasifikasikan berdasarkan tingkat harga diri yaitu:

a. Karakteristik individu dengan harga diri tinggi

Seseorang yang memiliki harga diri tinggi, ia akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merasa bahwa dirinya berharga
2. Merasa banyak hal-hal baik yang dimiliki
3. Merasa mampu dengan kemampuan yang dimiliki
4. Dapat menghormati dirinya sendiri apa adanya.
5. Tidak memiliki sikap sombong, melainkan memiliki sikap positif terhadap berbagai hal dan dapat mengatasi segala kekurangannya dengan baik.

6. Merasa puas dengan diri sendiri.

b. Karakteristik individu dengan harga diri rendah

Seorang individu yang memiliki harga diri rendah, ia akan memiliki ciri-ciri seperti:

1. Menilai dirinya sendiri secara negatif
2. Meragukan kemampuan dirinya
3. Merasa tidak dihargai dan dihormati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



4. Merasa orang yang gagal
5. Tidak berharga, tertekan dan merasa bahwa dirinya tidak dapat dibanggakan.
6. Merasa tidak berguna.

Indikator *self esteem* berdasarkan pada paparan teori sebelumnya, maka dapat disintesis yang dimaksud *self esteem* adalah (1) Penerimaan diri (*self-efficacy*) sebagai berikut: keberhargaan diri, kualitas diri, positif thinking terhadap diri, kemampuan diri, penghargaan diri. (2) Penghormatan diri (*self-respect*) sebagai berikut: kegagalan diri, kebanggaan diri, kebergunaan diri, kebaikan diri.

3. **Social Support (Dukungan Sosial)**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. *Social support* adalah salah satu istilah untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik pada individu. Baron dan Byrne mendefinisikan *social support* sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut. Sama halnya menurut Taylor (mendefinisikan *social support* informasi yang diterima dari orang lain bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, memiliki harga diri dan bernilai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama yang berarti saling dibutuhkan yang diperoleh dari orangtua, pasangan, atau yang dicintai, keluarga, teman, hubungan sosial dan komunikasi.

Menurut Jacobson *social support* adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Sedangkan menurut Cooper dan Watson *social support* adalah bantuan yang diperoleh individu secara terus-menerus dari individu lain, kelompok dan masyarakat luas. Tidak jauh berbeda dari pendapat Jacobson, Sarason mendefinisikan



social support sebagai keberadaan atau ketersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita.

Pendapat yang disampaikan oleh Safarino yang mengungkapkan bahwa *social support* mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan atau kepedulian, atau membantu orang menerima sesuatu dari orang lain atau kelompok lain. Dalam pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Katz dan Kahn, menyatakan bahwa komunikasi akan memberikan sifat positif disertai rasa suka, rasa percaya, dan adanya penghormatan yang sangat berarti yang dirasakan bagi orang yang mendapatkan dukungan sosial.

Caplan mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah tindakan menolong orang lain dan ketenteraman berkomunikasi dengan orang lain. perilaku menolong ini termanifestasi dalam tiga bentuk yaitu pertama, pemberian perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai *social support* maka dapat disimpulkan bahwa *social support* merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang didalamnya terdapat pemberian bantuan dapat berupa empati yang diberikan melalui proses komunikasi, kontak sosial yang pada akhirnya akan mendapatkan bantuan, serta perasaan diperhatikan dari orang yang menerima bantuan atau dukungan. Pemberian dukungan ini meliputi perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis, dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J



Be dasarkan firman Allah Swt, bahwa kita manusia adalah makhluk sosial yang akan senantiasa saling tolongmenotong dalam kebaikan;

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ بَيْرٍ وَالتَّقْوَىٰ لَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS.AI-Mâidah. 5:2)

Baginda Rasul juga bersabda:

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُ ظَالِمًا قَالَتْ أَخُذْ دُفُوقَيْدِيهِ

“Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya: “Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?” Beliau menjawab: “Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.” (HR. al-Bukhâri)

Menurut Caplan bahwa *social support* mempunyai 3 komponen, yaitu perhatian emosional, informasi, dan penilaian. Perhatian emosional yaitu individu merasa bahwa orang-orang yang ada disekitarnya memberikan perhatian pribadi pada dirinya dan membantu memecahkan masalah, baik masalah yang dihadapi dalam pekerjaan maupun masalah pribadi. Informasi yaitu, individu mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan juga dapat menyampaikan informasi pada individu-individu yang lan. Pemberian dorongan dan penilaian (umpan balik) yaitu individu mendapatkan perhatian dorongan, umpan balik, atau penilaian yang mendukung atas pekerjaan yang dilakukannya.

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J

Bentuk– Bentuk Sosial Support

Menurut House bentuk *social support* dibedakan menjadi empat yaitu:

a. *Emotional Support* (Dukungan Emosional)

Emosional Support merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian dan perasaan didengarkan. Kesiediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi atau katarsis emosi, mengurangi kecemasan, menjadikan individu itu nyaman, tenang, merasa diperhatikan, serta dicintai saat individu menghadapi berbagai tekanan hidup. *Emosional support* mencakup ungkapan empati, kepedulian, terhadap orang yang bersangkutan.

Menurut Weiss *Emotional Support* terbagi menjadi empat bagian, yaitu *reassurance of worth*, *attachment*, *social integration*, dan *opportunity to provide nurturance*. *Reassurance of worth* merupakan *social support* yang berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. *Support* ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai.

Attachment adalah *support* yang berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu agar dapat memberikan rasa aman kepada seorang yang menerimanya. *Sosial integration* merupakan *support* yang berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok. *Opportunity to provide nurturance* yaitu *support* yang menyatakan kepada individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain. *Support* ini tentang empati, kepedulian dan perhatian terhadap seorang individu.

b. *Appreciation Support* (Dukungan Penghargaan)

Appreciation support terjadi melalui ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.

c. *Instrumental Support* (Dukungan Instrumen)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



Bentuk *support* ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. *Informative Support (Dukungan Informatif)*

Suatu *support* dalam bentuk informasi, berupa pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran dan umpan balik.

5. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Social Support**

Menurut Sarafino pada tahun 1994 terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang menerima *support*. Karena tidak semua orang mendapatkan dukungan social seperti yang diharapkannya.

a. **Potensi Penerima Dukungan**

Seseorang yang menerima bantuan bukanlah orang yang tidak social, tidak pernah berinteraksi dengan orang lain, membantu orang lain dan menutup diri dari orang lain.

b. **Potensi Penyedia Dukungan**

Individu yang menjadi penyedia mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang bisa digunakan untuk memberi dukungan, atau orang tersebut tidak sadar akan kebutuhan orang lain dan mungkin saja mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau dalam artian tidak memahami kebutuhan orang lain.

c. **Komposisi dan struktur jaringan sosial**

Maksud dari jaringan social yaitu adanya hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang dalam keluarga, teman, rekan kerja, atasan dan sebagainya), dan kedekatan hubungan.

6. **Sumber–Sumber Sosial Support**

Sumber–sumber social *support* banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Ada dua macam hubungan social *support*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



menurut Goetlieb yaitu: pertama, hubungan professional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara dan kedua, hubungan nonprofessional, yakni berseumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga.

7. Fungsi dan Pengaruh Sosial Support

Menurut Sarasaon mengatakan bahwa individu dengan *social support* yang tinggi memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, self esteem yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan dibandingkan kehidupan individu dengan *social support* yang rendah. Sebaliknya *social support* yang rendah berhubungan dengan locus of control yang eksternal, ketidakpuasan hidup dan adanya hambatan-hambatan dalam melakukan tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari.

Menurut pendapat House membagi fungsi *social support* ke dalam tiga bagian yaitu :

- a. *Social Support* dapat mempengaruhi stress kerja secara langsung dengan mengubah tuntutan atau mengubah respon terhadap tuntutan.
- b. *Social support* juga dapat mempengaruhi keadaan jasmani individu dengan meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis.
- c. *Social support* dapat menghalangi atau menahan efek negative dari stress kerja terhadap kesehatan individu.

Ada dua faktor penyebab atau sumber munculnya stress kerja, yaitu faktor lingkungan kerja dan faktor personal. Faktor lingkungan kerja dapat berupa kondisi fisik, manajemen kantor, maupun hubungan sosial di lingkungan pekerjaan. Sedangkan faktor personal, dapat berupa tipe kepribadian, peristiwa/pengalaman pribadi, kondisi sosial-ekonomi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



leuarga.⁵¹ Dalam hal ini penyebab munculnya stress secara umum sebagai berikut:

- a. Tidak adanya dukungan sosial, yang artinya stress akan cenderung muncul pada para karyawan yang tidak mendapat dukungan dari lingkungan sosial mereka.
- b. Tidak adanya kesempatan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan di kantor. Hal ini berkaitan dengan hak dan kewenangan seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.
- c. Pelecehan seksual, yakni kontak atau komunikasi yang berhubungan atau dikonotasikan berkaitan dengan seks yang tidak diinginkan
- d. Kondisi lingkungan kerja, dapat berupa suhu yang terlalu panas, terlalu dingin, terlalu sesak, kurang pencahayaan, kebisingan dan sebagainya.
- e. Manajemen yang tidal sehat, misalnya seperti situasi kerja atasan yang selalu mencurigai bawahan, membesarkan peristiwa/kejadian yang seharusnya hal sepele, yang menyebabkan seseorang tidak akan leluasa menjalankan pekerjaannya sehingga akhirnya menimbulkan stress.
- f. Tipe kepribadian. Ada beberapa kepribadian dari seseorang yang cenderung mudah mengalami stress dibandingkan dengan lainnya.
- g. Peristiwa atau pengalaman pribadi. Banyak kasus menunjukkan bahwa tingkat stress paling tinggi terjadi pada seseorang yang ditinggal mati pasangannya, sementara yang paling rendah disebabkan oleh perpindahan tempat tinggal. Selain itu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sehari hari, kesepian, perasaan tidak aman, juga termasuk dalam kategori ini.

Betapapun faktor personal tidak secara langsung berhubungan dengan kondisipekerjaan, namun karena dampak yang ditimbulkan dalam pekerjaan cukup besar, maka faktor pribadi ditempatkan sebagai sumber

⁵¹Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2012), 127.



itu penyebab munculnya stress.⁵²Dalam mendapatkan *social support* dalam karier di segala bidang memerlukan kemampuan seseorang untuk menganalisa situasi komunikasi, mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, bekerja sama secara efektif dengan orang lain, dan menerima serta menyajikan gagasan secara efektif melalui berbagai saluran komunikasi. Sedikitnya setengah dari angkatan kerja di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Swedia, Inggris terlibat dalam komunikasi atau informasi yang berkaitan dengan pekerjaan, dan jumlah ini telah meningkat secara dramatis selama seratus tahun terakhir.

Dalam banyak pekerjaan, komunikasi adalah hal yang utama. Dalam pekerjaan lain, keahlian teknis dan disiplin berkaitan erat dengan pengetahuan dan kemampuan komunikasi. Ini adalah kasus di banyak bidang seperti mengajar, manajemen, pemeliharaan kesehatan, bisnis internasional, personalia, konseling, politik, penjualan, aplikasi computer, perpustakaan dan ilmu informasi, dan patologi pidato. Untuk tampil secara kompeten, guru, konselor, atau politisi membutuhkan kemampuan teknis ditambah kemampuan komunikasi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Social support* merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang didalamnya terdapat pemberian bantuan dapat berupa empati yang diberikan melalui proses komunikasi, kontak sosial yang pada akhirnya akan mendapatkan bantuan, serta perasaan diperhatikan dari orang yang menerima bantuan atau dukungan. Pemberian dukungan ini meliputi perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis, dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Indikator *social support* berdasarkan pada paparan teori sebelumnya, maka dapat disintesakan yang dimaksud *social support*

⁵² Mesiono, *Manajemen*, 109-110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



adalah (1) Informatif terdiri dari pemberian nasehat dan pengaruh, mendapatkan informasi yang dibutuhkan, menyampaikan informasi kepada orang lain. (2) Emosional terdiri dari empati dan cinta, perhatian dan kasih sayang, kepercayaan dan mendengarkan. (3) Instrumental terdiri dari bantuan materi, bantuan pekerjaan, peluang waktu. (4) Penilaian dan penghargaan terdiri dari pekerjaan, peranan social, prestasi, umpan balik, perbandingan sosial dan afirmasi.

B. KERANGKA BERPIKIR

1. Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) terhadap efektivitas Madrasah (X_4)

Komunikasi kepala madrasah adalah proses berbagi pemikiran, ide dan perasaan antara kepala madrasah dengan para guru satu dengan yang lainnya, dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dalam madrasah Aliyah swasta. Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa komunikasi kepala madrasah berpengaruh terhadap efektivitas madrasah atau terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi kepala madrasah dalam arti, apabila semakin baik komunikasi kepala madrasah, semakin tinggi efektivitas madrasah.

2. Pengaruh *self Esteem* (X_2) terhadap efektivitas madrasah (X_4)

Self esteem adalah suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global *self evaluation*. Orang dengan *self-esteem* tinggi kurang dipengaruhi orang lain, cenderung memperoleh prestasi daripada kegagalan, dan berpikir lebih rasional. *Self esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya baik penilaian secara positif maupun secara negatif yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan emosi individu

tersebut. Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa *self esteem* guru dapat berpengaruh terhadap efektivitas madrasah atau terdapat pengaruh yang signifikan *self esteem guru* madrasah dalam arti, apabila semakin tinggi *self esteem guru*, maka akan semakin tinggi efektivitas madrasah.

3. Pengaruh komunikasi kepala madrasah (X1) terhadap *social support* guru (X3)

Komunikasi kepala madrasah adalah proses berbagi pemikiran, ide dan perasaan antara kepala madrasah dengan para guru satu dengan yang lainnya, dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dalam madrasah Aliyah swasta. *Social support* merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang didalamnya terdapat pemberian bantuan dapat berupa empati yang diberikan melalui proses komunikasi, kontak sosial yang pada akhirnya akan mendapatkan bantuan, serta perasaan diperhatikan dari orang yang menerima bantuan atau dukungan. Pemberian dukungan ini meliputi perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis, dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa komunikasi kepala madrasah berpengaruh terhadap *social support* atau terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi kepala madrasah dalam arti, apabila semakin baik komunikasi kepala madrasah, semakin tinggi *social support*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaj



4. Pengaruh *self esteem* (X2) terhadap *social support* guru (X3)

Self esteem adalah suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global *self evaluation*. Orang dengan *self-esteem* tinggi kurang dipengaruhi orang lain, cenderung memperoleh prestasi daripada kegagalan, dan berpikir lebih rasional. *Self esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya baik penilaian secara positif maupun secara negatif yang akan berpengaruh terhadap tingkahlaku, sikap dan emosi individu tersebut.

Social support merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang didalamnya terdapat pemberian bantuan dapat berupa empati yang diberikan melalui proses komunikasi, kontak sosial yang pada akhirnya akan mendapatkan bantuan, serta perasaan diperhatikan dari orang yang menerima bantuan atau dukungan. Pemberian dukungan ini meliputi perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis, dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa *self esteem* dapat berpengaruh terhadap *social support guru* atau terdapat pengaruh yang signifikan *self esteem* dalam arti, apabila semakin tinggi *self esteem*, maka akan semakin tinggi *social support guru*.

5. Pengaruh *social support* guru (X3) terhadap efektivitas madrasah (X4)

Social support merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang didalamnya terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

pemberian bantuan dapat berupa empati yang diberikan melalui proses komunikasi, kontak sosial yang pada akhirnya akan mendapatkan bantuan, serta perasaan diperhatikan dari orang yang menerima bantuan atau dukungan. Pemberian dukungan ini meliputi perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis, dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik. Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa *social support* guru dapat berpengaruh terhadap efektivitas madrasah atau terdapat pengaruh yang signifikan *social support guru* madrasah dalam arti, apabila semakin tinggi *social support guru*, maka akan semakin tinggi efektivitas madrasah.

6. Pengaruh komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem* (X2) terhadap efektivitas madrasah (X4)

Komunikasi kepala madrasah adalah proses berbagi pemikiran, ide dan perasaan antara kepala madrasah dengan para guru satu dengan yang lainnya, dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dalam madrasah Aliyah swasta. *Self esteem* adalah suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global *self evaluation*. Orang dengan *self-esteem* tinggi kurang dipengaruhi orang lain, cenderung memperoleh prestasi daripada kegagalan, dan berpikir lebih rasional. *Self esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya baik penilaian secara positif maupun secara negatif yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan emosi individu tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa komunikasi kepala madrasah dan *self esteem* dapat berpengaruh terhadap efektivitas madrasah atau terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi kepala madrasah dan *self esteem* dalam arti, apabila semakin tinggi komunikasi kepala madrasah dan *self esteem*, maka akan semakin tinggi efektivitas madrasah.

Pengaruh komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem* (X2) terhadap *social support* guru (X3)

Komunikasi kepala madrasah adalah proses berbagi pemikiran, ide dan perasaan antara kepala madrasah dengan para guru satu dengan yang lainnya, dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dalam madrasah Aliyah swasta. *Self esteem* adalah suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global *self evaluation*. Orang dengan *self-esteem* tinggi kurang dipengaruhi orang lain, cenderung memperoleh prestasi daripada kegagalan, dan berpikir lebih rasional. *Self esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya baik penilaian secara positif maupun secara negatif yang akan berpengaruh terhadap tingkahlaku, sikap dan emosi individu tersebut.

Social support merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang didalamnya terdapat pemberian bantuan dapat berupa empati yang diberikan melalui proses komunikasi, kontak sosial yang pada akhirnya akan mendapatkan bantuan, serta perasaan diperhatikan dari orang yang menerima bantuan atau dukungan. Pemberian dukungan ini meliputi perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

8. Pengaruh komunikasi kepala madrasah (X1) terhadap efektivitas madrasah (X4) melalui *social support* guru (X3)

Komunikasi kepala madrasah adalah proses berbagi pemikiran, ide dan perasaan antara kepala madrasah dengan para guru satu dengan yang lainnya, dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dalam madrasah Aliyah swasta. Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta.

Social support merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang didalamnya terdapat pemberian bantuan dapat berupa empati yang diberikan melalui proses komunikasi, kontak sosial yang pada akhirnya akan mendapatkan bantuan, serta perasaan diperhatikan dari orang yang menerima bantuan atau dukungan. Pemberian dukungan ini meliputi perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang

adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis, dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa komunikasi kepala madrasah dan *self esteem* dapat berpengaruh terhadap *social support* atau terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi kepala madrasah dan *self esteem* dalam arti, apabila semakin tinggi komunikasi kepala madrasah dan *self esteem*, maka akan semakin tinggi *social support* guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J

praktis, dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa ada pengaruh komunikasi kepala madrasah terhadap efektivitas madrasah melalui *social support* atau terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi kepala madrasah terhadap efektivitas madrasah melalui *social support* dalam arti, apabila semakin tinggi komunikasi kepala madrasah terhadap efektivitas madrasah, dikarenakan adanya tinggi *social support* guru yang tinggi.

Pengaruh *self esteem* (X2), terhadap efektivitas madrasah (X4) melalui *social support* guru (X3)

Self esteem adalah suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global *self evaluation*. Orang dengan *self-esteem* tinggi kurang dipengaruhi orang lain, cenderung memperoleh prestasi daripada kegagalan, dan berpikir lebih rasional. *Self esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya baik penilaian secara positif maupun secara negatif yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan emosi individu tersebut. Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta.

Social support merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang didalamnya terdapat pemberian bantuan dapat berupa empati yang diberikan melalui proses komunikasi, kontak sosial yang pada akhirnya akan mendapatkan bantuan, serta perasaan diperhatikan dari orang yang menerima bantuan atau dukungan. Pemberian dukungan ini meliputi perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J

adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis, dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa *self esteem* dapat berpengaruh terhadap efektivitas madrasah melalui *social support* atau terdapat pengaruh yang signifikan *self esteem* terhadap efektivitas madrasah melalui *social support* dalam arti, apabila semakin tinggi *self esteem*, maka akan semakin tinggi efektivitas madrasah apabila melalui adanya *social support* guru.

10. Pengaruh komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem* (X2), dan *social support* guru (X3) terhadap efektivitas (X4)

Komunikasi kepala madrasah adalah proses berbagi pemikiran, ide dan perasaan antara kepala madrasah dengan para guru satu dengan yang lainnya, dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dalam madrasah Aliyah swasta. *Self esteem* adalah suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global *self evaluation*. Orang dengan *self-esteem* tinggi kurang dipengaruhi orang lain, cenderung memperoleh prestasi daripada kegagalan, dan berpikir lebih rasional. *Self esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya baik penilaian secara positif maupun secara negatif yang akan berpengaruh terhadap tingkahlaku, sikap dan emosi individu tersebut. Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta.

Social support merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang didalamnya terdapat pemberian bantuan dapat berupa empati yang diberikan melalui proses komunikasi, kontak sosial yang pada akhirnya akan mendapatkan bantuan, serta perasaan diperhatikan dari orang yang

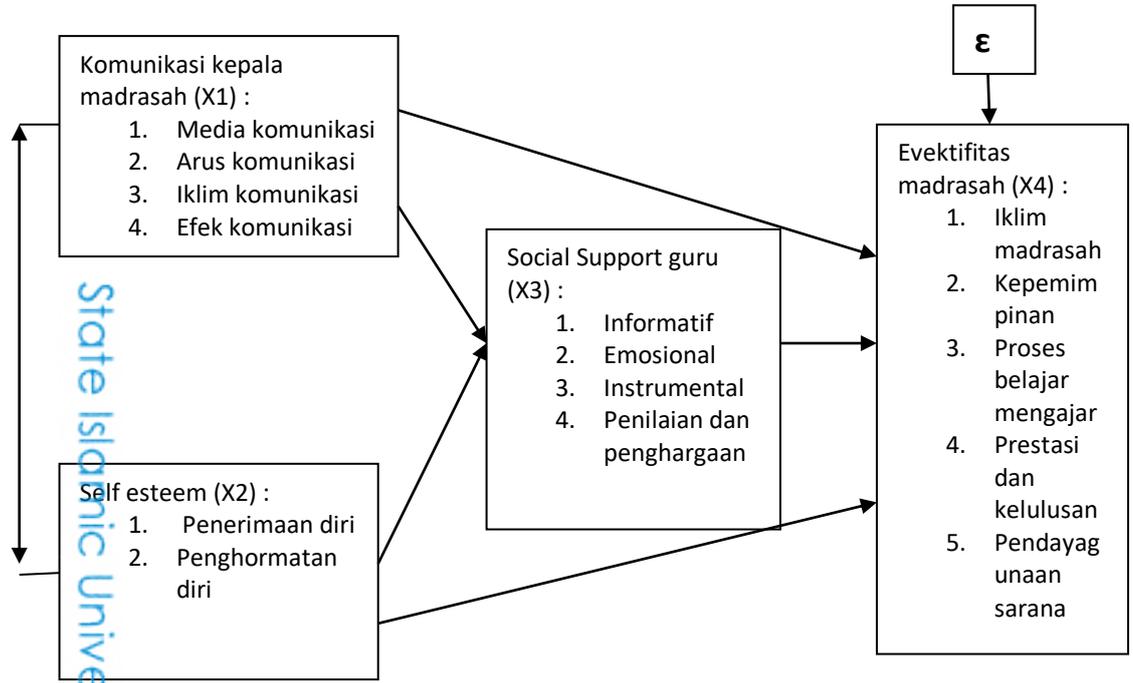
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

menerima bantuan atau dukungan. Pemberian dukungan ini meliputi perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan, kedua adalah bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis, dan ketiga yaitu dukungan dalam bentuk pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik. Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru berpengaruh terhadap efektivitas madrasah atau terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru dalam arti, apabila semakin baik komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru, maka semakin tinggi efektivitas madrasah.

Teori teori tersebut menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini yang dituangkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagaimana berikut ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan lain yang tidak merugikan hak-hak cipta aslinya
b. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha J

C. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Komunikasi kepala madrasah (X1) berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah (X4).
2. *Self esteem*(X2) berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah (X4).
3. Komunikasi kepala madrasah (X1) berpengaruh langsung terhadap *social support* (X3) guru.
4. *Self esteem*(X2) berpengaruh langsung terhadap *social support* (X3) guru.
5. *Social support* guru (X3) berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah (X4).
6. Komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem*(X2) berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah (X4).
7. Komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem*(X2) berpengaruh langsung terhadap *social support* guru (X3).
8. Komunikasi kepala madrasah (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas madrasah (X4) melalui *social support* guru (X3).
9. *Self esteem*(X2), berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas (X4) melalui *social support* guru (X3).
10. Komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem*(X2), dan *social support* guru (X3) secara berpengaruh langsung terhadap efektivitas madrasah(X4).

11. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian tentang komunikasi, self esteem, dan sosial support guru pernah diteliti oleh beberapa orang, yaitu sebagai berikut :



Abdul Hobir, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya dan Motivasi Berprestasi terhadap Komitmen Guru di Pulau Madura*⁵³. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, budaya dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap komitmen guru. Persamaan penelitian sama meneliti komunikasi dan komitmen. Perbedaannya pada variabel yang lain sifat kepemimpinan dan efektivitas Madrasah Aliyah Swasta

Zulhingga, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Komunikasi Organisasi, dan Komitmen Guru Terhadap Efektivitas Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Jambi*.

Mukhtar, Risnita dan Muhammad Anggung, *The Influencer of Transformation Leadership, Interpersonal Communication, and Organization Conflict on Organizational Effectiveness*.⁵⁴

Sofwan, *Pengaruh Etos Kerja, Kepemimpinan Transformatif dan Budaya Pesantren terhadap Efektivitas Pengelolaan Pesantren di Provinsi Jambi*⁵⁵. Hasil penelitiannya bahwa variabel etos kerja, kepemimpinan transformatif, dan budaya pesantren dapat menjelaskan efektivitas pengelolaan pesantren. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas sebagai variabel terikat pada penelitian, perbedaannya pada variabel bebas masing-masing penelitian.

5. Mardalena, *Pengaruh Kepemimpinan Transformatif, Komitmen, Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pimpinan PTN Provinsi*

⁵³Abdul Hobir, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya dan Motivasi Berprestasi terhadap Komitmen Guru di Pulau Madura*, *Disertasi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin*, Jambi, 2017

⁵⁴Muhammad Anggung, *The Influencer of Transformation Leadership, Interpersonal Communication, and Organization Conflict on Organizational Effectiveness*, *International Journal of Educational Review*, Vol 2 Issue 1, Januari-Juni 2020.

⁵⁵Sofwan, *Pengaruh Etos Kerja, Kepemimpinan Transformatif dan Budaya Pesantren terhadap Efektivitas Pengelolaan Pesantren di Provinsi Jambi*, *Disertasi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin*, Jambi, 2016



Jambi⁵⁶. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa: terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung baik secara parsial maupun simultan variabel kepemimpinan transformatif, komitmen dan motivasi berprestasi terhadap variabel efektivitas pimpinan PTN propinsi Jambi. Persamaannya adalah terdapat dua variabel yang sama, yaitu komitmen dan efektivitas. Perbedaannya adalah pada dua variabel bebas lainnya.

6. Rokhmaniyah, *Pengaruh Kriteria Sukses, Sifat-sifat Kepemimpinan, dan Kekuasaan Pemimpin terhadap Perilaku Kpemimpinan Entrepreneurship Kepala SMK di Kabupaten Kebumen*⁵⁷. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: kepemimpinan entrepreneurship kepala SMK di pengaruhi secara langsung oleh kriteria sukses, sifat-sifat kepemimpinan dan kekuasaan pemimpin. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menempatkan sifat-sifat kepemimpinan sebagai variabel bebas, perbedaannya pada dua variabel bebas yang lain serta perbedaan pada variabel terikat.

7. Siti Raudhatul Jannah, *Pengaruh Kepemimpinan, Budaya dan Motivasi Berprestasi terhadap Pengembangan Karir Tenaga Pendidik pada Lingkungan Kantor Kementerian Agama di Provinsi Jambi*⁵⁸. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan, budaya dan motivasi berprestasi terhadap pengembangan karir tenaga pendidik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan, perbedaannya pada penelitian meneliti kepemimpinan dari nya sedangkan pada penelitian ini dilihat dari sifat-sifat kepemimpinan.

⁵⁶Mardalena, Pengaruh Kepemimpinan Transformatif, Komitmen, Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pimpinan PTN Provinsi Jambi, *Disertasi* Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2016

⁵⁷Rokhmaniyah, Pengaruh Kriteria Sukses, Sifat-sifat Kepemimpinan, dan Kekuasaan Pemimpin terhadap Perilaku Kpemimpinan Entrepreneurship Kepala SMK di Kabupaten Kebumen, *Disertasi* Universitas Negeri Jakarta, 2009

⁵⁸Siti Raudhatul Jannah, *Pengaruh Kepemimpinan, Budaya dan Motivasi Berprestasi terhadap Pengembangan Karir Tenaga Pendidik pada Lingkungan Kantor Kementerian Agama di Provinsi Jambi*, *Disertasi* Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2016

Yasaratodo Wau, *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Kemampuan Pribadi, Iklim Kerja, dan Motivasi Berprestasi terhadap Komitmen Afektif*⁵⁹. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung kepemimpinan partisipatif terhadap komitmen afektif, (2) terdapat hubungan kemampuan pribadi terhadap komitmen afektif, (3) terdapat hubungan iklim terhadap komitmen afektif, (4) terdapat hubungan motivasi berprestasi terhadap komitmen afektif. Pada penelitian ini terdapat kesamaan variabel yaitu komitmen afektif. Perbedaannya yaitu variabel terikat dikhususkan pada komitmen afektif yang merupakan bagian dari komitmen . Variabel bebasnya juga tidka sama, yaitu sifat kepemimpinan, komunikasi , dan variabel terikat efektivitas Madrasah Aliyah Swasta

9. Ansori, *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Iklim dan Komitmen Kepala Kerja terhadap Kepuasan Kerja Dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Lingkungan Kopertais Wilayah XIII Jambi*⁶⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh motivasi berprestasi, iklim dan komitmen kepala kerja terhadap kepuasam kerja dosen. Persamaan penelitian ini sama-sama menjadikan variabel komitmen sebagai salah satu variabel bebas, perbedaannya pada dua variabel bebas lainnya dan variabel terikatnya.

10. Abdullah bin Derahman, *Impak Komunikasi Kepimpinan Transformasi dan Kediaan Kognitif terhadap Perubahan Budaya Kerja , Penyelesaian Doktor Falsafah*⁶¹. Penelitian menggunakan indikator: ekspektasi tinggi, ekspresi visi, merangsang intelek, pengiktirafan, ganjaran. Dari analisis regresi menunjukkan dimensi

⁵⁹Yasaratodo Wau, *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Kemampuan Pribadi, Iklim Kerja, dan Motivasi Berprestasi terhadap Komitmen Afektif*, Disertasi Universitas Negeri Medan, Medan 2012

⁶⁰Ansori, *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Iklim dan Komitmen Kepala Kerja terhadap Kepuasan Kerja Dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Lingkungan Kopertais Wilayah XIII Jambi*, Disertasi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2017

⁶¹Abdullah bin Derahman, *Impak Komunikasi Kepimpinan Transformasi dan Kediaan Kognitif terhadap Perubahan Budaya Kerja*, *Penyelesaian Doktor Falsafah*, Fakulti Pengurusan dan Ekonomi, Universiti Malaysia Terengganu, 2010



meransang intelek dan ekspektasi tinggi adalah faktor penyumbang yang memberi dampak kepada kesediaan kognitif dalam kalangan Institut Pendidikan Guru (IPG). Persamaan penelitian sama-sama membahas komunikasi, perbedaan antara komunikasi kepemimpinan dengan komunikasi.

11. Susi Hendriani, Yulia Efni, dan Nanang Siswanto, *Contribution of Motivation and Competence to the Change of Organization Effectiveness*⁶². Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan kompetensi berkontribusi terhadap perubahan efektivitas . Persamaan penelitian sama-sama menjadikan efektivitas sebagai variabel terikat, perbedaannya pada variabel bebasnya.
12. Onyali Loyce Chiedozie dan Akinfolarin Akin Wale Victor, *Principals application of Instructional Leadership Practices for Secondary School Effectiveness in Oyo State*⁶³. Penelitian menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peringkat rata-rata kepala sekolah dan guru tentang penerapan praktik pengawasan instruksional bagi para pelaku sekolah menengah keefektifan di sekolah menengah di negara bagian Oyo. Persamaan penelitian, sama-sama meneliti efektivitas sekolah, perbedaannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif.
13. Caroline Maretha Sujana, Yudianto Priatmojo dan Felix Hidayat, *Sifat dan Kepemimpinan Manajer Proyek yang Diharapkan oleh Tim Proyek pada Perusahaan Kontarktor*⁶⁴. Dari hasil penelitian diperoleh sifat manajer proyek kontraktor yang paling diharapkan oleh

⁶²Susi Hendriani, Yulia Efni, dan Nanang Siswanto, Contribution of Motivation and Competence to the Change of Organization Effectiveness, *Journal of Applied Sciences* 14 (22) 2994-3000- 2014

⁶³Onyali Loyce Chiedozie dan Akinfolarin Akin Wale Victor, Principals application of Instructional Leadership Practices for Secondary School Effectiveness in Oyo State, *Journal of the Nigerian Academy of Education-Jonaed*, Vol 13, No. 1 May 2017

⁶⁴Caroline Maretha Sujana, Yudianto Priatmojo dan Felix Hidayat, *Sifat dan Kepemimpinan Manajer Proyek yang Diharapkan oleh Tim Proyek pada Perusahaan Kontarktor*, Konferensi Nasional Teknik Sipil 7, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 24-26 Oktober 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



bawahannya adalah sifat yang dapat dipercaya, dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat diandalkan. Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang sifat-sifat kepemimpinan, perbedaannya metode penelitiannya dengan kualitatif sedangkan peneliti dengan metode kuantitatif.

14. Imam Gunawan, *Pasaran: Menggali Nilai-nilai Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Sifat-sifat Kepemimpinan Pendidikan*⁶⁵ Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dapat digali dalam permainan pasaran dalam mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan pendidikan adalah entrepreneurship, creativity, homestay, integrity, marketing, patient, audacity, inovasi, self awareness dan responsibility.
15. Winastyo Febrianto Hartono dan Jorie Rontnsulu, *Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi dan Pembagian Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Prima Inticitra Rasa Manado*⁶⁶. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa kepemimpinan, komunikasi dan pembagian kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja karyawan. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas komunikasi sebagai variabel bebas, perbedaannya pada dua variabel bebas dan variabel terikat.
16. Hassan Zarei Matin, Golamreza Jandaghi, Fateme Haj Karimi dan Ali hamidizadeh, *Relationship between Interpersonal Communication Skill and Organizational Commitment (Case Study: Jihad Keshavarzi and university of Qom, Iran)*⁶⁷. Temuan penelitian

⁶⁵Imam Gunawan, *Pasaran: Menggali Nilai-nilai Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Sifat-sifat Kepemimpinan Pendidikan*, *Jurnal Studi Sosial*, Th.8 No.1, Me 2016

⁶⁶Winastyo Febrianto Hartono dan Jorie Rontnsulu, *Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi dan Pembagian Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Prima Inticitra Rasa Manado*, *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No.2 Juni 2015

⁶⁷Hassan Zarei Matin, Golamreza Jandaghi, Fateme Haj Karimi dan Ali hamidizadeh, *Relationship between Interpersonal Communication Skill and*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntharqabk
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntharqabk



menunjukkan bahwa di antara keterampilan yang ada dalam model, hanya keterampilan membangun tim memiliki hubungan yang signifikan dengan komitmen . Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang komunikasi sebagai variabel bebas, perbedaannya pada dua variabel bebas lainnya dan variabel terikat.

17. Muhammad Suleman Sabir, dkk, *Impact of Organizational Culture on the Employees Commitment: Relationship between Levels of Organizational Culture With Commitmen*⁶⁸. Jurnal ini menunjukkan bahwa budaya bisa meningkatkan komitmen pegawai pada level yang berbeda (level permukaan, level mendukung, asumsi dasar dan nilai) dari bu. Persamaan penelitian sama-sama menjadikan komitmen sebagai variabel terikat. Perbedaannya pada variabel bebas, penelitian ini menjadikan variabel budaya dilihat dari level budaya , sementara penelitian ini variabel bebasnya adalah komunikasi atasan, pengembangan karir dan etos kerja.
18. Tiur Asi Siburian, *the Effect of Interpersonal Communication, Organization Culture, Job Satisfaction, and Achievement Motivation to Organizational Commitment of State High School Teacher in the District Humbang Hasundutan, Nort Sumatera Indonesia*⁶⁹

Hasil penelitiannya bahwa komitmen dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, budaya , kepuasan kerja dan motivasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel terikatnya komitmen , dan bebasnya komunikasi interpersonal, namun ada perbedaan pada variabel bebasnya yaitu kepuasan kerja dan budaya kerja tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Organizational Commitment (Case Study: Jahad Keshavarzi and university of Qom, Iran), *European Journal of Social Sciences*, Vol. 13, No. 3, 2010

⁶⁸Muhammad Suleman Sabir, dkk, *Impact of Organizational Culture on the Employees Commitment: Relationship between Levels of Organizational Culture With Commitmen*, *KASBIT Bussiness-Journal*, 3(1)-88-95, 2010

⁶⁹Tiur Asi Siburian, *the Effect of Interpersonal Communication, Organization Culture, Job Satisfaction, and Achievement Motivation to Organizational Commitment of State High School Teacher in the District Humbang Hasundutan, Nort Sumatera Indonesia*, *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.3 No.12/Special issue, June 2013

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Su



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Creswell menjelaskan bahwa desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi.⁷⁰ Metode survey adalah metode yang mengambil contoh data dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

Pada penelitian ini untuk menganalisis pengaruh langsung beberapa variabel terhadap variabel lainnya dengan penggunaan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) yang sering disebut dengan pola hubungan sebab akibat. Menurut Juliansyah “analisis jalur dikembangkan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mempelajari pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*)”⁷¹. Fungsi menggunakan model *path analysis* adalah: (1) penjelasan (*explanation*) terhadap fenomena yang dipelajari atau diteliti, (2) prediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas, (3) faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri

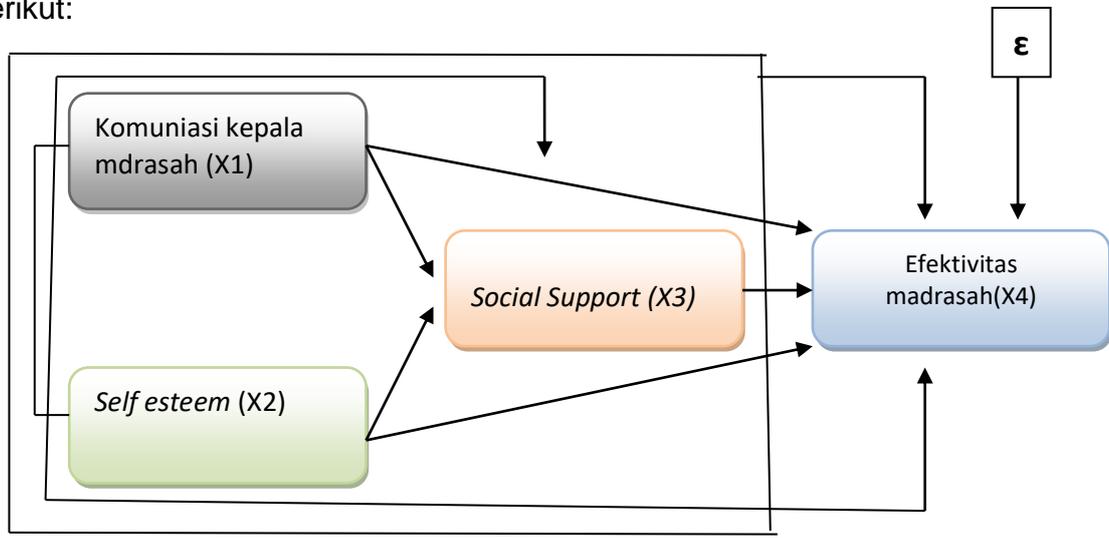
⁷⁰ John W. Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Qualitative and Quantitative Research* (Amerika: Pearson Merrill Prentice Hall, 2012), 376.

⁷¹ Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 226.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J

mekanisme (jaur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, (4) pengujian model, menggunakan *theory trimming*, baik untuk uji reliabilitas (uji keajegan) konsep yang sudah ada maupun uji pengembangan konsep baru⁷².

Model yang dianalisis berdasarkan teori serta konsep-konsep yang akan menjelaskan hubungan kausalitas antar fariabel yang diteliti. Jika sesuai dirumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis, didefinisikan sebanyak empat fariabel yang akan diteliti meliputi : (1) komunikasi kepala madrasah, (2) *self esteem*, (3) *social support* guru (4) efektivitas madrasah. Oleh sebab itu, berdasarkan model teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagaimana yang dicantumkan dalam bab II, dibuatlah konstelasi hubungan antar fariabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Konstelasi Pengaruh antara Variabel

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel menurut Cresswell dapat digunakan sebagai sumber data. Sampel yang digunakan sebagai sumber data haruslah

⁷² Riduwan & Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

... mampu mewakili populasi sehingga generalisasi hasil penelitian dapat dilakukan. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berada pada suatu wilayah penelitian⁷³.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari semua kepala dan guru Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang diambil dari wilayah bagian timur, tengah, dan barat. Nama-nama MAS yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

| No | Kota/kabupaten | Total Madrasah Aliyah Swasta | Jumlah Guru |
|----|--------------------|------------------------------|-------------|
| 1 | Pesisir Selatan | 12 | 192 |
| 2 | Solok | 9 | 106 |
| 3 | Sijunjung | 2 | 24 |
| 4 | Tanah Datar | 14 | 133 |
| 5 | Padang Pariaman | 6 | 158 |
| 6 | Agam | 5 | 197 |
| 7 | Lima Puluh Kota | 7 | 98 |
| 8 | Pasaman | 9 | 148 |
| 9 | Kepulauan Mentawai | 1 | 20 |
| 10 | Dharmasraya | 10 | 102 |
| 11 | Solok Selatan | 6 | 105 |
| 12 | Pasaman Barat | 13 | 191 |
| 13 | Kota Padang | 10 | 213 |

⁷³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J

@Halcoptanmik UIN Sufha Jambi
 Store Bladid University of Su



| | | | |
|----|---------------------|-----|-------|
| 1 | Kota Sawah Lunto | 1 | 10 |
| 15 | Kota Padang Panjang | 6 | 134 |
| 16 | Kota Bukittinggi | 4 | 55 |
| 17 | Kota Payakumbuh | 2 | 15 |
| 18 | Kota Pariaman | 2 | 17 |
| | Jumlah | 119 | 1.918 |

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁷⁴. Hal ini berarti sampel harus bisa mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi sehingga apa yang dipelajari pada sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil populasinya benar-benar representatif.

Memperhatikan populasi di atas diperoleh wilayah sampel penelitian, yaitu wilayah bagian tengah kota Padang, wilayah bagian timur diwakili Kota Padang Panjang, wilayah bagian barat diwakili kabupaten Agam, maka madrasah yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Swasta yang memperoleh nilai A mewakili masing-masing area yaitu MAS TI Pasir Agam, MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang dan MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang. Yang jadi sampel adalah kepala sekolah dan guru-guru yang berjumlah 60 guru MAS TI Pasir Agam, 30 MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang dan 36 MAS Perguruan Islam Ar-Risalah, jadi berjumlah 126 orang. Roscoe sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa ukuran

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.



Sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500⁷⁵

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik acak sederhana (random sampling) karena populasi homogen. Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam satu populasi untuk dijadikan sampel⁷⁶.

Dengan demikian, secara rinci jumlah sampel dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No. | Wilayah | Nama Sekolah | Jmlh guru |
|--------|---------------------|--------------------------------|-----------|
| 1. | Kabupaten Agam | MAS TI Pasir | 60 guru |
| 2. | Kota Padang Panjang | MA-KUI Thawalib Putri | 45 guru |
| 3. | Kota Padang | MAS Perguruan Islam Ar-Risalah | 51 guru |
| Jumlah | | | 156 |

Berdasarkan jumlah sample dari data di atas, 30 orang dijadikan sampel untuk uji coba, dan 126 orang sebagai sampel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner) yang diberikan kepada responden dalam bentuk checklist untuk mengungkapkan keberadaan masing-masing variabel penelitian yang meliputi komunikasi kepala madrasah, *self esteem*, *social support* guru, dan efektivitas madrasah. Menurut Burhan Bungin metode angket atau kuisisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirim

⁷⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 74.
⁷⁶ Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 31.



Angket diisi oleh responden. Setelah diisi, angket diserahkan kembali kepada peneliti⁷⁷.

Adapun tujuan penggunaan kuesioner, yaitu: (1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (2) memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.⁷⁸ Setiap instrumen dilengkapi dengan tujuan pengukuran, petunjuk pengisian dan skala penilaian menggunakan skala interval dengan makna nilai ditetapkan sesuai dengan konteks pernyataan yang akan direspon oleh responden penelitian. Pernyataan tertutup dibuat dengan menggunakan skala interval, untuk memperoleh data yang jika diolah menunjukkan pengaruh atau hubungan antara variabel. Prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam penulisan angket adalah prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik⁷⁹.

Prinsip penulisan menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pernyataan, Bahasa yang digunakan mudah, tipe dan bentuk pernyataan, pernyataan tidak mendua, tidak menanyakah hal-hal yang sudah lupa, tidak mengarahkan pernyataan dan urutan pertanyaan. Prinsip pengukuran dalam angket adalah untuk memperoleh instrument angket yang valid dan reliabel sehingga data yang diperoleh juga valid dan reliabel sehingga dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon dan keseriusan instrument dalam menyusun angket. Angket yang dibuat dalam kertas buram akan mendapatkan respon yang kurang menarik dibandingkan angket yang dicetak dalam kertas bagus dan berwarna.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan agar diperoleh instrumen yang akurat dan objektif. Pengembangan instrumen

⁷⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Edisi Kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 123.

⁷⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 182.

⁷⁹ Bungin, *Metodologi*., 200.



yang dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah yang dijelaskan Djaali dan Muljono, antara lain: (1) mensintesis teori-teori yang dikaji tentang konsep variabel yang hendak diukur, (2) berdasarkan konstruk dikembangkan dimensi dan indikator variabel yang hendak diukur, (3) membuat kisi-kisi instrumen dalam bentuk table spesifikasi yang memuat dimensi, indikator, nomor butir untuk setiap dimensi dan indikator, (4) menetapkan besaran atau parameter yang bergerak dalam suatu rentangan kontinum, (5) menulis butir-butir instrument yang dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan⁸⁰.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Dimana jenis skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁸¹

Dalam penelitian ini, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dalam menyusun pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab responden. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Skala Likert menanyakan responden untuk mengetahui tingkat gradasi tingkat ketidaksetujuan dan persetujuan terhadap pernyataan yang secara umum dalam tiga, lima atau tujuh atau dengan pilihan yang ganjil untuk menghindari pilihan netral⁸².

Adapun pemberian skor untuk sestiap butir pernyataan dalam angket dilakukan dengan menggunakan skala interval, yang dapat menunjukkan jarak yang sama antara satu data dengan data lainnya. Dengan demikian data variabel yang diteliti adalah data interval, sehingga sesuai dengan

⁸⁰ Djaali dan Puji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta, 2008), 80.

⁸¹ Muljono, *Pengukuran.*, 93.

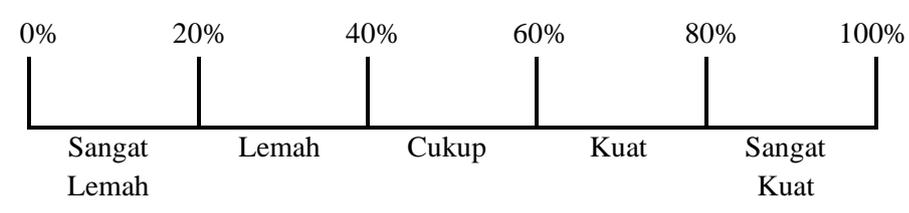
⁸² Marianne, et.al. *Research Methods in Education Leadership and Management* (London: SAGE Publication), 165.



Sebagai dasar penggunaan skala Likert. Data interval penelitian adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis jalur⁸³. Oleh karena itu, untuk menentukan bobot skor terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrument melalui uji pembobotan instrument Skala Likert dengan berpedoman pada ketentuan seperti yang dikembangkan oleh Riduwan⁸⁴ sebagai berikut:

- Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- Angka 21% - 40% = Lemah
- Angka 41% - 60% = Cukup
- Angka 61% - 80% = Kuat
- Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Selanjutnya, Riduwan menggambarkan asumsi skala interval untuk Skala Likert seperti pada gambar 3.1. di bawah ini⁸⁵.



Gambar 3.1. Asumsi Skala Interval untuk Skala Likert

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, pemberian skor jawaban untuk setiap butir angket dilakukan sebagai berikut⁸⁶:

Tabel 3.3. Kaitan Angka Capaian, Kategori, dan Skor

| Angka Capaian | Kategori | Skor |
|---------------|--------------|------|
| 0% - 20% | Sangat Lemah | 1 |
| 21% - 40% | Lemah | 2 |
| 41% - 60% | Cukup | 3 |
| 61% - 80% | Kuat | 4 |
| 81% - 100% | Sangat Kuat | 5 |

⁸³ Supranto, *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

⁸⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

⁸⁵ Muljono, *Pengukuran*, 15.

⁸⁶ Muljono, *Pengukuran*, 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J

Dengan memperhatikan pemberian skor pada instrumen penelitian di atas, maka untuk setiap pernyataan dalam angket diberikan 5 kriteria jawaban yang dimulai dari 1,2,3,4, dan 5. Untuk mengungkap pengaruh quality control, standar operasional, disiplin terhadap etos kerja terhadap pendidik digunakan pilihan: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Selanjutnya untuk mengungkap motivasi berprestasi digunakan pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Pemberian skor untuk pernyataan positif adalah: 5 = Selalu (SL), 4 = Sering (SE), 3 = Kadang-kadang(KD), 2= Jarang (JR), dan 1 = Tidak Pernah (TP) atau 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Ragu-ragu (RR), 2 = Tidak Setuju (TS), 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, pemberian skor untuk pernyataan negatif adalah 1 = Selalu (SL), 2 = Sering (SE), 3 = Kadang-kadang(KD), 4= Jarang (JR), dan 5 = Tidak Pernah (TP) atau 1 = Sangat Setuju (SS), 2 = Setuju (S), 3 = Ragu-ragu (RR), 4 = Tidak Setuju (TS), 5 = Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk lebih jelasnya, pemberian skor jawaban responden dibuat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4. Ringkasan Pemberian Skor Jawaban Responden

| Arah Pernyataan | SL/SS | SE/S | KD/RR | JR/TS | TP/STS |
|-----------------|-------|------|-------|-------|--------|
| Positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Berikut ini akan diuraikan empat instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Instrumen Efektivitas Madrasah

a. Definisi Konseptual

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IIN Sufha J



Efektivitas adalah tingkat keberhasilan Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu manajemen sekolah yang merupakan bentuk sistem untuk mencapai tujuan agar memberdayakan semua komponen Madrasah Aliyah Swasta dengan baik.

b. Definisi Operasional

Efektivitas madrasah dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang datanya dikumpulkan dan diungkap melalui angket pada skala Likert 5 opsi yang berjumlah 40 butir yang diisi oleh guru dimana indikatornya yaitu: (1) Iklim madrasah yang kondusif yaitu ekspektasi siswa yang tinggi, sikap guru yang positif, disiplin kurikulum yang terorganisir, dan system penghargaan, (2) kepemimpinan yang kuat yaitu dalam hal controlling, responsive, kerjasama, sosialisasi visi misi. (3) Proses belajar mengajar yang optimal yaitu alokasi waktu, strategi pembelajaran yang bervariasi, mengoptimalkan potensi siswa, adanya penilaian dan umpan balik. (4) Prestasi dan kelulusan siswa diantaranya yaitu prestasi akademik, prestasi non akademik, kelulusan siswa, lanjut perguruan tinggi. (5) Pendayagunaan sarana dan prasarana, pendayagunaan sarana masjid/mushola, pendayagunaan perpustakaan, pendayagunaan laboratorium komputer.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel efektivitas madrasah disusun berdasarkan teori yang telah dibangun, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Madrasah

| Variabel | Indikator | Jumlah Butir Sebelum ujicoba | Jumlah butir setelah ujicoba |
|----------------------|---------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Efektivitas Madrasah | 1. Iklim madrasah yang kondusif | 1,2,3,4,5,6,7,8 | 1,2,3,4,5,6,7 |
| | 2. Kepemimpinan yang kuat | 9,10,11,12,13,14,15,16 | 8,9,10,11,12,13,14 |



| | | |
|---|------------------------------|-----------------------------|
| 3. Proses belajar mengajar yang optimal | 17,18,19,20,21,, 22,23,24 | 15,16,17,18,19 ,20,21 |
| 4. Prestasi dan kelulusan siswa | 25,26,27,28,29, 30,31,32 | 22,23,24,25,26 ,27,28,29 |
| 5. Pendayagunaan sarana dan prasarana | 33,34,35,36,37, 38,39,40 | 30,31,32,33,34 ,35,36 |
| Jumlah | 40 | 36 |

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Pengujian Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas butir instrumen penelitian yaitu suatu proses pengukuran terhadap keakuratan butir instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan setiap butir soal dengan r_{table} $df = n-k$ dengan tingkat kesalahan 5%. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir soal disebut valid.⁸⁷ Validitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson,⁸⁸ berikut:

$$r_{XY} = \frac{(N \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- X = Skor item butir soal
- Y = Jumlah skor total tiap soal
- N = Jumlah Responden

Perhitungan untuk data efektifitas madrasah (X_4), butir instrumen ke-3:

$$\begin{aligned} \sum X_i &= X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_{30} \\ &= 3 + 3 + 3 + \dots + 3 \\ &= 12 \end{aligned}$$

⁸⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), 169.

⁸⁸ Muljono, *Pengukuran*, 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J



$$\begin{aligned} \sum X_t &= X_{t1} + X_{t2} + X_{t3} + \dots + X_{t30} \\ &= 125 + 122 + 119 + \dots + 125 \\ &= 3999 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_t^2 &= X_1^2 + X_2^2 + X_3^2 + \dots + X_{30}^2 \\ &= 3^2 + 3^2 + 3^2 + \dots + 3^2 \\ &= 434 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_t^2 &= X_{t1}^2 + X_{t2}^2 + X_{t3}^2 + \dots + X_{t30}^2 \\ &= 125^2 + 122^2 + 119^2 + \dots + 125^2 \\ &= 544587 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_t X_t &= X_1 X_{t1} + X_2 X_{t2} + X_3 X_{t3} + \dots + X_{126} X_{t3} \\ &= 375 + 366 + 357 + \dots + 375 \\ &= 15148 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

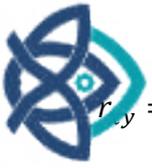
$$r_{xy} = \frac{30(15146) - (112)(3999)}{\sqrt{[(30)(434) - (112)^2][(30)(544587) - (3999)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{454380 - 447888}{\sqrt{[13020 - 12544][16337610 - 15992001]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6492}{\sqrt{[(476)(345609)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6492}{\sqrt{[164509,884]}}$$

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J



$$r_{xy} = \frac{6492}{12826,14} = 0,506$$

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen, diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) pada butir 3 = 0,506, r_{tabel} diperoleh dari $N = 30$ maka harga $r_{tabel} = 0,361$, berdasarkan perhitungan tersebut, maka: ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada $\alpha 0,05$ $r_{hitung} = 0,506 > r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh keputusan bahwa butir **instrumen no 3 Valid** pada variabel efektifitas madrasah (X_4), Karena harga r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , pada taraf signifikansi 0,05 (5%)

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel. Dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan diperoleh 36 butir pernyataan valid, dan 4 butir dinyatakan Drop/invalid. Adapun ke empat butir pernyataan yang drop tersebut adalah 7,13,21 dan 35.⁸⁹ Dengan demikian hanya 34 butir pernyataan instrumen yang layak digunakan untuk mengukur variabel efektifitas madrasah (X_4).

Hasil perhitungan ini sama dengan hasil perhitungan berbantuan program SPSS 26.0 yaitu 0,506 (Lampiran 2)

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability*, berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu instrumen dapat dipercaya.

Skor butir instrumen Variabel efektifitas madrasah (X_4) yang dihasilkan adalah data kontinum, maka untuk menghitung koefisien Alpha atau Alpha Cronbach, untuk instrumen yang mempunyai skor kontinum

⁸⁹Hasil Perhitungan Validitas variabel efektifitas madrasah dapat dilihat pada Lampiran 2..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J

... menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari tabel r ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada alpha 0,05, koefisien korelasi butir signifikan dan butir tersebut dianggap valid secara empiris. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Formula yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen adalah koefisien alfa (α) dari *Cronbach* berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen/ koefisien alfa
- k = Banyaknya butir soal
- N = jumlah responden
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varians total.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program excel, diperoleh data sebagai berikut:

| | | | |
|-------------------|---|-------------------------------------|-------|
| r_{11} | = | Reabilitas instrumen/koefisien alfa | 0,979 |
| K | = | Banyaknya bulir soal | 35 |
| $\sum \sigma_i^2$ | = | Jumlah varians bulir | 19,5 |
| σ_i^2 | = | Varians total | 397,3 |
| N | = | Jumlah responden | 30 |

Maka:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] = \left[\frac{35}{35-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{19,5}{397,25} \right] = 0,979$$

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} alpha Cronbach = 0,979 lebih besar dari nilai alpha Cronbach = 0,60, keputusannya instrumen reliabel. ($r_{hitung} < r_{alpha}$) pada $r_{hitung} = 0,979 > r_{alpha} = 0,60$.

Kriteria pengujian jika: Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen, diperoleh koefisien alfa (r_{ii}) = 0,979, r_{tabel} diperoleh dari $N = 30$ maka harga $r_{tabel} = 0,60$, berdasarkan perhitungan tersebut, maka: ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada alpha 0,05, $r_{hitung} = 0,979 > r_{alpha} = 0,60$

Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh keputusan bahwa butir instrumen reliable pada variabel efektifitas madrasah, Karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{alpha} , pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

2. Instrumen Komunikasi Kepala Madrasah

a. Definisi Konseptual

Komunikasi kepala madrasah dalam penelitian ini adalah komunikasi kepala sekolah terhadap efektivitas sebagai kehidupannya sendiri dengan melakukan segala aktivitasnya secara sukarela, sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi.

b. Definisi Operasional

Komunikasi dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang datanya dikumpulkan dan diungkap melalui angket 5 opsi dengan skala Likert yang berjumlah 40 butir yang diisi oleh guru dengan dua dimensi: *Pertama*, komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur terdiri dari 3 indikator : (1) Media komunikasi yaitu terdiri dari lisan, tulisan dan elektronik. (2) Arus komunikasi yaitu terdiri dari komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi kesamping (3) Iklim komunikasi yaitu terdiri dari kepercayaan dan kejujuran, keterbukaan membuat keputusan bersama. (4) Efek komunikasi yaitu sebagai berikut motivasi kerja, meningkat aturan kerja berjalan dengan baik, informasi mudah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J

Kisi-kisi instrumen variabel komunikasi disusun berdasarkan teori yang telah dibangun, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Komunikasi Kepala Madrasah

| Variabel | Indikator | Jumlah Butir Sebelum ujicoba | Jumlah butir setelah ujicoba |
|----------------------------|---------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Komunikasi kepala madrasah | 1. Media komunikasi | 25,26,27,28,29,30,31,32 | 25,26,27,28,29,30,31,32 |
| | 2. Arus komunikasi | 1,2,3,7,8,9,13,16,8,19,20,21, 22 | 1,2,3,7,8,9,13,16,8,19,20,21, 22 |
| | 3. Iklim komunikasi | 4,5,10,11,12,14,15, 23,37,24 | 4,5,10,11,12,14,15, 23,37,24 |
| | 4. Efek komunikasi | 6,17,33,34,35,36,38,39,40 | 6,17,33,34,35,36,38,39,40 |
| | Jumlah | 40 | 36 |

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Pengujian Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas butir instrumen penelitian yaitu suatu proses pengukuran terhadap keakuratan butir instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan setiap butir soal dengan r_{table} $df = n-k$ dengan tingkat kesalahan 5%. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir soal disebut valid.⁹⁰ Validitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson,⁹¹ berikut:

$$r_{XY} = \frac{(N \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- X = Skor item butir soal
- Y = Jumlah skor total tiap soal
- N = Jumlah Responden

⁹⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), 169.

⁹¹Muljono, *Pengukuran*, 71.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J

@Hakcipta Milik UIN Suntho Jambi
 State Islamic University of Suntho



Perhitungan untuk data komunikasi kepala madrasah (X₁), butir instrumen ke-3:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

$$\begin{aligned} \sum X_i &= X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_{30} \\ &= 2 + 2 + 2 + \dots + 2 \\ &= 78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Y_i &= Y_1 + Y_2 + Y_3 + \dots + Y_{30} \\ &= 154 + 151 + 154 + \dots + 154 \\ &= 4326 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_i^2 &= X_1^2 + X_2^2 + X_3^2 + \dots + X_{30}^2 \\ &= 2^2 + 2^2 + 2^2 + \dots + 2^2 \\ &= 230 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Y_i^2 &= Y_1^2 + Y_2^2 + Y_3^2 + \dots + Y_{30}^2 \\ &= 154^2 + 151^2 + 154^2 + \dots + 154^2 \\ &= 634962 \end{aligned}$$

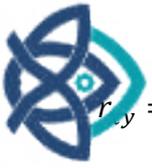
$$\begin{aligned} \sum X_i Y_i &= X_1 Y_1 + X_2 Y_2 + X_3 Y_3 + \dots + X_{30} Y_{30} \\ &= 308 + 302 + 308 + \dots + 308 \\ &= 11460 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(11460) - (78)(4326)}{\sqrt{[(30)(230) - (78)^2][(30)(634962) - (4326)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{343800 - 337428}{\sqrt{[6900 - 6084][19048860 - 18714276]}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J



$$r_{xy} = \frac{6372}{\sqrt{[(816)(334584)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6372}{\sqrt{[273020544]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6372}{16523,33} = 0,386$$

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen, diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) pada butir 3 = 0,386, r_{tabel} diperoleh dari $N = 30$ maka harga $r_{tabel} = 0,361$, berdasarkan perhitungan tersebut, maka: ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada alpha 0,05 $r_{hitung} = 0,386 > r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh keputusan bahwa butir **instrumen no 3 Valid** pada variabel komunikasi kepala madrasah (X_1), Karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , pada taraf signifikansi 0,05 (5%)

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel. Dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan diperoleh 35 butir pernyataan valid, dan 5 butir dinyatakan Drop/invalid. Adapun ke lima butir pernyataan yang drop tersebut adalah 4,18,19,32, dan 35.⁹² Dengan demikian hanya 35 butir pernyataan instrumen yang layak digunakan untuk mengukur variabel komunikasi kepala madrasah.

Hasil perhitungan ini sama dengan hasil perhitungan berbantuan program SPSS 26.0 yaitu 0,386 (Lampiran 2)

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability*, berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

⁹²Hasil Perhitungan Validitas variabel komunikasi kepala madrasah dapat dilihat pada Lampiran 2..

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha J

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

keabsahabsihan dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu instrumen dapat dipercaya.

Skor butir instrumen Variabel komunikasi kepala madrasah (X₁) yang dihasilkan adalah data kontinum, maka untuk menghitung koefisien Alpha atau Alpha Cronbach, untuk instrumen yang mempunyai skor kontinum menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari tabel r (r_{hitung} > r_{tabel}) pada alpha 0,05, koefisien korelasi butir signifikan dan butir tersebut dianggap valid secara empiris. Nilai r_{hitung} > r_{tabel}, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Formula yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen adalah koefisien alfa (α) dari *Cronbach* berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r₁₁ = Reliabilitas instrumen/ koefisien alfa
- k = Banyaknya butir soal
- N = jumlah responden
- ∑σ_i² = jumlah varian butir
- σ_t² = Varians total.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program excel, diperoleh data sebagai berikut:

| | | | |
|------------------------------|---|-------------------------------------|-------|
| r ₁₁ | = | Reabilitas instrumen/koefisien alfa | 0,925 |
| k | = | Banyaknya bulir soal | 35 |
| ∑σ _i ² | = | Jumlah varians bulir | 64,0 |
| σ _t ² | = | Varians total | 298,4 |
| N | = | Jumlah responden | 30 |

Maka:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha



$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] = \left[\frac{35}{35-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{40}{298,4} \right] = 0,925$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} alpha Cronbach = 0,979 lebih besar dari nilai alpha Cronbach = 0,60, keputusannya instrumen reliabel. ($r_{hitung} < r_{alpha}$) pada $r_{hitung} = 0,925 > r_{alpha} = 0,60$.

Kriteria pengujian jika: Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen, diperoleh koefisien alfa (r_{ii}) = 0,925, r_{tabel} diperoleh dari N = 30 maka harga $r_{tabel} = 0,60$, berdasarkan perhitungan tersebut, maka: ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada alpha 0,05, $r_{hitung} = 0,925 > r_{alpha} = 0,60$

Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh keputusan bahwa butir instrumen **reliable** pada variabel komunikasi kepala madrasah, Karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{alpha} , pada taraf signifikansi 0,05 (5%)

3. Instrumen *Self Esteem*

a. Definisi Konseptual

Self Esteem penghargaan diri adalah satu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya mencerminkan global self evaluation.

b. Definisi Operasional

Self-esteem dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang datanya dikumpulkan dan diungkap melalui angket 5 opsi dengan skala Likert yang berjumlah 40 butir yang diisi oleh guru dengan dua dimensi yakni (1) Penerimaan diri (*self-efficacy*) sebagai berikut: keberhargaan diri, kualitas diri, positif thinking terhadap diri, kemampuan diri, penghargaan diri. (2) Penghormatan diri (*self-respect*) sebagai berikut: kegagalan diri, kebanggan diri, kebergunaan diri, kebaikan diri.

c. Kisi-kisi Instrumen



Kisi-kisi instrumen variabel *self-esteem* disusun berdasarkan teori yang telah dibangun, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen *Self-esteem*

| Variabel | Dimensi | Indikator | Jumlah Butir Sebelum ujicoba | Jumlah butir setelah ujicoba |
|-------------|---|-----------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Self Esteem | Penerimaan diri (<i>self-efficacy</i>) | 1. Keberhargaan diri | 7,10,22,31,37 | 6,22,29,34 |
| | | 2. Kualitas diri | 12,21,23,30,35 | 11,20,22,33 |
| | | 3. Positif thinking terhadap diri | 3,4,2,34 | 3,4,2,32 |
| | | 4. Kemampuan diri | 5,11,20,24,36 | 10,19,23 |
| | | 5. Penghargaan diri | 8,15,18,26 | 7,14,17,25 |
| | Penghormatan diri (<i>self-respect</i>) | 1. Kegagalan diri | 6,9,17,19,33,39 | 5,8,16,18,31,30 |
| | | 2. Kebanggaan diri | 14,29,40 | 13,28,35 |
| | | 3. Kebergunaan diri | 1,16,38,25 | 1,15,32,24 |
| | | 4. Kebaikan diri | 13,27,28,32 | 12,26,30 |
| | Jumlah | | 40 | 35 |

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Pengujian Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas butir instrumen penelitian yaitu suatu proses pengukuran terhadap keakuratan butir instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan setiap butir soal dengan r_{table} $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir soal disebut valid.⁹³ Validitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson,⁹⁴ berikut:

$$r_{XY} = \frac{(N \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

⁹³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), 169.

⁹⁴Muljono, *Pengukuran*. 71



Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- X = Skor item butir soal
- Y = Jumlah skor total tiap soal
- N = Jumlah Responden

Perhitungan untuk data self esteem (X_2), butir instrumen ke-3:

$$\begin{aligned} \sum X_i &= X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_{30} \\ &= 3 + 3 + 3 + \dots + 4 \\ &= 109 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Y_i &= X_{41} + X_{42} + X_{43} + \dots + X_{430} \\ &= 09 + 115 + 115 + \dots + 149 \\ &= 3913 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_i^2 &= X_1^2 + X_2^2 + X_3^2 + \dots + X_{30}^2 \\ &= 3^2 + 3^2 + 3^2 + \dots + 4^2 \\ &= 405 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Y_i^2 &= X_{41}^2 + X_{42}^2 + X_{43}^2 + \dots + X_{430}^2 \\ &= 109^2 + 115^2 + 115^2 + \dots + 149^2 \\ &= 526253 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_i Y_i &= X_1 X_{41} + X_2 X_{42} + X_3 X_{43} + \dots + X_{30} X_{430} \\ &= 327 + 345 + 345 + \dots + 596 \\ &= 14454 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(14454) - (109)(3913)}{\sqrt{[(30)(405) - (109)^2][(30)(526253) - (3913)^2]}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J

$$r_{xy} = \frac{433620 - 426517}{\sqrt{[12150 - 11881][15787590 - 15311569]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7103}{\sqrt{[(269)(476021)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7103}{\sqrt{[128049649]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7103}{11315,90} = 0,628$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen, diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) pada butir 3 = 0,628, r_{tabel} diperoleh dari N = 30 maka harga $r_{tabel} = 0,361$, berdasarkan perhitungan tersebut, maka: ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada alpha 0,05 $r_{hitung} = 0,628 > r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh keputusan bahwa butir **instrumen no 3 Valid** pada variabel self esteem (X_2), Karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , pada taraf signifikansi 0,05 (5%)

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel. Dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan diperoleh 35 butir pernyataan valid, dan 5 butir dinyatakan Drop/invalid. Adapun ke lima butir pernyataan yang drop tersebut adalah 5,10,28,30, dan 36.⁹⁵ Dengan demikian hanya 35 butir pernyataan instrumen yang layak digunakan untuk mengukur variabel self esteem.

Hasil perhitungan ini sama dengan hasil perhitungan berbantuan program SPSS 26.0 yaitu 0,628 (Lampiran 2)

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability*, berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen pengukuran

⁹⁵Hasil Perhitungan Validitas variabel self esteem dapat dilihat pada Lampiran 2..



nil atakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu instrumen dapat dipercaya.

Skor butir instrumen Variabel efektifitas self esteem (X_2) yang dihasilkan adalah data kontinum, maka untuk menghitung koefisien Alpha atau Alpha Cronbach, untuk instrumen yang mempunyai skor kontinum menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari tabel r ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada alpha 0,05, koefisien korelasi butir signifikan dan butir tersebut dianggap valid secara empiris. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Formula yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen adalah koefisien alfa (α) dari *Cronbach* berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen/ koefisien alfa
- k = Banyaknya butir soal
- N = jumlah responden
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varians total.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program excel, diperoleh data sebagai berikut:

| | | | |
|-------------------|---|-------------------------------------|--------|
| R_{11} | = | Reabilitas instrumen/koefisien alfa | 0,9 |
| k | = | Banyaknya bulir soal | 35 |
| $\sum \sigma_i^2$ | = | Jumlah varians bulir | 69,5 |
| σ_t^2 | = | Varians total | 547,15 |
| N | = | Jumlah responden | 30 |

Maka:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] = \left[\frac{35}{35-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{69,5}{547,15} \right] = 0,90$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} alpha Cronbach = 0,84 lebih besar dari nilai alpha Cronbach = 0,60, keputusannya instrumen reliabel. ($r_{ii} < r_{alpha}$) pada $r_{hitung} = 0,90 > r_{alpha} = 0,60$.

Kriteria pengujian jika: Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen, diperoleh koefisien alfa (r_{ii}) = 0,90, r_{tabel} diperoleh dari N = 30 maka harga $r_{tabel} = 0,60$, berdasarkan perhitungan tersebut, maka: ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada alpha 0,05 $r_{ii} = 0,90 > r_{alpha} = 0,60$

Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh keputusan bahwa butir instrumen reliable pada variabel self esteem (X_2), Karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{alpha} , pada taraf signifikansi 0,05 (5%)

4. Instrumen Social Support

a. Definisi Konseptual

Social support merupakan salah satu cara yang positif karena berisi tentang perasaan suka, keyakinan, penghargaan, penerimaan diri, kepercayaan diri seseorang terhadap kepentingan orang lain.

b. Definisi Operasional

Social support dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang datanya dikumpulkan dan diungkapkan menggunakan skala pengukuran Likert melalui 5 opsi yang berjumlah 40 butir yang diisi oleh guru dengan indicator yaitu: (1) Informatif terdiri dari pemberian nasehat dan pengaruh, mendapatkan informasi yang dibutuhkan, menyampaikan informasi kepada orang lain. (2) Emosional terdiri dari empati dan cinta, perhatian dan kasih sayang, kepercayaan dan mendengarkan. (3) Instrumental terdiri dari bantuan materi, bantuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufittha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufittha J

pekerjaan, peluang waktu. (4) Penilaian dan penghargaan terdiri dari pekerjaan, peranan social, prestasi, umpan balik, perbandingan sosial dan afirmasi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel *Social Support* disusun berdasarkan teori yang telah dibangun, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen *Social Support*

| Variabel | Indikator | Jumlah Butir Sebelum ujicoba | Jumlah butir setelah ujicoba |
|----------------|------------------------------|---|-----------------------------------|
| Social Support | 1. Informatif | 22,30,36,37 38,39, | 22,30,22,31 32,33, |
| | 2. emosional | 1,5,6,14,18,19,24,34 | 1,4,5,13,16,17,20,29 |
| | 3. Instrumental | 2,9,12,15,16,23,25, 33,35 | 2,8,11,14,15,19,21, 28,30 |
| | 4. Penilaian dan penghargaan | 3,4,7,8,10,11,13,20, 21,27,28,29,31,32,40 | 3, 6,7,9,10,12,18, 23,24,25,27,34 |
| | Jumlah | 40 | 34 |

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Pengujian Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas butir instrumen penelitian yaitu suatu proses pengukuran terhadap keakuratan butir instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan setiap butir soal dengan r_{table} $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir soal disebut valid.⁹⁶ Validitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson,⁹⁷ berikut:

$$r_{XY} = \frac{(N \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

⁹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), 169.

⁹⁷ Muljono, *Pengukuran*. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J

@HakCipta milik UIN Suftha Jambi
State Islamic University of Su



Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

N = Jumlah Responden

Perhitungan untuk data social support (X_3), butir instrumen ke-3:

$$\begin{aligned}\sum X_i &= X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_{30} \\ &= 2 + 4 + 4 + \dots + 5 \\ &= 101\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum Y_i &= X_{41} + X_{42} + X_{43} + \dots + X_{430} \\ &= 114 + 116 + 115 + \dots + 128 \\ &= 3761\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X_i^2 &= X_1^2 + X_2^2 + X_3^2 + \dots + X_{30}^2 \\ &= 2^2 + 4^2 + 4^2 + \dots + 5^2 \\ &= 363\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum Y_i^2 &= X_{41}^2 + X_{42}^2 + X_{43}^2 + \dots + X_{430}^2 \\ &= 114^2 + 116^2 + 115^2 + \dots + 128^2 \\ &= 482673\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X_i Y_i &= X_1 Y_1 + X_2 Y_2 + X_3 Y_3 + \dots + X_{30} Y_{30} \\ &= 228 + 464 + 460 + \dots + 640 \\ &= 12943\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(12943) - (101)(3761)}{\sqrt{[(30)(363) - (101)^2][(30)(482673) - (3761)^2]}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J



$$r_{xy} = \frac{388290 - 379861}{\sqrt{[10890 - 10201][14480190 - 14145121]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8429}{\sqrt{[(689)(335069)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8429}{\sqrt{[230862541]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8429}{15194,16} = 0,555$$

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen, diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) pada butir 5 = 0,555, r_{tabel} diperoleh dari $N = 30$ maka harga $r_{tabel} = 0,361$, berdasarkan perhitungan tersebut, maka: ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada alpha 0,05 $r_{hitung} = 0,555 > r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh keputusan bahwa butir instrumen no 3 Valid pada variabel *social support*(X_3), Karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , pada taraf signifikansi 0,05 (5%)

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel. Dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan diperoleh 34 butir pernyataan valid, dan 6 butir dinyatakan Drop/invalid. Adapun ke enam butir pernyataan yang drop tersebut adalah 4,16,21,22,31 dan 38.⁹⁸ Dengan demikian hanya 34 butir pernyataan instrumen yang layak digunakan untuk mengukur variabel *social support*.

Hasil perhitungan ini sama dengan hasil perhitungan berbantuan program SPSS 26.0 yaitu 0,555 (Lampiran 2)

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability*, berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen pengukuran

⁹⁸Hasil Perhitungan Validitas variabel *social support* dapat dilihat pada Lampiran 2..



... dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu instrumen dapat dipercaya.

Skor butir instrumen Variabel social support (X_3) yang dihasilkan adalah data kontinum, maka untuk menghitung koefisien Alpha atau Alpha Cronbach, untuk instrumen yang mempunyai skor kontinum menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari tabel r ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada alpha 0,05, koefisien korelasi butir signifikan dan butir tersebut dianggap valid secara empiris. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Formula yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen adalah koefisien alfa (α) dari *Cronbach* berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen/ koefisien alfa
- k = Banyaknya butir soal
- N = jumlah responden
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varians total.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program excel, diperoleh data sebagai berikut:

| | | | |
|-------------------|---|-------------------------------------|-------|
| r_{11} | = | Reabilitas instrumen/koefisien alfa | 0,88 |
| k | = | Banyaknya bulir soal | 35 |
| $\sum \sigma_i^2$ | = | Jumlah varians bulir | 26,0 |
| σ_t^2 | = | Varians total | 398,6 |
| N | = | Jumlah responden | 30 |

Maka:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] = \left[\frac{35}{35-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{26}{398,6} \right] = 0,88$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} alpha Cronbach = 0,88 lebih besar dari nilai alpha Cronbach = 0,60, keputusannya instrumen reliabel. ($r_{ii} < r_{alpha}$) pada $r_{hitung} = 0,88 > r_{alpha} = 0,60$.

Kriteria pengujian jika: Nilai $r_{ii} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen, diperoleh koefisien alfa (r_{ii}) = 0,88, r_{tabel} diperoleh dari N = 30 maka harga $r_{tabel} = 0,60$, berdasarkan perhitungan tersebut, maka: ($r_{ii} < r_{tabel}$) pada alpha 0,05 $r_{ii} = 0,88 > r_{alpha} = 0,60$

Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh keputusan bahwa butir instrumen reliabel pada variabel social support(X_3), Karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{alpha} , pada taraf signifikansi 0,05 (5%)

D. Jenis dan Sumber data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi social dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informen) melalui proses wawancara⁹⁹. Sedangkan menurut Suprianto dan Machfudz data primer adalah data yang diambil dari lapangan (*enumerator*) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan kuesioner.¹⁰⁰ Sumber data primer pada penelitian ini adalah berasal dari jawaban angket yang berupa instrument penelitian yang dikembangkan dari kisi-kisi dari setiap variabel penelitian. Data yang diterima merupakan data primer, yang diolah

⁹⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 100.

¹⁰⁰ Supriyanto, Ahmad Sani, dan Masyhuri Machfudz. *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), . 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suatha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suatha J



embali dengan menggunakan analisis kuantitatif (statistik) untuk dapat digunakan dalam menarik keimpulan.

2) Data Sekunder

Menurut Mukhtar data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan peneliti.¹⁰¹

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yang diperoleh dari sumber beberapa literatur, dokumen-dokumen dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dalam penelitian ini. Data sekunder dimaksudkan agar dapat memberikan ilustrasi umum dan dapat mendukung hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif, analisis datamerupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumberdata lain terkumpul.¹⁰² Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, makametode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Kuantitatif.

Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengujihipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian inidigunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) yang diteliti. Adapun langkah yang harus dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent (X) terhadap variable dependent (Y) tertebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data dan ujasumsi klasik, setelah itu baru dilakukan persamaan regresi untuk melihat pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

1. Uji Kualitas data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reabilitas.

¹⁰¹ Mukhtar, *Metode*, 100.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menilai sejauh mana suatu alatukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan/pernyataan kuesioner dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/pernyataan kuesioner adalah Korelasi Product Moment. Yang dimaksud dengan korelasi product moment adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang dikembangkan oleh Karl Pearson.¹⁰³ dengan ketentuan: jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka skor butir pertanyaan/ pernyataan kuesioner valid tetapi sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka skor butir pertanyaan/ pernyataan kuesioner tidak valid.

Instrumen-instrumen tersebut akan diujicobakan pada beberapa responden. Uji coba secara empiris dimaksudkan untuk menentukan validitas butir sebagai dasar pemilihan butir-butir instrumen yang berkualitas yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Validitas butir instrumen dihitung dengan menggunakan rumus korelasi yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pendukung suatu instrumen dengan skor totalnya. Semakin tinggi korelasi skor suatu butir dengan skor total semakin tinggi dukungan butir tersebut terhadap instrumen, sebaliknya semakin rendah korelasinya semakin kecil dukungan butir tersebut. Penerimaan dan penolakan butir-butir instrumen diperoleh dengan cara membandingkan harga korelasi product moment yang diperoleh melalui perhitungan dengan harga kritis r yang diperoleh dari tabel r pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ yaitu sebesar 0,361.

¹⁰³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (PT. Raja Grafindo: Jakarta, 2012), 190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Selanjutnya untuk menghitung korelasi antar skor masing-masing rumus teknik korelasi pernyataan dengan skor total maka digunakan product moment sebagai berikut:¹⁰⁴

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan pengertian:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}
- N : Jumlah Subyek
- X : Skor item
- Y : Skor total
- $\sum X$: Jumlah skor items
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Dasar pengambilan keputusan adalah bila nilai r positif dan r hitung > r tabel, maka pernyataan dalam angket dinyatakan valid dan dapat dianalisis dengan computer, namun bila nilai r negatif dan r hitung < r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid dan tidak dapat dianalisis melalui komputer.

Apabila validitas yang didapat semakin tinggi, maka tes tersebut akan semakin mengenai sasaran dan semakin menunjukkan apa yang seharusnya ditunjukkan. Pengujian validitas ini dilakukan dengan interval validity, dimana kriteria yang dipakai berasal dari dalam alat tes itu sendiri dan masing-masing item tiap variabel dikorelasi dengan nilai total yang diperoleh dari koefisien korelasi product moment.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),. 213.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



Apabila koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item yang bersangkutan gugur. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 5%.

Tabel 3.9. Standar Penilaian Untuk Validitas¹⁰⁵

| Category | Validity |
|------------|----------|
| Good | 0,50 |
| Acceptable | 0,30 |
| Marginal | 0,20 |
| Poor | 0,10 |

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsisten diantara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*, yaitu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,5.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang dibuat pada angket secara internal sudah konsisten atau tidak. Pengujian konsistensi skala menggunakan uji reliabilitas yang akan memberikan koefisien alfa yang bernilai antara 0-1. Indeks reliabilitas butir-butir pernyataan valid terhadap responden penelitian dihitung dengan menggunakan metode konsistensi internal yang dilakukan dengan mencobakan instrument sekali saja kemudian dianalisis dengan menunjukkan besarnya nilai *cronbach Alpha(a)*. Rumus yang digunakan adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

¹⁰⁵ Sugiono, Metode, 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J



- k = jumlah item
- S_i = varians responden untuk item i
- S_t = jumlah varians skor total

Dasar pengambilan keputusan adalah bila r alpha > 0.60 maka butir pernyataan dalam angket dinyatakan reliabel dan bila r alpha < 0.60 makabutir pernyataan dalam angket dinyatakan tidak reliable (menurut teori Alpha Cronbach).

Tabel 3.10. Standar Penilaian Untuk Reliabilitas¹⁰⁶

| Category | Validity |
|------------|----------|
| Good | 0,80 |
| Acceptable | 0,70 |
| Marginal | 0,60 |
| Poor | 0,50 |

c. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal.¹⁰⁷ Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti bentuk lonceng pada diagram histogram. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smimov. Kriteria pengujian satu sampel menggunakan punggujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu yaitu:

1. Nilai Signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

d. Uji Homogenitas

Menurut Zulkifli pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi

¹⁰⁶ Sugiono, Metode, . 185.

¹⁰⁷ Riduwan, *Dasar -dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2011), . 187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

...am serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Bartlett.¹⁰⁸

F. Analisis Data Penelitian

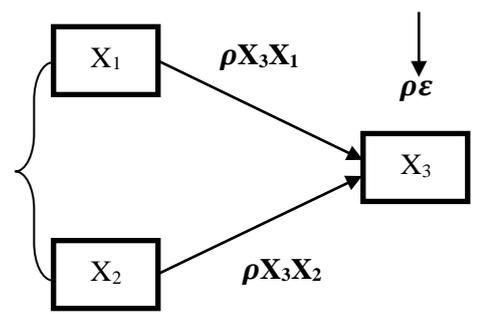
1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Uji jalur (*path*) adalah alat analisis statistik untuk menguji eksistensi variable antara.¹⁰⁹ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dalam penelitian akan dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*pathanalysis*) untuk mengetahui adanya pengaruh antar variable sesuai dengan kausal yang terbentuk dalam model penelitian. Adapun persamaan analisis jalur dapat terlihat pada rumus:

$$P_4 = (\rho_{X_4, X_1} \cdot X_1) + (\rho_{X_4, X_2} \cdot X_2) + (\rho_{X_4, X_3} \cdot X_3) + e$$

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini juga terdiri atas dua sub-struktur dan persamaan sebagai berikut:

11. Sub-struktur 1

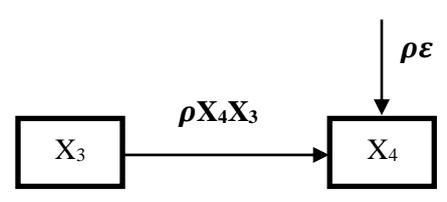


Dari gambar diagram jalur di atas didapat keterangan sebagai berikut: komunikasi (X₁), self-esteem (X₂) sosial support (X₃) berpengaruh terhadap evektifitas i (X₄).

- a. $X_3 = \rho_{X_3, X_1} \cdot \rho_{X_1, X_3}$
- b. $X_3 = \rho_{X_3, X_2} \cdot \rho_{X_3, X_2}$
- c. $X_3 = \rho_{X_3, X_2} \cdot \rho_{X_3, X_2}$

¹⁰⁸ Riduwan. Metode., 184.
¹⁰⁹ Burhan Bungin. Metode, 225.

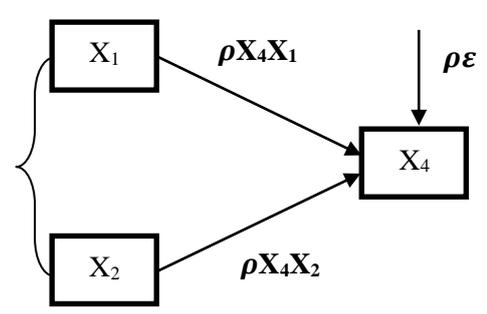
12. Sub-struktur 1



Dari gambar diagram jalur di atas didapat keterangan sebagai berikut: sosial support (X3), berpengaruh terhadap evektifitas (X4).

$$X_4 = \rho_{X_4 X_3} \cdot X_3 + \rho_{X_4 \epsilon} \cdot \epsilon$$

13. Sub-struktur 3



Dari gambar diagram jalur di atas didapat keterangan sebagai berikut: Komunikasi (X1), dan self-esteem (X2) berpengaruh terhadap evektifitas (X4).

3. $X_4 = \rho_{X_4 X_1} \cdot X_1 + \rho_{X_4 X_2} \cdot X_2 + \rho_{X_4 \epsilon} \cdot \epsilon$
4. $X_4 = \rho_{X_4 X_2} \cdot X_2 + \rho_{X_4 X_1} \cdot X_1 + \rho_{X_4 \epsilon} \cdot \epsilon$
5. $X_4 = \rho_{X_2 X_1} \cdot X_1 + \rho_{X_2 X_4} \cdot X_4 + \rho_{X_2 \epsilon} \cdot \epsilon$

2. Uji simultan (Uji F)

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas, secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan a 5%. Dengan ketentuan, jika F hitung > dari Ftabel maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dapat dinilai berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel koefisien pada kolom signifikansi, yang menunjukkan nilai < 5%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Uji Parsial (Uji t)

Selanjutnya, dilakukan pula penilaian setiap variabel bebas yang dilakukan untuk melihat variabel apa yang memberikan pengaruh paling dominan di antara variabel yang ada. Pengujian dilakukan dengan uji t atau sering disebut uji parsial. Tingkat pengaruh yang signifikan juga didasarkan pada a 5%. Atau melihat nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Sebaliknya, jika t hitung < dari t tabel maka pengaruh yang terjadi tidak signifikan.

4. Analisis Determinasi (R Square)

Menurut Kuncoro seperti dikutip oleh Hapzi Ali, Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² yang kecil berartike kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sugiyono menyampaikan pula bahwa koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada varian dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada varian independent.

Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R²). Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda yaitu korelasi untuk dua variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda (untuk uji R), sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dari hasil uji R maka R² adalah koefisien determinasinya dan untuk memberikan penafsiran terhadap koefisen korelasi yang ditemukan tesrsebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J

Tabel 3.11. Koefisien Korelasi¹¹⁰

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 3,99 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila R = 0. Berarti di antara independen variabel dengan dependen variabel tidak ada hubungan. Sedangkan bila R = 1 maka terdapat hubungan kuat antara independen dengan dependen variabel.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dibuat atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis jalur yang digunakan dengan tahapan sebagai berikut ini :

1. Terdapat pengaruh langsung antara komunikasi kepala madrasah (X1) terhadap efektivitas madrasah (X4).

$$H_0 : P_{X41} \leq 0$$

$$H_1 : P_{X41} > 0$$

2. Terdapat pengaruh langsung *Self esteem*(X2) terhadap efektivitas madrasah (X4).

$$H_0 : P_{X42} \leq 0$$

$$H_1 : P_{X42} > 0$$

3. Terdapat pengaruh langsung Komunikasi kepala madrasah (X1) terhadap *social support* (X3) guru.

$$H_0 : P_{X31} \leq 0$$

¹¹⁰ Sugiyono, Metode, 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



$$H_1 : P_{X_{31}} > 0$$

4. Terdapat pengaruh langsung *Self esteem*(X2) terhadap *social support* (X3) guru.

$$H_0 : P_{X_{32}} \leq 0$$

$$H_1 : P_{X_{32}} > 0$$

5. Terdapat pengaruh langsung *Social support* guru (X3) terhadap efektivitas madrasah (X4).

$$H_0 : P_{X_{43}} \leq 0$$

$$H_1 : P_{X_{43}} > 0$$

6. Terdapat pengaruh langsung Komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem*(X2) terhadap efektivitas madrasah (X4).

$$H_0 : P_{X_{421}} \leq 0$$

$$H_1 : P_{X_{421}} > 0$$

7. Terdapat pengaruh langsung Komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem*(X2) terhadap *social support* guru (X3).

$$H_0 : P_{X_{321}} \leq 0$$

$$H_1 : P_{X_{321}} > 0$$

8. Terdapat pengaruh langsung Komunikasi kepala madrasah (X1) terhadap efektivitas madrasah (X4) melalui *social support* guru (X3).

$$H_0 : P_{X_{431}} \leq 0$$

$$H_1 : P_{X_{431}} > 0$$

9. Terdapat pengaruh langsung *Self esteem*(X2), terhadap efektivitas (X4) melalui *social support* guru (X3).

$$H_0 : P_{X_{432}} \leq 0$$

$$H_1 : P_{X_{432}} > 0$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



10. Terdapat pengaruh langsung Komunikasi kepala madrasah (X1), *self esteem*(X2), dan *social support* guru (X3) secara simultan terhadap efektivitas madrasah(X4).

$$H_0 : P_{X_{4321}} \leq 0$$

$$H_1 : P_{X_{4321}} > 0$$

11. Pelaksanaan dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020 dan tempat lokasi penelitian adalah MAS AR-RISALAH, dan MAS AR-RISALAH mewakili wilayah Sumatera Barat bagian Timur, MAS Tawalib Putri Padang Panjang mewakili wilayah Sumatera Barat bagian Tengah, dan MAS MTI PASIA Kabupaten Agam mewakili wilayah Sumatera Barat bagian Barat. Pengumpulan data, verifikasi dan analisis data dimulai awal bulan Juli sampai Agustus 2021 dan selesai sampai verifikasi dan analisis data pada bulan Juni 2022. Penulisan hasil penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022-September 2022, selesai sampai perbaikan dan seminar hasil penelitian rencana akhir bulan September 2022. Perbaikan diperkirakan pertengahan bulan Oktober 2022. Sedangkan ujian tertutup serta terbuka sebelum Desember 2022. Adapun Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntharomni
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntharomni

Tabel 3.12
Waktu Penelitian

| NO | KEGIATAN | Tahun 2018 – 2022 | | | | | |
|----|--------------------------------|----------------------|----------------------|------------------|-----------------|---------------|---------------|
| | | Juli 2017 – Jan 2019 | Agust 2019- Mar 2020 | Maret- Juni 2020 | Juli- Agus 2021 | Mar- Sep 2022 | Sep- Des 2022 |
| 1. | Pembuatan Proposal | | | | | | |
| 2. | Menunggu Jadwal Ujian Proposal | | | | | | |
| 3. | Perbaikan Hasil Ujian Proposal | | | | | | |
| 4. | Pengumpulan Data | | | | | | |
| 5. | Verifikasi Dan Analisis Data | | | | | | |
| 6. | Penulisan Hasil Penelitian | | | | | | |
| 7. | Perbaikan | | | | | | |
| 8. | Seminar Hasil Penelitian | | | | | | |
| 9. | Ujian Tertutup dan Terbuka | | | | | | |

Demikian waktu penelitian yang peneliti rancang dan sudah peneliti laksanakan. Rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis dan menginterpretasi data. Tujuan pembuatan rancangan penelitian adalah untuk menguji atau menemukan ilmu pengetahuan, membantu mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Guru MA Swasta di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini diambil dari semua Guru Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang sekolahnya telah terakreditasi A, diambil dari wilayah bagian Timur, Tengah, dan Barat. Adapun wilayah bagian tengah kota Padang, wilayah bagian timur diwakili Kota Padang Panjang, wilayah bagian barat diwakili kabupaten Agam, maka sekolah yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Swasta yang memperoleh nilai akreditasi A mewakili masing-masing area yaitu MAS MTI Pasir Agam, MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang dan MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.

1. MAS Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang

a. Sejarah MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang

MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang merupakan madrasah menengah atas di kota Padang. MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang ini di bawah Yayasan Waqaf Ar-Risalah. Salah satu fokus yayasan ini adalah pendirian pesantren untuk pendidikan generasi muda di Sumatera Barat yang diberi nama dengan pesantren perguruan Islam Ar-Risalah.

Maka pada hari Selasa tanggal 24 Juni 2003 di Solok Sumatera Barat berdirilah sebuah Yayasan dengan nama Yayasan Waqaf Ar-Risalah terdaftar secara resmi pada pegawai notaris Helmi Darlis Nomor 28 tanggal 24/6/2003. Program utamanya adalah mendirikan pesantren perguruan Islam Ar-Risalah yang ditandai dengan diresmikannya pembukaan pesantren ini pada bulan Mei oleh Bupati Solok yang masih dijabat oleh bapak Gamawan Fauzi, MM. Proses belajar mengajarnya pesantren Ar-Risalah ini dilaksanakan di Masjid berlantai 3 yang berada di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi



Madani Cupak kabupaten Solok. Pada tahun ajaran 2004/2005 dimulai proses pembelajaran dengan jumlah siswa/l sebanyak 120 orang dengan 2 kelas putra dan 2 kelas putri, jumlah siswa ini diluar perkiraan semua pengurus pesantren karena begitu besarnya minat orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren Ar-Risalah.

Seiring dengan perkembangan waktu, maka pada tahun 2005 resmi dibuka cabang pesantren perguruan ar-risalah di Kota Padang yang beralamat di Kecamatan Koto Tengah yang didirikan diatas tanah wakaf seluas kurang lebih 4 hektar. Luasnya tanah wakaf yang ada di Padang maka pada tahun 2007 ditetapkan bahwa yayasan yang ada di Padang adalah yayasan induk dan yayasan yang ada di Solok adalah cabang. Pada tahun ajaran 2007/2008 di buka Madrasah Aliyah (MA) dengan jurusan IPA dan Agama (Timur tengah).

Pada tahun 2009 diputuskan bahwa semua bidang yayasan yang berada di Solok dipindahkan semuanya ke Padang maka, dari saat itu semua jenjang pendidikan difokuskan di Kota Padang. Pada tahun 2012 jenjang pendidikan yang ada di perguruan islam ar-Risalah yaitu PAUD, TK, SD Qur'an, SMP dan MA Perguruan Islam Ar-Risalah.

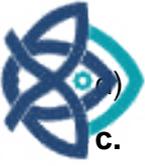
b. Visi dan Misi MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang

1. Visi
Adapun yang menjadi Visi MAS perguruan Ar-Risalah adalah “terwujudnya lembaga yang kokoh dan professional dalam mengelola asset wakaf untuk kejayaan ummat”.

2. Misi
Sedangkan misi dari MAS Perguruan Islam Ar-Risalah adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan lembaga yang kokoh dan profesional dalam bidang pendidikan
- b) Menyediakan layanan yang kokoh dan profesional dalam bidang dakwah dan sosial
- c) Menjalankan kegiatan ekonomi yang kokoh dan professional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Menjadi badan wakaf yang amanah dan profesioanl

c. Struktur Organisasi

Untuk menjalankan aktifitas serta merealisasikan tujuan di atas, yayasan menetapkan struktur atau kelembagaan dengan menempatkan orang yang mmepunyai kapabilitas yang sesuai dengan spesialisasinya, dengan menopang dan mengaktifkan yayasan.

1) **Dewan pembina:** H. Irsyad Syafar, LC. M.Ed

2) **Dewan Pengawas:**

(a) Dr. H. Badrul Mustafa Kamal

(b) Dr. H. Mukhlis Bahar, Lc

3) **Dewan Pengurus Harian:**

(a) Ketua umum : Arwim Al Ibrahimy, Lc

(b) Ketua I : H. M. Saleh Zulfahmi, Lc. Ma

(c) Ketua II : Kamrizal Syafri Adam, Lc

(d) Ketua III : H. Muhammad Yasin, LC

(e) Ketua IV : H. mulyadi Muslim, Lc. MA

(f) Sekretaris : H. Firman Bahar, Lc

(g) Bendahara : Mira Desvita, SE, Akt

d. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik yang ada di MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang sebanyak 36 orang guru. Adapun data rincian secara lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutaha J

Tabel 4.1

Data tenaga pendidik dan non kependidikan MAS Perguruan Islam Ar-Risalah tahun 2020/2021

| No | Nama | Tempat/Tgl Lahir | Status Kepegawaian |
|----|---------------------------|---------------------------|--------------------|
| 1 | H. DONIS SATRIA, Lc.MA | Bukittinggi, 20/08/1980 | GTU |
| 2 | ARIYONEDI, S.HI | Masang 16/05/1979 | GTU |
| 3 | ARDIANSYAH, S.Kom. MP.d | Duri 12/08/1981 | GTU |
| 4 | HAVES DERINDO, S.Pd.MSi | Bukit tinggi 27/05/1992 | GTTY |
| 5 | ELDI HERWANSYAH, S.Pd | Jakarta 10/07/1994 | GTTY |
| 6 | DELFIANTI, S.Pd | Pekan baru 16/01/1987 | GTU |
| 7 | DELLY SAPUTRA, S.Pd | Padang sibusuk 10/06/1987 | GTTY |
| 8 | DESRI TISMA, Lc | Padang panjang 10/12/1982 | GTU |
| 9 | EVAN DJOHAR, Lc | Solok 21/10/1985 | GTU |
| 10 | FADILATUL HASNAH, S.Pd | Padang 28/06/1990 | GTTY |
| 11 | CECEP SAEFUDIN, S.Pd | Air tanang 15/06/1990 | GTTY |
| 12 | FITRIANTI, M.Pd | Padang 23/09/1978 | GTU |
| 13 | H. APRIL HIDAYAT, Lc | Situmbuk 06/04/1980 | GTU |
| 14 | H. ASLAM HADI, Lc | Sungai batang 18/03/1979 | GTU |
| 15 | H. ARWIM AL IBRAHIMY, Lc | Koto baru 11/03/1972 | GTU |
| 16 | H. FIRMAN BAHAR, Lc | Panti 28/02/1971 | GTU |
| 17 | H. IRSYAD SYAFAR, Lc.M.ed | Bukit tinggi 18/11/1970 | GTU |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



| | | | |
|----|-----------------------------|---------------------------------|------|
| 18 | H. OKTARIZAL FIARDI, Lc | Tabek 16/10/1985 | GTY |
| 19 | H. ZUL ADLI, Lc | Rao pasaman 09/11/1974 | GTY |
| 20 | HIKMALYATI, S.Pd | Sarik/ 01/10/1979 | GTY |
| 21 | HENDRIX ANDERSEN, S.Pd | Payakumbuh 26/06/1992 | GTTY |
| 22 | HENDRI EKO JAYA PUTRA, M.Pd | Jambi 28/08/1982 | GTY |
| 23 | M. KHAIRUL JAWAD, S.Pd | Depok 07/03/1995 | GTTY |
| 24 | LAYLA YUSRA, S.Si | Kampung pauh 11/03/1981 | GTY |
| 25 | INTAN HANIFA, S. Lc | - | GTY |
| 26 | MUTTAQIN, Lc | Durian gadang 12/01/1985 | GTY |
| 27 | MELI FARIANTI, S.Si | Padang 24/12/1978 | GTY |
| 28 | IHSAN PRATAMA, S.Pd | Padang 24/09/1994 | GTTY |
| 29 | RABIAH ADAWIYAH, ST | Paya Bakung 04/07/1993 | GTTY |
| 30 | RATNA SARI, M.Pd | Padang luar 21/04/1981 | GTY |
| 31 | ROSI FITRIA, S.Pd | Padang panjang 21/09/1976 | GTY |
| 32 | SAHFITRI, S.Sos | Jalamu 06/04/1992 | GTTY |
| 33 | MAULIA GUSTIKA, S.Pd | Payakumbuh 10/08/1995 | GTTY |
| 34 | SISWATI, S.S | Naggalo 14/04/1981 | GTY |
| 35 | WITRI, S.Hum | Koto teratak 23/07/1993 | GTTY |
| 36 | YETRI, Lc | Suayan 09/03/1982 | GTY |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



e. **Data peserta didik MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang**

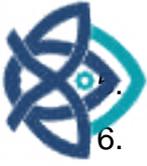
Pada tahun pelajaran 2020/2021 peserta didik di MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang berjumlah 1010 orang terdiri dari 410 laki-laki dan 600 perempuan yang tersebar pada 10 kelas X, 10 Kelas XI, dan 10 kelas XII.

f. **Prestasi Akademik MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang**

MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang menjadi salah satu sekolah favorit di tingkat Provinsi bahkan di tingkat nasional, karena sekolah ini sering menjadi yang terbaik dalam berbagai perlombaan baik akademik dan non akademik. MAS Perguruan Islam Ar-Risalah diusianya yang masih terbilang muda, berbagai prestasi sudah pernah diraihinya mulai dari tingkat kabupaten/Kota sampai tingkat nasional dan internasional telah banyak di raihinya.

Prestasi akademik dan prestasi non akademik MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Padang merupakan sekolah yang memiliki potensi untuk mengembangkan peserta didik menjadi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik. MAS Perguruan Islam Ar-Risalah telah terbukti menunjukkan keberhasilannya dari waktu ke waktu. MAS Perguruan Islam Ar-Risalah ini dikenal sebagai sekolah favorit karena sekolah ini memiliki keunggulan-keunggulan yang lain disamping banyak segudang prestasi akademik dan non akademik dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Berikut ini adalah prestasi tertinggi yang pernah di raih oleh MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Padang.

1. Mushleh International Debat Bahasa Arab tingkat internasional tahun 2015.
2. KSM Kimia tingkat nasional juara emas tahun 2019
3. KSM Geografi tingkat nasional juara emas tahun 2019
4. KSM Biologi tingkat nasional juara perak tahun 2019



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J
4. Tahfidz 5 dan 10 juz tingkat ASEAN dan nasional tahun 2018
 6. Teater tingkat ASEAN juara 1 tahun 2017
 7. Aksioma kaligrafi tingkat nasional juara 1 tahun 2018
 8. KSM Geografi tingkat nasional juara 2 tahun 2018
 9. KSM Biologi tingkat nasional juara 2 tahun 2018
 10. KSM ekonomi tingkat nasional juara 2 tahun 2018
 11. KSM matematika tingkat nasional juara 2 tahun 2018
 12. KSM Biologi tingkat provinsi juara 2 tahun 2018
 13. Tahfidz 5 juz tingkat ASEAN juara 1 tahun 2018
 14. Tahfidz 5 juz tingkat ASEAN juara 2 tahun 2018
 15. Tahfidz 10 juz tingkat ASEAN juara 1 tahun 2018
 16. Tahfidz 10 juz tingkat provinsi juara 1 tahun 2018
 17. DBL Basket tingkat provinsi juara 2 tahun 2019
 18. Aksioma kaligrafi tingkat provinsi SUMBAR juara 1 tahun 2016
 19. Lari DISPORA tingkat Provinsi Sumbar juara 1 tahun 2016
 20. Lomba Pidato Bahasa Arab Pospenas tingkat Provinsi Sumbar juara 1 tahun 2016
 21. Lomba Kaligrafi Pospenas tingkat Provinsi Sumbar juara 1 tahun 2016
 22. Lomba Geografi tingkat Sumbar juara 1 tahun 2019
 23. Lomba Biologi tingkat Sumbar juara 2 tahun 2018
 24. Lomba ekonomi tingkat Sumbar juara 1 tahun 2019
 25. Lomba matematika tingkat Provinsi Sumbar juara 2 tahun 2019
 26. Lomba Kimiain tingkat provinsi Sumbar juara 1 tahun 2019
 27. MQK Akidah Akhlak tingkat Provinsi SUMBAR juara 1 tahun 2016
 28. MQK Fikih tingkat Provinsi SUMBAR juara 1 tahun 2016
 29. MQK Bahasa Arab tingkat Provinsi SUMBAR juara 1 tahun 2016
 30. KSM Biologi tingkat Sumbar juara 1 tahun 2016
 31. KSM ekonomi tingkat Sumbar juara 1 tahun 2016
 32. Lomba matematika tingkat kota Padang juara 2 tahun 2017
 33. Lomba Fisika tingkat kota Padang juara 2 tahun 2017

34. Lomba Geografi tingkat kota Padang juara 2 tahun 2017
35. Lomba Biologi tingkat kota Padang juara 2 tahun 2017
36. POPDA Atletik 100 M tingkat Kota Padang juara 1 tahun 2017
37. POPDA Atletik 800 M tingkat Kota Padang juara 2 tahun 2017
38. POPDA Tarung Derajat tingkat Kota Padang juara 3 tahun 2017
39. Lomba ekonomi tingkat kota Padang juara 1 tahun 2017
40. Lomba Kimia tingkat kota Padang juara 1 tahun 2017
41. KSM Kimia tingkat kota Padang juara 1 tahun 2016
42. Aksioma Badminton tingkat kota Padang juara 2 tahun 2016

Dan masih banyak prestasi-prestasi lainnya yang diraih oleh MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Padang dari tingkat Kabupaten/Kota sampai tingkat nasional dan internasional.

2. MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang

a. Sejarah MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang

Sejarah perguruan Thawalib Putri Padang Panjang memulai system pendidikan halaqah sebelum tahun 1900-an di bawah asuhan Syekh Abdullah Ahmad. Pada tahun 1911 Dr. H. Abdul karim amarullah (Ayah dari Buya HAMKA) merubah system halaqah menjadi system klasikal. Tahun 1926 dibangun local belajar di jalan Abdul Hamid Hakim no 12 Padang Panjang (Kampus Perguruan Thawalib Putra Padang Panjang sekarang) dibawah pimpinan Tuanku MUdo Abdul Hamid Hakim.

Kemudian pada tahun 1958 sampai dengan tahun 1963 proses belajar mengajar terhenti akibat pergolakan PRRI. Tahun 1963 sekolah dibuka kembali dengan pengurus Yayasan: H. Mansur Daud Datuk Palimo Kayo, Adam St. Caniago, H. Mawardi Muhammad, H. Kamili dan Datuk Tummamat. Pada tahun 70-an perguruan Thawalib Putri Padang Panjang pernah dipimpin oleh Prof. KH. Zainal Abidin Ahmad (Mantan Ketua Parlemen RI).Dimasanya dibuka Perguruan Tinggi Fakultas Dakwah dan Publistik, dan Fakultas Syariah wal Qanun.



Tahun 1989 perguruan Thawalib Putri Padang Panjang menerima siswa putri, mempunyai kampus sendiri di Kampung Jambak Padang Panjang. Dengan usia perguruan Thawalib Putri Padang Panjang 109 tahun telah melahirkan alumni dengan beraneka ragam profesi di seluruh nusantara.

b. Visi dan Misi

1. Visi Yayasan Thawalib

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader –kader pemimpin umat yang tafagguh fiddien dengan pengetahuan luas, berakhlakul karimah dan memiliki jiwa kemandirian.

2. Misi Thawalib Putri Padang Panjang

Adapun misi Thawalib Putri Padang Panjang adalah:

- Membentuk generasi khairul ummah yang unggul dalam pengetahuan agama.
- Mendidik dan mengembangkan generasi akhlakul karimah dengan berkepribadian mandiri, berkhidmat kepada masyarakat sehingga terwujudnya pemimpin ummat yang intelek.

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MA Thawalib Putri Pdang Panjang adalah sebagai berikut:

- Ketua Umum Yayasan : Drs. H. Yan Hiksas
- Pimpinan Perguruan : Yendri junaidi, Lc. MA
- Kepala Sekolah :Artati, BA
- Tata Usaha :Mega Mustika
- Staf Keuangan : Desmayanti
- Kepustakaan : Sabrina Rusda, S.Pd
- Waka Kurikulum :Depki Ernanda, M.Pd.i
- Waka Kesiswaan :Wardatun Nabilah, SHI.MH
- Operator sekolah : Randa, SE
- Staf Kepustakaan : Drs. Ahmad Hussien
- Wali kelas X A : Rina Witika, S.Pdi

- Wali kelas X B : Satriyani, S.Pd
- m) Wali kelas XI A : Sri Mardona, S.Pd
- n) Wali kelas XI B : Hj. Nurmaleni, S.Pd
- o) Wali kelas XII A : Evi Rahmi, S.Ag
- p) Wali kelas XII B : Nur Khaironi, S.HI

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang

| No | Nama | L/P | Tempat Tgl Lahir | Jabatan | TMT |
|----|--------------------------|-----|------------------------------|------------|------|
| 1 | Abdurrahman Yusuf, BA | L | Alahan panjang, 21/04/1944 | GY | 1989 |
| 2 | M.Syukri | L | Jakarta, 05/07/1971 | GY | 1998 |
| 3 | Riskardi | L | Padang, 06/10/1970 | GY | 1999 |
| 4 | Yonuardi, S.Pd | L | Niur kepala koto, 08/11/1966 | GY | 2000 |
| 5 | Drs. Safrizal | L | Padang panjang, 17/09/1965 | GY | 2015 |
| 6 | Drs. Amrul Burhan | L | Pantai cermin, 14/06/1958 | GY | 1998 |
| 7 | H. Rusli Zar, Lc | L | Logan, 12/06/1965 | GY | 2017 |
| 8 | Drs. Hardi Haitami | L | Pariaman, 25/10/1962 | GY | 1992 |
| 9 | Artati, BA | P | Batipuh, 04/03/1960 | GY(Kepsek) | 1989 |
| 10 | H.J. Nezmaleni | P | Padang panjang, 07/10/1967 | GY | 1990 |
| 11 | Yendri Junaidi | L | Tabek, 23/06/1980 | GY | 2019 |
| 12 | Ans. Yenni Selfida, S.Pd | P | Jambi, 09/01/1962 | GY | 2004 |
| 13 | Nurkairani, SHI | P | Bekasi, 14/08/1989 | GY | 2013 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



| | | | | | |
|----|-------------------------------|---|--------------------------------|----|------|
| 14 | Putri Dewi, Lc | P | Padang panjang, 14/05/1974 | GY | 2002 |
| 15 | Dra. Andrawita | P | Kubang putih, 07/07/1963 | GY | 1989 |
| 16 | Mardiyasma, S.Ag | P | Padang luar, 26/10/1977 | GY | 2017 |
| 17 | Mardiana, S.Pd | P | Ombilin, 20/03/1962 | GY | 1989 |
| 18 | Depki Ernanda, M.Pd | P | Cigkariang, 04/06/1986 | GY | 2017 |
| 19 | Satriyani, S.Pd | P | Talang kemulun, 11/03/1984 | GY | 1991 |
| 20 | Wardatun Nabilah, SHI.MH | P | Padang panjang, 14/05/1974 | GY | 2018 |
| 21 | Syafrita Huspika, SHI.MH | P | Muara Bungo, 09/03/1991 | GY | 2013 |
| 22 | Sri Mardona Noferita, M.Pd | P | Lintau Buo, 03/11/1987 | GY | 2014 |
| 23 | Mega Mustika | P | Padang Panjang, 08/05/1995 | GY | 2015 |
| 24 | Zahyatul Hayah | P | Padang Panjang, 08/04/1994 | GY | 2013 |
| 25 | Dewi Purnamasari | P | Padang Panjang, 19/11/1991 | GY | 2018 |
| 26 | Fitri Marni, S.Pd | P | Koto Baru Solok, 16/02/1996 | GY | 2018 |
| 27 | Faizah Jamili, Lc | P | Padang panjang, 12/05/1987 | GY | 2019 |
| 28 | Puji Hastuti, S.Pd | P | Sungai tambang, 07/02/1996 | GY | 2019 |
| 29 | Rita Purnama Sari, S.Pd | P | Padang panjang, 22/01/1992 | GY | 2001 |
| 30 | Ririn Hidayati | P | Kayu Tanam, 26/09/1995 | GY | 2018 |
| 31 | Zuirsyah Siregar | P | | GY | 2019 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



5. Data Peserta Didik MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang

Pada tahun pelajaran 2020/2021 peserta didik di MA-KUI Thawalib Putri Padang Panjang berjumlah 401 siswa, terdiri dari 5 Jurusan dan 5 kelas yang tersebar pada kelas X, Kelas XI, dan kelas XII.

3. MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat

a. Sejarah MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat

MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang beralamatkan di jalan Lapangan Pitalo Pasia Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Pasir didirikan oleh Buya H. Husin Amin pada tanggal 5 Januari tahun 1937.

Islam disampaikan melalui dua cara yaitu Al-Qur'an dan Hadist, namun disamping kedua sumber utama tersebut terdapat khazanah pemikiran klasik sebagai karya besar para ulama yang cenderung dikesampingkan oleh umat Islam saat ini. Pesantren yang diharapkan melestarikan dan menggali karya – karya tersebut justru terlena dibawa arus modernisasi dan membina kompetensi lain yang mestinya tidak menjadi bahan garapan pesantren.

Suasana memprihatinkan inilah yang menggugah MTI Pasir Agam Sumatera Barat untuk selalu setia dalam menggali secara mendalam karya ulama terdahulu dalam berbagai disiplin ilmu, karena hanya dengan mempelajari kitab-kitab klasik itulah Islam bisa dipahami secara benar dan mendalam. Disamping setia dengan karya klasik tersebut, MTI Pasir mengkombinasikan dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga MTI Pasir menjadi pondok pesantren yang mempelajari agama (kitab kuning), sehingga terbukti bisa menghasilkan alumni yang berkemampuan seimbang antara ilmu dunia dan akhirat.



Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Pasir dipimpin oleh Buya H. Awis karni Husin sejak tanggal 2 Oktober 1971 sampai dengan tahun 2020. Setelah Buya H. Awis karni Husin meninggal pada tahun 2020 saat ini digantikan oleh anaknya sebagai pimpinan Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Pasir Agam Sumatera Barat. Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Pasir membekali santrinya dengan berbagai keterampilan berdasarkan kebutuhan di tengah-tengah masyarakat diantaranya: latihan pidato dan khutbah jumat (rutin mingguan) dalam bahasa Indonesia, arab dan bahasa inggris. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah, pelatihan praktek manask haji, Tahfidz Al-Qur'an, Pramuka dan lain-lainnya.

b. Visi Dan Misi

Adapun yang menjadi **Visi** dari Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Pasir Agam Sumatera Barat adalah: "Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa". Sedangkan **Misi** Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Pasir adalah:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal dan melahirkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Memperdalam pengetahuan agama santri melalui pembelajaran kitab kuning secara intensif.
- 3) Memahami agama islam baik akidah maupun ibadah secara baik dan benar, serta mampu merealisasikan sesuai dengan pemahaman ahlus sunnah waljamaah.
- 4) Memahami dasar-dasar ilmu syariat (fikih, ushul fikih, tafsir, hadist, dll) dasar-dasar ilmu bahasa arab (nahwu, sharaf, balaqhah, dll) ilmu tasawuf dan ilmu-ilmu agama islam lainnya.
- 5) Mampu membaca dan memahami kitab turats (kitab kuning) sebagai salah satu sumber ilmu agama islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J



- 6) Mampu tampil di tengah-tengah masyarakat untuk berdakwah dan menyampaikan ilmu agama.
- 7) Mampu bersaing dengan lulusan sekolah, madrasah maupun pesantren lain untuk masuk ke Perguruan Tinggi favorit baik negeri maupun swasta.

c. Struktur Organisasi

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia, disingkat MTI Pasia, adalah pondok pesantren yang terletak di Pasia, Kabupaten Agam Sumatera Barat. Lembaga pendidikan islam ini didirikan oleh Buya Husin Amin, murid Syekh Sulaiman Ar-Rosuli dan tokoh persatuan tarbiyah islamiyah. Saat ini sebagai pengasuh Pondok Pesantren MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat adalah Buya H. Dulyamani, Lc.

d. Data Peserta Didik MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat

Pada tahun pelajaran 2020/2021 peserta didik di MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat berjumlah 776siswa, terdiri dari 2 Jurusan dan 6 kelas yang tersebar pada kelas X, Kelas XI, dan kelas XII.

e. Prestasi Akademik MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat

MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat merupakan sekolah yang memiliki potensi untuk mengembangkan peserta didik menjadi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik. MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat telah terbukti menunjukkan keberhasilannya dari waktu ke waktu. MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat ini dikenal sebagai sekolah favorit karena sekolah ini memiliki keunggulan-keunggulan yang lain disamping banyak segudang prestasi akademik dan non akademik dari tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

Berikut ini adalah prestasi tertinggi yang pernah di raih oleh MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat:

- 1) Musabaqah Qiraatil Kutub tingkat provinsi SUMBAR juara 1 tahun 2008, 2011, 2012, dan 2013.
- 2) Lomba Cerdas Cermat Umum tingkat tingkat juara 1 Kabupaten/Kota



- MTQ tingkat Kabupaten/Kota juara 1 tahun 2012
- 4) Lomba Drama Islam tingkat Kabupaten/ Kota juara 1 tahun 2013
- 5) Lomba Cerdas cermat dan Pidato tiga bahasa juara 2 tahun 2012
- 6) Aksioma tingkat Kabupaten/ Kota juara 2 tahun 2013
- 7) Mewakili kabupaten Agam/ Provinsi SUMBAR dalam perlombaan kitab kuning.
- 8) MQK tingkat nasional mewakili Provini Sumbar juara 2 tahun 2014
- 9) Meraih Tropi bergilir Gubernur Sumbar dalam perlombaan pekan bahasa Arab di IAIN Bukit tinggi tahun 2015
- 10) Meraih nilai tertinggi ujian akhir madrasah bertaraf nasional tingkat MA sekabupaten Agam tahun 2015
- 11) Peringkat 1 UAMBN tahun pelajaran 2015/2016 tingkat provinsi Sumatera Barat.
- 12) Mewakili Sumatera Barat dalam lomba baca kitab kuning tingkat nasional dalam rangka milad PKS tahun 2016
- 13) Lomba MQK se- Sumbar atas nama Rafli Arrasyid di IAIN Batusangkar juara 1 tahun 2019
- 14) Lomba MQK se- Sumbar atas nama Salwa Putri di IAIN Batusangkar juara 2 tahun 2019
- 15) Juara 2 MTQ Se Sumatera Barat atas nama Husna Shabrina di IAIN Bukit tinggi pada tanggal 2-3 November 2019.

Dan masih banyak prestasi-prestasi lainnya yang diraih oleh MAS MTI Pasir Agam Sumatera Barat dari tingkat Kabupaten/Kota sampai tingkat nasional.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disajikan dalam bagian ini meliputi empat variabel penelitian yaitu Komunikasi kepala madrasah, self esteem, social support, dan efektifitas madrasah. Data yang dideskripsikan adalah gejala pusat (*central tendency*) yang meliputi: skor tertinggi, skor



terendah, rata-rata (mean), nilai yang sering muncul pada jawaban responden (modus), nilai tengah (median), simpangan baku (standar deviasi) serta varians sampel. Selain ukuran gejala pusat dan penyebaran data digunakan juga tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram. Pengolahan data dilakukan secara manual dan SPSS Versi 26.

| | | Statistics | | | |
|----------------|---------|-----------------------|-------------|----------------|--------------------------|
| | | Komunikasi_Ke pala | Self_Esteem | Social_Support | Efektifitas_madr asah |
| N | Valid | 126 | 126 | 126 | 126 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 117.60 | 111.39 | 114.39 | 129.87 |
| Median | | 118.14 | 111.50 | 115.00 | 130.27 |
| Mode | | 118,75 | 111.5 | 114.85 | 131.72 |
| Std. Deviation | | 17.22 | 22.29 | 20.32 | 17.54 |
| Range | | 77 | 77 | 77 | 77 |
| Minimum | | 78 | 72 | 75 | 90 |
| Maximum | | 155 | 149 | 152 | 167 |
| Sum | | 14818 | 14035 | 14413 | 16364 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berikut disajikan perhitungan distribusi frekuensi, penyajian data dalam table distribusi frekuensi, gejala pusat (*central tendency*) yang meliputi: skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (mean), nilai yang sering muncul pada jawaban responden (modus), nilai tengah (median), simpangan baku (standar deviasi) dan grafik histogram.

A. Variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X₁)

1. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= 155 - 78 = \mathbf{77} \\
 \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log 126 = \mathbf{7,9} \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{8} \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= 77/8 = \mathbf{9,6} \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{10}
 \end{aligned}$$

2. Tabel Distribusi Frekuensi

Data hasil penelitian selanjutnya dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas interval 8 dan panjang interval 10. Sebaran data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi kepala madrasah (X₁)

| No | Kls | Xi | fi | Xi ² | fiXi | fiXi ² | F kum | Fr |
|----|-----------|--------|-----|-----------------|-------|-------------------|-------|-------|
| 1 | 78 - 87 | 83,40 | 5 | 6955,56 | 417 | 34777,8 | 5 | 3,97 |
| 2 | 88 - 97 | 93,30 | 10 | 8704,89 | 933 | 87048,9 | 15 | 7,94 |
| 3 | 98 - 107 | 103,53 | 17 | 10718,34 | 1760 | 182211,8 | 32 | 13,49 |
| 4 | 108 - 117 | 120,00 | 29 | 14400 | 3480 | 417600 | 61 | 23,02 |
| 5 | 118 - 127 | 122,16 | 31 | 14923,38 | 3787 | 462624,8 | 92 | 24,60 |
| 6 | 128 - 137 | 124,59 | 17 | 15522,23 | 2118 | 263877,9 | 109 | 13,49 |
| 7 | 138 - 147 | 142,73 | 11 | 20371,07 | 1570 | 224081,8 | 72 | 8,73 |
| 8 | 148 - 157 | 125,50 | 6 | 15750,25 | 753 | 94501,5 | 78 | 4,76 |
| | | | 126 | | 14818 | 1766724 | | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa ada 61 responden (48,41%) berada di bawah kelas interval yang memuat skor rata-rata, 31 responden (24,60%) berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 34 responden (26,98%) berada di atas kelas interval yang memuat skor rata-rata.

3. Ukuran Tendensi Sentral

- a. Skor rata-rata $= \bar{X} = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{14818}{126} = 117,60$
- b. Modus $= M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 117,5 + 10 \left[\frac{2}{2 + 14} \right] = 118,75$
- c. Median $= M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] = 117,5 + 10 \left[\frac{63 - 61}{31} \right] = 118,14$
- d. Simpangan Baku (SD) $= \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} = 17,22$

Berdasarkan perhitungan ukuran tendensi sentral variabel Komunikasi kepala madrasah (X₁) diperoleh skor sebagai berikut, jumlah responden 126 orang mereka memiliki rentang skor teoritis 35 - 175. Rentang skor empirik diperoleh skor terendah 78 dan skor tertinggi 155



rentang skor 77. Nilai rata-rata 117,60, median sebesar 118,14
 modus sebesar 118,75 dan standar deviasi sebesar 17,22.¹¹¹

Distribusi skor responden yang diberi angket variabel Komunikasi
 kepala madrasah (X₁) memiliki distribusi relatif normal karena posisi skor
 rata-rata 117,60 dan median 118,14 cenderung pada posisi pada titik
 persekutuan serta skor rata-rata variabel Komunikasi kepala madrasah
 (X₁) yang diperoleh berada di kelas median.

Perhitungan statistik deskriptif mean, median dan modus variabel
 Komunikasi kepala madrasah (X₁) secara manual hasilnya sama dengan
 perhitungan berbantuan program SPSS 26.00 sebagai berikut:

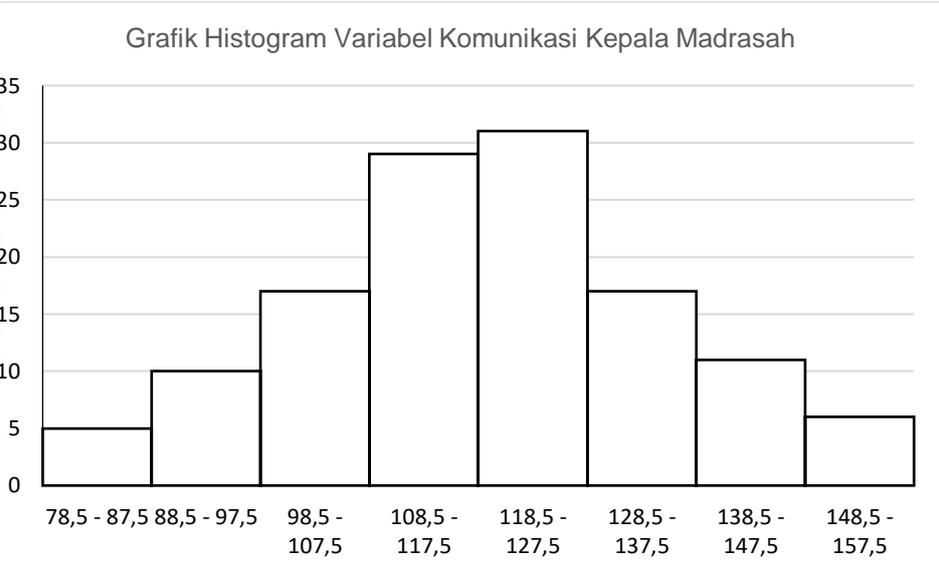
| Statistics | | |
|-------------------|---------|--------|
| Komunikasi_Kepala | | |
| N | Valid | 126 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 117.60 |
| Median | | 118.24 |
| Mode | | 118.75 |
| Std. Deviation | | 17.22 |
| Range | | 77 |
| Minimum | | 78 |
| Maximum | | 155 |
| Sum | | 14818 |

Berdasarkan perhitungan dasar distribusi frekuensi dapat dibuat
 grafik histogram:

4. Grafik Histogram

Gambaran data tersebut, dapat dilihat dengan tampilan histogram
 berikut:

¹¹¹ Perhitungan Statistik Dasar tertera pada Lampiran 4



Skor Variabel Komunikasi kepala madrasah (X_1)
Gambar 4.1 Histogram Variabel Komunikasi kepala madrasah (X_1)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

B. Variabel Self Esteem (X_2)

1. Distribusi Frekuensi

| | | | | |
|----------------------------|---|--------------------|---|---|
| Rentang (R) | = | $149 - 72$ | = | 77 |
| Banyak Kelas (K) | = | $1 + 3,3 \log 126$ | = | 7,9 dibulatkan menjadi 8 |
| Panjang Kelas Interval (p) | = | $77/8$ | = | 9,6 dibulatkan menjadi 10 |

2. Tabel Distribusi Frekuensi

Data hasil penelitian selanjutnya dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas interval 8 dan panjang interval 10. Sebaran data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:



Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel self esteem (X₂)

| No | Kls | Xi | fi | Xi ² | fiXi | fiXi ² | F kum | Fr |
|----|-----------|--------|-----|-----------------|-------|-------------------|-------|-------|
| 1 | 72 - 81 | 76,50 | 6 | 5852,25 | 459 | 35113,5 | 6 | 4,76 |
| 2 | 82 - 91 | 86,92 | 12 | 7554,507 | 1043 | 90654,08 | 18 | 9,52 |
| 3 | 92 - 101 | 96,75 | 20 | 9360,563 | 1935 | 187211,3 | 38 | 15,87 |
| 4 | 102 - 111 | 115,08 | 25 | 13243,41 | 2877 | 331085,2 | 63 | 19,84 |
| 5 | 112 - 121 | 107,24 | 25 | 11500,42 | 2681 | 287510,4 | 88 | 19,84 |
| 6 | 122 - 131 | 125,65 | 20 | 15787,92 | 2513 | 315758,5 | 108 | 15,87 |
| 7 | 132 - 141 | 137,46 | 13 | 18895,67 | 1787 | 245643,8 | 76 | 10,32 |
| 8 | 142 - 151 | 148,00 | 5 | 21904 | 740 | 109520 | 81 | 3,97 |
| | | | 126 | | 14035 | 1602497 | | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa ada 53 responden (50%) berada di bawah kelas interval yang memuat skor rata-rata, 25 responden (19,84%) berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 38 responden (30,16%) berada di atas kelas interval yang memuat skor rata-rata.

3. Ukuran Tendensi Sentral

- b. Skor rata-rata $= \bar{X} = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{14035}{126} = 111,39$
- c. Modus $= M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1+b_2} \right] = 111,5 + 10 \left[\frac{0}{0+5} \right] = 111,5$
- d. Median $= M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n-F}{f} \right] = 111,5 + 10 \left[\frac{63-63}{25} \right] = 111,5$
- e. Simpangan Baku (SD) $= \sqrt{\frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}} = 22,29$

Berdasarkan perhitungan ukuran tendensi sentral variabel self esteem (X₂) diperoleh skor sebagai berikut, jumlah responden 126 orang mereka memiliki rentang skor teoritis 35 - 175. Rentang skor empirik diperoleh skor terendah 72 dan skor tertinggi 149 dengan rentang skor 77. Nilai rata-rata 111,42, median sebesar 111,5 modus sebesar 111,5 dan standar deviasi sebesar 22,29.¹¹²

Distribusi skor responden yang diberi angket variabel self esteem (X₂) memiliki distribusi relatif normal karena posisi skor rata-rata 111,39

¹¹² Perhitungan Statistik Dasar tertera pada Lampiran 4,

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



... median 111,5 cenderung pada posisi titik persekutuan serta skor rata-rata variabel self esteem (X_2) yang diperoleh berada di kelas median.

Perhitungan statistik deskriptif mean, median dan modus variabel self esteem (X_2) secara manual hasilnya sama dengan perhitungan berbantuan program SPSS 26.0 sebagai berikut:

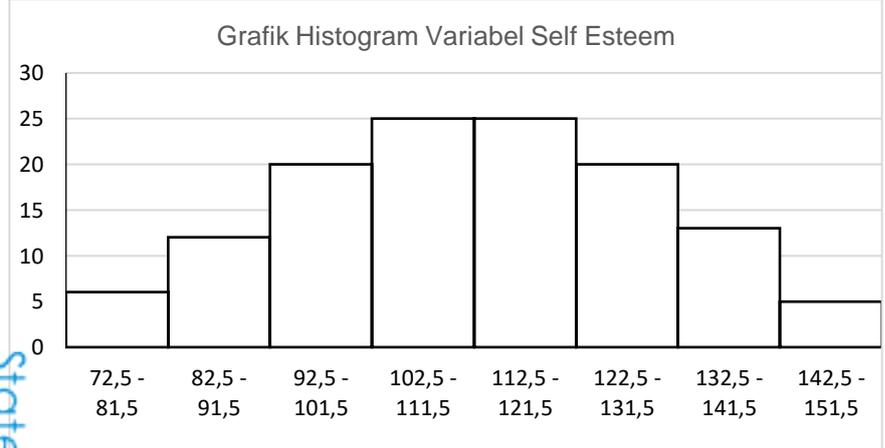
| Statistics | | |
|----------------|---------|--------|
| Self_Esteem | | |
| N | Valid | 126 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 111.39 |
| Median | | 111.50 |
| Mode | | 111.5 |
| Std. Deviation | | 22.29 |
| Range | | 77 |
| Minimum | | 72 |
| Maximum | | 149 |
| Sum | | 14035 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan perhitungan dasar distribusi frekuensi dapat dibuat grafik histogram:

4. Grafik Histogram

Gambaran data tersebut, dapat dilihat dengan tampilan histogram berikut:



Skor Variabel self esteem(X_2)
Gambar 4.2 Histogram Variabel self esteem(X_2)

C. Variabel Social Support (X_3)

1. Distribusi Frekuensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= 147 - 75 = 72 \\
 \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log 126 = 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= 72/8 = 9,8 \text{ dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

2. Tabel Distribusi Frekuensi

Data hasil penelitian selanjutnya dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas interval 8 dan panjang interval 10. Sebaran data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Social Support (X₃)

| No | Kls | Xi | fi | Xi ² | fiXi | fiXi ² | F kum | Fr |
|----|-----------|--------|-----|-----------------|-------|-------------------|-------|-------|
| 1 | 75 - 84 | 81,20 | 5 | 6593,44 | 406 | 32967,2 | 5 | 3,97 |
| 2 | 85 - 94 | 90,18 | 11 | 8132,76 | 992 | 89460,36 | 16 | 8,73 |
| 3 | 95 - 104 | 98,06 | 18 | 9614,892 | 1765 | 173068,1 | 34 | 14,29 |
| 4 | 105 - 114 | 109,04 | 28 | 11888,79 | 3053 | 332886 | 62 | 22,22 |
| 5 | 115 - 124 | 119,34 | 29 | 14243,19 | 3461 | 413052,4 | 91 | 23,02 |
| 6 | 125 - 134 | 129,67 | 18 | 16813,44 | 2334 | 302642 | 109 | 14,29 |
| 7 | 135 - 144 | 139,33 | 12 | 19413,78 | 1672 | 232965,3 | 74 | 9,52 |
| 8 | 145 - 154 | 146,00 | 5 | 21316 | 730 | 106580 | 79 | 3,97 |
| | | | 126 | | 14413 | 1683621 | | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa ada 62 responden (49,21%) berada di bawah kelas interval yang memuat skor rata-rata, 29 responden (23,01%) berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 45 responden (35,71%) berada di atas kelas interval yang memuat skor rata-rata.

3. Ukuran Tendensi Sentral

- Skor rata-rata $= \bar{X} = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{14413}{126} = 114,39$
- Modus $= M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 114,5 + 10 \left[\frac{1}{1+11} \right] = 115,33$
- Median $= M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] = 114,5 + 10 \left[\frac{63-62}{29} \right] = 114,85$
- Simpangan Baku (SD) $= SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}} = 20,32$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha J

Berdasarkan perhitungan ukuran tendensi sentral variabel Social Support (X_3) diperoleh skor sebagai berikut, jumlah responden 126 orang mereka memiliki rentang skor teoritis 34 - 170. Rentang skor empirik diperoleh skor terendah 75 dan skor tertinggi 147 dengan rentang skor 72. Nilai rata-rata 114,39, median sebesar 114,85 modus sebesar 115,33 dan standar deviasi sebesar 20,32.¹¹³

Distribusi skor responden yang diberi angket variabel Social Support (X_3) memiliki distribusi relatif normal karena posisi skor rata-rata 114,39 dan median 114,85 cenderung pada posisi titik persekutuan serta skor rata-rata variabel Social Support (X_3) yang diperoleh berada di kelas median.

Perhitungan statistik deskriptif mean, median dan modus variabel Social Support (X_3) secara manual hasilnya sama dengan perhitungan berbantuan program SPSS 26.0 sebagai berikut:

| Statistics | | |
|----------------|---------|--------|
| Social_Support | | |
| N | Valid | 126 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 114.39 |
| Median | | 114.85 |
| Mode | | 115.33 |
| Std. Deviation | | 20.32 |
| Range | | 77 |
| Minimum | | 75 |
| Maximum | | 152 |
| Sum | | 14413 |

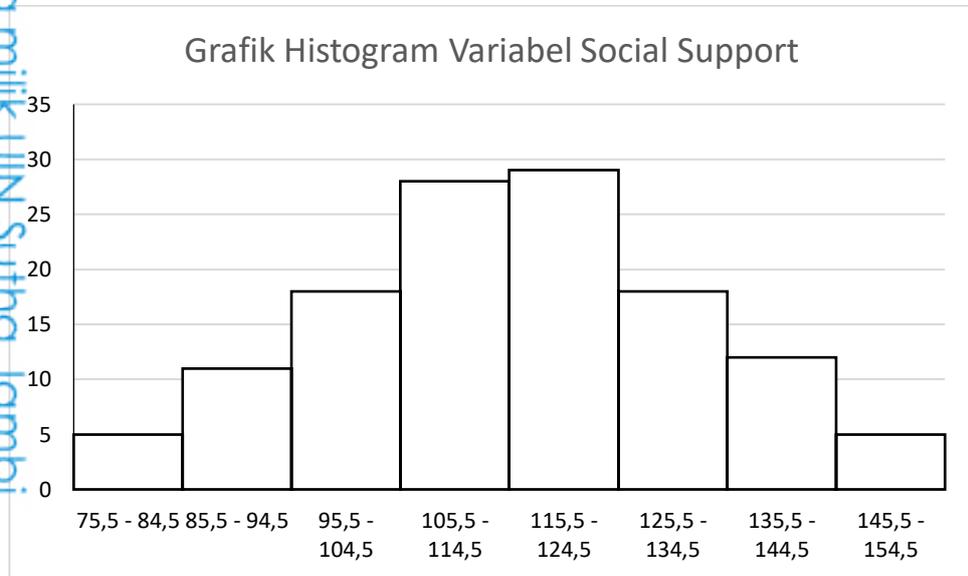
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan perhitungan dasar distribusi frekuensi dapat dibuat grafik histogram:

4. Grafik Histogram

¹¹³ Perhitungan Statistik Dasar tertera pada Lampiran 4,

Gambaran data tersebut, dapat dilihat dengan tampilan histogram berikut:



Skor Variabel Social Support (X₃)
Gambar 4.3 Histogram Variabel Social Support (X₃)

D. Variabel Efektifitas Madrasah (X₄)

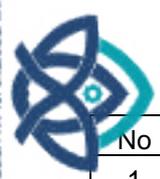
1. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= 167 - 90 &= 77 \\
 \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log 126 &= 7,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= 77/8 &= 9,6 \text{ dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

2. Tabel Distribusi Frekuensi

Data hasil penelitian selanjutnya dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas interval 8 dan panjang interval 10. Sebaran data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Efektifitas Madrasah (X₄)



| No | Kls | Xi | fi | Xi ² | fiXi | fiXi ² | F kum | Fr |
|----|-----------|--------|------------|-----------------|--------------|-------------------|-------|------------|
| 1 | 90 - 99 | 95,00 | 6 | 9025 | 570 | 54150 | 6 | 4,76 |
| 2 | 100 - 109 | 104,00 | 13 | 10816 | 1352 | 140608 | 19 | 10,32 |
| 3 | 110 - 119 | 115,06 | 18 | 13237,78 | 2071 | 238280,1 | 37 | 14,29 |
| 4 | 120 - 129 | 124,21 | 24 | 15427,71 | 2981 | 370265 | 61 | 19,05 |
| 5 | 130 - 139 | 134,08 | 26 | 17976,62 | 3486 | 467392,2 | 87 | 20,63 |
| 6 | 140 - 149 | 144,95 | 19 | 21009,74 | 2754 | 399185,1 | 106 | 15,08 |
| 7 | 150 - 159 | 155,21 | 14 | 24091,47 | 2173 | 337280,6 | 120 | 11,11 |
| 8 | 160 - 169 | 162,83 | 6 | 26514,69 | 977 | 159088,2 | 126 | 4,76 |
| | | | 126 | | 16364 | 2166249 | | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa ada 61 responden (48,41%) berada di bawah kelas interval yang memuat skor rata-rata, 26 responden (20,63%) berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 29 responden (23,02%) berada di atas kelas interval yang memuat skor rata-rata.

3. Ukuran Tendensi Sentral

- a. Skor rata-rata $= \bar{X} = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{16364}{126} = 129,87$
- b. Modus $= M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 129,5 + 10 \left[\frac{2}{2 + 7} \right] = 131,72$
- c. Median $= M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] = 129,5 + 10 \left[\frac{63 - 61}{26} \right] = 130,27$
- d. Simpangan Baku (SD) $= SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i X_1^2 - (\sum f_i X_1)^2}{n(n-1)}} = 17,54$

Berdasarkan perhitungan ukuran tendensi sentral variabel Efektifitas Madrasah(X₄)diperoleh skor sebagai berikut, jumlah responden 126 orang mereka memiliki rentang skor teoritis 37 - 185. Rentang skor empirik diperoleh skor terendah 90 dan skor tertinggi 169 dengan rentang skor 77. Nilai rata-rata 129,87, median sebesar 130,27 modus sebesar 131,72 dan standar deviasi sebesar 17,54.¹¹⁴

¹¹⁴ Perhitungan Statistik Dasar tertera pada Lampiran 5,

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



Distribusi skor responden yang diberi angket variabel variabel Efektifitas Madrasah(X_4) memiliki distribusi relatif normal karena posisi skor rata-rata 129,87 dan median 130,27 cenderung pada posisi titik persekutuan serta skor rata-rata variabel Efektifitas Madrasah(X_4) yang diperoleh sama dengan kelas median.

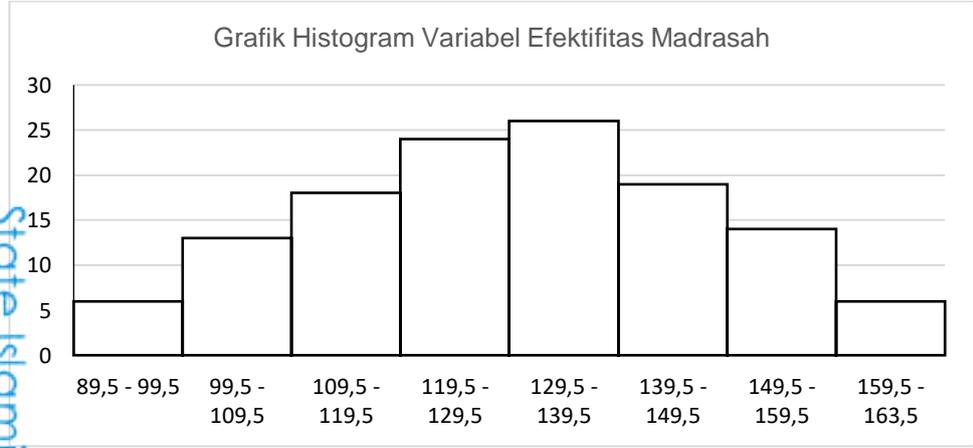
Perhitungan statistik deskriptif mean, median dan modus variabel Efektifitas Madrasah(X_4) secara manual hasilnya sama dengan perhitungan berbantuan program SPSS 26.0 sebagai berikut:

| Statistics | | |
|----------------------|---------|--------|
| Efektifitas_Madrasah | Valid | 126 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 129.87 |
| Median | | 130.27 |
| Mode | | 131.72 |
| Std. Deviation | | 17.54 |
| Range | | 77 |
| Minimum | | 90 |
| Maximum | | 167 |
| Sum | | 16364 |

Berdasarkan perhitungan dasar distribusi frekuensi dapat dibuat grafik histogram:

e. Grafik Histogram

Gambaran data tersebut, dapat dilihat dengan tampilan histogram berikut:



Skor Variabel Efektifitas Madrasah (X_4)
Gambar 4.4 Histogram Variabel Efektifita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J



B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Pengujian Normalitas Data

Uji non parametrik digunakan apabila asumsi-asumsi pada uji parametrik tidak terpenuhi. Asumsi yang paling lazim pada uji parametrik adalah sample acak yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal, data bersifat homogen, dan bersifat linear. Ada tiga asumsi uji statistika parametrik yaitu: normalitas, homogenitas, dan linearitas data.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila data tidak normal maka akan disarankan untuk menggunakan uji nonparametrik. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.

Pengujian normalitas ada dua pengujian, yaitu pengujian normalitas dengan uji Liliefors dan dengan uji kecocokan Chi Square. Dalam penulisan laporan hasil penelitian disertasi ini, penulis menggunakan uji kecocokan Chi Square.

Uji normalitas dengan Chi Square adalah uji kecocokan (*goodness of fit*). Dalam uji kecocokan akan dibandingkan antara frekuensi hasil observasi dengan frekuensi harapan/teoritis. Apakah frekuensi hasil observasi menyimpang atau tidak dari frekuensi yang diharapkan. Jika nilai χ^2 kecil, berarti hasil observasi sangat dekat dengan frekuensi harapan, dan hal ini menunjukkan adanya kesesuaian yang baik. Jika nilai χ^2 besar, berarti frekuensi hasil observasi berbeda cukup besar dari frekuensi harapan, sehingga kesesuaiannya buruk. Kesesuaian yang baik akan membawa pada penerimaan H_0 , dan kesesuaian yang buruk akan membawa pada penolakan H_a .

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



rumus yang dipakai adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- $o_i = f_o$ = Frekuensi Observasi
- $e_i = f_e$ = Frekuensi Harapan

Uji kecocokan bisa digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi yang dibutuhkan
2. Menentukan rata-rata dan standar deviasi
3. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
4. Mencari nilai z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$z = \frac{\text{bataskelas} - \bar{x}}{SD}$$
5. Mencari luas O – Z dari tabel kurva normal dari O – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
6. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda arah (tanda min dan plus, bukan tanda aljabar atau hanya merupakan arah) angka-angka O – Z dijumlahkan
7. Mencari frekuensi harapan (E) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
8. Menentukan nilai Khi-Kuadrat (χ^2)
9. Membandingkan nilai uji χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, dengan kriteria penghitungan: Jika nilai χ^2 hitung < nilai χ^2 tabel maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan dk = (1 – α)(dk = k – 3) dimana dk =



derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan k = banyak kelas pada distribusi frekuensi.

Pengujian normalitas tiap variabel dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual menggunakan statistik deskriptif dan bantuan program SPSS versi 26.0, dengan hasil pengujian untuk tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1). Pengujian Normalitas Data Variabel Efektifitas Madrasah (X₄)

Berdasarkan sebaran angket variabel Efektifitas Madrasah (X₄) dan sesuai langkah-langkah perhitungan uji normalitas, diperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah kelas interval = 6
- b) Panjang kelas interval:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{157 - 78}{6} = 13.17 \approx 13$$

- c) Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.7 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat Variabel Efektifitas Madrasah (X₄)

| | Interval | F _o | F _h | F _o - F _h | (F _o - F _h) ² | $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ |
|---|-----------|----------------|----------------|---------------------------------|---|-----------------------------|
| 1 | 90 - 102 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1,33 |
| 2 | 103 - 115 | 18 | 17 | 1 | 1 | 0,06 |
| 3 | 116 - 128 | 40 | 43 | -3 | 9 | 0,21 |
| 4 | 129 - 141 | 40 | 43 | -3 | 9 | 0,21 |
| 5 | 142- 154 | 18 | 17 | 1 | 1 | 0,06 |
| 6 | 155 - 167 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1,33 |
| | Jumlah | 126 | 126 | | χ^2_{hitung} | 3,20 |
| | | | | | χ^2_{tabel} | 7,815 |

- d. Menghitung dan memasukkan harga f_h ke dalam tabel kerja dengan sampel = 126

| | | | | |
|---|-------------------------|--------------|---|----|
| 1 | Baris pertama dari atas | 2,7% x 126 | = | 3 |
| 2 | Baris kedua dari atas | 13,53% x 126 | = | 17 |
| 3 | Baris ketiga dari atas | 34,13% x 126 | = | 43 |
| 4 | Baris keempat dari atas | 34,13% x 126 | = | 43 |
| 5 | Baris lima dari atas | 13,53% x 126 | = | 17 |
| 6 | Baris enam dari atas | 2,7% x 126 | = | 3 |

e. Menghitung harga $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_h}$

| | | | | | | |
|---|-------------------------|---|---|-------------------|---|-------------|
| 1 | Baris pertama dari atas | 4 | : | 3 | = | 1,33 |
| 2 | Baris kedua dari atas | 1 | : | 17 | = | 0,06 |
| 3 | Baris ketiga dari atas | 9 | : | 43 | = | 0,21 |
| 4 | Baris keempat dari atas | 9 | : | 43 | = | 0,21 |
| 5 | Baris kelima dari atas | 1 | : | 17 | = | 0,06 |
| 6 | Baris keenam dari atas | 4 | : | 3 | = | 1,33 |
| | | | | χ^2_{hitung} | | 3,20 |

Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung = 3,20. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan chi kuadrat dengan dk (derajat kebebasan $6 - 1 = 5$). Berdasarkan tabel Chi Kuadrat yang ada pada tabel dapat diketahui bahwa bila $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga chi kuadrat tabel = 7,815.

Karena Harga $(\chi^2_{hitung}) = 3,20 < \text{tabel}(\chi^2_{tabel}) = 7,815$, maka distribusi data nilai statistik 126 sampel tersebut dapat dinyatakan **normal**.

2). Pengujian Normalitas Data Variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1)

Berdasarkan sebaran angket variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dan sesuai langkah-langkah perhitungan uji normalitas, diperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah kelas interval = 6
- b) Panjang kelas interval:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{155 - 78}{6} = 13,17 \approx 13$$

- c) Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.8 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat Variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1)

| | Interval | F_o | F_h | $F_o - F_h$ | $(F_o - F_h)^2$ | $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_h}$ |
|---|-----------|-------|-------|-------------|-------------------|-----------------------------|
| 1 | 78 - 90 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1,33 |
| 2 | 91 - 103 | 16 | 17 | -1 | 1 | 0,06 |
| 3 | 104 - 116 | 42 | 43 | -1 | 1 | 0,02 |
| 4 | 117 - 129 | 42 | 43 | -1 | 1 | 0,02 |
| 5 | 130 - 142 | 16 | 17 | -1 | 1 | 0,06 |
| 6 | 143 - 155 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1,33 |
| | Jumlah | 126 | 126 | | χ^2_{hitung} | 2,83 |
| | | | | | χ^2_{tabel} | 7,815 |

- d. Menghitung dan memasukkan harga f_h ke dalam tabel kerja dengan sampel = 126

| | | | |
|---|-------------------------|--------------|------|
| 1 | Baris pertama dari atas | 2,7% x 126 | = 3 |
| 2 | Baris kedua dari atas | 13,53% x 126 | = 17 |
| 3 | Baris ketiga dari atas | 34,13% x 126 | = 43 |
| 4 | Baris keempat dari atas | 34,13% x 126 | = 43 |
| 5 | Baris lima dari atas | 13,53% x 126 | = 17 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J



6 Baris enam dari atas $2,7\% \times 126 = 3$

a. Menghitung harga $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$

| | | | | | | |
|---|-------------------------|---|---|----|---|-------------|
| 1 | Baris pertama dari atas | 4 | : | 3 | = | 1,33 |
| 2 | Baris kedua dari atas | 1 | : | 17 | = | 0,06 |
| 3 | Baris ketiga dari atas | 1 | : | 43 | = | 0,02 |
| 4 | Baris keempat dari atas | 1 | : | 43 | = | 0,02 |
| 5 | Baris kelima dari atas | 1 | : | 17 | = | 0,06 |
| 6 | Baris keenam dari atas | 4 | : | 3 | = | 1,33 |
| | | | | | | 2,83 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung = 2,83. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan chi kuadrat dengan dk (derajat kebebasan $6 - 1 = 5$). Berdasarkan tabel Chi Kuadrat yang ada pada tabel dapat diketahui bahwa bila dk = 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga chi kuadrat tabel = 7,815.

Karena Harga $(\chi^2_{hitung}) = 2,83 < \text{tabel}(\chi^2_{tabel}) = 7,815$, maka distribusi data nilai statistik 126 sampel tersebut dapat dinyatakan **normal**.

3). Pengujian Normalitas Data Variabel Self Esteem(X_2).

Berdasarkan sebaran angket variabel Self Esteem (X_2)

dan sesuai langkah-langkah perhitungan uji normalitas, diperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah kelas interval = 6
- b. Panjang kelas interval:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{149 - 72}{6} = 9,5 \approx 12,83 \approx 13$$

- d) Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.9 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat Variabel Self Esteem (X_2)

| | Interval | F_o | F_h | $F_o - F_h$ | $(F_o - F_h)^2$ | $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_h}$ |
|---|-----------|-------|-------|-------------|-------------------|-----------------------------|
| 1 | 72 - 84 | 4 | 3 | 1 | 1 | 0,33 |
| 2 | 85 - 97 | 21 | 17 | 4 | 16 | 0,94 |
| 3 | 98 - 110 | 39 | 43 | -4 | 16 | 0,37 |
| 4 | 111 - 123 | 39 | 43 | -4 | 16 | 0,37 |
| 5 | 124 - 136 | 19 | 17 | 2 | 4 | 0,24 |
| 6 | 137 - 149 | 4 | 3 | 1 | 1 | 0,33 |
| | Jumlah | 126 | 126 | | χ^2_{hitung} | 2,59 |
| | | | | | χ^2_{tabel} | 7,815 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J

- c. Menghitung dan memasukkan harga f_h ke dalam tabel kerja dengan sampel = 126

| | | | | |
|---|-------------------------|--------------|---|----|
| 1 | Baris pertama dari atas | 2,7% x 126 | = | 3 |
| 2 | Baris kedua dari atas | 13,53% x 126 | = | 17 |
| 3 | Baris ketiga dari atas | 34,13% x 126 | = | 43 |
| 4 | Baris keempat dari atas | 34,13% x 126 | = | 43 |
| 5 | Baris lima dari atas | 13,53% x 126 | = | 17 |
| 6 | Baris enam dari atas | 2,7% x 126 | = | 3 |

- a. Menghitung harga $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_h}$

| | | | | | | |
|---|-------------------------|----|---|----|---|-------------|
| 1 | Baris pertama dari atas | 1 | : | 3 | = | 0,33 |
| 2 | Baris kedua dari atas | 16 | : | 17 | = | 0,94 |
| 3 | Baris ketiga dari atas | 16 | : | 43 | = | 0,37 |
| 4 | Baris keempat dari atas | 16 | : | 43 | = | 0,37 |
| 5 | Baris kelima dari atas | 4 | : | 17 | = | 0,24 |
| 6 | Baris keenam dari atas | 1 | : | 3 | = | 0,33 |
| | | | | | | 2,59 |

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha J

Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung = 2,59. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan chi kuadrat dengan dk (derajat kebebasan $6 - 1 = 5$). Berdasarkan tabel Chi Kuadrat yang ada pada tabel dapat diketahui bahwa bila $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga chi kuadrat tabel = 7,815.

Karena Harga $(\chi^2_{hitung}) = 2,59 < \text{tabel}(\chi^2_{tabel}) = 7,815$, maka distribusi data nilai statistik 126 sampel tersebut dapat dinyatakan **normal**.

3). Pengujian Normalitas Data Variabel Social Support(X₃).

Berdasarkan sebaran angket variabel Social Support (X₃) dan sesuai langkah-langkah perhitungan uji normalitas, diperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

- d. Jumlah kelas interval = 6
- e. Panjang kelas interval:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{152 - 75}{6} = 12,83 \approx 13$$

e) Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.10 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat Variabel Social Support(X₃)

| | Interval | F _o | F _h | F _o - F _h | (F _o - F _h) ² | $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ |
|---|-----------|----------------|----------------|---------------------------------|---|-----------------------------|
| 1 | 75 - 87 | 4 | 3 | 1 | 1 | 0,33 |
| 2 | 88 - 100 | 18 | 17 | 1 | 1 | 0,06 |
| 3 | 101 - 113 | 41 | 43 | -2 | 4 | 0,09 |
| 4 | 114 - 126 | 41 | 43 | -2 | 4 | 0,09 |
| 5 | 127- 139 | 18 | 17 | 1 | 1 | 0,06 |
| 6 | 140 - 152 | 4 | 3 | 1 | 1 | 0,33 |
| | Jumlah | 126 | 126 | | χ^2_{hitung} | 0,97 |
| | | | | | χ^2_{tabel} | 7,815 |



c. Menghitung dan memasukkan harga f_h ke dalam tabel kerja dengan sampel = 126

| | | | | |
|---|-------------------------|--------------|---|----|
| 1 | Baris pertama dari atas | 2,7% x 126 | = | 3 |
| 2 | Baris kedua dari atas | 13,53% x 126 | = | 17 |
| 3 | Baris ketiga dari atas | 34,13% x 126 | = | 43 |
| 4 | Baris keempat dari atas | 34,13% x 126 | = | 43 |
| 5 | Baris lima dari atas | 13,53% x 126 | = | 17 |
| 6 | Baris enam dari atas | 2,7% x 126 | = | 3 |

b. Menghitung harga $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_h}$

| | | | | | | |
|---|-------------------------|---|---|----|---|-------------|
| 1 | Baris pertama dari atas | 1 | : | 3 | = | 0,33 |
| 2 | Baris kedua dari atas | 1 | : | 17 | = | 0,06 |
| 3 | Baris ketiga dari atas | 4 | : | 43 | = | 0,09 |
| 4 | Baris keempat dari atas | 4 | : | 43 | = | 0,09 |
| 5 | Baris kelima dari atas | 1 | : | 17 | = | 0,06 |
| 6 | Baris keenam dari atas | 1 | : | 3 | = | 0,33 |
| | | | | | | 0,97 |

Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung = 0,97. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan chi kuadrat dengan dk (derajat kebebasan $6 - 1 = 5$). Berdasarkan tabel Chi Kuadrat yang ada pada tabel dapat diketahui bahwa bila $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga chi kuadrat tabel = 7,815.

Karena Harga $(\chi^2_{hitung}) = 0,97 < \text{tabel}(\chi^2_{tabel}) = 7,815$, maka distribusi data nilai statistik 126 sampel tersebut dapat dinyatakan **normal**.



Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas¹¹⁵

| No | Variabel | N | χ^2_{tabel} | χ^2_{hitung} | Keputusan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ |
|----|----------------------------|-----|------------------|-------------------|---|
| 1 | Komunikasi Kepala Madrasah | 126 | 7,815 | 2,83 | Normal |
| 2 | Self Esteem | 126 | 7,815 | 2,59 | Normal |
| 3 | Social Support | 126 | 7,815 | 0,97 | Normal |
| 3 | Efektifitas Madrasah | 126 | 7,815 | 3,20 | Normal |

b. Pengujian Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa: data dari setiap skor berasal dari populasi yang mempunyai varians sama. Pengujian homogenitas varians menggunakan Uji Bartlet.

Proses pengujian yang ditempuh, adalah pertama-tama mengelompokkan data variabel endogenus berdasarkan kesamaan data variabel eksogenus, selanjutnya dihitung nilai dk , $1/dk$, varians s_1^2 , $(dk)\log S_i^2$, $(dk)S_i^2$. Hasil perhitungan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut:

1. Uji Homogenitas Varian Data Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dengan Efektifitas Madrasah (X_4)

Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

H_0 : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen,

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

¹¹⁵Perhitungan Lengkap pada Lampiran5: Pengujian Normalitas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J

H_1 : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika

$$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$$

Sedangkan uji homogenitas menggunakan SPSS adalah dengan membandingkan nilai Γ_{hitung} yang diperoleh dengan tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05). Hipotesis yang diuji dengan SPSS adalah sebagai berikut:

H_0 : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen, jika $\Gamma_{hitung} < \alpha$

H_1 : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika $\Gamma_{hitung} > \alpha$

Pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett, Rumus uji statistik yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - \sum db \cdot \text{Log} S^2]$$

S_i^2 = varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = derajat kebebasan tiap kelompok

B = nilai Bartlett = $(\text{Log} S^2) (\sum db_i)$

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db}$$

Untuk memudahkan perhitungan uji Homogenitas dengan Uji Bartlett, dapat dilihat pada lampiran 4.B Uji Bartlett variabel Efektifitas Madrasah(X_4)atas Komunikasi Kepala Madrasah (X_1).

Varians gabungan:

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db} = \frac{18483,94}{72} = 256,721$$

$$\text{Nilai } B = (\sum db)(\log S_i^2) = 72x(\log 256,71) = 72 x (2,409) = 173,448$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= (\ln 10) [B - \sum db \cdot \log S_i^2] \\ &= (2,3026)[173,449 - 150,281] = 53,421 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians variabel Efektifitas Madrasah(X_4)atas Komunikasi Kepala Madrasah(X_1) diperoleh $\chi^2_{hitung} = 53,421$ sementara pada tabel dengan dk = 72 pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 92,808$ Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti varians Efektifitas Madrasah(X_4) atas Komunikasi Kepala Madrasah(X_1) adalah homogen

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan program excel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas varian data Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dengan Efektifitas Madrasah(X_4).

| NO | X_1 | k | ni | X_3 | db | S_i^2 | log S_i^2 | db. S_i^2 | db.log S_i^2 |
|------------|-------|----|-----|-------|----|----------|-------------|-------------|----------------|
| ΣX | 14818 | 54 | 126 | 16364 | 72 | 9613,382 | 81,64557 | 18483,94 | 150,281 |

| | |
|-------------------|---------|
| S^2 | 256,721 |
| log (S^2) | 2,409 |
| B | 173,481 |
| χ^2_{hitung} | 53,421 |
| χ^2_{tabel} | 92,808 |

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka homogen

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $\chi^2_{hitung} = 53,421$, $\chi^2_{tabel} = 92,808$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka variabel Efektifitas Madrasah(X_4)atas Komunikasi Kepala Madrasah(X_1) dinyatakan **homogen**.

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan dengan excel dan manual memperoleh nilai yang sama dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Homogenitas Efektifitas Madrasah(X₄)atasKomunikasi Kepala Madrasah (X₁)dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances^a

X4_Efektifitas Madrasah

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.520 | 72 | 54. | 0.52 |

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for X4_Efektifitas Madrasah because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $r_{hitung} = 0,520$, karena $r_{hitung} > \alpha$ ($0,52 > 0,05$), maka variabel Efektifitas Madrasah(X₄)atas Komunikasi Kepala Madrasah (X₁)dinyatakan **homogen**.

2. Uji Homogenitas Varian Data Self Esteem (X₂) dengan Efektifitas Madrasah(X₄)

Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

H₀ : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen,
jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

H₁ :data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika
 $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

Sedangkan uji homogenitas menggunakan SPSS adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dengan tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05). Hipotesis yang diuji dengan SPSS adalah sebagai berikut:

H₀ : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen,
jika $r_{hitung} < \alpha$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

H_1 : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika $\Gamma_{hitung} > \alpha$

Pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett, Rumus uji statistik yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - \sum db \cdot \text{Log} S^2]$$

S_i^2 = varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = derajat kebebasan tiap kelompok

B = nilai Bartlett = $(\text{Log} S_i^2) (\sum db_i)$

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db}$$

Untuk memudahkan perhitungan uji Homogenitas dengan Uji Bartlett, dapat dilihat pada lampiran 4.B Uji Bartlett variabel Efektifitas Madrasah(X_4) atas Self Esteem (X_2).

Varians gabungan:

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db} = \frac{16381,03}{68} = 240,898$$

$$\text{Nilai } B = (\sum db)(\log S_i^2) = 68 \times (\log 240,898) = 68 \times (2,382) = 161,965$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= (\ln 10) [B - \sum db \cdot \log S_i^2] \\ &= (2,3026)[161,95 - 142,125] = 45,683 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians variabel Efektifitas Madrasah (X_4) atas Kompetensi Karyawan (X_2) diperoleh $\chi_{hitung}^2 = 45,683$ sementara pada tabel dengan $dk = 68$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi_{tabel}^2 = 83,308$ Karena $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka H_0 diterima yang berarti varians Efektifitas Madrasah (X_4) atas Self Esteem (X_2) adalah homogen

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan program excel dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas varian data Self Esteem (X₂) dengan Efektifitas Madrasah(X₄)

| NO | X ₂ | k | ni | X ₃ | db | Si ² | log Si ² | db.Si ² | db.log Si ² |
|----|----------------|----|-----|----------------|----|-----------------|---------------------|--------------------|------------------------|
| ΣX | 14035 | 57 | 126 | 16364 | 68 | 9619,8 | 90,7889 | 16381,03 | 142,125 |

| | |
|----------------------------------|---------|
| S ² | 240,898 |
| log (S ²) | 2,382 |
| B | 161,965 |
| χ ² _{hitung} | 45,683 |
| χ ² _{tabel} | 83,308 |

Karena χ²_{hitung} < χ²_{tabel} , maka homogen

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui χ²_{hitung} = 45,683 , χ²_{tabel} = 83,308 karena χ²_{hitung} < χ²_{tabel} , maka variabel Efektifitas Madrasah(X₄)atas Self Esteem (X₂) dinyatakan homogen.

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan dengan exel dan manual memperoleh nilai yang sama dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji Homogenitas Efektifitas Madrasah(X₄)atas Self Esteem (X₂)dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances^a

X4_Efektifitas Madrasah

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|-------|
| 2.342 | 57 | 67. | 0.302 |

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for X4_Efektifitas Madrasah because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $r_{hitung} = 0,302$, karena $r_{hitung} > \alpha$ ($0,302 > 0,05$), maka variabel Efektifitas Madrasah (X_4) atas Self Esteem (X_2) dinyatakan homogen.

3. Uji Homogenitas Varian Data Social Support (X_3) dengan Efektifitas Madrasah (X_4) Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

- H_0 : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$
- H_1 : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

Sedangkan uji homogenitas menggunakan SPSS adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dengan tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05). Hipotesis yang diuji dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- H_0 : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen, jika $r_{hitung} < \alpha$
- H_1 : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika $r_{hitung} > \alpha$

Pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett, Rumus uji statistik yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = (ln 10)[B - \sum db \cdot Log S^2]$$

- S^2 = varians tiap kelompok data
- $db_i = n - 1$ = derajat kebebasan tiap kelompok
- B = nilai Bartlett = $(Log S^2) (\sum db_i)$

$$S^2_{gabungan} = \frac{\sum db (s_i^2)}{\sum db}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Untuk memudahkan perhitungan uji Homogenitas dengan Uji Bartlett, dapat dilihat pada lampiran 4.B Uji Bartlett variabel Efektifitas Madrasah(X₄)atas Social Support (X₃).

Varians gabungan:

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db} = \frac{16381,03}{68} = 130,008$$

$$Nilai B = (\sum db)(\log S_i^2) = 68 x (\log 130,008) = 68 x (2,114) = 143,750$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= (\ln 10) [B - \sum db \cdot \log S_i^2] \\ &= (2,3026)[143,750 - 147,1248] = -7,78 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians variabel Social Support (X₁)atas Efektifitas Madrasah(X₄) diperoleh $\chi_{hitung}^2 = -7,78$ sementara pada tabel dengan dk = 68 pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi_{tabel}^2 = 83,308$ Karena $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka H₀ diterima yang berarti varians Social Support(X₃) atas Efektifitas Madrasah(X₄) adalah homogen

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan program exel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas varian data Social Support(X₃) dengan Efektifitas Madrasah(X₄).

| NO | X ₃ | k | ni | X ₂ | db | Si ² | log Si ² | db.Si ² | db.log Si ² |
|----|----------------|----|-----|----------------|----|-----------------|---------------------|--------------------|------------------------|
| ΣX | 14035 | 57 | 126 | 16364 | 68 | 9619,8 | 90,7889 | 16381,03 | 147,1248 |

| | |
|----------------------------------|---------|
| S ² | 130,008 |
| log (S ²) | 2,114 |
| B | 143,750 |
| χ ² _{hitung} | -7,771 |
| χ ² _{tabel} | 83,308 |

Karena $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka homogen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $\chi^2_{hitung} = -7,78$, $\chi^2_{tabel} = 83,308$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka variabel Social Support(X_3) atas Efektifitas Madrasah(X_4) dinyatakan homogen.

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan dengan exel dan manual memperoleh nilai yang sama dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji Homogenitas Social Support(X_3) atas Efektifitas Madrasah(X_4) dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances^a

X4_Efektifitas Madrasah

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|--------|
| 2.069. | 57 | 67. | 0.322. |

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for X4_Efektifitas Madrasah because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $r_{hitung} = 0,322$, karena $r_{hitung} > \alpha$, maka variabel Efektifitas Madrasah(X_4) atas Social Support (X_3) dinyatakan homogen.

4. Uji Homogenitas Varian Data Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dengan Social Support(X_3)

Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

H_0 : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen,

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

H_1 : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

Sedangkan uji homogenitas menggunakan SPSS adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dengan tingkat α yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



dicirikan (yaitu 0,05). Hipotesis yang diuji dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- H_0 : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen, jika $r_{hitung} < \alpha$
- H_1 : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika $r_{hitung} > \alpha$

Pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett, Rumus uji statistik yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = (ln 1 0)[B - \sum db. Log S^2]$$

- S_i^2 = varians tiap kelompok data
- $db_i = n - 1$ = derajat kebebasan tiap kelompok
- B = nilai Bartlett = $(Log S_i^2) (\sum db_i)$

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db}$$

Untuk memudahkan perhitungan uji Homogenitas dengan Uji Bartlett, dapat dilihat pada lampiran 4.B Uji Bartlett variabel Social Support(X_3)atas Komunikasi Kepala Madrasah (X_1).

Varians gabungan:

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db} = \frac{117492,79}{76} = 138,832$$

$$Nilai B = (\sum db)(log S_i^2) = 76 x (log 138,832) = 76 x (2,142) = 162,829$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= (ln 1 0) [B - \sum db. log S_i^2] \\ &= (2,3026)[162,829 - 156,9271] = 13,590 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians variabel Social Support(X_3)atas Komunikasi Kepala Madrasah(X_1) diperoleh $\chi_{hitung}^2 = 13,590$ sementara pada tabel dengan dk = 76 pada $\alpha = 0,05$ diperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

$\chi^2_{tabel} = 97,351$ Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti varians Social Support (X_3) atas Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) adalah homogen

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan program exel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas varian data Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dengan Social Support (X_3)

| NO | X_1 | k | ni | X_3 | db | S_i^2 | log S_i^2 | db. S_i^2 | db.log S_i^2 |
|------------|-------|----|-----|-------|----|----------|-------------|-------------|----------------|
| ΣX | 14818 | 50 | 126 | 14413 | 76 | 8827,133 | 72,70424 | 17492,79 | 156,9271 |

| | |
|-------------------|---------|
| S^2 | 138,832 |
| log (S^2) | 2,142 |
| B | 162,829 |
| χ^2_{hitung} | 13,590 |
| χ^2_{tabel} | 97,351 |

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka homogen

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $\chi^2_{hitung} = 13,590$, $\chi^2_{tabel} = 97,351$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka variabel Social Support (X_3) atas Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dinyatakan **homogen**.

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan dengan exel dan manual memperoleh nilai yang sama dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Uji Homogenitas Social Support (X_3) atas Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances^a
 X3_Social Support

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| | | | |



| | | | |
|-------|----|-----|------|
| 2.520 | 50 | 70. | 0.62 |
|-------|----|-----|------|

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for X3_Social Support because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $r_{hitung} = 0,620$, karena $r_{hitung} > \alpha$ ($0,620 > 0,05$), maka variabel Social Support(X_3) atas Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dinyatakan **homogen**.

5. Uji Homogenitas Varian Data Self Esteem (X_2) dengan Social Support(X_3)

Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

H_0 : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen,

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

H_1 : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

Sedangkan uji homogenitas menggunakan SPSS adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dengan tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05). Hipotesis yang diuji dengan SPSS adalah sebagai berikut:

H_0 : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen,

jika $r_{hitung} < \alpha$

H_1 : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika

$r_{hitung} > \alpha$

Pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett, Rumus uji statistik yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = (ln 10)[B - \sum db. Log S^2]$$

S_i^2 = varians tiap kelompok data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



$db_i = n - 1 =$ derajat kebebasan tiap kelompok

$B =$ nilai Bartlett $= (Log S^2) (\sum db_i)$

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db}$$

Untuk memudahkan perhitungan uji Homogenitas dengan Uji Bartlett, dapat dilihat pada lampiran 4.B Uji Bartlett variabel Social Support(X_3)atas Self Esteem (X_2).

Varians gabungan:

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db} = \frac{13528,95}{69} = 107,373$$

$$Nilai B = (\sum db)(\log S_i^2) = 69x(\log 107,373) = 69 x (2,301) = 140,132$$

$$\chi^2 = (\ln 10) [B - \sum db . \log S_i^2]$$

$$= (2,3026)[140,132 - 139,1732] = 2,207$$

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians variabel Social Support(X_3)atas Self Esteem (X_2). diperoleh $\chi_{hitung}^2 = 2,207$ sementara pada tabel dengan $dk = 69$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi_{tabel}^2 = 89,391$ Karena $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka H_0 diterima yang berarti varians Social Support(X_3) atas Self Esteem (X_2). adalah homogen

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan program exel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas varian data Self Esteem (X_2).dengan Social Support(X_3)

| NO | X_1 | k | ni | X_3 | db | S_i^2 | $\log S_i^2$ | db. S_i^2 | db.log S_i^2 |
|----|-------|---|----|-------|----|---------|--------------|-------------|----------------|
|----|-------|---|----|-------|----|---------|--------------|-------------|----------------|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang lain
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



| | | | | | | | | | |
|---|-------|----|-----|-------|----|---------|----------|----------|----------|
| Σ | 14035 | 57 | 126 | 14413 | 69 | 7574,95 | 81,91779 | 13528,95 | 139,1732 |
|---|-------|----|-----|-------|----|---------|----------|----------|----------|

| | |
|----------------------------------|---------|
| S ² | 107,373 |
| log (S ²) | 2,031 |
| B | 140,132 |
| χ ² _{hitung} | 2,207 |
| χ ² _{tabel} | 89,391 |

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka homogen

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $\chi^2_{hitung} = 2,207$, $\chi^2_{tabel} = 89,391$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka variabel Social Support (X₃) atas Self Esteem (X₂). dinyatakan **homogen**.

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan dengan exel dan manual memperoleh nilai yang sama dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Uji Homogenitas Social Support (X₃) atas Self Esteem (X₂). dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances^a

X3_Sosial Support

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.520 | 57 | 67. | 0.12 |

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for X3_Social Support because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $r_{hitung} = 0,12$, karena $r_{hitung} > \alpha$ ($0,12 > 0,05$), maka variabel Social Support (X₃) atas Self Esteem (X₂). dinyatakan **homogen**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

4. Uji Homogenitas Varian Data Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dengan Self Esteem(X₂)

Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

H₀ : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen,
 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

H₁ : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika
 $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

Sedangkan uji homogenitas menggunakan SPSS adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dengan tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05). Hipotesis yang diuji dengan SPSS adalah sebagai berikut:

H₀ : data variabel bebas atas variabel terikat bersifat homogen,
 jika $r_{hitung} < \alpha$

H₁ : data variabel bebas atas variabel terikat tidak homogen, jika
 $r_{hitung} > \alpha$

Pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett, Rumus uji statistik yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = (ln 10)[B - \sum db \cdot Log S^2]$$

- S² = varians tiap kelompok data
- db_i = n – 1 = derajat kebebasan tiap kelompok
- B = nilai Bartlett = (Log S²) (∑ db_i)

$$S^2_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db}$$

Untuk memudahkan perhitungan uji Homogenitas dengan Uji Bartlett, dapat dilihat pada lampiran 4.B Uji Bartlett variabel Self Esteem(X₂) atas Komunikasi Kepala Madrasah (X₁).

Varians gabungan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

$$S_{gabungan} = \frac{\sum db(s_i^2)}{\sum db} = \frac{17213,77}{72} = 136,617$$

$$Nilai B = (\sum db)(\log S_i^2) = 72x(\log 136,617) = 72 x (2,136) = 153,756$$

$$\chi^2 = (\ln 10) [B - \sum db \cdot \log S_i^2]$$

$$= (2,3026)[153,756 - 150,0873] = 8,448$$

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians variabel Self Esteem(X₂)atas Komunikasi Kepala Madrasah(X₁) diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8,448$ sementara pada tabel dengan dk = 72 pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 92,808$ Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H₀diterima yang berarti varians Self Esteem(X₂)atas Komunikasi Kepala Madrasah(X₁) adalah homogen

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan program exel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas varian data Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dengan Self Esteem(X₂)

| NO | X ₁ | k | ni | X ₃ | db | Si ² | log Si ² | db.Si ² | db.log Si ² |
|----|----------------|----|-----|----------------|----|-----------------|---------------------|--------------------|------------------------|
| ΣX | 14818 | 54 | 126 | 14035 | 72 | 9077,208 | 78,56246 | 17213,77 | 150,0873 |

| | |
|----------------------------------|---------|
| S ² | 136,617 |
| log (S ²) | 2,136 |
| B | 153,756 |
| χ ² _{hitung} | 8,448 |
| χ ² _{tabel} | 92,808 |

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka homogen

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $\chi^2_{hitung} = 8,448$, $\chi^2_{tabel} = 92,808$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka variabel Self Esteem(X₂)atas Komunikasi Kepala Madrasah(X₁) dinyatakan **homogen**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan dengan excel dan manual memperoleh nilai yang sama dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Hasil Analisis Uji Homogenitas Self Esteem(X_2)atas Komunikasi Kepala Madrasah (X_1)dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances^a

X2_Sel Esteem

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.520 | 54 | 62. | 0.34 |

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for X2_Self Esteem because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui $r_{hitung} = 0,34$, karena $r_{hitung} > \alpha$ ($0,34 > 0,05$), maka variabel Self Esteem(X_2)atas Komunikasi Kepala Madrasah (X_1)dinyatakan **homogen**.

Berdasarkan pengujian homogenitas data masing-masing variabel, dapat dirangkum hasil pengujian sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.24 Rangkuman Uji Homogenitas

| No | Variabel | dk | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Keterangan |
|----|----------------------|----|-------------------|------------------|------------|
| 1 | X_4 terhadap X_1 | 72 | 53,421 | 92,808 | Homogen |
| 2 | X_4 terhadap X_2 | 68 | 45,683 | 83.308 | Homogen |
| 3 | X_4 terhadap X_3 | 68 | -7,78 | 83.308 | Homogen |
| 4 | X_3 terhadap X_1 | 76 | 13,590 | 97,351 | Homogen |
| 5 | X_3 terhadap X_2 | 69 | 2,207 | 89,391 | Homogen |
| 6 | X_2 terhadap X_1 | 72 | 8,448 | 92,808 | Homogen |

c. Uji Linearitas Regresi



Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan regresi, selanjutnya diuji berkaitan dengan koefisien regresi dan linearitas garis regresi dengan menggunakan tabel analisis varians regresi linear sederhana. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai F_{hitung} (regresi) den F_{tabel} nilai dk (pembilang: penyebut) untuk nilai taraf signifikasi 5%. Dengan kriteria jika $F_{regresi} < F_{tabel}$, maka hubungan antar variabel dinyatakan linear.

Untuk uji linearitas variabel Dependen dengan variabel Independen dengan menggunakan bantuan program SPSS, jika nilai F_{hitung} (tuna cocok) lebih kecil dari F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, sehingga regresi variabel independen atas variabel dependen adalah linier.

1. Uji Linearitas variabel Efektivitas Madrasah(X_4) dengan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1).

Uji linearitas antara variabel Efektivitas Madrasah(X_4) dengan Potensi Karyawan(X_1) dengan perhitungan statistik secara manual diperoleh hasil perhitungan sebagai mana berikut:

1. Perhitungan Linearitas dan Pengaruh (X_1) terhadap (X_4)

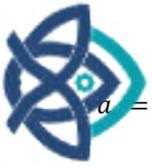
- a. Tabel Persiapan Perhitungan a dan b untuk Persamaan Regresi

$$Y = a + bX_1$$

Variabel X_1 terhadap Y

| NO | Komunikasi Kep.Madrasah | Efektifitas Madrasah | X_1^2 | X_4^2 | $X_1 X_4$ |
|----------|----------------------------|-------------------------|---------|---------|-----------|
| | X_1 | X_4 | | | |
| Σ | 14818 | 16364 | 1776230 | 2167322 | 1937779 |

- b. Perhitungan harga a dan b dengan rumus:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{(16364)(1776230) - (14818)(1937779)}{126(1776230) - (14818)^2} = 83,23$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{126(1937779) - (14818)(16364)}{126(1776230) - (14818)^2} = 0,40$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 = 83,23 + 0,40.X_1$$

c. Pengujian Signifikan melalui ANAVA

Sebelum melakukan analisis varians (ANAVA), terlebih dahulu akan dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X₁ dan Y

| Komunikasi Kep.Mad | k | ni | Efektifitas Madrasah | X ₄ ² | Σ X ₄ | Σ X ₄ ² | (Σ X ₄) ² /N | X ₁ . X ₄ | JKE |
|-----------------------|----|-----|-------------------------|-----------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------|------------|
| X ₁ | | | X ₄ | | | | | | |
| 14818 | 50 | 126 | 16364 | 2167322 | 15936 | 2142727 | 2117099 | 1937779 | 25628,4702 |

Keterangan:

n = 126
 (Σ X₁) = 14818
 (Σ X₄) = 16364
 (Σ X₄)² = 2167322
 (Σ X₁ X₄) = 1937779

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi (Jk_{reg(a)}) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(14818)^2}{126} = 2125242,032$$

$$JK_T = \sum Y^2 = 2167322$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a (Jk_{reg(b/a)}), dengan rumus:

$$JK_{Reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = 0,40 \left(1937779 - \frac{14818 \cdot 16364}{126} \right) = 5283,12$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} = 2167322 - 5283,12 - 2125242,032 = 36796,85$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 2125242,032$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 5283,12$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{36796,85}{126-2} = 29675$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right] = 25628,47024$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya

Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E = 36796,85 - 25628,47024 = 11168,38$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} = \frac{11168,38}{50-2} = 232,67$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{25628,47024}{126-50} = 337,22$$

Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{232,67}{337,22} = 0,69$$

Menentukan kriteria pengukuran, jika nilai uji $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka distribusi berpola Linear

Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana db TC = k - 2 dan db E = n - k, Diperoleh nilai $F_{tabel (0,05,50;76)} = 1,52$

Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa nilai $F_{hitung} >$ F_{tabel} ($0,69 <$ $1,52$)

Tabel 4.25: Tabel Anava

| Sumber Varian (SV) | dk | JK | RJK | Fhitung | Ftabel |
|--------------------|----|----|-----|---------|--------|
|--------------------|----|----|-----|---------|--------|

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J

@Halocita mikujin Sutha Jamb
 Sate Islamic University of Su



| | | | | | |
|-------------------|-----|------------|------------|-------|------|
| Total | 126 | 2167322,00 | - | | |
| Regresi (a) | 1 | 2125242,03 | 2125242,03 | | |
| Regresi (b a) | 1 | 5283,12 | 5283,12 | 17,80 | 3,92 |
| Residu | 124 | 36796,85 | 296,75 | | |
| Tuna Cocok | 48 | 11168,38 | 232,67 | 0,69 | 1,52 |
| Kesalahan (error) | 76 | 25628,47 | 337,22 | | |

Berdasarkan tabel di atas, $F_{tabel(\alpha=0,05)(50:76)} = 1,52$ dan $F_{hitung} = 0,69$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan hubungan antar variabel Efektivitas Madrasah (X_4) dengan Potensi Karyawan (X_1) adalah linear.

Uji linearitas antara variabel Efektivitas Madrasah (X_4) dengan Potensi Karyawan (X_1) menggunakan SPSS ver.26.0 diperoleh *output* seperti yang disajikan pada tabel 26 berikut:

Tabel 4.26. Uji Linearitas variabel Efektivitas Madrasah (X_4) dengan Potensi Karyawan (X_1).

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Efektifitas_Madrasah * Komunikasi_Kepala | Between Groups | (Combined) | 22888.927 | 54 | 423.869 | 1.568 | .038 |
| | | Linearity | 5283.121 | 1 | 5283.121 | 19.546 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 17605.806 | 53 | 332.185 | 1.229 | .207 |
| | Within Groups | | 19191.042 | 71 | 270.296 | | |
| | Total | | 42079.968 | 125 | | | |

Perhitungan dengan program SPSS dan kriteria pengujian jika $sign > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar variabel, tapi jika $sign < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear, berdasarkan hasil pengujian dan *output* SPSS diperoleh nilai $sign = 0,207 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Efektivitas Madrasah (X_4) dengan Potensi Karyawan (X_1).

2. Uji Linearitas variabel Efektivitas Madrasah (X_4) dengan Self Esteem (X_2).

Uji linearitas variabel Efektivitas Madrasah(X_4) dengan variabel Self Esteem(X_2) dengan menggunakan statistik secara manual diperoleh hasil perhitungan sebagaimana tertera perhitungan berikut ini:

- a. Tabel Persiapan Perhitungan a dan b untuk Persamaan Regresi $Y = a + bX_2$

Variabel X_2 terhadap Y

| NO | Self Esteem | Efektifitas madrasah | X_2^2 | X_4^2 | X_2Y |
|----------|-------------|----------------------|---------|---------|---------|
| | X_2 | X_4 | | | |
| Σ | 14035 | 16364 | 1603961 | 2167322 | 1835052 |

b. Perhitungan harga a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma X_4)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)(X_2 X_4)}{n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2} = \frac{(14035)(1603961) - (14035)(1835052)}{126(1603961) - (14035)^2} = 83,23$$

$$b = \frac{n \Sigma X_2 X_4 - (\Sigma X_2)(\Sigma X_4)}{n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2} = \frac{126(1835052) - (14035)16364}{126(1603961) - (14035)^2} = 0,40$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat di susun sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2 = 83,23 + 0,40.X_2$$

c. Pengujian Signifikan melalui ANAVA

Sebelum melakukan analisis varians (ANAVA), terlebih dahulu akan dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X_2 dan Y

| Self Esteem | $(X_2)^2$ | k | ni | Efektifitas madrasah | X_4^2 | ΣX_4 | ΣX_4^2 | $(\Sigma X_4)^2/N$ | $X_1 \cdot X_4$ | JKE |
|-------------|-----------|----|-----|----------------------|---------|--------------|----------------|--------------------|-----------------|-------|
| X_2 | | | | X_4 | | | | | | |
| 14035 | 1603961 | 57 | 126 | 16364 | 2167322 | 16104 | 2133514 | 2113711 | 1835052 | 19803 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha J



Keterangan:

$$\begin{aligned} n &= 126 \\ (\sum X_2) &= 14035 \\ (\sum X_4) &= 16364 \\ (\sum X_2)^2 &= 1603961 \\ (\sum X_4)^2 &= 2167322 \\ (\sum X_1 X_4) &= 1835052 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum X_4)^2}{n} = \frac{(16364)^2}{126} = 2125242,032$$

$$JK_T = \sum Y^2 = 2167322$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($Jk_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{Reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = 0,30 \left(1835052 - \frac{14035 \cdot 16364}{126} \right) = 3715,16$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} = 2167322 - 3715,16 - 2125242,032 = 38364,81$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 2125242,032$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 3715,16$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{38364,81}{126-2} = 309,39$$

8. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right] = 19803$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambri
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E = 38364,81 - 19803 = 18561,81$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2} = \frac{18561,81}{57 - 2} = 337,49$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k} = \frac{19803}{126 - 57} = 287,198$$

11. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{337,49}{287,198} = 1,18$$

12. Menentukan kriteria pengukuran, jika nilai uji $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka distribusi berpola Linear

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana $db TC = k - 2$ dan $db E = n - k$,
Diperoleh nilai $F_{tabel (0,05,57;69)} = 1,52$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa nilai $F_{hitung} >$ F_{tabel} ($1,18 <$ $1,52$)

Tabel 4.27: Tabel Anava

| Sumber Varian (SV) | dk | JK | RJK | Fhitung | Ftabel |
|--------------------|-----|------------|------------|---------|--------|
| Total | 126 | 2167322,00 | - | | |
| Regresi (a) | 1 | 2125242,03 | 2125242,03 | | |
| Regresi (b a) | 1 | 3715,16 | 3715,16 | 12,01 | 3,92 |
| Residu | 124 | 38364,81 | 309,39 | | |
| Tuna Cocok | 55 | 18561,81 | 337,49 | 1,18 | 1,52 |
| Kesalahan (error) | 69 | 19803,00 | 287,00 | | |

Berdasarkan tabel di atas, $F_{tabel(\alpha=0,05)(57;69)} = 1,52$ dan $F_{hitung} = 1,18$ maka $F_{hitung} <$ F_{tabel} dapat disimpulkan hubungan antar variabel Self Esteem (X_2) dengan Efektivitas Madrasah (X_4) adalah linear.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho



Uji linearitas menggunakan SPSS antara variabel Self Esteem (X_2) dengan Efektivitas Madrasah (X_4) diperoleh *output* seperti yang disajikan pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.28 Uji Linearitas variabel Self Esteem (X_2) dengan Efektivitas Madrasah (X_4).

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Efektifitas Madrasah * Self_Esteem | Between Groups | (Combined) | 27554.018 | 56 | 492.036 | 2.337 | .000 |
| | | Linearity | 3715.159 | 1 | 3715.159 | 17.647 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 23838.859 | 55 | 433.434 | 2.059 | .002 |
| | Within Groups | | 14525.950 | 69 | 210.521 | | |
| | Total | | 42079.968 | 125 | | | |

Perhitungan dengan program SPSS dan kriteria pengujian jika sign $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar variabel, tapi jika sign $< 0,05$ maka tidak terdapat hubunga linear, berdasarkan hasil pengujian dan *output* SPSS diperoleh nilai sign = $0,808 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara antar variabel Self Esteem (X_2) dengan Kinerja Karyawan (Y).

3 Uji Linearitas variabel Motivasi Kerja (X_3) dengan Efektivitas Madrasah (X_4)

Uji linearitas variabel Motivasi Kerja (X_3) dengan variabel Efektivitas Madrasah (X_4) dengan menggunakan statistik secara manual diperoleh hasil perhitungan sebagaimana tertera perhitungan berikut ini:

1. Tabel Persiapan Perhitungan a dan b untuk Persamaan Regresi

$$Y = a + bX_1$$

Variabel X_3 terhadap Y

| NO | Social Support | Efektifitas Madrasah | X_3^2 | X_4^2 | $X_3 X_4$ |
|----------|----------------|----------------------|---------|---------|-----------|
| | X_3 | X_4 | | | |
| Σ | 14413 | 16364 | 1684989 | 2167322 | 1882894 |

2. Perhitungan harga a dan b dengan rumus:



$$a = \frac{(\sum X_4)(\sum X_3^2) - (\sum X_3)(X_3 X_4)}{n\sum X_3^2 - (\sum X_3)^2} = \frac{(16364)(1684989) - (14413)(1882894)}{126(1684989) - (14413)^2} = 95,10$$

$$b = \frac{n\sum X_3 X_4 - (\sum X_3)(\sum X_4)}{n\sum X_3^2 - (\sum X_3)^2} = \frac{126(1882894) - (14413)(16364)}{126(1684989) - (14413)^2} = 0,30$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + bX_3 = 95,10 + 0,30.X_3$$

3. Pengujian Signifikan melalui ANAVA

Sebelum melakukan analisis varians (ANAVA), terlebih dahulu akan dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X₃ dan Y

| Social Support | (X ₃) ² | k | ni | Efektifitas madrasah X ₄ | X ₄ ² | Σ X ₄ | Σ X ₄ ² | (Σ X ₄) ² /N | X ₃ X ₄ | JKE |
|----------------|--------------------------------|----|-----|-------------------------------------|-----------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------|---------|
| X ₃ | | | | X ₄ | | | | | | |
| 14413 | 1684989 | 57 | 126 | 16364 | 2167322 | 16144 | 2142322 | 2120714 | 1882894 | 21608,5 |

- Keterangan:
- n = 126
 - (Σ X₃) = 14413
 - (Σ X₄) = 16364
 - (Σ X₃)² = 1684989
 - (Σ X₄)² = 2167322
 - (Σ X₃ X₄) = 1882894

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi (Jk_{reg(a)}) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum X_4)^2}{n} = \frac{(16364)^2}{126} = 2125242,032$$

$$JK_T = \sum X_4^2 = 2167322$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a (Jk_{reg(b/a)}), dengan rumus:

$$JK_{Reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = 0,30 \left(1882894 - \frac{14413 \cdot 16364}{126} \right) = 3353,93$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

$$JK_{res} = \Sigma X^2 - JK_{Reg(a)} - JK_{Reg(b/a)} = 2167322 - 3353,93 - 2125242,032 = 38726,04$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 2125242,032$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 3353,93$$

g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{38726,04}{126-2} = 312,31$$

h. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right] = 21608,5$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya

i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E = 38726,04 - 21608,5 = 17117,54$$

j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} = \frac{17117,54}{57-2} = 311,23$$

k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{21608,5}{126-57} = 313,17$$

l. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{311,23}{313,17} = 0,99$$

m. Menentukan kriteria pengukuran, jika nilai uji $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka distribusi berpola Linear

n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana db TC = k – 2 dan db E = n – k,

Diperoleh nilai $F_{tabel(0,05;55;69)} = 1.52$

o. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa nilai $F_{hitung} >$ F_{tabel} ($0,99 < 1.52$)

Tabel 4.29: table Anava

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
State Islamic University of Su



| Sumber Varian (SV) | dk | JK | RJK | Fhitung | Ftabel |
|--------------------|-----|------------|------------|---------|--------|
| Total | 126 | 2167322,00 | - | | |
| Regresi (a) | 1 | 2125242,03 | 2125242,03 | | |
| Regresi (b a) | 1 | 3353,93 | 3353,93 | 10,74 | 3,92 |
| Residu | 124 | 38726,04 | 312,31 | | |
| Tuna Cocok | 55 | 17117,54 | 311,23 | | |
| Kesalahan (error) | 69 | 21608,50 | 313,17 | 0,99 | 1,52 |

Berdasarkan tabel, $F_{tabel(\alpha=0,05)(55:69)} = 1,52$ dan $F_{hitung} = 0,99$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan hubungan antar variabel Social Support(X_3) dengan Efektivitas Madrasah(X_4) adalah linear.

Uji linearitas menggunakan SPSS antara variabel Social Support(X_3) dengan Efektivitas Madrasah(X_4) diperoleh *output* seperti yang disajikan pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.30 Uji Linearitas variabel Social Support(X_3) dengan Efektivitas Madrasah(X_4)

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Efektifitas_Madrasah * Social_Support | Between Groups | (Combined) | 20046.302 | 53 | 378.232 | 1.236 | .200 |
| | | Linearity | 3353.927 | 1 | 3353.927 | 10.960 | .001 |
| | | Deviation from Linearity | 16692.375 | 52 | 321.007 | 1.049 | .421 |
| | Within Groups | | 22033.667 | 72 | 306.023 | | |
| | Total | | 42079.968 | 125 | | | |

Perhitungan dengan program SPSS dan kriteria pengujian jika $sign > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar variabel, tapi jika $sign < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear, berdasarkan hasil pengujian dan *output* SPSS diperoleh nilai $sign = 0,421 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Social Support(X_3) dengan Efektivitas Madrasah(X_4).

4. Perhitungan Linearitas dan Pengaruh (X_1) terhadap (X_3)

a. Tabel Persiapan Perhitungan a dan b untuk Persamaan Regresi



$$Y = a + bX_1$$

Variabel X_1 terhadap Y

| NO | Komunikasi | Social | X_1^2 | X_3^2 | $X_1 X_3$ |
|----------|--------------|---------|---------|---------|-----------|
| | Kep.Madrasah | Support | | | |
| | X_1 | X_3 | | | |
| Σ | 14818 | 16364 | 1776230 | 2167322 | 1937779 |

b. Perhitungan harga a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma X_3)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(X_1 X_3)}{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2} = \frac{(16364)(1776230) - (14818)(1937779)}{126(1776230) - (14818)^2} = 88,02$$

$$b = \frac{n \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2} = \frac{126(1937779) - (14818)(16364)}{126(1776230) - (14818)^2} = 0,22$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 = 88,02 + 0,22.X_1$$

c. Pengujian Signifikan melalui ANAVA

Sebelum melakukan analisis varians (ANAVA), terlebih dahulu akan dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X_1 dan Y

| Komunikasi | $(X_3)^2$ | k | ni | Social | X_3^2 | ΣX_3 | ΣX_3^2 | $(\Sigma X_3)^2/N$ | $X_3 X_3$ | JKE |
|------------|-----------|----|-----|---------|---------|--------------|----------------|--------------------|-----------|------------|
| Kep.Mad | | | | Support | | | | | | |
| X_1 | | | | X_3 | | | | | | |
| 14818 | 1776230 | 50 | 126 | 14413 | 1684989 | 14031 | 1666426 | 1642377 | 1702546 | 24049,0238 |



Daftar: erangan:

- $n = 126$
- $(\sum X_1) = 14818$
- $(\sum X_3) = 14413$
- $(\sum X_3)^2 = 1684989$
- $(\sum X_1 \times X_3) = 1702546$

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(14413)^2}{126} = 1648687,056$$

$$JK_T = \sum Y^2 = 1684989$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($Jk_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{Reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = 0,22 \left(1702546 - \frac{14818 \times 14413}{126} \right) = 1688,87$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} = 1684989 - 1688,87 - 1648687,056 = 34613,07$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 1648687,056$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 1688,87$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{34613,07}{126-2} = 34613,07$$

8. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right] = 24049,02381$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E = 34613,07 - 24049,02381 = 10564,05$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2} = \frac{10564,05}{48 - 2} = 220,08$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k} = \frac{24049,02381}{126 - 48} = 316,43$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{220,08}{316,43} = 0,70$$

13. Menentukan kriteria pengukuran, jika nilai uji $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka distribusi berpola Linear

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana $db TC = k - 2$ dan $db E = n - k$,
 Diperoleh nilai $F_{tabel (0,05,48:76)} = 1,52$

15. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa nilai $F_{hitung} >$ F_{tabel} ($0,70 < 1,52$)

Tabel 4.31: Tabel Anava

| Sumber Varian (SV) | dk | JK | RJK | Fhitung | Ftabel |
|--------------------|-----|------------|------------|---------|--------|
| Total | 126 | 1684989,00 | - | | |
| Regresi (a) | 1 | 1648687,06 | 1648687,06 | | |
| Regresi (b a) | 1 | 1688,87 | 1688,87 | 6,05 | 3,92 |
| Residu | 124 | 34613,07 | 279,14 | | |
| Tuna Cocok | 48 | 10564,05 | 220,08 | 0,70 | 1,52 |
| Kesalahan (error) | 76 | 24049,02 | 316,43 | | |

Berdasarkan tabel di atas, $F_{tabel(\alpha=0,05)(48:76)} = 1,52$ dan $F_{hitung} = 0,70$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan hubungan antar variabel Social Support (X_3) dengan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) adalah linear.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J

@HalCiptaMilikUINSunhaJambi
 State Islamic University of Su

Uji linearitas antara variabel Social Support (X_3) dengan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) menggunakan SPSS ver.26.0 diperoleh *output* seperti yang disajikan pada tabel 26 berikut:

Tabel 4.32. Uji Linearitas variabel Social Support (X_3) dengan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1).

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|---------|-------------|-------|------|
| Social Support * Kominkasi_Kepla | Between Groups | (Combined) | 20873.111 | 54 | 386.539 | 1.779 | .012 |
| | | Linearity | 1688.870 | 1 | 1688.870 | 7.772 | .007 |
| | | Deviation from Linearity | 19184.241 | 53 | 361.967 | 1.666 | .222 |
| | Within Groups | 15428.833 | 71 | 217.308 | | | |
| Total | | | 36301.944 | 125 | | | |

Perhitungan dengan program SPSS dan kriteria pengujian jika sign > 0,05 maka terdapat hubungan linear antar variabel, tapi jika sign < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear, berdasarkan hasil pengujian dan output SPSS diperoleh nilai sign = 0,222 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara antar variabel Social Support (X_3) dengan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1).

1. Perhitungan Linearitas dan Pengaruh (X_2) terhadap (X_3)

a. Tabel Persiapan Perhitungan a dan b untuk Persamaan Regresi

$$Y = a + bX_1$$

Variabel X_1 terhadap Y

| NO | Self Esteem | Social Support | X_2^2 | X_3^2 | $X_2 X_3$ |
|----------|-------------|----------------|---------|---------|-----------|
| | X_2 | X_3 | | | |
| Σ | 14035 | 14413 | 1603961 | 1684989 | 1611082 |

b. Perhitungan harga a dan b dengan rumus:



$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{(4440)(439577) - (4261)(450305)}{42(439577) - (4261)^2} = 107.71$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{42(450305) - (4261)(4440)}{42(439577) - (4261)^2} = -0,02$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 = 107.71 - 0,21.X_1$$

c. Pengujian Signifikan melalui ANAVA

Sebelum melakukan analisis varians (ANAVA), terlebih dahulu akan dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X_1 dan Y

| Self Esteem X_2 | $(X_3)^2$ | k | ni | Social Support X_3 | X_3^2 | $\sum X_3$ | $\sum X_3^2$ | $(\sum X_3)^2/N$ | $X_2 X_3$ | JKE |
|----------------------|-----------|----|-----|-------------------------|---------|------------|--------------|------------------|-----------|----------|
| 14035 | 1603961 | 57 | 126 | 14413 | 1684989 | 14237 | 1669403 | 1652743 | 1611082 | 16660,35 |

Keterangan:

$$\begin{aligned} n &= 126 \\ (\sum X_1) &= 14035 \\ (\sum X_3) &= 14413 \\ (\sum X_3)^2 &= 1684989 \\ (\sum X_1 X_3) &= 1611082 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(14413)^2}{126} = 1648687,056$$

$$JK_T = \sum Y^2 = 1684989$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($Jk_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{Reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = 0,14 \left(1611082 - \frac{14035 \cdot 14413}{126} \right) = 781,46$$

- e. Menghitung jumlah kuadrat residu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{Reg(a)} - JK_{Reg(b/a)} = 1684989 - 781,46 - 1684989 = 35520,48$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 1648687,056$$

g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 781,46$$

h. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{35520,48}{126-2} = 286,46$$

i. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right] = 24049,02381$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya

j. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E = 35520,48 - 24049,02381 = 11471,46$$

k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} = \frac{11471,46}{56-2} = 208,57$$

l. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{24049,02381}{126-56} = 348,54$$

m. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{208,57}{348,54} = 0,60$$

n. Menentukan kriteria pengukuran, jika nilai uji $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka distribusi berpola Linear

o. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana db TC = k - 2 dan db E = n - k, Diperoleh nilai $F_{tabel (0,05,54;69)} = 1,52$

p. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa nilai $F_{hitung} >$ F_{tabel} ($0,60 >$ $1,52$)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Tabel 4.34: Tabel Anava

| Sumber Varian (SV) | dk | JK | RJK | Fhitung | Ftabel |
|--------------------|-----|------------|------------|---------|--------|
| Total | 126 | 1684989,00 | - | | |
| Regresi (a) | 1 | 1648687,06 | 1648687,06 | | |
| Regresi (b a) | 1 | 781,46 | 781,46 | 2,73 | 3,92 |
| Residu | 124 | 35520,48 | 286,46 | | |
| Tuna Cocok | 55 | 11471,46 | 208,57 | 0,60 | 1,52 |
| Kesalahan (error) | 69 | 24049,02 | 348,54 | | |

Berdasarkan tabel di atas, $F_{tabel(\alpha=0,05)(24:38)} = 1,52$ dan $F_{hitung} = 0,60$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan hubungan antar variabel Social Support (X_3) dengan Self Esteem (X_2) adalah linear.

Uji linearitas antara variabel Social Support (X_3) dengan Self Esteem (X_2) menggunakan SPSS ver.26.0 diperoleh *output* seperti yang disajikan pada tabel 26 berikut:

Tabel 4.19. Uji Linearitas variabel Social Support (X_3) dengan Self Esteem (X_2)

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Social_Support * Self_Esteem | Between Groups | (Combined) | 22927.978 | 56 | 409.428 | 2.112 | .002 |
| | | Linearity | 781.461 | 1 | 781.461 | 4.032 | .049 |
| | | Deviation from Linearity | 22146.517 | 55 | 402.664 | 2.077 | .062 |
| | Within Groups | | 13373.967 | 69 | 193.826 | | |
| Total | | | 36301.944 | 125 | | | |

Perhitungan dengan program SPSS dan kriteria pengujian jika $sign > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar variabel, tapi jika $sign < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear, berdasarkan hasil pengujian dan *output* SPSS diperoleh nilai $sign = 0,062 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara antar variabel Social Support (X_3) dengan Self Esteem (X_2).

1. Perhitungan Linearitas dan Pengaruh (X_1) terhadap (X_2)

a. Tabel Persiapan Perhitungan a dan b untuk Persamaan Regresi

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



$$Y = a + bX_1$$

Variabel X₁ terhadap Y

| NO | Komunikasi | Self | X ₁ ² | X ₂ ² | X ₁ X ₂ |
|----|----------------|----------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------------------------|
| | Kep.Madrasah | Esteem | | | |
| | X ₁ | X ₂ | | | |
| Σ | 14818 | 14413 | 1776230 | 1684989 | 1702546 |

b. Perhitungan harga a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{(14818)(1776230) - (14818)(14413)}{126(1776230) - (14818)^2} = 96,19$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{126(1702546) - (14818)(14413)}{126(1776230) - (14818)^2} = 0,30$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 = 96,19 + 0,30.X_1$$

c. Pengujian Signifikan melalui ANAVA

Sebelum melakukan analisis varians (ANAVA), terlebih dahulu akan dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

d. Menyusun tabel kelompok data variabel X₁ dan Y

| Komunikasi | (X ₁) ² | k | ni | Self | X ₂ ² | Σ X ₂ | Σ X ₂ ² | (Σ X ₂) ² /N | X ₁ X ₂ | JKE |
|----------------|--------------------------------|----|-----|----------------|-----------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------|------------|
| Kep.Mad | | | | Esteem | | | | | | |
| X ₁ | | | | X ₂ | | | | | | |
| 14818 | 1776230 | 50 | 126 | 14413 | 1684989 | 14031 | 1666426 | 1642377 | 1702546 | 24049,0238 |

Keterangan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J

@HakciptamilikUIN Sufha Jambi
Islamic University of Su



$$\begin{aligned} &= 126 \\ (\sum X_1) &= 14818 \\ (\sum X_2) &= 14413 \\ (\sum X_2)^2 &= 1684989 \\ (\sum X_1 X_2) &= 1702546 \end{aligned}$$

e. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(14413)^2}{126} = 2125242,032$$

$$JK_Y = \sum Y^2 = 2167322$$

f. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($Jk_{reg(a)}$), dengan rumus:

$$JK_{Reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = 0,30 \left(1702546 - \frac{14818 \cdot 14413}{126} \right) = 3715,16$$

g. Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(a)} - JK_{Reg(b/a)} = 2167322 - 2,87 - 219040 = 149366,129$$

h. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 2125242,032$$

i. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 3715,16$$

j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{149366,129}{126-2} = 312,31$$

k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right] = 21608,5$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya

l. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E = 149366,129 - 21608,5 = 14315,79$$

m. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2} = \frac{14315,79}{48 - 2} = 298,25$$

n. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{21608,5}{126-48} = 316,43$$

o. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{298,25}{316,43} = 0,94$$

p. Menentukan kriteria pengukuran, jika nilai uji F_{hitung} < nilai F_{tabel}, maka distribusi berpola Linear

q. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau α = 5% menggunakan rumus : F_{tabel} = F_{(1-α)(db TC, db E)} dimana db TC = k – 2 dan db E = n – k, Diperoleh nilai F_{tabel (0,05,46;76)} = 1,80

r. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (0,94 < 1,52)

Tabel 4.35: Tabel Anava

| Sumber Varian (SV) | dk | JK | RJK | Fhitung | Ftabel |
|--------------------|-----|------------|------------|---------|--------|
| Total | 126 | 2167322,00 | - | | |
| Regresi (a) | 1 | 2125242,03 | 2125242,03 | | |
| Regresi (b a) | 1 | 3715,16 | 3715,16 | 12,01 | 3,92 |
| Residu | 124 | 38364,81 | 309,39 | | |
| Tuna Cocco | 48 | 14315,79 | 298,25 | 0,94 | 1,52 |
| Kesalahan (error) | 76 | 24049,02 | 316,43 | | |

Berdasarkan tabel di atas, F_{tabel(α=0,05)(24:38)} = 1,52 dan F_{hitung} = 0,94, maka F_{hitung} < F_{tabel} dapat disimpulkan hubungan antar variabel Self Esteem (X₂) dengan Potensi Karyawan(X₁) adalah linear.

Uji linearitas antara variabel Self Esteem (X₂) dengan Potensi Karyawan(X₁) menggunakan SPSS ver.26.0 diperoleh *output* seperti yang disajikan pada tabel 26 berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J

Tabel 4.36. Uji Linearitas variabel Self Esteem (X₂) dengan Potensi Karyawan (X₁).

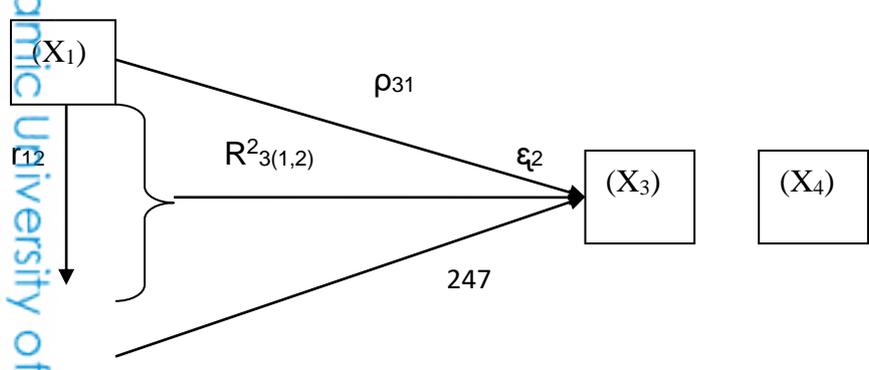
| ANOVA Table | | | | | | | |
|------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|---------|-------------|-------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Self_Esteem * Komunikasi_Kepala | Between Groups | (Combined) | 20873.111 | 54 | 386.539 | 1.779 | .012 |
| | | Linearity | 1688.870 | 1 | 1688.870 | 7.772 | .007 |
| | | Deviation from Linearity | 19184.241 | 53 | 361.967 | 1.666 | .082 |
| | Within Groups | 15428.833 | 71 | 217.308 | | | |
| Total | | | 36301.944 | 125 | | | |

Perhitungan dengan program SPSS dan kriteria pengujian jika sign > 0,05 maka terdapat hubungan linear antar variabel, tapi jika sign < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear, berdasarkan hasil pengujian dan output SPSS diperoleh nilai sign = 0,082 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Self Esteem (X₂) dengan Potensi Karyawan (X₁).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis jalur. Besarnya pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dinyatakan oleh besarnya numerik koefisien jalur (*path coefficient*). Hubungan antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Efektifitas Madrasah (X₄) dinyatakan oleh besarnya nilai koefisien jalur (ρ) yang diestimasi oleh Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan variabel Efektifitas Madrasah (X₄) adalah hubungan kausal yang dinyatakan koefisien jalur ρ_{41} .

Pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan melalui perhitungan koefisien jalur, secara keseluruhan dan terstruktur dapat digambarkan dengan diagram berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J

@Hakcipta milik UIN Suntho Jambi
 UIN Suntho Jambi



@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi



Gambar 4.5 : Diagram Jalur Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Self Esteem (X₂) Social Support (X₃) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄)

Dilihat dari gambar 4.1 Pengaruh antara Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Efektifitas Madrasah (X₄) dinyatakan dengan koefisien jalur ρ_{41} , sedangkan besarnya pengaruh antara Social Support (X₃) terhadap Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dinyatakan dengan ρ_{31} dan Social Support (X₃) terhadap Self Esteem (X₂) dinyatakan dengan koefisien jalur (*path coefficient*) ρ_{32} serta besar pengaruh antara Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dinyatakan dengan ρ_{31} dan Social Support (X₃) terhadap Self Esteem (X₂) secara bersama-sama terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) ditentukan ($R^2_{4(312)}$). Hasil perhitungan koefisien korelasi (r) dan koefisien jalur ρ antar variabel dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.37. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Pengaruh langsung dan koefisien Nilai Signifikansi¹¹⁶

| Hipotesis | Variabel | Koefisien korelasi (r) | Koefisien Jalur (ρ) | t_{hitung}/F_{hitung} | t_{tabel} | |
|-----------|-------------------------------|------------------------|----------------------------|-------------------------|-----------------|-----------------|
| | | | | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ |
| 1 | X ₁ X ₄ | 0,654 | 0,83 | 9,63 | 1,980 | 2,647 |
| 2 | X ₂ X ₄ | 0,797 | 0,90 | 11,71 | 1,980 | 2,647 |
| 3 | X ₃ X ₄ | 0,82 | 0,97 | 15,95 | 1,980 | 2,647 |
| 4 | X ₁ X ₃ | 0,62 | 0,46 | 9,799 | 1,980 | 2,647 |

¹¹⁶ Lampiran 5, Perhitungan



| | | | | | | |
|---|-------------------|------|------|--------|-------|-------|
| 5 | X_2X_3 | 0,57 | 0,38 | 7,72 | 1,980 | 2,647 |
| 6 | $X_1X_2 - X_4$ | 0,82 | - | 123,67 | 3,08 | 3,80 |
| 7 | $X_1X_2 - X_3$ | 0,78 | - | 48,21 | 3,08 | 3,80 |
| 8 | $X_1X_2X_3 - X_4$ | 0,94 | - | 37 | 3,08 | 3,80 |

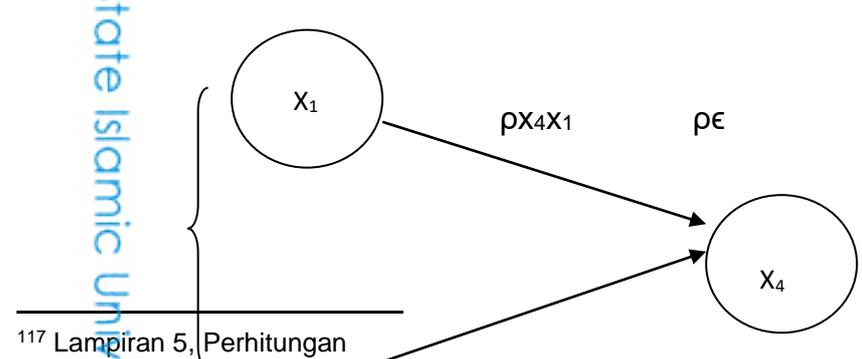
Tabel 4.38. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Pengaruh Tidak Langsung dan koefisien Nilai Signifikansi¹¹⁷

| Variabel | PENGARUH | | | |
|---------------------------|----------------|---------------------|--------------------|-------|
| | Tidak Langsung | | t _{tabel} | |
| | P | t _{hitung} | 0,05 | 0,01 |
| $X_1 - X_4$ melalui X_3 | 0,446 | 5,53 | 1,980 | 2,647 |
| $X_2 - X_4$ melalui X_3 | 0,136 | 5,14 | | |

Selanjutnya data pada tabel 4.3 dan tabel 4.38 digunakan untuk perhitungan lebih lanjut untuk menentukan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung untuk masing-masing jalur hipotesis yang diteliti. Secara terperinci disajikan pengaruh antara variabel yang diteliti dilakukan analisis sebagai berikut:

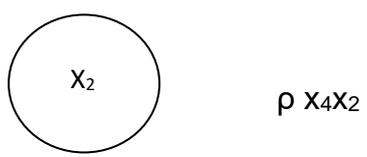
1) Sub Struktur

Jawaban atas rumusan masalah 1,2, dan 3 tentang pengaruh langsung variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1), Self Esteem (X_2), secara parsial atau simultan terhadap variabel Efektifitas Madrasah (X_4), dengan persamaan sebagai berikut:



¹¹⁷ Lampiran 5, Perhitungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J



Gambar 4.6: Sub Struktur I

$$X_4 = p_{X_4X_1} X_1 + p_{X_4X_2} X_2 + \epsilon_1$$

1. Pengaruh langsung X_1 terhadap X_4
 $X_1 \rightarrow X_4 = p_{X_4X_1}$
2. Pengaruh langsung X_2 terhadap X_4
 $X_2 \rightarrow X_4 = p_{X_4X_2}$
3. Pengaruh langsung X_1 dan X_2 secara simultan terhadap X_4
 $X_1 \& X_2 \rightarrow X_4 = (p_{X_4X_1} + p_{X_4X_2})$

Hipotesis Pertama: Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4).

Hipotesis pertama menyatakan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) berpengaruh langsung terhadap Efektifitas Madrasah (X_4). Hipotesis statistik:

$$H_0: p_{41} \geq 0$$

$$H_1: p_{41} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien jalur X_1 terhadap X_4 (p_{41}) = 0,83, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 50$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,969$. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} = 9,63$.

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai $t_{hitung} (5,56) > t_{tabel} (1,969)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) berpengaruh langsung terhadap Efektifitas Madrasah (X_4) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Perhitungan secara manual mendapatkan angka yang sama dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS ver. 26.0 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.39. Hasil Analisis Jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dengan Efektifitas Madrasah (X_4)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunta Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunta J

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 117.646 | 16.865 | | 6.976 | .000 |
| 1 X1_Komunikasi Kepala Madrasah | .196 | .113 | .83 | 1.729 | .087 |

a. Dependent Variable: X4_Efektifitas Program

Pada tabel 4.39 hasil $\rho_{41}=0,52^{118}$, Kedua hasil perhitungan baik secara manual maupun menggunakan bantuan program SPSS, menunjukkan nilai koefisien jalur yang sama yaitu $\rho_{41}=0,52$. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4) sebagai berikut:

- a. Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen (X_1) terhadap variabel endogen (X_4):

$$\rho_{X_4X_1} \times \rho_{X_4X_1} = 0,83 \times 0,83 = 0,6274 \text{ (62,74\%)}$$

- b. Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X_1) terhadap variabel endogen (X_4) melalui variabel X_3

$$\rho_{X_3X_1} \times r_{x_1x_3} \times \rho_{X_3X_4} = 0,46 \times 0,62 \times 0,38 = 0,1084 \text{ (10,84\%)}$$

- c. Besarnya pengaruh total variabel eksogen (X_1) terhadap variabel endogen (X_4)

$$[\rho_{X_3X_1} \times \rho_{X_3X_4}] + [\rho_{X_4X_1}] = 0,6274 + 0,1084 = 0,7358 \text{ (73,58\%)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, besarnya pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4) sebesar 73,58%, sedangkan sisanya sebesar 26,42% dipengaruhi oleh variabel lain.

¹¹⁸ *ibid.*



Hipotesis Kedua: Terdapat pengaruh langsung Self Esteem (X₂) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄).

Hipotesis kedua menyatakan Self Esteem (X₂) berpengaruh langsung terhadap Efektifitas Madrasah (X₄). Hipotesis statistik:

$$H_0: \rho_{42} \geq 0$$

$$H_1: \rho_{42} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H₀ ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H₀ diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien jalur X₁ terhadap X₄ (ρ_{42}) = 0,90 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 57 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,980$. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} = 11,71$.

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai $t_{hitung} (11,71) > t_{tabel} (1,980)$, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Self Esteem (X₂) berpengaruh langsung terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Perhitungan secara manual mendapatkan angka yang sama dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS ver.26.0 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.40. Hasil Analisis Jalur antara variabel Self Esteem (X₂) dengan Efektifitas Madrasah (X₄)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 113.207 | 10.730 | | 10.550 | .000 |
| | X2_Self Esteem | .232 | .074 | .90 | 3.17 | .002 |

a. Dependent Variable: X₄_Efektifitas Program

Pada tabel 4.40 hasil $\rho_{42} = 0,90$ ¹¹⁹, kedua hasil perhitungan baik secara manual maupun menggunakan bantuan program SPSS, menunjukkan nilai koefisien jalur yang sama yaitu $\rho_{42} = 0,90$. Sedangkan

¹¹⁹ *ibid.*



Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel Self Esteem (X_2) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4) sebagai berikut:

a. Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen (X_2) terhadap variabel endogen (X_4):

$$\rho_{X_4 X_2} \times \rho_{X_4 X_2} = 0,90 \times 0,90 = 0,81 \text{ (81\%)}$$

b. Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X_2) terhadap variabel endogen (X_4) melalui variabel X_3

$$\rho_{X_4 X_2} \times r_{x_2 x_3} \times \rho_{X_4 X_3} = 0,90 \times 0,57 \times 0,97 = 0,0498 \text{ (4,98\%)}$$

c. Besarnya pengaruh total variabel eksogen (X_2) terhadap variabel endogen (X_4)

$$[\rho_{X_4 X_2} \times \rho_{X_4 X_2}] + [\rho_{X_4 X_2} \times r_{x_2 x_3} \times \rho_{X_4 X_3}] = 0,81 + 0,0498 = 0,8598 \text{ (85,98\%)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, besarnya pengaruh Self Esteem (X_2) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4) sebesar 85,98%, sedangkan sisanya sebesar 14,02% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis Ketiga: Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dan Self Esteem (X_2) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4)

Hipotesis ketiga menyatakan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dan Self Esteem (X_2) berpengaruh langsung terhadap Efektifitas Madrasah (X_4). Hipotesis statistik:

$$H_0: \rho_{4.21} \geq 0$$

$$H_1: \rho_{4.21} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien korelasi berganda $X_1 X_2$ terhadap X_4 ($R_{4.21}$) = 0,82 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 57$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,08$. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} = 123,67$.

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai $F_{hitung} (123,67) > F_{tabel} (3,08)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dan Self Esteem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



(X₁) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Perhitungan secara manual mendapatkan angka yang sama dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS ver.26.0 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.41. Hasil Analisis Jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Self Esteem (X₂) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .82 | .67 | .061 | 6.090 |

- a. Predictors: (Constant), X2_Self Esteem, X1_Komunikasi Kepala Madrasah
 b. Dependent Variable: X4_Efektifitas Program

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| 1 | Regression | 390.693 | 2 | 195.347 | 123.67 | .000 |
| | Residual | 3226.295 | 57 | 37.084 | | |
| | Total | 3616.989 | 67 | | | |

- a. Dependent Variable: X4_Efektifitas Program
 b. Predictors: (Constant), X2_Self Esteem, X1_Komunikasi Kepala Madrasah

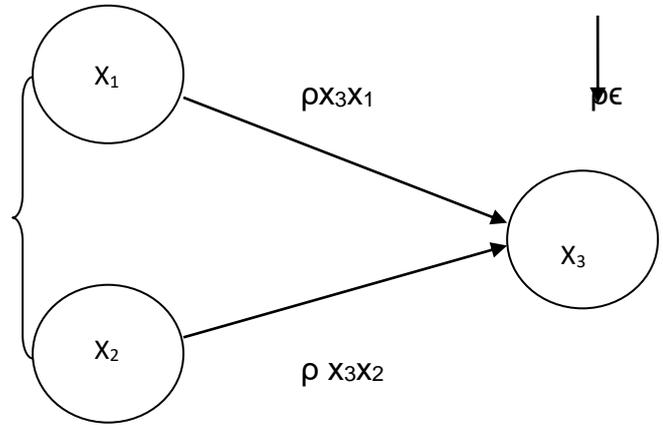
Berdasarkan tabel *output summary* yang tertera pada tabel 4.6, maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,67. Sedangkan pengaruh simultan antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Self Esteem (X₂) secara bersama-sama terhadap variabel Efektifitas Madrasah (X₄) dilihat dari nilai $R^2_{4.12}$ (*RSquare*) sebesar =0,67. Pengaruh variabel lain di luar model terhadap variabel Efektifitas Madrasah (X₄) adalah $\epsilon_2 = 1 - R^2_{4.12} = 1 - 0,67 = 0,33$ (33%)

Berdasarkan kedua perhitungan koefisien korelasi beganda diatas, variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Self Esteem (X₂) secara

...sama-sama mempengaruhi Efektifitas Madrasah (X₄) sebesar 33% sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2) Sub Struktur II

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah 4,5, dan 6 tentang pengaruh langsung variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X₁), Self Esteem (X₂), secara parsial atau simultan terhadap variabel Social Support (X₃), dengan persamaan sebagai berikut:



Gambar 4.7: Sub Struktur II

$$X_3 = \rho_{X_3X_1} X_1 + \rho_{X_3X_2} X_2 + \epsilon_1$$

4. Pengaruh langsung X₁ terhadap X₃
 $X_1 \rightarrow X_3 = \rho_{X_3X_1} \cdot \rho_{X_3X_1}$
5. Pengaruh langsung X₂ terhadap X₃
 $X_2 \rightarrow X_3 = \rho_{X_3X_2} \cdot \rho_{X_3X_2}$
6. Pengaruh langsung X₁ dan X₂ secara simultan terhadap X₃
 $X_1 \ \& \ X_2 \rightarrow X_3 = (\rho_{X_3X_1} \cdot \rho_{X_3X_1}) + (\rho_{X_3X_2} \cdot \rho_{X_3X_2})$

Hipotesis Keempat: Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah(X₁) terhadap Social Support (X₃)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J

Hipotesis keempat menyatakan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) berpengaruh langsung terhadap Social Support (X_3). Hipotesis statistik:

$$H_0: \rho_{31} \geq 0$$

$$H_1: \rho_{31} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien jalur X_1 terhadap X_3 (ρ_{31}) = 0,46 dengan taraf nyata $\alpha = 0, 05$ dan $dk = 50$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,980$. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} = 8,799$.

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai $t_{hitung} (8,799) > t_{tabel} (1,980)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) berpengaruh langsung terhadap Social Support (X_3) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Perhitungan secara manual mendapatkan angka yang sama dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS ver.26.0 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.42. Hasil Analisis Jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dengan Social Support (X_3)

| Coefficients ^a | | | | | |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | 92.236 | 16.320 | | 5.652 | .000 |
| (Constant) | | | | | |
| X1_Komunikasi Kepala Madrasah | .306 | .110 | .62 | 8.799 | .006 |

a. Dependent Variable: X3_Social Support

Pada tabel 4.42 hasil $\rho_{31} = 0,62$ ¹²⁰, Kedua hasil perhitungan baik secara manual maupun menggunakan bantuan program SPSS, menunjukkan nilai koefisien jalur yang sama yaitu $\rho_{31} = 0,62$. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel

¹²⁰ Ibid.



Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) terhadap Social Support (X₃) sebagai berikut:

a. Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen (X₁) terhadap variabel endogen (X₃):

$$\rho_{X_3 X_1} \times \rho_{X_3 X_1} = 0,62 \times 0,62 = 0,3844 \text{ (38,44\%)}$$

b. Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X₁) terhadap variabel endogen (X₃) melalui variabel X₂

$$\rho_{X_3 X_1} \times r_{X_1 X_2} \times \rho_{X_3 X_2} = 0,62 \times 0,42 \times 0,38 = 0,099 \text{ (9,9\%)}$$

b. Besarnya pengaruh total variabel eksogen (X₁) terhadap variabel endogen (X₃)

$$[\rho_{X_3 X_1} \times \rho_{X_3 X_1}] + [\rho_{X_3 X_1} \times r_{X_1 X_2} \times \rho_{X_3 X_2}] = 0,3844 + 0,099 = 0,4834 \text{ (48,34\%)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, besarnya pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) terhadap Social Support (X₃) sebesar 48,34%, sedangkan sisanya sebesar 51,66% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis Kelima: Terdapat pengaruh langsung Self Esteem (X₂) terhadap Social Support (X₃)

Hipotesis kelima menyatakan Self Esteem (X₂) berpengaruh langsung terhadap Social Support (X₃). Hipotesis statistik:

$$H_0: p_{32} \geq 0$$

$$H_1: p_{32} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H₀ ditolak jika nilai t_{hitung} > t_{tabel}, dan H₀ diterima jika nilai t_{hitung} < t_{tabel}. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien jalur X₂ terhadap X₃ (p₃₂) = 0,38 dengan taraf nyata α = 0,05 dan dk = 57 diperoleh nilai t_{tabel} = 1,980. Hasil perhitungan mendapatkan nilai t_{hitung} = 7,72.

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai t_{hitung} (7,72) > t_{tabel} (1,980), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Self Esteem (X₂) berpengaruh langsung terhadap Social

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Support (X₃) diterima karena kebenarannya teruji. Perhitungan secara manual mendapatkan angka yang sama dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS ver.26.0 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.43 Hasil Analisis Jalur antara variabel Self Esteem (X₂) dengan Social Support (X₃)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 142.104 | 11.226 | | 12.658 | .000 |
| | X2_Self Esteem | -.029 | .077 | .38 | 7.72 | .706 |

a. Dependent Variable: X3_Social Support

Pada tabel 4.43 hasil $\rho_{32} = 0,38$ ¹²¹, Kedua hasil perhitungan baik secara manual maupun menggunakan bantuan program SPSS, menunjukkan nilai koefisien jalur yang sama yaitu $\rho_{32} = 0,38$. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel Self Esteem (X₂) terhadap Social Support (X₃) sebagai berikut:

b. Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen (X₂) terhadap variabel endogen (X₃):

$$\rho_{X_3 X_2} \times \rho_{X_3 X_2} = 0,38 \times 0,38 = 0,1444 \text{ (14,44\%)}$$

b. Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X₂) terhadap variabel endogen (X₃) melalui variabel X₁

$$\rho_{X_3 X_2} \times r_{X_1 X_2} \times \rho_{X_3 X_1} = 0,38 \times 0,42 \times 0,46 = 0,0734 \text{ (7,34\%)}$$

c. Besarnya pengaruh total variabel eksogen (X₂) terhadap variabel endogen (X₃)

$$[\rho_{X_3 X_2} \times \rho_{X_3 X_1}] + [\rho_{X_3 X_1} \times r_{X_1 X_2} \times \rho_{X_3 X_2}] = 0,1444 + 0,0734 = 0,2178 \text{ (21,78\%)}$$

Bedasarkan hasil perhitungan di atas, besarnya pengaruh Self Esteem (X₂) terhadap Social Support (X₃) sebesar 21,78%, sedangkan sisanya sebesar 78,22% dipengaruhi oleh variabel lain.

¹²¹ Ibid.

Hipotesis Keenam: Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah(X₁) dan Self Esteem (X₂)terhadap Social Support (X₃).

Hipotesis keenam menyatakan Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Self Esteem (X₂) berpengaruh langsung terhadap Social Support (X₃).

Hipotesis statistik:

H₀: p_{3.21} ≥ 0

H₁: p_{3.21} < 0

Kriteria pengujian hipotesis H₀ ditolak jika nilai F_{hitung} > F_{tabel}, dan H₀ diterima jika nilai F_{hitung} < F_{tabel}. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien korelasi berganda X₁X₂ terhadap X₃ (R_{3.21}) = 0,78 dengan taraf nyata α = 0, 05 dan dk = 57 diperoleh nilai F_{tabel} = 3,08. Hasil perhitungan mendapatkan nilai F_{hitung} = 48,21.

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai **F_{hitung} (48,21) > F_{tabel} (3,08)**, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Self Esteem (X₂) berpengaruh terhadap Social Support (X₃) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Perhitungan secara manual mendapatkan angka yang sama dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS ver.26.0 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.44. Hasil Analisis Jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Self Esteem (X₂) terhadap Social Support (X₃)

Model Summary^b

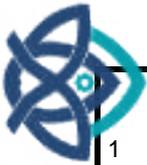
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .78 | .61 | .080 | 6.074 |

- a. Predictors: (Constant), X2_Self Esteem, X1_Komunikasi Kepala Madrasah
- b. Dependent Variable: X3_Social Support

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|----|-------------|---|------|
|-------|----------------|----|-------------|---|------|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



| | | | | | | |
|---|------------|----------|----|---------|-------|------|
| | Regression | 226.455 | 2 | 113.228 | 48.21 | .000 |
| 1 | Residual | 2753.945 | 57 | 31.655 | | |
| | Total | 2980.400 | 67 | | | |

a. Dependent Variable: X3_Social Support

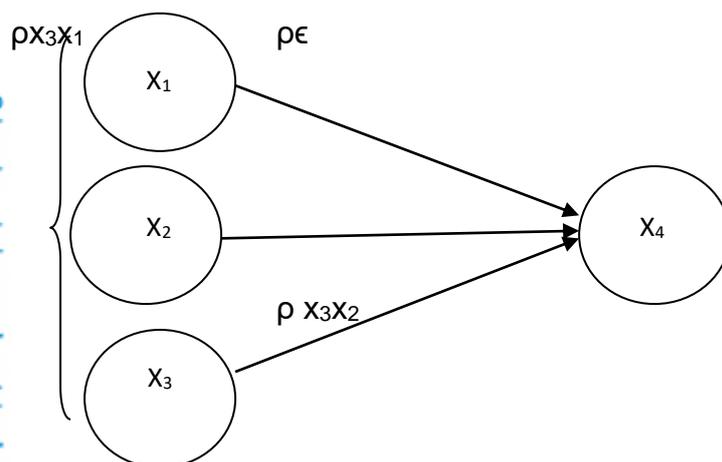
b. Predictors: (Constant), X2_Self Esteem, X1_Komunikasi Kepala Madrasah

Berdasarkan tabel *output summary* yang tertera pada tabel 4.10, maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,61. Sedangkan pengaruh simultan antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dan Self Esteem (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel Social Support (X_3) dilihat dari nilai $R^2_{3,12}(R_{Square})$ sebesar =0,61. Pengaruh variabel lain di luar model terhadap variabel Social Support (X_3) adalah $\epsilon_2 = 1 - R^2_{3,12} = 1 - 0,61 = 0,39$

Berdasarkan kedua perhitungan koefisien jalur diatas, variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dan Self Esteem (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi Social Support (X_3) sebesar 39% sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

3) Sub Struktur III

Adapun untuk menjawab rumusan masalah nomor 7 dan 8 mengenai pengaruh langsung secara simultan variabel Social Support (X_3) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4), dan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1), Self Esteem (X_2), dan Social Support (X_3) secara simultan terhadap Efektifitas Madrasah (X_4), dengan persamaan sebagai berikut:





Gambar 3.8: Sub Struktur III

$$X_4 = p_{X_4X_1} X_1 + p_{X_4X_2} X_2 + p_{X_3X_4} X_3 + \epsilon_2$$

7. Pengaruh langsung X_3 terhadap X_4
 $X_3 \rightarrow X_4 = p_{X_3X_4}$

8. Pengaruh langsung X_1, X_2 dan X_3 secara simultan terhadap X_4
 $X_1, X_2 \& X_3 \rightarrow X_4 = (p_{X_4X_1} \cdot p_{X_4X_1}) + (p_{X_4X_2} \cdot p_{X_4X_2}) + (p_{X_4X_3} \cdot p_{X_4X_3})$

Hipotesis Ketujuh: Terdapat pengaruh langsung Social Support (X_3) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4)

Hipotesis ketujuh menyatakan Social Support (X_3) berpengaruh langsung terhadap Efektifitas Madrasah (X_4). Hipotesis statistik:

$H_0: p_{43} \geq 0$
 $H_1: p_{43} < 0$

Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien jalur X_3 terhadap X_4 (p_{43}) = 0,97, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 57$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,980$. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} = 15,95$.

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai $t_{hitung} (15,95) > t_{tabel} (1,980)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Social Support (X_3) berpengaruh langsung terhadap Efektifitas Madrasah (X_4) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Perhitungan secara manual mendapatkan angka yang sama dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS ver.26.0 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.45. Hasil Analisis Jalur antara variabel Social Support (X_3) dengan Efektifitas Madrasah (X_4)

Coefficients^a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 134.760 | 14.758 | | 9.132 | .000 |
| 1 X3_Social Support | .087 | .107 | .82 | 15.95 | .417 |

a. Dependent Variable: X4_Efektifitas Madrasah

Pada tabel 4.45 hasil $\rho_{43} = 0,97^{122}$, Kedua hasil perhitungan baik secara manual maupun menggunakan bantuan program SPSS, menunjukkan nilai koefisien jalur yang sama yaitu $\rho_{43} = 0,97$. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel Social Support (X_3) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4) sebagai berikut:

a. Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen (X_3) terhadap variabel endogen (X_4):

$$\rho_{X_4 X_3} \times \rho_{X_4 X_3} = 0,97 \times 0,97 = 0,9409 \text{ (94,09\%)}$$

b. Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X_3) terhadap variabel endogen (X_4) melalui variabel X_1

$$\rho_{X_4 X_3} \times r_{x_1 x_3} \times \rho_{X_3 X_2} = 0,97 \times 0,62 \times 0,38 = 0,0285 \text{ (28,5\%)}$$

c. Besarnya pengaruh total variabel eksogen (X_3) terhadap variabel endogen (X_4)

$$[\rho_{X_4 X_3} \times \rho_{X_4 X_3}] + [\rho_{X_4 X_3} \times r_{x_1 x_3} \times \rho_{X_3 X_2}] = 0,9409 + 0,0285 = 0,9694 \text{ (96,94\%)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, besarnya pengaruh Social Support (X_3) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4) sebesar 96,94%, sedangkan sisanya sebesar 3,06% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis Kedelapan: Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X_1), Self Esteem (X_2) dan Social Support (X_3) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4)

¹²² Ibid.

Hipotesis kedelapan menyatakan terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X_1), Self Esteem (X_2) dan Social Support (X_3) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4).

Hipotesis statistik:

$$H_0: \rho_{4.321} \geq 0$$

$$H_1: \rho_{4.321} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien korelasi berganda $X_1X_2X_3$ terhadap X_4 ($R_{4.321}$) = 0,5927, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 87$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,45$. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} = 59,28$.

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai $F_{hitung} (59,28) > F_{tabel} (3,45)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) Self Esteem (X_2) dan Social Support (X_3) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Perhitungan secara manual mendapatkan angka yang sama dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS ver.22 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.46. Hasil Analisis Jalur antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) Self Esteem (X_2) dan Social Support (X_3) terhadap Efektifitas Madrasah (X_4)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .5927 | .3513 | .083 | 6.105 |

- a. Predictors: (Constant), X3_Social Support, X2_Self Esteem, X1_Komunikasi Kepala Madrasah
- b. Dependent Variable: X4_Efektifitas Madrasah

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 411.647 | 3 | 137.216 | 59.28 | .015 ^b |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



| | | | | | |
|----------|----------|----|--------|--|--|
| Residual | 3205.342 | 86 | 37.271 | | |
| Total | 3616.989 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: X4_Efektifitas Madrasah

b. Predictors: (Constant), X3_Social Support, X2_Self Esteem, X1_Komunikasi Kepala Madrasah

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 93.445 | 20.465 | | 4.566 | .000 |
| X1_Komunikasi Kepala Madrasah | .070 | .121 | .065 | .576 | .566 |
| X2_Self Esteem | .219 | .079 | .300 | 2.780 | .007 |
| X3_Social Support | .081 | .108 | .080 | .750 | .455 |

a. Dependent Variable: X4_Efektifitas Madrasah

Berdasarkan tabel *output summary* yang tertera pada tabel 4.46, maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,5927. Sedangkan pengaruh simultan antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dan Self Esteem (X_2) dan Social Support (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel Efektifitas Madrasah (X_4) dilihat dari nilai $R^2_{4.321}$ (*RSquare*) sebesar = 0,3513. Pengaruh variabel lain di luar model terhadap variabel Social Support (X_3) adalah $\varepsilon_2 = 1 - R^2_{4.321} = 1 - 0,3513 = 0,6487$.

Berdasarkan kedua perhitungan koefisien jalur diatas, variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dan Self Esteem (X_2) dan Social Support (X_3) secara bersama-sama mempengaruhi Efektifitas Madrasah (X_4) sebesar 64,87% sedangkan sisanya 35,13% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil perhitungan setiap jalur yang diteliti, yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung antara Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) terhadap Social Support (X_3), pengaruh Self Esteem (X_2) terhadap Social Support (X_3), hubungan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dengan Self Esteem (X_2) dan Komunikasi Kepala Madrasah (X_1) dan Self Esteem (X_2) secara bersama-sama terhadap Social Support (X_3) serta pengaruh variabel lain



hasil penelitian secara keseluruhan didapat gambaran hasil penelitian sebagai berikut.

Hipotesis Kesembilan: Terdapat pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) melalui Social Support (X₃).

Hipotesis kesembilan menyatakan terdapat pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) melalui Social Support (X₃).

Hipotesis statistik:

$$H_0: p_{4.31} \geq 0$$

$$H_1: p_{4.31} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H₀ ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H₀ diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien jalur X₁X₃ terhadap X₄ ($p_{41.3}$) = 0,4462, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 123 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,980$. Hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} = 5,53$

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai $t_{hitung} (5,53) > t_{tabel} (1,980)$, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) melalui Social Support (X₃) dapat diterima karena teruji kebenarannya.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,199. Sedangkan pengaruh simultan antara variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Social Support (X₃) secara bersama-sama terhadap variabel Efektifitas Madrasah (X₄) dilihat dari nilai $R^2_{41.3}$ (*RSquare*) sebesar =0,199 Pengaruh variabel lain di luar model terhadap variabel Social Support (X₃) adalah $\epsilon_2 = 1 - R^2_{41.3} = 1 - 0,199 = 0,801$.

Berdasarkan kedua perhitungan koefisien jalur diatas, variabel Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) melalui Social Support (X₃) sebesar 80,1% sedangkan sisanya 19,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hipotesis Kesepuluh: Terdapat pengaruh Self Esteem (X₂) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) melalui Social Support (X₃).

Hipotesis kesepuluh menyatakan terdapat pengaruh Self Esteem (X₂) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) melalui Social Support (X₃).

Hipotesis statistik:

H₀: p_{4.31} ≥ 0

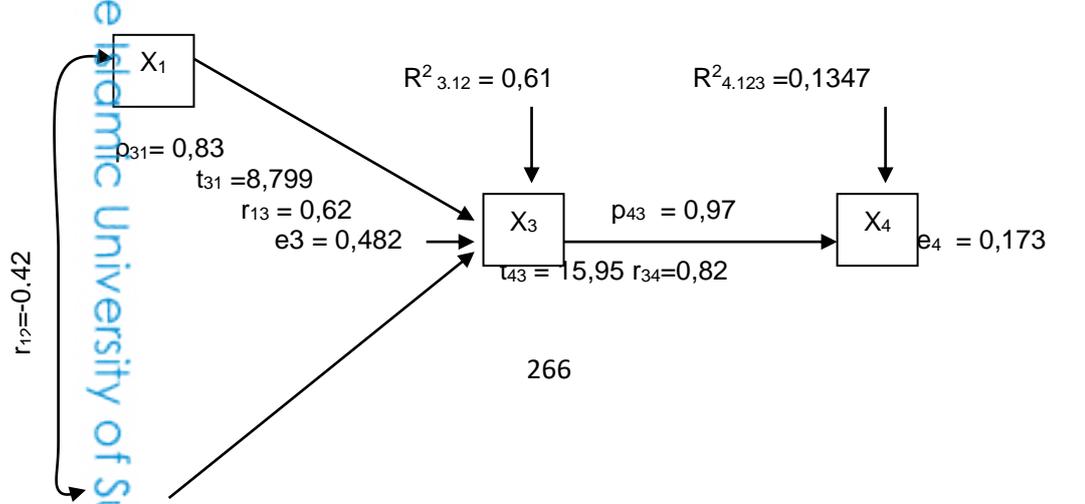
H₁: p_{4.31} < 0

Kriteria pengujian hipotesis H₀ ditolak jika nilai t_{hitung} > t_{tabel}, dan H₀ diterima jika nilai t_{hitung} < t_{tabel}. Berdasarkan hasil analisis data secara manual diperoleh koefisien jalur X₂X₃ terhadap X₄ (p_{42.3}) = 0,3686, dengan taraf nyata α = 0,05 dan dk = 123 diperoleh nilai F_{tabel} = 1,980. Hasil perhitungan mendapatkan nilai t_{hitung} = 5,14.

Berdasarkan kriteria tersebut ternyata nilai t_{hitung} (5,14) > t_{tabel} (1,980), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Self Esteem (X₂) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) melalui Social Support (X₃) dapat diterima karena teruji kebenarannya.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,136 Sedangkan pengaruh simultan antara variabel Self Esteem (X₂) secara bersama-sama terhadap variabel Efektifitas Madrasah (X₄) dilihat dari nilai R²_{4.32} (RSquare) sebesar = 0,136. Pengaruh variabel lain di luar model terhadap variabel Social Support (X₃) adalah ε₂ = 1 - R²_{4.32} = 1 - 0,136 = 0,864.

Berdasarkan kedua perhitungan koefisien jalur diatas, variabel Self Esteem (X₂) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄) melalui Social Support (X₃) sebesar 86,4% sedangkan sisanya 13,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain.



$$p_{32} = 0,38$$

$$t_{32} = 11,15$$

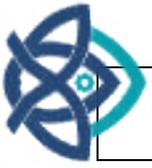
$$r_{23} = 0,57$$

X₂

Gambar 4.9 Diagram Jalur Komunikasi Kepala Madrasah (X₁) dan Self Esteem (X₂) Social Support (X₃) terhadap Efektifitas Madrasah (X₄).

Tabel 4.47 Rekapitulasi hasil pengujianhipotesis penelitian

| No | Hipotesis penelitian | Uji statistik | t _{tabel} / F _{tabel} | Keputusan | Kesimpulan |
|----|---|--|--|---|-------------------|
| 1. | Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X ₁) terhadap Efektifitas Madrasah (X ₄) | H ₀ :p ₄₁ ≥0 H ₁ :p ₄₁ <0 | 9,63 | H ₀ ditolak H ₁ diterima | Terdapat pengaruh |
| 2. | Terdapat pengaruh langsung Self Esteem (X ₂) terhadap Efektifitas Madrasah (X ₄) | H ₀ :p ₄₂ ≥0 H ₁ :p ₄₂ <0 | 11,71 | H ₀ ditolak H ₁ diterima | Terdapat pengaruh |
| 3 | Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X ₁) dan Self Esteem (X ₂) terhadap Efektifitas Madrasah (X ₄) | H ₀ :p _{4.21} ≥0 H ₁ :p _{4.21} <0 | 123,67 | H ₀ ditolak H ₁ diterima | Terdapat pengaruh |
| 4. | Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X ₁) terhadap Social Support (X ₃) | H ₀ :p ₃₁ ≥0 H ₁ :p ₃₁ <0 | 8,799 | H ₀ ditolak H ₁ diterima | Terdapat pengaruh |
| 5 | Terdapat pengaruh langsung Self Esteem (X ₂) terhadap Social Support (X ₃) | H ₀ :p ₃₂ ≥0 H ₁ :p ₃₂ <0 | 7,72 | H ₀ ditolak H ₁ diterima | Terdapat pengaruh |
| 6 | Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X ₁) dan Self Esteem (X ₂) terhadap Social Support (X ₃) | H ₀ :p _{3.21} ≥0 H ₁ :p _{3.21} <0 | 48,21 | H ₀ ditolak H ₁ diterima | Terdapat pengaruh |
| 7 | Terdapat pengaruh langsung Social Support (X ₃) terhadap Efektifitas Madrasah (X ₄) | H ₀ :p ₄₃ ≥0 H ₁ :p ₄₃ <0 | 15,95 | H ₀ ditolak H ₁ diterima | Terdapat pengaruh |
| 8 | Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Kepala Madrasah (X ₁), Self Esteem (X ₂) dan Social Support (X ₃) terhadap Efektifitas Madrasah (X ₄) | H ₀ :p _{4.321} ≥0 H ₁ :p _{4.321} <0 | 59,28 | H ₀ ditolak H ₁ diterima | Terdapat pengaruh |
| 9 | Terdapat pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah (X ₁) terhadap Efektifitas Madrasah (X ₄) melalui Social Support (X ₃) | H ₀ :p _{4.31} ≥0 H ₁ :p _{4.31} <0 | 5,53 | H ₀ ditolak H ₁ diterima | Terdapat pengaruh |
| 10 | Terdapat pengaruh Self | H ₀ :p _{4.32} ≥0 | 5,14 | H ₀ ditolak | Terdapat |



| | | | | |
|---|--------------------------------------|--|-------------------------|----------|
| Esteem (X ₂) terhadap Efektifitas Madrasah (X ₄) melalui Social Support (X ₃) | H ₁ :p _{4.32} <0 | | H ₁ diterima | pengaruh |
|---|--------------------------------------|--|-------------------------|----------|

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya membuktikan bahwa komunikasi kepala Madrasah, *self esteem*, dan Sosial Support berpengaruh terhadap Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Sumatera Barat. Sepuluh hipotesis yang diajukan dimana, sepuluh atau semua hipotesis membuktikan adanya pengaruh variabel dependen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel independen.

1. Komunikasi Berpengaruh Langsung Terhadap Efektivitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung variabel komunikasi (X₁) terhadap Efektifitas (X₄).

Dalam AL-Quran dan hadis ditemukan beberapa istilah yang berkaitan dengan komunikasi. Diantaranya seperti lafadz, qaul, kalam, naba', khabar, hiwar, jidal, tahrith, dakwah, ta'aruf, tawashi, tabliq, irsyad, semuanya itu tergolong dalam metode penyampaian pesan. Dengan komunikasi kepala madrasah yang baik tentunya akan memudahkan komunikasi sesama manusia seperti yang dikatakan sebagai *hablumninan nass* (hubungan manusia dengan manusia). Dalam organisasi atau di madrasah akan terjadi interaksi bersama yang diperlukan sebuah komunikasi yang baik untuk menyampaikan informasi tentang tujuan yang akan dicapai serta tugas dan peran sesama manusia. Melalui komunikasi yang baik tentunya akan memberikan tanggungjawab sesama manusia, baik antara kepala sekolah dengan para gurunya.

Oleh karena itu dalam Al-Qur'an tidak hanya mengatur masalah komunikasi saja melainkan juga mengatur segala hal termasuk hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J



berinteraksi sesama manusia dengan manusia. Apabila komunikasi dilakukan secara terus menerus antar sesama manusia akan menimbulkan hubungan yang baik antar sesama manusia tentunya. Komunikasi antara kepala madrasah sebagai pimpinan dan kepada para guru madrasah sebagai bawahannya akan tercipta dengan baik jika keduanya saling berinteraksi dengan baik. Antara kepala madrasah dan guru sebagai bawahannya dalam harus bisa menjalin kerjasama dalam mensukseskan program kerja yang telah dibuat dan di susun secara bersama. Oleh karenanya dibutuhkan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan atau antara kepala madrasah dan guru sebagai mitra kerja di madrasah tersebut. Sehingga akan tercipta suatu efektivitas dalam bekerja.

Apabila kita dikaitkan dengan ajaran Islam berkaitan dengan efektivitas adalah pencapaian tujuan penciptaan manusia untuk mengabdikan kepada Allah swt. Segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang harus berorientasi kepada pencapaian kebahagiaan di akhirat. Firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat : 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ۗ ١٨٥

Artinya: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan". (QS. Ali-Imran ;185).¹²³

Dari ayat di atas dapat diambil hikmah bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk mendapatkan kebahagiaan diakhirat. Pemahaman tentang Madrasah Aliyah Swasta yang efektif terlebih dahulu perlu memahami Madrasah Aliyah Swasta sebagai suatu sistem. Hal ini penting karena konsep Madrasah Aliyah Swasta efektif terkait erat dan tak terpisahkan dengan pemahaman secara komprehensif mengenai Madrasah Aliyah

¹²³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta : Al-Huda, 2007), Hal. 19

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



nya sebagai suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri atas komponen input, proses dan output/outcome.

Indikator efektivitas sekolah menurut Mulyasa adalah: (1) indikator input: meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen, (2) indikator proses, meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik. (3) indikator output: meliputi hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan, (4) indikator out-come, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan dan pendapatan.¹²⁴

Sekolah-sekolah efektif yang berhasil meningkatkan prestasinya banyak dipengaruhi oleh adanya visi yang sama antara sekolah, guru, staf, peserta didik, dan masyarakat. Melalui rapat dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah mengkomunikasikan visi sekolah secara terbuka dan mendiskusikannya sampai matang, sehingga hasil pemikiran bersama ini disesuaikan dengan pedoman dan informasi aktual.¹²⁵

2. Self Esteem Berpengaruh Langsung Positif Terhadap Efektivitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel self esteem (X2) terhadap variabel efektivitas (X4).

Dalam teori self esteem adalah dimana suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global self-evaluation. Islam sebagai agama dan sumber

¹²⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hal. 84-85

¹²⁵E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



...ti telah menyumbangkan berbagai macam konsep mengenai berbagai aspek kehidupan. Termasuk mengatur komunikasi antara sesama manusia dengan manusia. Manusia mempunyai sifat saling menyukai karena sejatinya manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk yang saling mengasihi dan menyayangi sesama manusia. Selain rasa menyayangi manusia juga saling menghargai antar sesama manusia.

Dalam Al-Qur'an sifat saling menghargai sangat dianjurkan dimana antara yang tua dan yang muda harus saling menghargai. Perbedaan pendapat juga harus saling menghargai antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Seperti halnya konsep ikhlas, konsep amanah, dan lain sebagainya. Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan dari ajaran islam. Nilai-nilai seperti saling menyayangi, saling menghargai, saling menyukai sangat baik dalam kehidupan manusia sehari-hari karena hal itu termasuk nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran agama islam.

وَقَالَ الرَّسُولُ يُرَبِّ إِنِّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ۝ ٣٠

Artinya : "Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan". (Q.S.Al-Furqan (25) :30).¹²⁶

Al-Qur'an adalah Kitab suci orang islam yang diturunkan kepada manusia. Tujuannya adalah sebagai kitab petunjuk yang meliputi bidang aqidah, syariah dan akhlak. Akan tetapi diluar ketiga tersebut Al-Qur'an telah memberikan motivasi dan inspirasi kepada ummat islam dalam berbagai bidang kehidupan sehingga melahirkan jenis budaya tertentu yang sangat banyak. Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang layak kita pedomani dalam kehidupan sehari-hari. Robbins mengemukakan efektivitas adalah tingkatan pencapaian atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu

¹²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi panduan Waqof dan ibtida'* (Jakarta : PT. Suara Agung, 2016), hal. 362

mencerminkan konstituensi strategi, minat pengevaluasi dan tingkat kehidupan¹²⁷. Akan mengemukakan keefektifan adalah kondisi yang menunjukkan sejauhmana sebuah mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai.¹²⁸

3. Komunikasi Berpengaruh Langsung Positif Terhadap Sosial Support Guru

Berdasarkan hasil pengujian hiipotesis ketiga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi (X1) terhadap variabel social support (X3).

Jadi komunikasi dapat berpengaruh positif terhadap sosial support guru. Artinya melalui komunikasi sangat potensial untuk mempengaruhi dan dapat membujuk orang lain. Kita dapat menggunakan indera untuk mempengaruhi sesama manusia. Komunikasi dapat berperan penting dalam segala hal. Komunikasi yang positif hingga kapanpun akan memberikan dampak yang baik selama manusia masih menjalin komunikasi dengan baik antar sesama manusia. Komunikasi perlu proses seperti adanya interaksi-interaksi yang terjadi dalam sebuah madrasah atau sekolah. Komunikasi tidak hanya terjadi antara atasan dan bawahan saja dalam dunia kerja, akan tetapi di dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa komunikasi juga terjadi antara orangtua dan anaknya. Seperti banyak kisah disebutkan bagaimana ketika Lukman mengajarkan kepada anaknya tentang ajaran menyembah Allah SWT dan ajaran larangan perbuatan syirik dalam surat Lukman. Dalam ayat lain juga banyak dijelaskan bagaimana komunikasi yang baik antara anak dan orangtuanya. Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Isra' ayat : 23 yang berbunyi sebagai berikut :

¹²⁷Stephen P. Robbins, *Teori , Struktur, Desain dan Aplikasi*, terjemahan Jusuf Udaya (Jakarta: Arcan, 2014), hal. 85

¹²⁸Akdon, *Op. Cit.*, hal. 70

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambia
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبْرَ أَخْذُهُمَا أَوْ يَجَاهِدُهَا فَلَا تَقُلْ هُنَّ

أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳﴾

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al-Isra' : 23).¹²⁹

Ayat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk tidak menyembah selain Allah SWT, dan hendaklah manusia dapat berbuat baik kepada ibu dan bapakmu. Perintah larangan menyembah selain menyembah Allah SWT adalah sebuah pernyataan yang jelas-jelas mengandung perbuatan syirik yaitu perbuatan yang jika kita kerjakan maka akan mendapatkan dosa besar atau azab yang besar dari Allah SWT yang telah menciptakan manusia. Syirik adalah lawan dari tauhid, dimana perbuatan syirik adalah perbuatan yang mengingkari tauhid dan pelakunya akan kekal di dalam neraka. Syirik adalah perbuatan dosa besar diantara kemaksiatan-kemaksiatan kepada Allah SWT. Tidak ada dosa besar selain dosa syirik, karena pelaku syirik akan kekal di dalam neraka dan tiada penolong kepadanya. Dalam uraian di atas juga ada anjuran kita untuk berbuat baik kepada kedua orangtua kita yaitu ibu dan bapak. Dalam hal ini berbuat baik itu bisa tercipta dengan menjalin komunikasi dengan baik diantara bapak dan ibu kita. Selain menjalin komunikasi yang baik kepada kedua orangtua, dimana dalam ayat tersebut juga ada larangan yang tidak boleh dilakukan oleh anak yaitu berkata-kata kotor berupa kalimat perkataan "ah" kepada kedua orangtua kita. Komunikasi yang akan berpengaruh kepada orang yang akan kita ajak berbicara. Terlebih lagi kita berbicara

¹²⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta : Al-Huda, 2007), Hal. 270

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



kepada kedua orangtua kita ataupun kepada orang yang usianya lebih tua dari kita. Disitulah pentingnya menjalin komunikasi dengan baik. Termasuk komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan, antara kepala madrasah dan guru, antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa dan lain sebagainya.

Komunikasi yang baik akan mempunyai peran yang baik juga dalam kerja sama antar sesama manusia, terlebih antara atasan dan juga bawahan. Seperti yang terjadi antara kepala madrasah dan para guru sebagai bawahannya. Komunikasi juga akan menciptakan perbedaan antar sesama manusia. Akan tetapi perbedaan itu mentinya kita pandang sebagai sesuatu yang positifnya saja. Dengan demikian komunikasi akan berpengaruh terhadap social support para guru di madrasah. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya orang lain, salah satunya dengan menjalin komunikasi antar sesama manusia.

4. Self Esteem Berpengaruh langsung Positif Terhadap Sosial Support Guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self esteem* (X2) terhadap variabel sosial support (X3).

Dalam teori self esteem adalah dimana suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global self-evaluation. Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa self esteem dapat mempengaruhi social support, hal ini karena manusia memiliki sifat yang saling menyayangi dan saling menghargai antar sesama manusia. Hubungan antara sesama manusia dapat saling menguatkan. Dalam hal ini bias kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana sesama manusia harus bisa saling menghargai dan saling menyayangi tentunya. Walaupun masih ada kita jumpai ada sifat manusia yang tidak mau menyayangi melainkan justru saling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



menembenci. Dalam kehidupan sehari-hari kita saling menyayangi dan saling menghargai, diantara sesama kita, dan karenanya komunikasi pula seseorang akan baik dan buruk, karena komunikasi dan saling menghargai merupakan manifestasi dari ungkapan hati yang terpancar melalui mulut, atau anggota tubuh. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الصَّهْبَاءِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، رَفَعَهُ قَالَ: "إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكْفِّرُ اللِّسَانَ فَنَقُولُ: اتَّقِ اللَّهَ فَيَبِئْنَا قَائِلًا نَحْنُ بِكَ، فَإِنْ اسْتَقَمَّتْ اسْتَقَمَّتْنَا وَإِنْ اعْوَجَّجَتْ اعْوَجَّجْنَا (رواه الترمذی)

Artinya : “Jika manusia bangun di pagi hari, maka seluruh anggota tubuhnya mengingatkan lidah dan berpesan, “bertakwalah kepada Allah menyangkut kami, karena kami tidak lain kecuali denganmu. Jika engkau lurus, kami pun lurus, dan jika engkau bengkok kami pun bengkok”. (Riwayat at-Tirmidzi dari Abu Sa’id al Khudri).

Penjelasan hadist di atas memberikan sesuatu pengertian bahwa untuk menciptakan hubungan saling menghargai dan saling menyayangi diantara sesama manusia maka perlu membangun ketakwaan diri terhadap Allah SWT sehingga hati akan menjadi bersih dan lembut penuh dengan rasa kasih dan sayang. Ketikahati sudah bersih maka semua akan mudah dalam melakukan segala hal, termasuk rasa kasih dan sayang sesama manusia dan rasa saling menghormati diantara sesama manusia. Dalam hal ini penting sekali perlunya hubungan yang baik antar sesama manusia dengan saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, Hasan Al- Basri berkata, “orang-orang berkata, sesungguhnya lidah seseorang berada di belakang hatinya. Jika ia ingin mengatakan sesuatu maka ia renungkan dahulu dengan hatinya kemudian baru diucapkan melalui lidah. Sedangkan lidah orang munafik berada di depan hatinya.¹³⁰

¹³⁰Said Hawwa, *Tazkiyatun nafs intisari ihya ulumuddin* (jakarta : Pena Pundi Aksara, 2007), Hal. 492



Penelitian ini membuktikan bahwa sifat self esteem dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an juga banyak anjuran bagaimana manusia seharusnya saling menghargai dan saling menyayangi bahkan sesama ciptaan Allah Swt juga harus saling mencintai. Baik antar sesama manusia dan juga sesama ciptaan yang lainnya seperti kepada hewan atau binatang misalnya. Manusia juga tidak boleh berbuat jahat kepada binatang, seperti suka membunuh kucing, misalnya itu merupakan sifat yang tidak baik dalam diri manusia karena tidak adanya sifat mencintai sesama ciptaan Allah Swt.

5. Sosial Support Guru Berpengaruh langsung Positif Terhadap Efektivitas

Berdasarkan hasil pengujian hiipotesis kelima terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel social support (X3) terhadap variabel efektifitas (X4).

Guru adalah termasuk salah satu yang sangat mempengaruhi terhadap berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran. Karena guru sangat penting dalam membimbing dan mengajar para siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dalam proses belajar. Guru dalam hal ini membutuhkan kehidupan sosial sesama para guru. Karena guru juga termasuk makhluk social yang tidak dapat hidup secara sendiri melainkan hidup berdampingan atau sesama manusia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Allah SWT berfirman :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.s : Al-Baqarah 2).¹³¹

¹³¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta : Al-Huda, 2007), Hal. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Menurut Buya Hamka, dalam tafsir Al-Azhar, inilah dia Kitab Allah itu, inilah dia Al-Qur'an, yang meskipun seketika ayat ini diturunkan belum merupakan sebuah naskah atau berupa mushaf, namun setiap ayat dan surat yang turun sudah mulai beredar dan sudah mulai dihafal oleh para sahabat-sahabat Rasulullah SAW, tidak usah diragukan lagi, karena tidak ada yang patut untuk diragukan. Dia menjadikan petunjuk untuk orang yang ingin bertaqwa dan muttaqin. Kalimat taqwa bermakna memelihara hubungan dengan Allah SWT dengan baik. Menjaga diri agar selalu dijalan Allah SWT dengan menjalankan semua yang menjadi perintahnya dan menjauhi semua apa yang menjadi larangan dari Allah SWT. Memelihara diri dengan jangan sampai terperosok kepada kemungkar dan pada perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT. Hidup di dunia ini harus selalu mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Maka kitab suci Al-Qur'an adalah sebaik-baik petunjuk dan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia agar tidak tersesat. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi ummat islam yang jika dipedomani maka akan mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan juga hidup di akhirat.

Maka dapat di simpulkan bahwa manusia di dalam kehidupan sehari-hari selain berpedoman pada petunjuk Allah SWT dan juga harus menjalankan apa saja yang menjadi perintahnya dan selalu menjauhi segala larangannya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an harus diterapkan dalam semua hal, termasuk dalam kehidupan sehari-hari yang mengatur hubungan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Selain itu guru juga sangat membutuhkan social support terhadap efektivitas dalam bekerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru juga manusia biasa yang memiliki kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya dalam kehidupannya juga memerlukan support atau dukungan dari semua pihak, termasuk atasan dalam bekerja. Efektivitas adalah tingkatan pencapaian atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Bagi seorang guru tentunya memiliki target dan tujuan

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



na am bekerja, seperti memiliki visi dan misi dalam bekerja, terutama bekerja dilingkungan madrasah atau di lingkungan sekolah.

6. **Komunikasi Self Esteem Berpengaruh langsung Positif Terhadap Social Support**

Berdasarkan hasil pengujian hiipotesis keenam terdapat pengaruh langsung dari variabel komunikasi (X1) dan self esteem (X2) terhadap social support (X3).

Komunikasi self esteem memegang peranan yang sangat penting dalam efektivitas bekerja. Selain itu juga dalam interaksi akan dapat membangunkan efektivitas secara positif. Dalam suatu interaksi social dalam membangun komunikasi self esteem dapat menciptakan sebuah prestasi yang positif. Oleh karenanya komunikasi self esteem sangat diperlukan dalam membangun motivasi prestasi secara efektif. Dalam sebuah madrasah kita akan menjumpai seorang atasan atau pimpinan, maka pimpinan atau atasan harus bisa menjalin komunikasi dengan baik kepada para gurunya atau kepada para bawahannya sehingga tercipta efektivitas dalam bekerja di lingkungan sekolah atau madrasah.

Guru yang memiliki motivasi yang baik cenderung akan menghasilkan karya yang baik juga. Tentunya butuh komunikasi self esteem sebagai bentuk kasih sayang dan penghargaan atas dedikasinya sebagai seorang guru. Setiap tentunya tidak akan disia-siakan dalam menciptakan prestasi-prestasi dan hidup yang efektif. Guru yang memiliki motivasi berprestasi adalah mereka yang memandang madrasah atau sekolah sebagai arena untuk mencapai keberhasilan pribadi yang tidak boleh disia-siakan. Dan sebagai wadah dalam berkarya serta mengabdikan dirinya terhadap madrasah sebagai tempat bekerja.

7. **Komunikasi Self Esteem berpengaruh langsung Positif Terhadap efektifitas**



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh terdapat pengaruh langsung dari variabel komunikasi (X1) dan self esteem (X2) terhadap efektifitas (X4).

Komunikasi self esteem dalam hal ini berpengaruh terhadap efektifitas seorang guru. Artinya bahwa komunikasi adalah sebagai faktor mekanisme dalam memberikan motivasi berprestasi positif terhadap efektivitas guru. Dalam agama islam memandang perubahan sebagai bentuk keniscayaan, karena sejatinya hidup memang harus berubah. Beberapa tahun belakangan ini, madrasah cenderung agak mengalami kemunduran dalam hal prestasi. Oleh karena itu madrasah membutuhkan komunikasi self esteem yang baik sehingga akan mempengaruhi secara langsung terhadap efektivitas seorang guru dalam bekerja. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat : 70-71 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar". Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al – Ahzab: 70-71).¹³²

Ayat tersebut di atas menjelaskan Allah SWT telah memerintahkan kaum mukmin agar bertaqwa kepada Allah SWT dalam setiap keadaan mereka baik ketika sembunyi-sembunyi atau secara terang-terangan. Demikian juga mengajak mereka untuk selalu berkata yang benar yaitu perkataan yang sesuai dengan kebenaran atau mendekatinya. Yang termasuk dalam perkataan yang benar adalah seperti membaca Al-Qur'an, selalu mengingat Allah SWT dengan berzikir, beramar makruf dan nahi munkar, mempelajari ilmu dan mengamalkannya. Selalu menempuh pada jalan kebenaran dan taqwa. Selalu berkata yang benar, termasuk jujur dalam segala hal, mengajak kepada kebenaran sesama manusia,

¹³²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta : Al-Huda, 2007), Hal. 178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



se selalu berkata lemah lembut dan halus ketika berbicara dengan orang lain. Serta semua ucapan yang mengandung nasehat dan isyarat kepada yang lebih bermaslahat. Selanjutnya Allah SWT juga menyebutkan manfaat dari bertakwa kepada Allah SWT dan selalu mengucapkan perkataan yang benar. Yang demikian menjadi sebab baiknya amal yang dilakukan dan diterimanya, karena semua di dasarnya hanya kepada Allah SWT semata-mata.

Self esteem dalam hal ini berpengaruh terhadap efektivitas, maksudnya bahwa dalam konsep self esteem hal ini di sebutkan juga di dalam Al-Qur'an bahwa self esteem adalah sifat saling menghargai sangat dianjurkan dimana antara yang tua dan yang muda harus saling menghargai. Perbedaan pendapat juga harus saling menghargai antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Seperti halnya konsep ikhlas, konsep amanah, dan lain sebagainya. Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan dari ajaran islam. Nilai-nilai seperti saling menyayangi, saling menghargai, saling menyukai sangat baik dalam kehidupan manusia sehari-hari. Manusia satu dengan yang lainnya bisa saling menghargai baik menghargai dikarenakan prestasi dan juga bisa juga menghargai karena faktor lainnya, seperti faktor umur, faktor sosial, faktor ilmu, faktor ekonomi, dan faktor kedudukannya.

Sifat saling menghargai antara berbagai pihak dalam sebuah instansi atau organisasi akan menghasilkan prestasi yang bagus. Sebaliknya jika antara pihak saling mencurigai, saling memusuhi, saling tidak percaya, maka yang akan didapatkan adalah kurang bagusnya kerjasama di dalam instansi atau organisasi. Proses saling menghargai seperti dalam konsep self esteem akan melahirkan proses kerjasama dan saling mendukung untuk kemajuan sebuah organisasi atau instansi di lingkungan madrasah atau sekolah. Dalam menjalankan fungsi self esteem sehingga bisa terjalin efektivitas dalam sebuah organisasi adalah dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik tentunya antara atasan dan bawahannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha J



Komunikasi Berpengaruh Secara tidak langsung terhadap Efektivitas Sosial Support

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan terdapat pengaruh secara tidak langsung antara variabel komunikasi (X1) terhadap efektivitas (X4) melalui variabel social support (X3).

Komunikasi dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektivitas social support guru. Artinya melalui komunikasi sangat potensial untuk mempengaruhi dan dapat membujuk orang lain. Kita dapat menggunakan indera untuk mempengaruhi sesama manusia. Islam memandang perubahan sebagai suatu keniscayaan karena sosial support tidak memandang status sosial di masyarakat. Beberapa tahun belakangan ini, lembaga pendidikan seperti madrasah dalam hal efektivitas dan sosial support mengalami penurunan. Situasi ini cukup menarik ketika islam sebagai salah satu agama dengan ummat paling banyak di dunia, akan tetapi ummat islam sendiri masih ada yang tidak menjalankan fungsi komunikasinya secara baik dalam hal sosial support. Komunikasi dapat berperan penting dalam segala hal. Komunikasi yang positif hingga kapanpun akan memberikan dampak yang baik selama manusia masih menjalin komunikasi dengan baik antar sesama manusia. Komunikasi perlu proses seperti adanya interaksi-interaksi yang terjadi dalam sebuah madrasah atau sekolah. Allah SWT berfirman dalam surat Fusshilat ayat 30 berbunyi :

إِنَّا لَنَدِينَنَّ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَمُوا أَنزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةَ أَلا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



ke gan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fussilat : 30).¹³³

Ayat di atas jika diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari bahwa Allah SWT yang akan meneguhkan pendirian mereka maksudnya adalah memberikan istikomah dalam hal kebaikan sehari-hari. Komunikasi yang baik akan mempunyai peran yang baik juga dalam kerja sama antar sesama manusia, terlebih antara atasan dan juga bawahan. Seperti yang terjadi antara kepala madrasah dan para guru sebagai bawahannya. Komunikasi juga akan menciptakan perbedaan antar sesama manusia. Akan tetapi perbedaan itu mestinya kita pandang sebagai sesuatu yang positifnya saja. Bukan sebaliknya bisa menjadi penyebab terjadinya perpecahan diantara sesama ummat islam itu sendiri. Sistem komunikasi serta hubungan antar pribadi yang baik akan meminimalisir rasa saling tidak percaya dan juga adanya kecurigaan dalam lingkungan kerja. Komunikasi yang baik merupakan mediator dalam suatu proses kerjasama dan transformasi informasi dalam mendukung terjalannya kerjasama di dalam suatu madrasah antara atasan dan juga bawahan. Komunikasi yang baik akan dapat memajukan suatu lembaga pendidikan seperti madrasah dan juga akan dapat melahirkan berbagai macam prestasi-prestasi yang membanggakan bagi semua pihak. Komunikasi yang baik juga akan melahirkan keterbukaan-keterbukaan dan demokrasi serta bisa melahirkan kebersamaan dan rasa saling memiliki diantara personil dalam madrasah.

9. Self Esteem Berpengaruh secara tidak Langsung Terhadap Efektivitas Sosial Support Guru

¹³³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta : Al-Huda, 2007), Hal. 178

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan terdapat pengaruh secara tidak langsung antara variabel self esteem (X2) terhadap efektifitas (X4) melalui variabel social support (X3).

Dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa self esteem berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektivitas sosial support guru. Artinya, variabel self esteem secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap efektivitas guru. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan self esteem maka harus diupayakan adanya komunikasi self esteem yang baik. Pentingnya komunikasi dalam self esteem adalah sebagai interaksi yang dapat terbentuk antara pembicara dengan pendengar atau antara kepala madrasah sebagai atasan dan guru sebagai bawahannya. Dalam hal ini komunikasi dilaksanakan secara baik, dengan saling menghormati, saling menghargai yang didasarkan pada kesadaran bahwa manusia itu saling menghargai dan saling menghormati. Komunikasi dapat terjalin dengan baik antara atasan dan bawahan didasarkan pada unsur kekeluargaan dan unsur saling menghargai sesama manusia. Di dalam kehidupan sehari-hari guru sangat membutuhkan social support terhadap efektivitas dalam bekerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru juga manusia biasa yang memiliki kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya dalam kehidupannya juga memerlukan support atau dukungan dari semua pihak, termasuk atasan dalam bekerja. Efektivitas adalah tingkatan pencapaian atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Self esteem adalah dimana suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global self-evaluation. Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa self esteem dapat mempengaruhi social support, hal ini karena manusia memiliki sifat yang saling menyayangi dan saling menghargai antar sesama manusia. Hubungan antara sesama manusia dapat saling menguatkan. Dalam hal ini bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana sesama manusia harus bisa saling menghargai dan saling menyayangi tentunya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



Walaupun masih ada kita jumpai ada sifat manusia yang tidak mau menyayangi melainkan justru saling membenci. Dalam hal ini, self esteem dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat antara atasan dan bawahan atau antara sesama manusia saling menghargai, saling menyayangi, percaya diri, dan saling menghormati. Sifat tersebut sebenarnya sudah diajarkan kepada manusia semenjak kecil oleh para orang tua kita. Rasa saling percaya diri, rasa saling menghormati sangat dibutuhkan di dalam pergaulan sehari-hari. Bagi manusia yang tidak bisa saling menghargai sesama manusia berarti sifatnya sama saja dengan hewan karena tidak menggunakan akalinya untuk berfikir secara baik.

10. Komunikasi, Self Esteem, dan Sosial Support Guru Berpengaruh Langsung Positif Terhadap Efektivitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesepuluh terdapat pengaruh langsung dari variabel komunikasi (X1), self esteem (X2) dan social support (X3) terhadap efektifitas (X4).

Dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa antara komunikasi, self esteem, dan sosial support guru dapat berpengaruh langsung secara positif terhadap efektifitas. Artinya, ketiga variabel tersebut diatas saling memberikan pengaruh yang positif. Variabel komunikasi dapat menjadi variabel yang mempengaruhi efektifitas kepala madrasah, dimana kepala madrasah dapat menjalin komunikasi secara langsung secara efektif kepada bawahan atau para guru dan karyawan secara baik. Dengan terjalinnya komunikasi antara atasan dan bawahan maka dapat menunjang efektifitas dalam semua kegiatan di madrasah. Sedangkan untuk menjalin komunikasi yang baik maka seorang kepala sekolah atau madrasah bisa menguasai ilmu komunikasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu untuk menghasilkan komunikasi yang baik maka kepala madrasah yang bersangkutan harus memiliki ilmu komunikasi secara



benar dengan mempelajari atau mendalami public speaking. Sedangkan untuk mendalami public speaking diperlukan pemahaman komunikasi yang baik dan benar. Komunikasi yang baik akan dapat memperkuat nilai-nilai perilaku dalam bekerja, dan terjalin komunikasi antara bawahan dan atasan secara baik dan benar.

Dengan adanya komunikasi secara baik dan benar maka akan tercipta atau terjalin hubungan secara baik dan benar serta memudahkan dalam bekerja dan menjalankan program di madrasah. Sedangkan tanpa adanya komunikasi yang kurang baik justru sebaliknya akan menghambat kinerja baik di tingkat atasan ataupun di tingkat bawahan. Komunikasi yang terjalin dengan baik maka akan memberikan nilai-nilai perilaku dalam bekerja secara positif, sedangkan komunikasi yang tidak lancar akan dapat menghambat terjalinnya kerjasama antara atasan dan bawahannya. Dalam hal ini maka perlu sedikit arahan dan perhatian antara atasan dan bawahan agar tidak sering terjadinya mis komunikasi. Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi dan baik maka dibutuhkan komunikasi yang baik dan benar antara atasan dan bawahannya. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka akan tercipta komunikasi yang tidak terarah atau komunikasi yang pincang sehingga apa yang akan disampaikan sering tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Oleh karenanya komunikasi harus terjalin dengan baik dan benar sehingga program-program yang sudah dan akan dijalankan akan berhasil dengan baik. Karakter pemimpin kepala madrasah yang baik adalah dapat menjalin komunikasi secara baik dan benar antara atasan dan bawahan dan saling mengatasi segala permasalahan yang terjadi di madrasah. Seorang kepala madrasah harus berani mengambil resiko, memiliki program yang jelas, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan dari sebuah madrasah.

Seseorang yang memiliki komunikasi yang baik akan bisa menciptakan prestasi-prestasi yang tinggi serta dapat memberikan motivasi kepada bawahan dengan baik. Karakteristik dari seorang pemimpin yang memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha J



...aya komunikasi akan dapat bertanggungjawab secara penuh baik tanggungjawab secara pribadi maupun tanggungjawab secara bersama.

Setiap individu pada dasarnya memiliki komunikasi dengan baik asalkan dapat menjalin komunikasi dengan lancar kepada siapa saja, sehingga dalam berbuat atau mengerjakan sesuatu maka akan terjalin prestasi-prestasi yang dapat membanggakan. Penelitian ini selain membahas masalah komunikasi juga membahas masalah self esteem dan social support terhadap efektifitas kepala madrasah. Ketiga hal tersebut diatas dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa selain komunikasi keberhasilan sebuah madrasah juga ditentukan self esteem (harga diri) dan social support. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung teori model a heuristics model from thomas packard, the handbook of human services management yang menjelaskan bahwa komunikasi kepala madrasah mempengaruhi self esteem (harga diri) dan social support. Dengan demikian, temuan ini yaitu komunikasi kepala madrasah terdapat pengaruh langsung dari variabel komunikasi, self esteem dan social support terhadap efektifitas madrasah adalah sesuai dengan hasil penelitian dan teori yang diacu dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi kepala madrasah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas madrasah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh koefisien jalur yang signifikan antara komunikasi kepala madrasah terhadap efektivitas madrasah. Hal ini mengindikasikan komunikasi kepala madrasah akan menentukan peningkatan terhadap efektivitas madrasah. Akan tercipta dengan baik jika keduanya saling berinteraksi dengan baik.
2. *Self esteem* berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh koefisien jalur yang signifikan mempengaruhi antara *self esteem* terhadap efektivitas madrasah. Hal ini mengindikasikan bahwa *self esteem* pada guru akan menentukan peningkatan efektivitas suatu madrasah.
3. Komunikasi berpengaruh langsung positif terhadap *social support* guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi kepala madrasah terhadap efektivitas madrasah, nilai tersebut jika diinterpretasikan bermakna, bahwa setiap kenaikan komunikasi akan meningkatkan *social support* guru.
4. *Self esteem* berpengaruh langsung positif terhadap *social support* guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat *self esteem* terhadap *social support*, hal tersebut jika diinterpretasikan bermakna, setiap kenaikan *self esteem* akan meningkatkan *social support* guru.

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



5. *Social support* Guru berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas madrasah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh bahwa secara signifikan *social support* sangat berpengaruh terhadap efektivitas madrasah, hal tersebut jika diinterpretasikan bermakna, setiap kenaikan *social support* akan meningkatkan efektivitas.
6. Komunikasi kepala madrasah, *self esteem* berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas madrasah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh bahwa terdapat pengaruh langsung dari komunikasi kepala madrasah dan *self esteem* terhadap *social support* secara bersama. Jika diinterpretasikan bermakna, bahwa komunikasi kepala madrasah, *self esteem* secara bersama akan berpengaruh untuk meningkatkan efektivitas madrasah.
7. Komunikasi kepala madrasah, *self esteem* berpengaruh langsung positif terhadap *social support* guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh terdapat pengaruh langsung dari komunikasi dan *self esteem* terhadap efektivitas secara bersama. Jika diinterpretasikan bermakna, bahwa komunikasi kepala madrasah, *self esteem* secara bersama akan berpengaruh terhadap *social support* guru.
8. Komunikasi kepala madrasah berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas *social support* guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung antara komunikasi terhadap efektivitas melalui variabel *social support*, hal tersebut jika diinterpretasikan bermakna, setiap kenaikan komunikasi kepala madrasah akan meningkatkan efektivitas madrasah secara tidak langsung.
9. *Self esteem* berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas *social support* guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung antara *self esteem* terhadap efektivitas madrasah melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



social support tersebut jika di interpretasikan bermakna, setiap kenaikan *self esteem* akan meningkatkan efektifitas madrasah secara tidak langsung melalui *social support* sebesar.

10. Komunikasi kepala madrasah, *self esteem*, dan *social support* guru berpengaruh langsung positif terhadap efektifitas madrasah. Berdasarkan hasil pengujian hiipotesis kesepuluh diperoleh bahwa terdapat pengaruh langsung dari komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* terhadap efektifitas secara bersama. Jika di interpretasikan bermakna, bahwa komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru secara bersama akan berpengaruh untuk meningkatkan efektifitas madrasah.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini memberikan pengertian bahwa pengaruh komunikasi kepala madrasah, *self esteem* dan *social support* guru terhadap efektifitas madrasah aliyah swasta di Sumatera Barat adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kepala madrasah berpengaruh langsung terhadap efektifitas madrasah artinya hal ini mengindikasikan komunikasi kepala madrasah akan menentukan peningkatan terhadap efektifitas madrasah. Dengan komunikasi kepala madrasah yang baik tentunya akan memudahkan komunikasi sesama manusia seperti yang dikatakan sebagai *hablumminan nass* (hubungan manusia dengan manusia). Dalam organisasi atau di madrasah akan terjadi interaksi bersama yang diperlukan sebuah komunikasi yang baik untuk menyampaikan informasi tentang tujuan yang akan dicapai serta tugas dan peran sesama manusia. Melalui komunikasi yang baik tentunya akan memberikan tanggungjawab sesama manusia, baik antara kepala sekolah dengan para gurunya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

Oleh karena itu dalam Al-Qur'an tidak hanya mengatur masalah komunikasi saja melainkan juga mengatur segala hal termasuk hubungan interaksi sesama manusia dengan manusia. Apabila komunikasi dilakukan secara terus menerus antar sesama manusia akan menimbulkan hubungan yang baik antar sesama manusia tentunya. Komunikasi antara kepala madrasah sebagai pimpinan dan kepada para guru madrasah sebagai bawahannya akan tercipta dengan baik jika keduanya saling berinteraksi dengan baik. Indikator efektivitas sekolah menurut Mulyasa adalah: (1) indikator input: meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen, (2) indikator proses, meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik. (3) indikator output: meliputi hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan, (4) indikator outcome, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan dan pendapatan.

Sekolah-sekolah efektif yang berhasil meningkatkan prestasinya banyak dipengaruhi oleh adanya visi yang sama antara sekolah, guru, staf, peserta didik, dan masyarakat. Melalui rapat dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah mengkomunikasikan visi sekolah secara terbuka dan mendiskusikannya sampai matang, sehingga hasil pemikiran bersama ini disesuaikan dengan pedoman dan informasi aktual.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaself esteem berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas berdasarkan hasil pengujian



hipotesis kedua diperoleh koefisien jalur yang signifikan antara Self Esteem terhadap efektivitas madrasah. Dalam teori self esteem adalah dimana suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global self-evaluation. Islam sebagai agama dan sumber etika telah menyumbangkan berbagai macam konsep mengenai berbagai aspek kehidupan. Termasuk mengatur komunikasi antara sesama manusia dengan manusia. Manusia mempunyai sifat saling menyukai karena sejatinya manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk yang saling mengasihi dan menyayangi sesama manusia. Selain rasa menyayangi manusia juga saling menghargai antar sesama manusia. Dalam Al-Qur'an sifat saling menghargai sangat dianjurkan dimana antara yang tua dan yang muda harus saling menghargai. Perbedaan pendapat juga harus saling menghargai antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Seperti halnya konsep ikhlas, konsep amanah, dan lain sebagainya. Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan dari ajaran islam. Nilai-nilai seperti saling menyayangi, saling menghargai, saling menyukai sangat baik dalam kehidupan manusia sehari-hari karena hal itu termasuk nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran agama islam. Al-Qur'an adalah Kitab suci orang islam yang diturunkan kepada manusia. Tujuannya adalah sebagai kitab petunjuk yang meliputi bidang aqidah, syariah dan akhlak. Akan tetapi diluar ketiga tersebut Al-Qur'an telah memberikan motivasi dan inspirasi kepada ummat islam dalam berbagai bidang kehidupan sehingga melahirkan jenis budaya tertentu yang sangat banyak. Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang layak kita pedomani dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh langsung positif terhadap sosial support guru. Jadi komunikasi dapat berpengaruh positif terhadap social support guru. Artinya melalui

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaj

Komunikasi sangat potensial untuk mempengaruhi dan dapat membujuk orang lain. Kita dapat menggunakan indera untuk mempengaruhi sesama manusia. Komunikasi dapat berperan penting dalam segala hal. Komunikasi yang positif hingga kapanpun akan memberikan dampak yang baik selama manusia masih menjalin komunikasi dengan baik antar sesama manusia. Komunikasi perlu proses seperti adanya interaksi-interaksi yang terjadi dalam sebuah madrasah atau sekolah. Komunikasi yang baik akan mempunyai peran yang baik juga dalam kerja sama antar sesama manusia, terlebih antara antasan dan juga bawahan. Seperti yang terjadi antara kepala madrasah dan para guru sebagai bawahannya. Komunikasi juga akan menciptakan perbedaan antar sesama manusia. Akan tetapi perbedaan itu mentinya kita pandang sebagai sesuatu yang positifnya saja. Dengan demikian komunikasi akan berpengaruh terhadap social support para guru di madrasah. Manusia sebagai mahluk social tidak akan bias hidup sendiri tanpa adanya orang lain, salah satunya dengan menjalin komunikasi antar sesama manusia.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self esteem berpengaruh langsung positif terhadap sosial support guru. Dalam teori self esteem adalah dimana suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global self-evaluation. Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa self esteem dapat mempengaruhi social support, hal ini karena manusia memiliki sifat yang saling menyayangi dan saling menghargai antar sesama manusia. Hubungan antara sesama manusia dapat saling menguatkan. Dalam hal ini bias kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana sesama manusia harus bisa saling menghargai dan saling menyayangi tentunya. Walaupun masih ada kita jumpai ada sifat manusia yang tidak mau menyayangi melainkan justru saling membenci. Sifat self esteem dapat mempengaruhi kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

seorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an juga banyak anjuran bagaimana manusia seharusnya saling menghargai dan saling menyayangi bahkan sesama ciptaan Allah Swt juga harus saling mencintai. Baik antar sesama manusia dan juga sesama ciptaan yang lainnya seperti kepada hewan atau binatang misalnya. Manusia juga tidak boleh berbuat jahat kepada binatang, seperti suka membunuh kucing, misalnya itu merupakan sifat yang tidak baik dalam diri manusia karena tidak adanya sifat mencintai sesama ciptaan Allah Swt.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosial support guru berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas. Guru adalah termasuk salah satu yang sangat mempengaruhi terhadap berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran. Karena guru sangat penting dalam membimbing dan mengajar para siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dalam proses belajar. Guru dalam hal ini membutuhkan kehidupan social sesama para guru. Karena guru juga termasuk makhluk social yang tidak dapat hidup secara sendiri melainkan hidup berdampingan atau sesama manusia. Di dalam kehidupan sehari-hari guru sangat membutuhkan social support terhadap efektivitas dalam bekerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru juga manusia biasa yang memiliki kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya dalam kehidupannya juga memerlukan support atau dukungan dari semua pihak, termasuk atasan dalam bekerja. Efektivitas adalah tingkatan pencapaian atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Bagi seorang guru tentunya memiliki target dan tujuan dalam bekerja, seperti memiliki visi dan misi dalam bekerja, terutama bekerja dilingkungan madrasah atau di lingkungan sekolah.

6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi self esteem berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas. Komunikasi self

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

esteem memegang peranan yang sangat penting dalam efektivitas bekerja. Selain itu juga dalam interaksi akan dapat membangunkan efektivitas secara positif. Dalam suatu interaksi social dalam membangun komunikasi self esteem dapat menciptakan sebuah prestasi yang positif. Oleh karenanya komunikasi self esteem sangat diperlukan dalam membangun motivasi prestasi secara efektif. Dalam sebuah madrasah kita akan menjumpai seorang atasan atau pimpinan, maka pimpinan atau atasan harus bisa menjalin komunikasi dengan baik kepada para gurunya atau kepada para bawahannya sehingga tercipta efektivitas dalam bekerja di lingkungan sekolah atau madrasah. Guru yang memiliki motivasi yang baik cenderung akan menghasilkan karya yang baik juga. Tentunya butuh komunikasi self esteem sebagai bentuk kasih sayang dan penghargaan atas dedikasinya sebagai seorang guru. Setiap tentunya tidak akan disia-siakan dalam menciptakan prestasi-prestasi dan hidup yang efektif. Guru yang memiliki motivasi berprestasi adalah mereka yang memandang madrasah atau sekolah sebagai arena untuk mencapai keberhasilan pribadi yang tidak boleh disia-siakan. Dan sebagai wadah dalam berkarya serta mengabdikan dirinya terhadap madrasah sebagai tempat bekerja.

7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi self esteem berpengaruh langsung positif terhadap sosial support guru. Komunikasi self esteem dalam hal ini berpengaruh terhadap social support guru. Artinya bahwa komunikasi adalah sebagai faktor mekanisme dalam memberikan motivasi berprestasi positif terhadap social support guru. Agama islam memandang perubahan sebagai bentuk keniscayaan, karena sejatinya hidup memang harus berubah. Beberapa tahun belakangan ini, madrasah cenderung agak mengalami kemunduran dalam hal prestasi. Oleh karena itu madrasah membutuhkan komunikasi self esteem yang baik sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana J



akan mempengaruhi secara langsung terhadap sosial support seorang guru.

8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas sosial support. Komunikasi dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektivitas social support guru. Artinya melalui komunikasi sangat potensial untuk mempengaruhi dan dapat membujuk orang lain. Kita dapat menggunakan indera untuk mempengaruhi sesama manusia. Islam memandang perubahan sebagai suatu keniscayaan karena sosial support tidak memandang status sosial di masyarakat. Beberapa tahun belakangan ini, lembaga pendidikan seperti madrasah dalam hal efektifitas dan sosial support mengalami penurunan. Situasi ini cukup menarik ketika islam sebagai salah satu agama dengan umat paling banyak di dunia, akan tetapi umat islam sendiri masih ada yang tidak menjalankan fungsi komunikasinya secara baik dalam hal sosial support. Komunikasi dapat berperan penting dalam segala hal. Komunikasi yang positif hingga kapanpun akan memberikan dampak yang baik selama manusia masih menjalin komunikasi dengan baik antar sesama manusia. Komunikasi perlu proses seperti adanya interaksi-interaksi yang terjadi dalam sebuah madrasah atau sekolah.
9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self esteem berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas sosial support guru. Dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa self esteem berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektivitas sosial support guru. Artinya, variabel self esteem secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap efektivitas guru. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan self esteem maka harus diupayakan adanya komunikasi self esteem yang baik. Pentingnya komunikasi dalam self esteem adalah sebagai interaksi yang dapat terbentuk antara pembicara dengan pendengar atau antara kepala madrasah sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

atasan dan guru sebagai bawahannya. Dalam hal ini komunikasi dilaksanakan secara baik, dengan saling menghormati, saling menghargai yang didasarkan pada kesadaran bahwa manusia itu saling menghargai dan saling menghormati. Komunikasi dapat terjalin dengan baik antara atasan dan bawahan didasarkan pada unsur kekeluargaan dan unsur saling menghargai sesama manusia. Di dalam kehidupan sehari-hari guru sangat membutuhkan social support terhadap efektivitas dalam bekerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru juga manusia biasa yang memiliki kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya dalam kehidupannya juga memerlukan support atau dukungan dari semua pihak, termasuk atasan dalam bekerja. Efektivitas adalah tingkatan pencapaian atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Self esteem adalah suatu tingkatan dimana orang menyukai, menghargai, dan dipuaskan dengan dirinya, mencerminkan global self-evaluation. Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa self esteem dapat mempengaruhi *social support*, hal ini karena manusia memiliki sifat yang saling menyayangi dan saling menghargai antar sesama manusia. Hubungan antara sesama manusia dapat saling menguatkan. Dalam hal ini bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana sesama manusia harus bisa saling menghargai dan saling menyayangi tentunya. Walaupun masih ada kita jumpai ada sifat manusia yang tidak mau menyayangi melainkan justru saling membenci. Dalam hal ini, self esteem dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat antara atasan dan bawahan atau antara sesama manusia saling menghargai, saling menyayangi, percaya diri, dan saling menghormati. Sifat tersebut sebenarnya sudah diajarkan kepada manusia semenjak kecil oleh para orang tua kita. Rasa saling percaya diri, rasa saling menghormati sangat dibutuhkan di dalam pergaulan sehari-hari. Bagi manusia yang tidak bisa saling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



menghargai sesama manusia berarti sifatnya sama saja dengan hewan karena tidak menggunakan akalinya untuk berfikir secara baik.

10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi, self esteem, dan sosial support guru berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas. Dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa antara komunikasi, self esteem, dan sosial support guru dapat berpengaruh langsung secara positif terhadap efektivitas. Artinya, ketiga variabel tersebut diatas saling memberikan pengaruh yang positif. Variabel komunikasi dapat menjadi variabel yang mempengaruhi efektifitas kepala madrasah, dimana kepala madrasah dapat menjalin komunikasi secara langsung secara efektif kepada bawahan atau para guru dan karyawan secara baik. Dengan terjalinnya komunikasi antara atasan dan bawahan maka dapat menunjang efektivitas dalam semua kegiatan di madrasah. Sedangkan untuk menjalin komunikasi yang baik maka seorang kepala sekolah atau madrasah bisa menguasai ilmu komunikasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu untuk menghasilkan komunikasi yang baik maka kepala madrasah yang bersangkutan harus memiliki ilmu komunikasi secara benar dengan mempelajari atau mendalami public speaking. Sedangkan untuk mendalami public speaking diperlukan pemahaman komunikasi yang baik dan benar. Komunikasi yang baik akan dapat memperkuat nilai-nilai perilaku dalam bekerja, dan terjalin komunikasi antara bawahan dan atasan secara baik dan benar.

Dengan adanya komunikasi secara baik dan benar maka akan tercipta atau terjalin hubungan secara baik dan benar serta memudahkan dalam bekerja dan menjalankan program di madrasah. Sedangkan tanpa adanya komunikasi yang kurang baik justru sebaliknya akan menghambat kinerja baik di tingkat atasan ataupun di tingkat bawahan. Komunikasi yang terjalin dengan baik maka akan memberikan nilai-nilai perilaku dalam bekerja secara positif,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana J

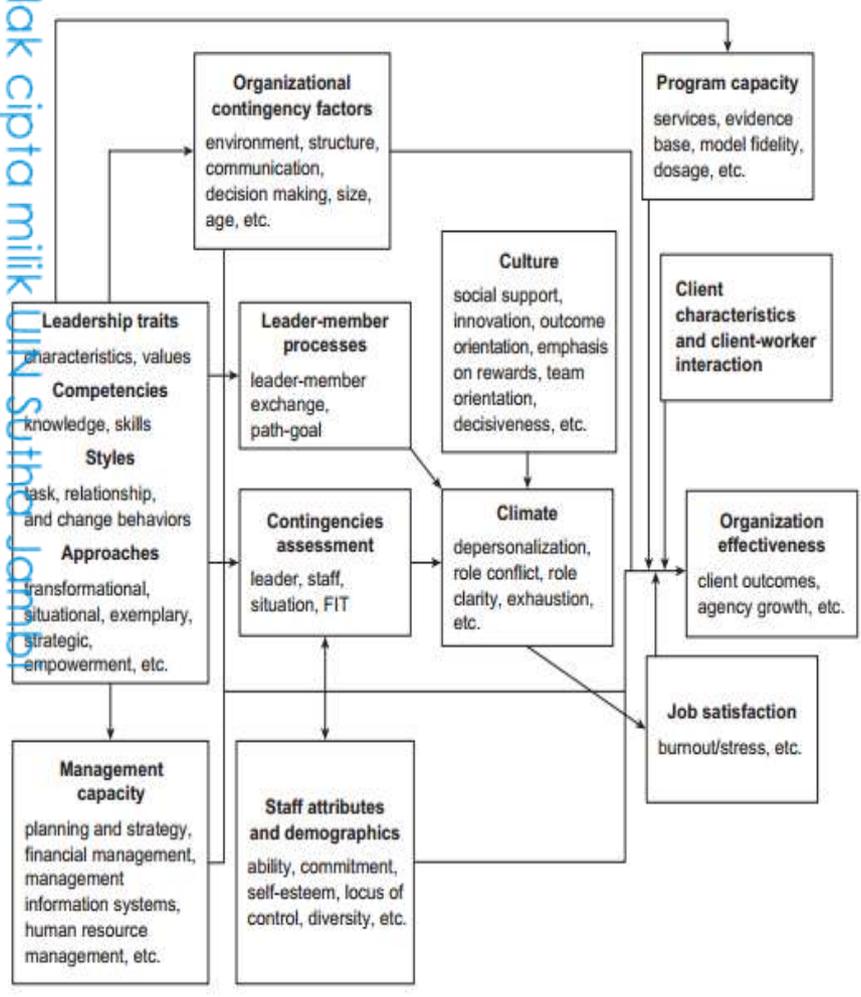
sedangkan komunikasi yang tidak lancar akan dapat menghambat terjalannya kerjasama antara atasan dan bawahannya. Dalam hal ini maka perlu sedikit arahan dan perhatian antara atasan dan bawahan agar tidak sering terjadinya mis komunikasi. Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi dan baik maka dibutuhkan komunikasi yang baik dan benar antara atasan dan bawahannya. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka akan tercipta komunikasi yang tidak terarah atau komunikasi yang pincang sehingga apa yang akan disampaikan sering tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Oleh karenanya komunikasi harus terjalin dengan baik dan benar sehingga program-program yang sudah dan akan dijalankan akan berhasil dengan baik. Karakter pemimpin kepala madrasah yang baik adalah dapat menjalin komunikasi secara baik dan benar antara atasan dan bawahan dan saling mengatasi segala permasalahan yang terjadi di madrasah. Seorang kepala madrasah harus berani mengambil resiko, memiliki program yang jelas, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan dari sebuah madrasah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa selain komunikasi keberhasilan sebuah madrasah juga ditentukan self esteem (harga diri) dan social support. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung teori model a heuristics model from thomas packard, the handbook of human services management yang menjelaskan bahwa komunikasi kepala madrasah mempengaruhi self esteem (harga diri) dan social support. Dengan demikian, temuan ini yaitu komunikasi kepala madrasah terdapat pengaruh langsung dari variabel komunikasi, self esteem dan *social support* terhadap efektifitas madrasah adalah sesuai dengan hasil penelitian dan teori yang diacu dalam penelitian ini.

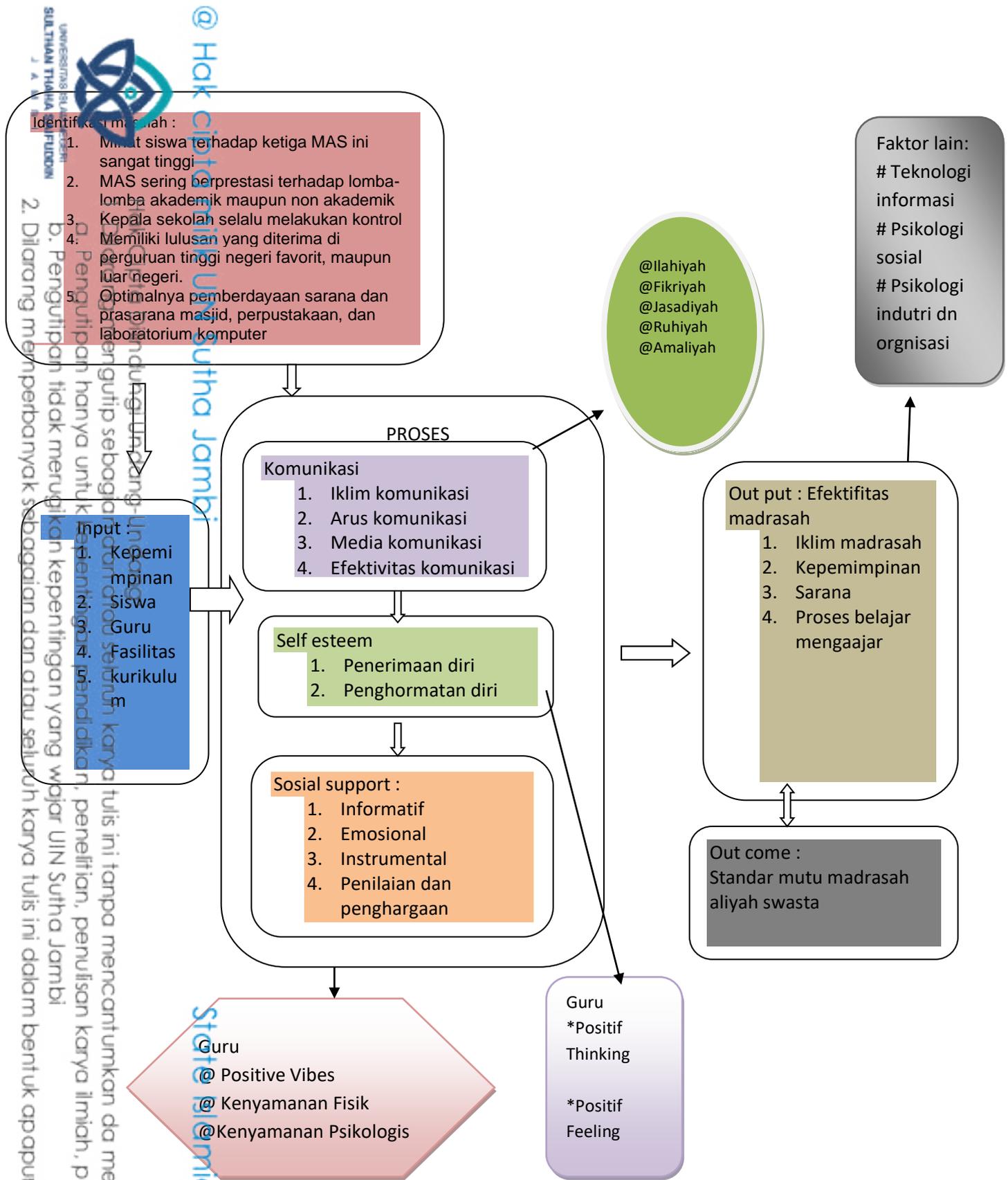
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambia
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J



Gambar 5.1: A Heuristics Model from Thomas Packard, The Handbook of Human Services Management



Gambar.5.2. Model Komunikasi Kepala Madrasah, *Self Esteem* dan *Social Support* Guru Terhadap Efektivitas Madrasahs



Novelty dalam penelitian ini yaitu peneliti akan menawarkan sebuah jawaban tentang faktor yang mempengaruhi efektivitas madrasah tingkat aliyah swasta, dimana dapat dilihat dari faktor komunikasi kepala madrasah (komunikasi, pengambilan keputusan), *self esteem* (harga diri) dan *social support* (dukungan sosial), saling berpengaruh erat. Selama ini antara ketiga hal di atas tidak maksimal baik komunikasi, *self esteem* dan *social support*. Apa yang terjadi selama ini adalah kurangnya saling positif dalam berpikir dan dalam perasaan yang cukup dapat menghambat terhadap perkembangan dan kemajuan pada madrasah. Padahal kalau kita lihat nilai-nilai *self esteem* (harga diri) dan *social support* (dukungan sosial) itu tidak bisa dilepaskan di dalam kemajuan sebuah madrasah sehingga menghasilkan suatu madrasah yang bermutu,. Dari berbagai identifikasi masalah yang terjadi di lapangan maka akan terjawab dengan jelas oleh peneliti bahwa dengan adanya komunikasi yang baik termasuk didalamnya bagaimana menciptakan iklim komunikasi, arus komunikasi, media komunikasi, dan efek dari komunikasi. Dengan adanya komunikasi, *self esteem* (harga diri) dan *social support* akan dapat melahirkan input dan out put dalam efektivitas sebuah madrasah. Adapun input yang kita dapatkan adalah antara pemimpin dalam sebuah organisasi dalam hal ini adalah kepala madrasah, siswa, guru, saling menjalin komunikasi dengan baik. Sedangkan out put dalam efektivitas madrasah adalah terciptanya iklim madrasah yang kondusif, melahirkan kepemimpinan, sarana dan proses belajar mengajar yang baik sesuai dengan standar dalam sebuah pendidikan. Dalam penelitian ini juga dapat terlihat pengaruh komunikasi kepala madrasah akan melahirkan out come yaitu mampu melahirkan standar mutu madrasah aliyah swasta yang handal dan unggul. Sehingga diharapkan dengan penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J

dapat menjadikan temuan dalam mengembangkan suatu madrasah madrasah yang baik itu seperti ciri dan karakteristik madrasah Aliyah swasta yang tiga diteliti ini, yakni dalam berkomunikasi kepala madrasah sebagai pimpinan harus bisa berkomunikasi dengan baik sesuai dengan fungsinya, sebagai pimpinan sebuah organisasi yang bernama madrasah, dan faktor lain yang sangat berperan adalah self esteem pada diri guru yang akan berdampak juga terhadap tongkungan sosial di suatu madrasah.

C. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian kesimpulan dan implikasi di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya kepala madrasah aliyah swasta sebagai pengambil kebijakan hendaknya menjalin komunikasi secara efektif kepada para guru sebagai bawahannya, dapat saling menghargai dan saling menyayangi antara atasan sebagai kepala madrasah dan kepada bawahan dalam hal ini adalah guru di madrasah tersebut.
2. Hendaknya kepala madrasah dapat meningkatkan mutu dan menjalin komunikasi dengan semua guru yang ada di wilayah kerjanya. Bagi kepala madrasah juga melakukan supervisi kepada para guru-guru yang ada dibawahannya sebagai bentuk tugas dan tanggungjawab sebagai kepala madrasah.
3. Diharapkan kepala madrasah sebagai orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah hendaknya senantiasa menjaga integritas, meningkatkan keterampilan, dan membangun komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan serta selalu memberikan semangat atau motivasi para guru-guru untuk selalu komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.
4. Diharapkan para guru hendaknya juga memiliki *self esteem* (penghargaan diri) yang positif serta adanya *social suport* (dukungan



sosial) di lingkungan madrasah aliyah swasta dalam mencapai visi dan misi dan tujuan sekolah,

5. Diharapkan ada penelitian-penelitian lain yang berkenaan dengan efektifitas madrasah-madrasah dengan mengkaji masalah pengaruh komunikasi dan juga self esteem yang lain, yang juga bisa memberikan kontribusi khususnya dalam bidang ilmu pendidikan.

D. KATA PENUTUP

Demikian hasil penelitian disertasi ini peneliti uraikan, semoga bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan ejaan dalam penelitian kata dan kalimat yang kurang dimengerti dan lugas. Sumbangan saran dan masukan dari para pembaca demi kesempurnaan disertasi ini sangat diharapkan.

Muara Bungo, 21 Februari 2023

Peneliti

Iffah pohan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sutba
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Su

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, 2012, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.

Ariani, dorothea wahyu, 2008, *Manajemen kualitas*, Yogyakarta Universitas atmajaya,.

Arif yusuf hamali, 2016, *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, CAPS (center for academic publishing servis).

Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arnina, 2016, *Langkah-langkah efektif menyusun SOP*, Depok, Hutapubliser.

Basir Barthos, 1990, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Burhan Bungin, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya. Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Depdikbud, 2013, *Draf Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan).

Djaali dan Puji Muljono, 2008, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta,

E. Mulyasa, 2006, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung : PT. Remaja Rosda karya.

Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2010).

Fajar nur'aini, 2016, *Pedoman praktis menyusun standar operational procedure*, Yogyakarta, Quadran.

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, 2003, *Total Quality Managemen (TQM)*, ,Yogyakarta: ANDI OFFSET.



Braspersz, Vincent.1997. *Manajemen Kualitas untuk Industri Jasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Hadari Nawari, *Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Di Bidang Pendidikan*, (Online)

(<http://smkn2tanjungpinang.blogspot.com/2009/07/implementasi-manajemen-mutu-terpadu-tqm.html>, diakses tanggal 9 Juni 2017).

Handoko, 2008, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, BPFE.

Harrington, J. H. and James S. Harrington. 1993. *Total Improvement Management*. McGraw-Hill, Inc., New York

John W. Creswell, 2017, *Research Design "Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

John W. Creswell,2012, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Qualitative and Quantitative Research* , Amerika: Pearson Merrill Prentice Hall.

Juliansyah, 2012, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana.

Kemenade, E. V. and Paul Garre. 2000. *Teach What You Preach—Higher Education and Business: Partners and Route to Quality*. Quality Progress Vol. 39, No. 9, September 2000, pp. 33-39.

Kompri, 2016, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktek Professional*, Jakarta, Prenadamedia group.

Marianne, et.al. *Research Methods in Education Leadership and Management* (London: SAGE Publication).

Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* , Jakarta: Referensi.

Mulyasa, 2013, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Jakarta, rosdakarya

Ngalim purwanto, 2010, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rosdakarya

Nur Aedi, 2014, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktek*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, tahun 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha J



Nur Aedi, 2014, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktek*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Nurul Zuriah, 2007, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman dkk, 2006, *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alqaprint.

Riduwan & Kuncoro, 2014, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*, Bandung: Alfabeta.

Riduwan, 2011, *Dasar -dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.

Riduwan, 2012, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.

Riduwan, 2013, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Saputra, 2000, *Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Disertasi pada sekolah Pascasarjana UPI, Bandung

Spanbauer, S. J. 1992. *A Quality System for Education*. ASQC Quality Press, Milwaukee, Wisconsin.

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Supranto, 2010, *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Supriyanto, Ahmad Sani, dan Masyhuri Machfudz. 2010, *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*, Malang: UIN Maliki Press.

Tim penyusun pusat pengembangan tenaga kependidikan badan pengembangan SDM, pendidikan dan penjamin mutu pendidikan kementerian pendidikan nasional, tahun 2011, Jakarta; pusat pengembangan tenaga kependidikan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*, Surabaya, media center, tahun 2005.

UUD 1945 : Pasal 12 ayat 1 Tahun 1990.



Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Yamin, Martinis, dan Maisah, 2012, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Ciputat Mega Mall.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. **IFFAH POHAN, M.Psi Psikolog** lahir di Padang pada tanggal 04 Mei 1982, Putri ke empat dari Bapak Drs. Rustam Pohan. MA (Dosen IAIN Imam Bonjol Padang) dan ibu Dra.Hj. Radias, menyelesaikan pendidikan di TK Bhayangkari Padang tahun 1990, SD Bhayangkari Padang tahun 1996, MTsN Model Gunung Pangilun Padang tahun 1999, SMAKPA (Sekolah Menengah Analisis Kimia) Padang Tahun 2001, S1 Jurusan Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2005, S2 Magister Psikologi UNPAD BANDUNG Tahun 2010, dan sejak tahun 2017 mengikuti program S3 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sampai tahun 2022 melalui Beasiswa program 5000 Doktor Mora Scholarship dari Kementerian Agama RI.

Menikah dengan DR. Muklisin. SHI.MH (Dosen IAI Yasni Bungo), dikarunia 2 orang anak. Anak pertama bernama Muhammad Ghafarul Affan sekarang kelas VII di SMP IT Ad-Dhuha dan anak kedua bernama Muhammad Imam Asy Syahid sekarang kelas VI di SDIT Ad-Dhuha. Alamat saat ini adalah tinggal di Jln. Asahan Rt 37 Rw 01 Ds. Puwasari Kec. Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi.

a. Riwayat Pekerjaan :

1. Dosen Tetap Jurusan S1 PAUD IAI YASNI Bungo Tahun 2010-sekarang
2. Dosen Terbang UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2015-2016
3. Kepala Sekolah TKIT AD-DHUHA tahun 2012-2017

4. Kepala Sekolah SDIT AD-DHUHA Ds. Purwasari Kec. Pelepat Ilir Tahun 2017-sekarang
5. Konsultan Psikologi di Klinik Mina Medika Bungo tahun 2013-2019
6. Praktek Psikolog di Iffah Consulting Psykology Ds. Purwasari tahun 2013-sekarang

b. Pengalaman Mengajar dan Mengelola PAUD :

1. Tahun 2004-2005 mengajar di PAUD AZ-ZIKRA PADANG
2. Tahun 2007-2009 mengajar di PAUD DAGO POJOK BANDUNG
3. Tahun 2010-Sekarang Dosen Tetap Jurusan S1 PAUD IAI YASNI Bungo
4. Tahun 2012-2017 Pengelola TKIT AD-DHUHA Ds. Purwasari, Kec. Pelepat Ilir
5. Tahun 2017-sekarang Kepala sekolah SDIT AD-DHUHA Ds. Purwasari, Kec. Pelepat Ilir

c. Pengalaman Mengikuti Pelatihan PAUD :

1. Diklat PAUD Tingkat Lanjutan Se-Regional 1 MEDAN selama 64 jam tahun 2015 di MEDAN.
2. Diklat PAUD Tingkat Dasar Se-Provinsi Jambi selama 40 jam tahun 2013 di BPLS JAMBI
3. Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik PAUD Se-Kabupaten Bungo selama 40 jam Tahun 2014 di SKB Muara Bungo.
4. Kegiatan Pelatihan Pengembangan BAN PAUD dan PNF untuk pengelola PAUD se-Provinsi Jambi selama 22 jam tahun 2014 di HOTEL ROYAL GARDEN RESORT JAMBI.
5. Pelatihan NASIONAL PROGRAM DISIPLIN ANAK (PDA) oleh AULADI di Hotel CERIA JAMBI Tahun 2013
6. Diklat Pendidik PAUD Holistik Integratif Tahun 2015 di Bungo
7. Kegiatan Sosialisasi Sarpras yang Memenuhi Standar Keamanan Bagi Anak PAUD tahun 2015 di HOTEL NOVITA JAMBI.
8. Pelatihan “ *Penggunaan Media Tepat Guna Dalam Proses Pembelajaran* “ di BAPELTAN Provinsi jambi tahun 2012.
9. dll

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha J



d. **Pengalaman Menjadi Nara Sumber/ Pemateri PAUD :**

1. Nara Sumber SEMINAR “*Melatih Dan Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*” dalam rangka HARDIKNAS kec. Pelepat Ilir Tahun 2015
2. Nara Sumber **DIKLAT** ORIENTASI TENAGA PENDIDIK PAUD di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kab. Bungo Tahun 2015
3. Nara Sumber PROGRAM PARENTING tema “ *Orang Tua Cerdas Anak Juga Cerdas*” di PAUD MARWAH Ds. Sungai Buluh Kab. Bungo tahun 2014
4. Pembicara tetap Program **PARENTING** di YAYASAN ANAK KITA BUNGO tahun 2012-Sekarang
5. Pembicara di PAUD MUTIARA HATI Rimbo Bujang Kab. TEBO MENYAMBUT HARI IBU dan PARENTING Tahun 2013 dan Tahun 2015
6. Pemateri Pelatihan Guru PAUD di PAUD AD-DHUHA tahun 2012-sekarang
7. Sebagai Pembicara **SEMINAR** Hari **KARTINI DAN PENDIDIKAN** Tahun 2016 yang diadakan oleh **SALIMAH BUNGO dan BNK BUNGO** tentang “*Optimalisasi Peran Ibu Dan Pendidik Dalam Melindungi Anak Dari Bahaya NARKOBA*” Tahun 2016 di **Hotel AMARIS BUNGO**
8. Sebagai Nara Sumber Penyuluhan Kesehatan KUKERTA TEMATIK POSDAYA STAI YASNI Muara Bungo tahun 2016
9. Sebagai Pembicara dalam rangka TALKSHOW AND LONG MARCH HIJAB STORY dengan tema “*Wanita Inspirasi Dunia*” oleh **FORUM PEDULI REMAJA JAMBI KAB. TEBO** Tahun 2016
10. dll

e. **Pengalaman Mengikuti Seminar/Workshop PAUD/Pendidikan :**

1. Seminar Membangun Karakter Anak PAUD yang diselenggarakan oleh PT. Penerbit ERLANGGA tahun 2012
2. Seminar Program Pengembangan Interaksi Orangtua Dan Anak oleh DWIPAYA Bandung tahun 2008
3. Seminar “*Smart Through Movement, cerdas, ceria dan cendekia melalui gerak dan tawa*” oleh YAYASAN SURYA KANTI BANDUNG Tahun 2008
4. Seminar bersama KAK SETO di IAIN Padang tahun 2015
5. Seminar “ *Pendidikan Yang Kreatif Dan Inovatif*” tahun 2013 di Jambi
6. Seminar **PENDIDIKAN NASIONAL** “ *Dedikasi JSIT Indonesia Dalam Mencetak Pemimpin Masa Depan Melalui Pendidikan Berkarakter Dan Bermutu*” di HOTEL GRAND CEMPAKA JAKARTA Tahun 2014
7. Seminar **INTERNASIONAL** “ *Dedikasi JSIT Indonesia for Education National The Quality and Religious*”. Di JAKABARING SPORT CITY PALEMBANG, Tahun 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho J

8. dll

f. Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus **HIMPAUDI** Kec. Pelepat Ilir sebagai Seksi Keagamaan Tahun 2014-2018
2. Pengurus **PGRI** Kec. Pelepat Ilir sebagai Wakil sekretaris Tahun 2013-2018
3. Pengurus **TIM PENGGERAK PKK** Kec. Pelepat Ilir sebagai anggota Pokja 1 masa bakti 2015-2020
4. Pengurus **PERSAUDARAAN MUSLIMAH (SALIMAH)** Kec. Pelepat Ilir tahun 2016-sekarang

g. Prestasi / Penghargaan :

1. Sebagai Peserta Seleksi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Formal **Berprestasi Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2013**
2. Sebagai Peserta Seleksi Pemilihan Kepala Sekolah TK/RA **Berprestasi Tingkat Provinsi Jambi tahun 2014**
3. **Juara 1** Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat TK/RA Se-Kec. Pelepat ilir tahun 2015
4. **Juara 1** Lomba Penyuluhan Pola Asuh Anak/PKDRT/PKBN **JAMBORE PKK** Tingkat Kab. BUNGO tahun 2015
5. **Juara 1 Kepala sekolah Berprestasi tingkat TK/RA Kab. BUNGO** tahun 2014
6. Penghargaan atas Prestasi, Apresiasi dan Dedikasi Dalam Memajukan PKK, GOW dan DWP Kabupaten Bungo Tahun 2015

h. Karya ilmiah yang telah dipublikasi :

1. Proceeding internasional, Model of development of integrated islamic quality standards in facing challenges and opportunitie in the industrial revolution 4.0 (Ptki) di era revolusi industri 4.0 (UIN STS Jambi, prince of Songkla University Thailand, University Sultan idris Malaysia) Thailand : 2019.
2. Proceeding Hak dan kewajiban dalam bingkai manajemen pendidikan islam. (the 1 th annual conference on islamic education management (ACIEM) Islamic Education management for millenial generation ; Quality and Competitiveness, Yogyakarta 2018.
3. Pembentukan karakter pribadi muslim (studi kasus pada siswa taman kanak-kanak islam terpadu Ad-dhuha Dusun Purwasari kecamatan pelepat ilir kabupaten Bungo), **Jurnal Pendidikan dan Sosil Keagamaan NUR EL – ISLAM**, Vol 3, No 01 Mei tahun 2015 STAI YASNI Bungo.
4. Penyaluran zakat dalam upaya mengembangkan modal usaha (Studi kasus pada BAZNAS Kabupaten Bungo), **Jurnal ISTIKHLAF ; Jurnal Ekonomi, Perbankan, dan Manajemen Syariah**, tahun 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha

5. Performances evaluation of the head master of madrasah tsanawiyah state jambi city (Education and humanities Research, 2019) **Atlantis Press**.
6. Buku Pengantar manajemen keuangan pendidikan, Penerbit CV. Kiara Media, Pasuruan, Jawa Timur, tahun 2019.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Su



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pe
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha J